



**MAJELIS TARBIYAH WA DA'WAH
DPP RABITHAH ALAWIYAH**



**KUMPULAN
KHUTBAH JUM'AT
DALAM SATU TAHUN**



Penulis

Team Tarbiyah Wa Da'wah

Penyusun

**Team Tarbiyah Wa Da'wah, Dewan Pimpinan Pusat Rabithah Alawiyah,
Dewan Asatidz Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah – Pasuruan**

Diterbitkan oleh:



الهيئة المركزية للرابطة العلوية
RABITHAH ALAWIYAH

Gedung Rabithah Alawiyah 5th Floor, Jl. TB. Simatupang No. 7A, Tanjung
Barat, Jakarta Selatan 12530

Telp. (021) 7884 3410, 7887 3420 Fax. (021) 7884 3374

Website: www.rabithahalawiyah.org

email: sekretariat@rabithahalawiyah.id



**KUMPULAN
KHUTBAH
DALAM
SETAHUN**

**TERMASUK KHUTBAH IDUL FITRI,
IDUL ADHA, GERHANA MATAHARI,
GERHANA BULAN, DAN KHUTBAH ISTISQO
(MEMINTA HUJAN)**

KATA SAMBUTAN

Oleh: Al Habib Taufiq bin Abdulqodir Assegaf

بِسْمِ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ * وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ * سَيِّدِنَا
وَمَوْلَانَا مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ * وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَاوَاهُ * وَلَا
حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ *

أما بعد:

Nasihat dan khutbah yang baik adalah yang kandungannya tidak lepas dari mengingatkan akhirat serta cara mencapai kebahagiaannya, mengingatkan neraka serta cara menyelamatkan diri darinya, menanamkan rasa cinta kepada Allah sehingga menambah semangat untuk beribadah, menanamkan rasa takut kepada siksa Allah dengan meninggalkan maksiat zahir maupun batin, mengenalkan bahaya cinta dunia agar kita dapat bersikap zuhud pada dunia, mengajarkan manusia untuk bertakwa kepada Allah SWT, mengajak untuk saling menyayangi dan bantu-membantu, berbakti kepada orang tua, bersikap baik kepada sesama terutama kepada keluarga, orang yang lebih tua dan tetangga, membantu fakir miskin, menyantuni anak yatim, berakhlak karimah, meninggalkan akhlak tercela, membersihkan hati dari sifat tercela dan mengisinya dengan sifat-sifat terpuji seperti tawadhu, rahmat, dan lainnya.

Jika kandungan khutbah tidak demikian maka bisa jadi khatib justru akan menjadi penyebab timbulnya fitnah di kalangan muslimin. Si pendengar pun merugi karena telah menyia-nyiakan waktu berharga yang dimiliki karena mendengarkan pembicaraan yang tidak bermanfaat. Dia tidak mendapatkan tambahan ilmu dan iman yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya dan merubahnya menjadi lebih baik.

Buku ini insya Allah akan menyajikan khutbah yang sesuai dengan kriteria mauidhoh (nasihat) yang disebutkan oleh Allah SWT di dalam Al-Quran:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik...
(QS an Nahl: 125)

Harapan kami semoga semua penceramah dan khatib dalam menyampaikan nasihat tidak hanya fokus memperindah kata-kata sehingga nasihatnya penuh dengan takalluf, yang terpenting adalah menggunakan kata yang dapat memahami pendengar. Tidak pula menggunakan ceramah serta khutbah untuk kepentingan pribadi atau golongan, tetapi untuk menyadarkan umat Islam.

Demikian sambutan kami semoga kita semua selalu diberikan petunjuk oleh Allah SWT ke jalan yang lurus. Aamiin ya robbal alamiin.

Al Habib Taufiq bin Abdulqodir Assegaf



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ * وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ * سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدِ
بْنِ عَبْدِ اللَّهِ * وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَاوَاهُ * وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ
أَمَّا بَعْدُ:

Buku yang ada di hadapan pembaca ini adalah kumpulan Khutbah Jumat selama setahun. Terdiri dari empat khutbah untuk setiap bulan Hijriyah ditambah dengan Khutbah Idul Fitri, Khutbah Idul Adha, Khutbah Gerhana Matahari dan Bulan serta Khutbah Shalat Istisqo.

Buku ini kami susun berdasarkan anjuran dari guru kami, al Habib Taufiq bin Abdulqodir Assegaf—semoga Allah SWT memanjangkan umur beliau dalam kesehatan dan keberkahan. Dengan kehadiran buku ini, beliau ingin memudahkan para santri dan para khatib dalam menentukan tema khutbahnya.

Khutbah-khutbah yang terdapat dalam buku ini tidak harus sama persis letaknya. Bisa jadi Khutbah di Bulan Shafar misalnya disampaikan pada bulan lainnya jika dirasa cocok. Selain itu karena panjang dan pendeknya khutbah bersifat relatif tergantung daerahnya, maka khutbah yang dirasa terlalu panjang atau pendek bisa dikurangi atau ditambahkan sesuai dengan keadaan. Demikian pula Muqodimah Bahasa Arab dari tiap-tiap khutbah jika dinilai terlalu panjang dapat dikurangi dengan catatan memperhatikan rukun-rukun khutbahnya.

Yang perlu diperhatikan bahwa dalam Madzhab Syafii, Khutbah harus dilakukan dua kali dengan disela-selai duduk antara dua khutbah seukuran Thuma'ninah (Lebih afdhol seukuran pembacaan surat Al-Ikhlâs). Jika tidak disela-selain dengan duduk, maka Khutbahnya tidak sah. Selain itu, terdapat rukun-rukun khutbah yang harus ada dalam dua khutbah dan dibaca dengan bahasa Arab, rukun-rukun yang harus ada itu adalah:

Dalam Khutbah Pertama:

1. Hamdalah
2. Shalawat kepada Nabi SAW (harus menyebut nama Nabi tidak boleh sekedar dhomir/kata ganti)
3. Wasiat untuk bertakwa

4. Satu ayat Al-Quran yang memahamkan (pembacaan ayat lebih utama dilakukan di khutbah pertama, tapi boleh juga dipindah di khutbah kedua)

contoh minimal khutbah pertama yang memenuhi syarat:

الْحَمْدُ لِلَّهِ * وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ * اتَّقُوا اللَّهَ * ﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ﴾

Dalam Khutbah kedua yang harus ada adalah:

1. Hamdalah
2. Shalawat kepada Nabi SAW (harus menyebut nama Nabi tidak boleh sekedar dhomir/kata ganti)
3. Wasiat untuk takwa
4. Doa untuk umat Islam

Contoh minimal yang memenuhi syarat:

الْحَمْدُ لِلَّهِ * وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ * اتَّقُوا اللَّهَ * اللَّهُمَّ اغْفِرْ
لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ

Itulah rukun-rukun yang harus ada di dalam khutbah. Seandainya seorang Khatib hanya menyebutkan rukun-rukun saja tanpa menyebutkan hal lain, maka khutbahnya sudah sah. Sebaliknya, jika ia berkhutbah panjang-lebar namun meninggalkan satu dari rukun-rukun ini maka Khutbahnya tidak sah. Itulah hal-hal yang harus diperhatikan ketika meringkas muqodimah khutbah yang berbahasa Arab.

Sebagaimana kami sebutkan bahwa Khutbah Jumat terdiri dari dua khutbah. Umumnya Khutbah pertama berbeda-beda, tapi Khutbah Kedua tidak berubah-ubah sepanjang tahun. Oleh sebab itu dalam buku ini kami menyajikan terlebih dahulu khutbah pertama selama setahun, kemudian baru kami sajikan khutbah kedua di akhir.

Demikian buku khutbah ini kami buat. Tidak ada gading yang tak retak, jika pembaca menemukan kekeliruan dalam buku ini mohon dimaafkan. Semoga buku ini bermanfaat bagi kita semua baik di dunia maupun di akhirat.. Aamiin ya robbal alamiin.

DAFTAR ISI

	Hal
Kata Sambutan.....	II
Kata Pengantar.....	IV
KHUTBAH PERTAMA	
KHUTBAH BULAN MUHARRAM	1
Jumat Pertama: Bersihkan Diri Di Tahun Baru Islam	2
Jumat Kedua: Jangan Membantu Kezaliman	7
Jumat Ketiga: Penyebab Bencana Alam	12
Jumat Keempat: Khutbah Akhir Muharram	17
KHUTBAH BULAN SHAFAR	23
Jumat Pertama: Nilai Dunia Di Sisi Allah	24
Jumat Kedua: Islam Pasti Menang	29
Jumat Ketiga: Mengingat Nabi SAW	34
Jumat Keempat: Khutbah Akhir Shafar	40
KHUTBAH BULAN RABIUL AWWAL	45
Jumat Pertama: Bertutur Kata Dengan Baik	46
Jumat Kedua: Meniru Akhlak Nabi SAW	50
Jumat Ketiga: Menjadi Umat Yang Dibanggakan Nabi SAW	55
Jumat Keempat: Berkumpul Dengan Orang Sholeh	61
KHUTBAH BULAN RABIUL AKHIR	67
Jumat Pertama: Mendidik Anak	68
Jumat Kedua: Amar Makruf Nahi Munkar	74
Jumat Ketiga: Bangga Dengan Islam	81
Jumat Keempat: Bahaya Lisan	86
KHUTBAH BULAN JUMADAL ULA	91
Jumat Pertama: Menghadapi Fitnah Akhir Zaman	92
Jumat Kedua: Jangan Meniru Umat Lain	97
Jumat Ketiga: Memperbaiki Ibadah Dan Muamalah	101
Jumat Keempat: Memelihara Sifat Amanah	106

KHUTBAH BULAN JUMADAL AKHIRAH	111
Jumat Pertama: Menyikapi Pandemi Wabah	112
Jumat Kedua: Jangan Meremehkan Kebaikan	117
Jumat Ketiga: Memuliakan Sesama Muslim	122
Jumat Keempat: Musibah Wafatnya Ulama	127
KHUTBAH BULAN RAJAB	133
Jumat Pertama: Mengagungkan Bulan Rajab	134
Jumat Kedua: Berbakti Kepada Orang Tua	139
Jumat Ketiga: Hikmah Isra Mikraj	145
Jumat Keempat: Khutbah Akhir Rajab	150
KHUTBAH BULAN SYAKBAN	156
Jumat Pertama: Meningkatkan Ibadah Di Bulan Syakban	157
Jumat Kedua: Keutamaan Bulan Syakban	161
Jumat Ketiga: Keutamaan Sedekah	166
Jumat Keempat: Menyambut Ramadhan	171
KHUTBAH BULAN RAMADHAN	177
Jumat Pertama: Keagungan Ramadhan	178
Jumat Kedua: Kembali Kepada Al-Quran	183
Jumat Ketiga: Agar Puasa Kita Diterima	189
Jumat Keempat: Renungan Akhir Ramadhan	195
KHUTBAH BULAN SYAWWAL	201
Jumat Pertama: Indahnya Saling Memaafkan	202
Jumat Kedua: Pentingnya Silaturahmi	207
Jumat Ketiga: Tanda Diterimanya Ramadhan	213
Jumat Keempat: Sebab Kemerostan Akhlak	219
KHUTBAH BULAN DZULQO'DAH	225
Jumat Pertama: Jangan Mudah Menuduh Syirik	226
Jumat Kedua: Menjauhi Langkah Setan	232
Jumat Ketiga: Setiap Muslim bersaudara	237
Jumat Keempat: memelihara Keikhlasan	242

KHUTBAH BULAN DZULHIJJAH	249
Jumat Pertama: Kemuliaan Bulan Dzulhijjah	250
Jumat Kedua: Khutbah Jumat Bertepatan Dengan 10 Dzulhijjah	255
Jumat Ketiga: Mewaspada Kabar Tidak Jelas	260
Jumat Keempat: Dua Penyebab Lemahnya Umat Islam	265
Jumat Kelima: Renungan Akhir Tahun	271
KHUTBAH KEDUA	277
Khutbah Kedua (I)	278
Khutbah Kedua (II)	281
KHUTBAH IDUL FITRI	308
Berbagi Kebahagiaan Dengan Sesama	285
Menghindari Maksiat Di Hari Raya	286
Buah Ramadhan Kita	292
Mensyukuri Idul Fitri	308
KHUTBAH KEDUA IDUL FITRI	315
KHUTBAH IDUL ADHA	321
Mengisi Hari Raya Dengan Ibadah	322
Meneladani Nabi Ibrahim	330
Mengagungkan Allah	337
Hukumah Ibadah Haji Dan Qurban	343
KHUTBAH KEDUA IDUL ADHA	353
KHUTBAH GERHANA	357
Khutbah Gerhana Matahari	358
Khutbah Gerhana Bulan	366
KHUTBAH ISTISQO	375
Khutbah Istisqo	376



**KHUTBAH
BULAN
MUHARRAM**



JUMAT PERTAMA
BERSIHKAN DIRI DI TAHUN
BARU ISLAM



الْحَمْدُ لِلَّهِ مُنْشِئِ أَصْنَافِ الْفِطْرِ * وَمُحِي الْأَرْضِ بِوَابِلِ الْمَطْرِ *
الْغَالِبِ عَلَى مَا بَطَنَ وَظَهَرَ * وَالْعَالِمِ بِمَا بَقِيَ وَدَثَرَ * أَحْمَدُهُ حَمْدَ مَنْ
أُولِيَ جَمِيلًا فَشَكَرَ * وَأَنْرَهُ عَنِ قَوْلِ مَنْ جَحَدَ بِهِ وَكَفَرَ * وَأَشْهَدُ
أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ تَعَالَى فَقَدَرَ * وَمَلَكَ فَكَهَرَ *
وَعُصِيَ فَغَفَرَ * وَجُوهرَ بِالْقَيْحِ فَسَتَرَ * وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ * أَرْسَلَهُ مَحَجَّةً لِّمَنْ اسْتَبَصَرَ * وَحُجَّةً عَلَى مَنْ اسْتَكْبَرَ * فَقَامَ
بِأَمْرِ رَبِّهِ وَأَنْذَرَ * وَجَاهَدَ فِي سَبِيلِهِ وَشَمَّرَ * وَدَعَا إِلَى طَاعَتِهِ وَأَمَرَ *
وَنَهَى عَنِ مُخَالَفَتِهِ وَزَجَرَ * حَتَّى ابْلُوجَ قَمْرَ الْإِيمَانِ فَأَبْدَرَ * وَحَابَ
نَجْمِ الطُّغْيَانِ فَأَدْبَرَ * وَرَهَقَ تَمْوِيَهُ الشَّيْطَانِ وَدَخَرَ * وَظَهَرَ دِينَ اللَّهِ
عَلَى كُلِّ دِينٍ وَزَهَرَ * وَحَضَّصَ الْحَقُّ وَأَشْتَهَرَ * صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمْ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ فَأَكْثَرَ * كَمَا طَيَّبَ جِبَلَتَهُمْ وَطَهَّرَ *

أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ ، اتَّقُوا اللَّهَ
حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمٍ

Maasyiral Muslimin Rahimakumullah

Tanpa terasa satu tahun telah berlalu meninggalkan kita. Pergantian tahun ini semestinya membuat kita sadar bahwa kehidupan dunia adalah fana dan akan segera berlalu. Perhatikanlah

sekeliling kita, banyak saudara kita yang tahun lalu masih berkumpul bersama di masjid ini namun kini mereka telah terbujur kaku di dalam kubur. Sebentar lagi, mau tidak mau, kita pun akan mati dan masuk ke dalam kubur. Ketika itu, semua orang yang mencintai kita akan pergi meninggalkan kita sendiri. Semua harta yang mati-matian kita kumpulkan, tidak ada artinya lagi. Yang akan menemani hanyalah amal. Rasulullah SAW bersabda:

يَتَّبَعُ الْمَيِّتَ ثَلَاثَةٌ فَيَرْجِعُ اثْنَانِ وَيَبْقَى مَعَهُ وَاحِدٌ يَتَّبِعُهُ أَهْلُهُ
وَمَالُهُ وَعَمَلُهُ فَيَرْجِعُ أَهْلُهُ وَمَالُهُ وَيَبْقَى عَمَلُهُ

Mayit akan diantarkan oleh tiga hal, yang dua pergi dan yang satu akan tetap bersamanya yaitu keluarga, harta dan amal. Keluarga dan hartanya pergi dan tersisalah amal bersamanya. (HR Bukhari)

Amal yang akan menentukan apakah kita akan menempati kubur yang gelap dan sempit bagai parit neraka. Ataukah kita akan berada dalam kubur yang luas dan bercahaya bagai satu kebun surga.

إِنَّمَا الْقَبْرُ رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ أَوْ حُفْرَةٌ مِنْ حُفْرِ النَّارِ

Sungguh kubur itu adalah satu kebun dari kebun-kebun surga atau satu parit dari parit-parit neraka. (HR Turmudzi)

Maka jadilah orang yang cerdas! Hiasilah kubur Anda dengan berbagai amal kebaikan mulai dari saat ini. Janganlah Anda terlena dengan kesenangan dunia yang fana ini! Janganlah Anda menjadi orang lemah yang takluk pada hawa nafsunya sendiri. Ingatlah Sabda Nabi SAW:

الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ وَالْعَاجِزُ مَنْ أَتْبَعَ
نَفْسَهُ هَوَاهَا وَتَمَتَّى عَلَى اللَّهِ

Orang cerdas adalah yang memperhitungkan dirinya dan beramal untuk yang setelah kematian. Dan orang lemah adalah yang mengikuti hawa nafsunya lalu berangan-angan kepada (rahmat) Allah. (HR Turmudzi)

Maasyiral Muslimin Rahimakumullah

Pada tahun lalu, mungkin banyak dari kita yang telah jauh

melampaui batas dalam kemaksiatan, larut dalam dosa-dosa yang kecil maupun yang besar. Jangan Anda berputus-asa dari rahmat Allah SWT karena dosa-dosa Anda. Allah SWT senantiasa membuka pintu taubat dan rahmat. Perhatikan, bagaimana Allah memanggil hamba-hamba-Nya yang telah jauh melampaui batas. Allah SWT tidak memanggil mereka dengan kemurkaan, tidak pula dengan ancaman. Allah SWT mengajak mereka dengan ajakan yang sangat lembut dan janji ampunan yang luar biasa:

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ
إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

“Katakanlah: Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS Az Zumar: 53)

Setelah mendengar seruan yang demikian lembut ini, masihkah kita begitu sombong untuk memenuhinya?

Sungguh Allah SWT senantiasa memudahkan kita untuk memulai kebaikan. Di awal tahun kita disambut dengan bulan mulia yaitu Bulan Muharam, salah satu dari empat bulan mulia yang dikenal dengan *Asyhuril hurum*:

إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ

“Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah adalah dua belas bulan dalam ketetapan Allah, di waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya empat bulan haram.” (Q.S at-Taubah : 36)

Seakan Allah SWT berkehendak untuk menumbuhkan semangat beribadah di awal tahun dengan menjadikan Muharam sebagai bulan pertama. Dijadikan puasa pada bulan mulia ini lebih utama dibandingkan puasa di bulan lain. Rasulullah saw bersabda:

أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ شَهْرُ اللَّهِ الْمُحَرَّمُ

"Puasa yang paling utama setelah Ramadhan adalah puasa di bulan Allah Muharram."(HR Muslim)

Tidak hanya itu, di dalam bulan Muharam terdapat satu hari yang sangat istimewa yaitu Hari Asyura, hari ke-sepuluh Muharam. Siapa yang berpuasa di hari Asyura maka dosa-dosanya pada tahun lalu akan dihapus. Rasulullah SAW pernah ditanya mengenai keutamaan berpuasa di hari Asyura' dan Beliau menjawab :

أَحْتَسِبُ عَلَى اللَّهِ أَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهُ

"Aku berharap kepada Allah akan menghapus dosa satu tahun yang telah lalu." (HR Muslim)

Perhatikan bagaimana Allah SWT memudahkan kita untuk menghapus dosa selama satu tahun. Hanya dengan puasa satu hari saja di hari Asyura, dosa yang kita lakukan selama satu tahun akan terhapus. Hanya dengan puasa satu hari saja maka kita dapat memulai catatan amal di tahun baru ini dengan bersih tanpa noda.

Sungguh bodoh bila kita menyiakan kesempatan besar ini. Dan lebih bodoh lagi jika kita malah mengisi hari mulia ini dengan kemaksiatan atau perbuatan-perbuatan lain yang tidak diridhoi Allah SWT.

Telah tiba saatnya untuk kembali kepada Allah. Berhijrah dari keburukan menuju kebaikan. Dari kebodohan menuju cahaya ilmu. Telah tiba saatnya kita tundukan hati-hati kita kepada Allah SWT semata:

أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ

Bukankah telah tiba waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka). (QS al Hadid: 16)

Semoga Allah menjadikan kita orang-orang yang senantiasa bersegera untuk mendapatkan keridhoan-Nya, mengampuni segala kesalahan kita dan menjauhkan kita dari segala hal yang dapat membuat kita lalai dari-Nya. Aamiin ya Robbal Alamiin.

إِنَّ أَحْسَنَ مَا نَطَقَ بِهِ مُتَكَلِّمٌ * وَأَبْلَغَ مَا أَصْغَى إِلَيْهِ مُسْتَمِعٌ * وَمُسْتَفْهِمٌ *

كَلَامٌ مَنْ لَا يَقَعُ بِهِ تَوَهُّمٌ * فَاللَّهُ تَعَالَى يَقُولُ وَهُوَ أَصْدَقُ الْقَائِلِينَ *
وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ * وَقَالَ عَزَّ
مِنْ قَائِلٍ عَلِيمٍ * فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ
الرَّجِيمِ * ﴿إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ
اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ، مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ، ذَلِكَ الدِّينُ
الْقَيِّمُ فَلَا تَظْلِمُوا فِيهِنَّ أَنْفُسَكُمْ، وَقَاتِلُوا الْمُشْرِكِينَ كَافَّةً كَمَا
يُقَاتِلُونَكُمْ كَافَّةً، وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ [التوبة: ٦٣] ﴾ *

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ * وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ * أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ
لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدَيْي وَلِوَالِدَيْكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ * فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ *



JUMAT KEDUA
JANGAN MEMBANTU
KEZALIMAN



الْحَمْدُ لِلَّهِ مُبْدِعِ أَصْنَافِ الْبَدَائِعِ * وَمُوسِعِ الْطَّافِ الصَّنَائِعِ * الَّذِي
أَوْزَعَ شُكْرَ نِعَمِهِ كُلِّ مَنِيبٍ طَائِعٍ * وَأَوْدَعَ نُورَ حِكْمِهِ قَلْبَ اللَّيِّبِ
الْحَاشِعِ * أَحْمَدُهُ عَلَى إِحْسَانِهِ الشَّائِعِ * وَإِفْضَالِهِ الْمُتَتَابِعِ * وَأَشْهَدُ أَلَّا
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ * شَهَادَةَ مُسْتَكِينٍ لِرُبُوبِيَّتِهِ خَاضِعٍ *
رَاغِبٍ فِي مَعْرُوفِهِ طَائِعٍ * وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ * أَرْسَلَهُ
بِنُورِ سَاطِعٍ * وَحَقِّ قَاطِعٍ * وَعِزِّ قَامِعٍ * وَفَخْرِ جَامِعٍ * وَضِيَاءِ لَامِعٍ
* وَحُكْمٍ وَاقِعٍ * وَصَوْلٍ وَازِعٍ وَطَوْلٍ وَاسِعٍ * إِلَى كُلِّ قَرِيبٍ وَشَاسِعٍ
فَأَنْقَذَ كُلَّ مُسْتَجِيبٍ سَامِعٍ * وَأَهْلَكَ كُلَّ مُوَلِّ دَافِعٍ * حَتَّى اسْتَقَامَ
النَّاسُ عَلَى أَوْضِحِ الشَّرَائِعِ * وَأَمِنُوا بِهِ حُلُولَ الْفَجَائِعِ * صَلَّى اللَّهُ
وَسَلَّمَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ الشُّمُوسِ الطَّوَالِعِ * وَأَصْحَابِهِ
التُّجُومِ اللِّوَامِعِ * صَلَاةً تَجُودُ عَلَيْهِمْ بَرَكَاتُهَا جُودَ الْغِيُوثِ الْمَرَابِعِ *
وَالسُّحْبِ الْهُوَامِعِ *

أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ، اتَّقُوا اللَّهَ
حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Maasyiral Muslimin Rahimakumulloh
Di dalam Al-Quran, Allah SWT berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa. (QS al-Maidah: 2)

Ayat ini adalah perintah agar kita selalu menolong orang yang berbuat baik. Bantulah siapa saja yang ingin berbuat baik, dengan demikian insya Allah kita akan mendapatkan bagian dari pahala kebajikannya.

Bukan hanya *mujahid* yang mendapatkan pahala jihad. Semua orang yang turut membantunya juga akan mendapatkan pahala yang sama. Orang yang menyiapkan perbekalannya, menyiapkan kendaraan, menyiapkan pakaian, mengurus keluarga yang ditinggalkan dengan baik, dan semua orang yang membantu para mujahid akan mendapatkan pahala jihad pula. Perhatikanlah sabda Nabi SAW:

مَنْ جَهَّزَ غَازِيًّا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَقَدْ غَزَا وَمَنْ خَلَفَهُ فِي أَهْلِهِ بِحَيْرٍ فَقَدْ غَزَا

Siapa yang mempersiapkan perbekalan orang yang berperang di jalan Allah maka ia telah dianggap ikut berperang. Siapa yang mengurus dengan baik keluarga yang ditinggalkannya maka ia telah dianggap ikut berperang. (HR Muslim)

Ketika ada seorang bersedekah, bukan hanya dia yang mendapatkan pahalanya. Semua pihak yang ikut membantu baik dengan mencatat, menyimpan, menghitung atau menyampaikannya juga akan mendapatkan pahala, asalkan dilakukan dengan amanah. Nabi SAW bersabda:

الْخَازِنُ الْمُسْلِمُ الْأَمِينُ الَّذِي يُنْفِدُ وَرُبَّمَا قَالَ يُعْطِي مَا أُمِرَ بِهِ كَامِلًا مُؤَفَّرًا طَيِّبًا بِهِ نَفْسُهُ فَيَدْفَعُهُ إِلَى الَّذِي أُمِرَ لَهُ بِهِ أَحَدُ الْمُتَصَدِّقِينَ

Bendahara muslim yang amanah, yang menyalurkan atau memberikan apa yang diperintahkan padanya dengan sempurna dan hati yang senang, lantas ia sampaikan kepada orang yang diperintahkan termasuk salah satu dari dua orang yang bersedekah. (HR Bukhari-Muslim)

Demikian pula ibadah-ibadah lainnya. Anda yang belum mampu berdakwah, jangan berkecil hati, bantulah orang yang berdakwah.

Anda yang tidak mampu melakukan banyak ibadah karena uzur, bantulah orang yang melakukan ibadah. Bantulah sesuai dengan kemampuan, jika Anda memiliki harta bantu dengan harta, jika Anda memiliki tenaga bantu dengan tenaga, jika Anda memiliki ide-ide untuk mempermudah kebaikan maka bantu dengan ide-ide itu, dan jika Anda tidak punya apa-apa, Anda masih bisa membantu dengan dukungan dan doa. Insya Allah dengan demikian, Anda akan termasuk di antara orang yang berbuat baik.

Maasyiral Muslimin Rahimakumulloh

Pada ayat selanjutnya, Allah SWT berfirman:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS al-Maidah: 2)

Dalam ayat ini Allah SWT melarang kita untuk membantu dan mendukung perbuatan maksiat. Setiap orang yang ikut membantu perbuatan dosa, walaupun dengan bantuan yang sangat remeh, ia akan mendapatkan dosanya juga. Ketika ada yang meminum minuman keras, bukan hanya dia yang mendapatkan dosa. Semua pihak yang membantu akan mendapatkan dosa pula. Sahabat Anas bin Malik RA berkata:

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْخَمْرِ عَشْرَةَ عَاصِرَهَا
وَمُعْتَصِرَهَا وَشَارِبَهَا وَحَامِلَهَا وَالْمَحْمُولَةَ إِلَيْهِ وَسَاقِيَهَا وَبَائِعَهَا
وَآكِلَ ثَمَنِهَا وَالْمُشْتَرِيَ لَهَا وَالْمُشْتَرَاةَ لَهُ

Rasulullah SAW melaknat sepuluh golongan terkait minuman keras: Yang membuatnya, yang meminta dibuatkan, yang meminum, yang membawa, yang meminta dibawakan, yang menuangkan, yang menjualnya, yang makan dari hasil penjualannya, yang membeli, dan yang meminta untuk dibelikan. (HR Turmudzi)

Maka hati-hati saudara, jangan sampai kita menjadi orang yang rugi. Yaitu orang-orang yang tidak pernah berbuat maksiat akan tetapi tercatat sebagai pelaku maksiat hanya karena hati kita rela atau mendukung perbuatan maksiat. *Nauzu billahi min dzalik*

Di zaman ini, sangat mudah sekali untuk mendukung perbuatan maksiat. Bahkan orang yang sepanjang hari diam di rumah pun bisa menjadi pendukung besar kemaksiatan. Dengan menyebarkan gambar, video, tulisan, atau film-film yang berisi kemaksiatan melalui HP, memberikan like, atau memberikan komentar positif di sosial media atas kemaksiatan maka Anda telah mendukung perbuatan maksiat yang dilakukan di dalamnya. Walaupun Anda tidak melakukan perbuatan maksiat, walaupun anda berada di tempat jauh dari kemaksiatan itu, tapi Anda akan mendapatkan dosa dari perbuatan maksiat yang dilakukan di dalam gambar, video, tulisan atau film tersebut. Perhatikan sabda Nabi SAW:

إِذَا عُمِلَتْ الْخَطِيئَةُ فِي الْأَرْضِ كَانَ مَنْ شَهِدَهَا فَأَنْكَرَهَا كَمَنْ
عَابَ عَنْهَا ، وَمَنْ عَابَ عَنْهَا فَرَضِيهَا كَانَ كَمَنْ شَهِدَهَا

Jika suatu dosa dilakukan di atas bumi, maka siapa yang hadir tapi mengingkarinya, ia seperti orang yang tidak menyaksikannya (tidak mendapatkan dosanya). Dan siapa yang tidak hadir akan tetapi rela dengannya, ia seperti orang yang menyaksikannya (mendapatkan dosanya). (HR Abu Dawud)

Maka hati-hati saudara, jangan sebarakan gambar kecuali yang berisi kebaikan; jangan sebarakan video kecuali yang mengajak pada kebaikan; jangan menulis tulisan kecuali ajakan pada kebaikan; dan jangan pula sebarakan film atau lainnya kecuali yang berisi kebaikan.

Jaga hati kita saudara! Jangan pernah kita mendukung atau merasa simpati kepada orang yang gemar berbuat dosa dan zalim walaupun orang itu adalah tokoh agama, tokoh organisasi, atau bahkan tokoh negara. Ingat selalu firman Allah SWT:

وَلَا تَرْكَبُوا إِلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا فَتَمَسَّكُمُ النَّارُ

Dan janganlah kamu cenderung kepada orang-orang yang zalim yang menyebabkan kamu disentuh api. (QS Hud: 113)

Kecenderungan itu bisa dengan menyukai mereka, diam atau mendukung kezaliman mereka, berlebihan dalam berkata-kata lembut kepada mereka, menjilat mereka, atau rela dengan perbuatan buruk mereka. Orang-orang yang melakukan hal-hal ini adalah para pendukung kezaliman yang sangat hina. Mereka rela menjual agama demi kesenangan dunia orang lain. Hindari bergaul dengan

mereka kecuali karena terpaksa. Imam Said bin Musayyab pernah mengatakan:

لَا تَمْلَأُوا أَعْيُنَكُمْ مِنْ أَعْوَانِ الظَّالِمَةِ إِلَّا بِإِنْكَارٍ مِنْ قُلُوبِكُمْ
لِيَلَّا تُحْبِطَ أَعْمَالُكُمْ الصَّالِحَةُ

Jangan kalian penuh pandangan kalian kepada para para pembantu orang-orang zalim kecuali dengan hati yang ingkar. Agar amal-amal kebaikan kalian tidak digugurkan

Semoga kita semua termasuk ke dalam golongan orang-orang yang selalu saling membantu dalam kebaikan, ketakwaan dan iman. Dijauhkan dari orang-orang zalim dan dari para pendukung kezaliman. Aamiin ya robbal alamiin

إِنَّ مَا أَحْسَنَ مَا اتَّسَقَ نِظَامُهُ * وَأَوْلَى مَا اتَّبَعَ حَلَالُهُ وَاجْتَنَبَ حَرَامَهُ *
كَلَامٌ مِّنْ خَيْرِ الْكَلَامِ كَلَامُهُ * أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ
وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا،
وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا، وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا، وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلَا تَعَاوَنُوا
عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ، وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ [المائدة: ٢] ﴾

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ
لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدَيْ وَلِوَالِدَيْكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ



JUMAT KETIGA
PENYEBAB BENCANA ALAM



الْحَمْدُ لِلَّهِ مُسَخِّرِ الْكَوَاكِبِ جَارِيَةً فِي بُرُوجِ أَفْلَاكِهَا * وَمُطَهِّرِ
السَّمَوَاتِ بِقُدْسِ تَسْبِيحِ أَمَلَاكِهَا * وَمُيَسِّرِ أَنْفُسِ الْمُطِيعِينَ لِلْسَّعْيِ
فِي فِكَائِهَا * وَمُنْظِرِ كَافَّةِ الْمُذْنِبِينَ حِلْمًا وَثِقَةً بِإِذْرَاكِهَا * أَحْمَدُهُ
عَلَى خَوَالِي نِعَمِ خَوْلَاهَا * وَتَوَالِي قِسَمِ أَكْمَلَاهَا * وَمَلَابِسِ الْآءِ خَلَعَاهَا
* وَمَعَاطِسِ أَعْدَائِهِ جَدَعَاهَا * حَمْدًا يَكُونُ إِلَيْهِ وَاصِلًا * وَبِمَا وَعَدَ
عَلَيْهِ كَافِلًا * وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ * شَهَادَةً
يَتَأَلَّقُ فِي الْقَلْبِ كَوْكِبُهَا * وَيَتَعَلَّقُ بِالرَّبِّ سَبَبُهَا * وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ * أَرْسَلَهُ لِلرُّسُلِ عَاقِبًا * وَلِلْمَلَلِ غَالِبًا * وَلِلْحُقُوقِ طَالِبًا
* وَعَنْ الْفُسُوقِ نَاكِبًا * فَلَمْ يَزَلْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأُمَّتِهِ نَاصِحًا *
وَعَنْ أُسْرَتِهِ مُكَافِحًا * حَتَّى أَظْهَرَ اللَّهُ كَعْبَهُ * وَسَرَّ قَلْبَهُ * وَكَثَّرَ صَحْبَهُ
وَنَصَرَ حِزْبَهُ * وَأَثَرَ قُرْبَهُ * ثُمَّ قَضَى بَعْدَ ذَلِكَ نَحْبَهُ * صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَعَلَى مَنْ تَبِعَهُ وَصَحْبَهُ * وَاعْتَقَدَ حُبَّهُ *
أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Maasyirol Muslimin Rahimakumulloh

Akhir-akhir ini negeri kita tengah dilanda berbagai bencana.
Gempa terjadi di mana-mana, tsunami dan letusan gunung merapi

pun mulai melanda nusantara. Patut kita renungkan firman Allah SWT yang tercatat di dalam Al-Quran:

وَصَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ آمِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِنْ
كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعَمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ
بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ

Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezkinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat. (QS an-Nahl: 122)

Tanah subur yang selalu kita banggakan, dalam sekejap dapat membinasakan ratusan jiwa dengan gempa jika kita lalai untuk bersyukur kepada Allah SWT. Lautan luas yang indah dipandang mata, dalam sekejap berubah menjadi tsunami dahsyat yang merenggut ribuan jiwa ketika kita tidak bersyukur kepada Allah SWT. Gunung-gunung yang menjadi pasak bumi ini, tiba-tiba mengeluarkan lahar panas yang menghancurkan semua yang dilewati apabila kita lupa untuk bersyukur kepada Allah SWT. Semua kenikmatan yang dianugerahkan kepada kita akan menjadi bencana jika kita tidak mensyukuri nikmat-nikmat Allah SWT.

Bencana demi bencana yang silih berganti menimpa negeri kita adalah teguran dari Allah SWT agar kita mensyukuri nikmat Allah SWT. Betapa banyak nikmat yang kita lalaikan, bahkan kita gunakan untuk perbuatan maksiat. Betapa banyak pantai dan tempat wisata indah yang dijadikan tempat pelegalan perzinahan dan minuman keras, betapa banyak nyanyian dan tarian yang menampakkan aurat dibiarkan bahkan terkadang dibiayai dengan uang rakyat. Ketika kemaksiatan-kemaksiatan ini telah dilakukan terang-terangan, maka tidak mengherankan jika Allah SWT menegur kita melalui berbagai bencana.

Pernah Sahabat Anas RA bertanya kepada Sayyidah Aisyah RA mengenai gempa bumi, maka Sayyidah Aisyah menjawab:

فَإِذَا اسْتَحَلُّوا الزَّيْنَةَ وَشَرَبُوا الخُمُورَ بَعْدَ هَذَا وَضَرَبُوا المَعَازِفَ غَارَ
 اللهُ فِي سَمَائِهِ ، فَقَالَ لِلْأَرْضِ : تَرْلُزِي بِهِمْ ، فَإِنْ تَابُوا وَنَزَعُوا وَإِلَّا
 هَدَمَهَا عَلَيْهِمْ

Apabila mereka menghalalkan perzinahan, kemudian meminum minuman keras, memainkan alat musik yang diharamkan, maka ketika itu Allah murka di langit-Nya dan berkata kepada bumi, "Goncangkanlah mereka." Jika mereka berhenti dan bertaubat maka mereka akan selamat, akan tetapi jika tidak maka Allah akan menimpakan bumi kepada mereka,"

Sahabat Anas bertanya:

عُقُوبَةُ لَهُمْ ؟

Apakah ini adalah hukuman bagi mereka?

Sayyidah Aisyah RA menjawab:

رَحْمَةً وَبَرَكَاتٍ وَمَوْعِظَةً لِلْمُؤْمِنِينَ ، وَنَكَالًا وَسُخْطَةً وَعَذَابًا لِلْكَافِرِينَ

Gempa itu adalah sebagai rahmat, keberkahan dan pelajaran bagi kaum yang beriman. Dan gempa itu adalah sebagai hukuman, kemurkaan serta adzab bagi kaum yang kafir. (HR Hakim)

Itulah sebab-sebab gempa saudara. Maka perhatikan di sekeliling kita, masih adakah perzinahan yang terjadi di sekitar kita? Masih adakah minuman keras dan narkoba yang beredar di sekitar kita? Masih adakah tarian-tarian yang mengumbar aurat yang terjadi di sekeliling kita? Jika semua itu masih terjadi di sekeliling kita, jika semua itu kita biarkan begitu saja, hati hati saudara! Bisa jadi daerah kita ini yang akan menjadi sasaran gempa berikutnya *naudzu billahi min dzalik.*

Maasyirol Muslimin Rahimakumulloh

Tidaklah Allah SWT menampakkan kuasa-Nya melalui gempa bumi, tsunami ataupun kejadian-kejadian alam lainnya melainkan agar kita semakin takut kepada Allah. Allah SWT berfirman:

وَمَا نُرْسِلُ بِالْآيَاتِ إِلَّا تَخْوِيفًا

Dan Kami tidak memberi tanda-tanda itu melainkan untuk menumbuhkan rasa takut. (QS al-Isro: 59)

Allah SWT menurunkan bencana agar kita mengambil pelajaran, ingat bahwa Allah SWT bisa menghancurkan daerah yang tadinya aman dalam sekejap, sehingga kita merasa takut kepada Allah SWT. Disebutkan bahwa pernah terjadi gempa Di masa Sayyidina Umar bin Khathab RA, maka Sayyidina Umar pun berkhotbah:

يَا أَهْلَ الْمَدِينَةِ مَا أَسْرَعَ مَا أَحْدَثْتُمْ، وَاللَّهِ لَئِنْ عَادَتْ لَأُخْرِجَنَّ
مِنْ بَيْنِ أَظْهُرِكُمْ

Wahai penduduk Madinah. Betapa cepat kalian berubah. Demi Allah jika gempa terulang lagi, aku akan keluar meninggalkan kalian.
(HR Ibnu Syaibah)

Ini karena gempa tidak terjadi kecuali ketika maksiat telah dilakukan secara terang-terangan. Maka Sayyidina Umar RA mengancam untuk pergi dari Madinah karena takut terkena adzab bersama orang-orang yang berbuat maksiat. Ketika adzab datang, orang-orang shaleh pun akan terkena dampaknya. Rasulullah pernah ditanya:

أَنْهَلِكُ وَفِينَا الصَّالِحُونَ

Apakah kita akan dibinasakan padahal di antara kita terdapat orang-orang shaleh?

Maka Nabi SAW menjawab::

نَعَمْ إِذَا كَثُرَ الْخَبْثُ

Benar, jika keburukan telah menyebar. (HR Bukhari)

Maka, sudah sepantasnya kita merasa takut kepada Allah SWT. Gempa bumi yang terjadi pada saudara kita di berbagai daerah seharusnya membuat kita sadar bahwa Allah Maha Kuasa untuk membolak-balikan keadaan dalam sekejap. Mereka yang dahulu aman bersama keluarganya, tiba-tiba kehilangan tempat tinggal, kehilangan saudara, kehilangan anak, kehilangan harta benda hanya dalam satu malam saja.

Mari kita waspadai dosa-dosa kita, mari kita selalu meminta ampun dan beristigfar kepada Allah SWT atas dosa-dosa kita. Sebab Allah SWT menjamin keselamatan dari adzab bagi kaum yang selalu

beristigfar kepada-Nya. Allah SWT berfirman:

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ وَمَا كَانَ اللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ
وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ

Dan Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka, sedang kamu berada di antara mereka. Dan tidaklah (pula) Allah akan mengazab mereka, sedang mereka meminta ampun. (QS al Anfal: 33)

إِنَّ أَحْسَنَ الْكَلَامِ أَثْرًا * وَأَبْيَنَ النَّظَامِ عِبْرًا * كَلَامٌ مَنْ خَلَقَ مِنَ
الْمَاءِ بَشَرًا * أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ : ﴿وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا
قَرْيَةً كَانَتْ آمِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ
بِأَنْعَمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ﴾

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ * وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ * أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ
لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدَيْ وَلِوَالِدَيْكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ *



JUMAT KEEMPAT
KHUTBAH AKHIR
MUHARRAM



الْحَمْدُ لِلَّهِ خَالِقِ السَّمَوَاتِ وَسَامِكِهَا * وَبَارِيِ الْبَرِيَّاتِ وَمَالِكِهَا *
الَّذِي لَيْسَ لَهُ مِثْلٌ وَلَا شَبِيهُ * وَلَا فِي قَوْلِهِ بُطْلٌ وَلَا تَمْوِيهُ * أَحْمَدُهُ
بِمَا يُوجِبُ حَمْدَهُ عَلَيْهِ * وَأَبْرَأُ مِنَ الْحَوْلِ وَالْقُوَّةِ إِلَيْهِ * وَأَشْهَدُ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ شَهَادَةً مَنْ عَرَفَ فَاعْتَرَفَ * وَحَادَّ
مَنْ صَدَفَ عَنْهَا وَانْحَرَفَ * وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَرْسَلَهُ
بِكِتَابٍ أَوْضَحَهُ * وَلِسَانٍ أَفْصَحَهُ * وَشَرَعَ شَرَحَهُ * وَدِينَ فَسَحَهُ *
فَلَمْ يَدْعُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَادًا إِلَّا أَصْلَحَهُ وَلَا عِنَادًا إِلَّا
زَحَزَحَهُ * وَلَا مُغْلَقًا مِنَ الدِّينِ إِلَّا فَتَحَهُ * صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ عَلَيَّ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ * مَا هَلَّلَهُ مَلَكٌ أَوْ سَبَّحَهُ *

أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ، اتَّقُوا اللَّهَ
حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Maasyirol Muslimin Rahimakumulloh

Hari ini kita berada pada Penghujung Bulan Muharram, Bulan Pertama dalam Kalender Islam. Tanpa terasa satu tahun kehidupan kita telah berlalu, artinya waktu hidup kita di dunia ini semakin berkurang. Waktu dalam kehidupan dunia ini berlalu dengan sangat cepat dan singkat. Allah SWT menggambarkan bagaimana cepatnya kehidupan bertahun-tahun di dunia sehingga terasa bagaikan setengah hari saja. Di dalam Al Quran disebutkan:

قَالَ كَمْ لَبِثْتُمْ فِي الْأَرْضِ عَدَدَ سِنِينَ (١١٢) قَالُوا لَبِثْنَا يَوْمًا أَوْ

بَعْضُ يَوْمٍ فَاسْأَلِ الْعَادِّينَ

Allah bertanya: «Berapa tahunkah lamanya kamu tinggal di bumi?» Mereka menjawab: «Kami tinggal (di bumi) sehari atau setengah hari, maka tanyakanlah kepada orang-orang yang menghitung.» (QS al-Mukminun: 112-113)

Nabi Nuh AS telah hidup berdakwah selama 950 tahun kepada kaumnya. Ketika Beliau AS ditanya, "Apa pendapatmu mengenai dunia?" Beliau AS menjawab:

إِنَّهَا كَدَاخِلٍ مِنْ بَابٍ وَخَارِجٍ مِنْ آخَرَ

Kehidupan dunia bagaikan orang yang masuk dari satu pintu kemudian keluar dari pintu lainnya.

Demikianlah singkat dan fananya kehidupan dunia ini. Dan kehidupan dunia yang singkat inilah yang menentukan apakah kita akan kekal di surga ataupun di neraka?

Kita rela bekerja keras beberapa hari atau beberapa bulan hanya untuk keuntungan dunia sesaat. Terkadang kita bekerja sampai melupakan tidur dan rasa lelah, bahkan meninggalkan anak, istri dan kampung halaman. Maka kenapakah kita tidak bisa menahan kelelahan berbuat taat di dunia yang sebentar ini untuk mendapatkan kenikmatan abadi di akhirat? Kenapakah kita tidak dapat mengorbankan sebagian waktu tidur kita, sebagian harta kita, dan waktu luang kita untuk mendapatkan keuntungan akhirat yang tidak terhingga? Dengarkan perkataan sebagian ulama:

أَلَدُّنْيَا سَاعَةٌ فَاجْعَلْهَا طَاعَةً

Dunia ini hanya sesaat saja, maka jadikan yang sesaat itu berisi dengan ketaatan.

Dunia ini hanyalah sekejap saja saudara. Kita hanya perlu menahan lelah sekejap di dunia ini dalam taat kepada Allah untuk kemudian beristirahat dalam surga yang kekal abadi. Perhatikan bagaimana Rasulullah SAW mengisi kehidupannya di dunia ini, Beliau SAW yang telah dijamin masuk ke dalam surga mengisi setiap saat dari waktunya dengan ibadah, mengorbankan hartanya untuk Allah, mengorbankan tenaga dan jiwanya untuk Allah, dan mengorbankan seluruh waktunya hanya untuk Allah. Begitu sempurna totalitas Nabi

SAW dalam beribadah sehingga kaki beliau bengkok karena lamanya berdiri dalam shalat malam.

Kemudian lihatlah diri kita! Apa yang telah kita lakukan dengan waktu kita? Apakah kita isi dengan ibadah ataukah hal-hal yang tidak berguna? Jangan sampai waktu kita terbuang percuma hanya untuk memakmurkan kehidupan dunia ini. Kita bekerja siang dan malam hanya untuk menjadi kaya, melampiasikan kesenangan sesaat dengan berhura-hura. Ketahuilah bahwa setiap detik dari kehidupan di dunia ini akan dipertanyakan kelak pada hari Kiamat. Rasulullah SAW bersabda:

لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمُرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ،
وَعَنْ عِلْمِهِ فِيمَ فَعَلَ، وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَ أَنْفَقَهُ،
وَعَنْ جِسْمِهِ فِيمَ أَبْلَاهُ

Tidak bergeser kedua telapak kaki seorang hamba di hari kiamat sampai ia ditanya mengenai umurnya untuk apa ia habiskan, mengenai ilmunya dalam apa ia amalkan, mengenai hartanya dari mana ia dapatkan dan untuk apa ia habiskan dan mengenai tubuhnya dengan apa ia rentakan. (HR Turmuzi)

Maka pergunakan setiap detik waktu yang kita miliki untuk kebaikan, untuk membaca Al-Quran, untuk berdzikir mengingat Allah SWT. Karena tidak ada penyesalan di hari kiamat yang lebih besar daripada waktu yang terlewat sia-sia di muka bumi ini. Nabi saw bersabda:

مَا مِنْ سَاعَةٍ تَمُرُّ بِابْنِ آدَمَ لَمْ يَذْكُرِ اللَّهَ فِيهَا إِلَّا تَحَسَّرَ عَلَيْهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Tidak ada satu waktu pun bagi manusia di mana ia tidak berdzikir kepada Allah di dalamnya kecuali ia akan menyesalinya kelak di hari kiamat. (HR Baihaqi)

Jangan pernah mengisi kehidupan dunia ini hanya untuk mencari kekayaan. Perhatikan bagaimana akhir hidup Qorun yang dahulu sangat kaya di muka bumi ini, apakah kekayaannya berguna untuk menghalaunya dari adzab? Jangan pernah menjadikan jabatan dan kekuasaan sebagai tujuan hidup. Perhatikan bagaimana Firaun dan Namrudz yang dahulu sangat berkuasa di muka bumi ini, pada

akhirnya mereka mati dan apakah kekuasaannya berguna untuk menghalau adzab Allah?

Tirulah para Nabi, para sahabat dan orang-orang yang menjadikan Allah SWT sebagai tujuan hidup-Nya kemudian mengerahkan semua waktunya hanya untuk Allah. Mereka bersabar menghadapi segala rintangan dalam beribadah dan taat kepada Allah SWT maka mereka pun menjadi orang-orang beruntung di dunia dan di akhirat.

Maasyiral Muslimin rahimakumulloh

Mari kita hisab diri kita sebelum kelak kita dihisab oleh Allah SWT. Jika pada tahun lalu anda banyak melakukan kebaikan dan ketaatan maka bersyukurlah kepada Allah SWT dan mintalah keistiqomahan sehingga dapat meningkatkan amal sampai akhir hayat. Jangan sekali-kali berpikir untuk mencoba bermaksiat kepada Allah SWT sebab bisa jadi maksiat itu menjadi akhir perbuatan dalam hidup kita. Naudzu billahi min dzalik. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّىٰ مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُ النَّارَ

Sesungguhnya ada seorang yang beramal dengan amal penghuni surga sehingga tidak ada jarak di antaranya dan surga kecuali hanya satu dzero saja, akan tetapi ketentuan kitab telah mendahuluinya sehingga ia beramal dengan amal penghuni neraka maka ia pun masuk ke dalam neraka. (HR Bukhari)

Dan jika selama ini Anda telah melakukan berbagai kemaksiatan. Jangan Anda berputus asa. Sebesar apapun dosa, sesungguhnya Allah SWT adalah Maha Pengampun. Allah SWT berfirman dalam hadits qudsi:

يَا ابْنَ آدَمَ لَوْ بَلَغَتْ ذُنُوبُكَ عَنَانَ السَّمَاءِ ثُمَّ اسْتَغْفَرْتَنِي غَفَرْتُ
لَكَ وَلَا أُبَالِي

Hai anak Adam, andai dosa-dosamu menggunung mencapai pucuk langit kemudian engkau meminta ampun kepada-Ku maka Aku akan mengampunimu dan aku tidak peduli (sebesar apa dosamu). (HR Turmuzi)

Ketahuiilah bahwa Allah SWT Tuhan kita adalah Tuhan yang Maha Pemaaf. Allah SWT memudahkan bagi kita untuk memohon maaf, dan untuk menghapus dosa kita. Siapa saja yang datang untuk bertaubat dengan sungguh-sungguh maka dosanya akan dihapus bagaikan tidak pernah melakukan dosa sama sekali. Rasulullah SAW bersabda:

التَّائِبُ مِنَ الذَّنْبِ كَمَنْ لَا ذَنْبَ لَهُ

Orang yang bertaubat dari dosa bagaikan orang yang tidak memiliki dosa. (HR Ibnu Majah)

Mari kita ubah diri kita menjadi lebih lebih baik. Sebab Allah SWT tidak akan merubah keadaan kita tanpa ada usaha dari kita untuk berubah. Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan. (QS ar Ra`du: 11)

إِنَّ أَوْلَىٰ مَا أَنْذَرَ بِهِ وَوَعِظَ * وَأَحْلَىٰ مَا تُمْسَكَ بِهِ وَحَفِظَ * الْقُرْآنُ
الْمُبِينُ * نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ * كَلَامُ رَبِّ الْعَالَمِينَ * أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ
الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ : ﴿كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ، وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ، وَمَا الْحَيَاةُ
الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْعُرُورِ﴾

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ * وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ * أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ
لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدَيْ وَلِوَالِدَيْكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ *



**KHUTBAH
BULAN SHAFAR**



الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمُجِيرِ الَّذِي لَا يَذِلُّ مَنْ لَازَ بِعِزِّهِ * النَّصِيرِ الَّذِي لَا
يَفُلُّ مَنْ عَاذَ بِحِرْزِهِ * الْمَطَّلِعِ عَلَى سَرَائِرِ الْقُلُوبِ * وَالْمُتَجَاوِزِ عَنِ
كِبَائِرِ الذُّنُوبِ * الَّذِي لَا يَنْقُصُ خَزَائِنَ مُلْكِهِ الْعَفْوُ * وَلَا لَهُ نِدٌّ
وَلَا مِثْلٌ وَلَا كُفْوٌ * أَحْمَدُهُ حَمْدَ مُعْتَرِفٍ بِالتَّقْصِيرِ عَنِ شُكْرِهِ *
وَأَسْأَلُهُ التَّوْفِيقَ لِلْقِيَامِ بِنَهْيِهِ وَأَمْرِهِ * وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ * شَهَادَةً يُرْغَمُ بِهَا الْمُنَافِقُ الْجَاهِدُ * وَيُعْظَمُ بِهَا الْخَالِقُ
الْوَاحِدُ * وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ الْقَائِمُ بِحَقِّهِ * وَنَبِيُّهُ الْمُرْسَلُ إِلَى
كَافَّةِ خَلْقِهِ * أَرْسَلَهُ عَلَى حِينِ فَتْرَةٍ مِنَ الرُّسُلِ * وَدُرُوسٍ مِنَ السَّبِيلِ
* وَاقْتِرَابٍ مِنَ الْأَجْلِ * فَنَسَحَ بِمِلَّتِهِ جَمِيعَ الْمَلِكِ * وَجَاهَدَ فِي اللَّهِ
بِالْقَوْلِ وَالْعَمَلِ * حَتَّى اسْتَقَامَ الْحَقُّ وَاعْتَدَلَ * وَخَامَ الْبَاطِلُ وَبَطَلَ
* صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ مَا لَاحَ نَجْمٌ وَأَفَلٌ *

أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Maasyiral Muslimin Rahimakumullah

Dunia ini fana dan akan segera berlalu. Kehidupan yang sebenarnya adalah kehidupan akhirat kelak. Allah SWT berfirman:

وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَهُوٌّ وَلَعِبٌ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِيَ الْحَيَوَانُ
لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. Dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui. (QS al'Ankabut: 64)

Rasulullah SAW mengibaratkan dunia bagaikan pohon tempat musafir bernaung sebentar ketika cuaca panas untuk kemudian melanjutkan perjalanannya. Maka sungguh bodoh mereka yang sangat tamak dengan dunia sehingga melalaikan perjalanan akhiratnya. Dan betapa cerdas dan utamanya mereka yang zuhud kepada dunia. Di dalam hadits disebutkan:

الدُّنْيَا دَارٌ مَنْ لَا دَارَ لَهُ وَمَالٌ مَنْ لَا مَالَ لَهُ وَلَهَا يَجْمَعُ مَنْ لَا عَقْلَ لَهُ

Dunia adalah tempat bagi orang yang tidak memiliki tempat. Harta bagi orang yang tidak memiliki harta. Ia dikumpulkan oleh orang yang tidak memiliki akal. (HR Ahmad)

Yang sedih karena kehilangan dunia hanyalah orang yang tidak mengerti. Yang senang dan bangga karena memperoleh dunia hanyalah orang yang kurang keyakinannya.

Maasyiral Muslimin Rahimakumullah

Rasulullah SAW bersabda:

لَوْ كَانَتْ الدُّنْيَا تَعْدِلُ عِنْدَ اللَّهِ جَنَاحَ بَعُوضَةٍ مَا سَقَى كَافِرًا مِنْهَا
شَرْبَةَ مَاءٍ

Seandainya dunia di sisi Allah sebanding dengan satu sayap nyamuk niscaya Allah tidak akan memberikan kepada orang kafir walau pun hanya seteguk air. (HR Turmuzi)

Perhatikan betapa rendah dan hinanya dunia di sisi Allah. Seandainya kekayaan dunia menjadi patokan kemuliaan, tentunya yang paling berhak mendapatkannya adalah Sayidil Anbiya, Nabi Muhammad SAW. Namun perhatikanlah bagaimanakah kehidupan Beliau SAW. Sungguh Nabi SAW wafat sedangkan Beliau tidak pernah merasakan kenyang dari roti kasar. Allah SWT pernah menawarkan agar tanah Batha` dijadikan emas, namun Nabi SAW menjawab:

لَا، يَا رَبِّ، وَلَكِنْ أَشْبَعُ يَوْمًا وَأَجُوعُ، وَإِذَا جُعْتُ تَضَرَّعْتُ إِلَيْكَ
وَذَكَرْتُكَ، وَإِذَا شَبِعْتُ حَمِدْتُكَ وَشَكَرْتُكَ

Tidak wahai Tuhanku. Biarkan aku kenyang sehari dan lapar sehari. Jika aku lapar aku berdoa dan mengingat-Mu. Dan apabila aku kenyang, aku memuji dan bersyukur kepada-Mu. (HR Ahmad)

Terkadang berlalu sebulan atau dua bulan sedangkan dapur Nabi SAW sama sekali tidak pernah dinyalakan apinya. Beliau hanya memakan *Aswadain*, kurma dan air.

Suatu hari datang Sayidah Fatimah az Zahra RAH, pemimpin wanita semesta alam, kepada ayahnya Baginda Nabi SAW membawakan sepotong roti. Nabi SAW bertanya, "Apa yang kau bawa ini, Wahai Fatimah?" Sayidatuna Fatimah RAH menjawab, "Ini sepotong roti, hatiku tidak tenang sebelum aku membawakan sepotong roti ini kepadamu." Maka Nabi SAW menjawab,

أَمَّا إِنَّهُ أَوَّلُ طَعَامٍ دَخَلَ فَمَ أَيْبِكِ مُنْذُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ.

Ketahuilah sungguh ini adalah makanan pertama yang masuk ke mulut ayahmu sejak tiga hari. (HR Thabrani dan Baihaqi)

Perhatikan saudara! Sungguh jauh Baginda Nabi SAW dari kesenangan dunia. Ini karena dunia di sisi Allah SWT sangatlah rendah dan hina. Oleh sebab itu Allah SWT memalingkan para wali dan kekasih-Nya dari dunia, hati mereka dipalingkan dari kecintaan pada dunia dan segala kesenangannya.

Ukuran kemuliaan bukanlah dengan banyaknya harta dunia, bukan pula dengan banyaknya pengikut dan keluarga. Kemuliaan dan kebahagiaan yang hakiki adalah dengan takwa kepada Allah SWT:

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ

Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. (QS al Hujurat: 13)

Maasyiral Muslimin Rahimakumullah

Nabi SAW bersabda:

وَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُعْطِي الدُّنْيَا مَنْ يُحِبُّ وَمَنْ لَا يُحِبُّ، وَلَا يُعْطِي الدِّينَ إِلَّا لِمَنْ أَحَبَّ، فَمَنْ أَعْطَاهُ اللَّهُ الدِّينَ فَقَدْ أَحَبَّهُ

Sesungguhnya Allah azza wa jalla memberikan dunia kepada orang yang DIA cintai dan kepada orang yang tidak DIA cintai. Tetapi Allah memberikan agama hanya kepada orang yang DIA cintai. Siapa yang diberikan agama oleh Allah maka sungguh Allah telah mencintainya.

(HR Ahmad)

Bukan harta dunia yang menjadi patokan cinta Allah SWT kepada Anda. Lihatlah seberapa besar perhatian Anda pada agama, sebesar itulah cinta Allah SWT kepada Anda.

Pada masa ini, banyak manusia tertipu dengan harta dunia, berusaha mengumpulkan harta siang dan malam, namun lalai kepada Allah SWT. Tidak jarang karena harta, orang tua berselisih dengan anaknya sendiri, hubungan keluarga dan persaudaraan menjadi terputus, segala macam dosa besar ditempuh. Padahal sungguh mereka yang ambisinya adalah dunia tidak akan pernah merasakan kesuksesan baik di dunia mau pun di akhirat. Perhatikanlah sabda Nabi SAW:

مَنْ كَانَتْ الدُّنْيَا هَمَّهُ فَرَّقَ اللَّهُ عَلَيْهِ أَمْرَهُ، وَجَعَلَ فَقْرَهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ،
وَلَمْ يَأْتِهِ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا مَا كُتِبَ لَهُ

Barangsiapa yang menjadikan dunia sebagai tujuan utamanya maka Allah akan menceraikan-beraikan urusannya dan menjadikan kemiskinan selalu nampak di hadapan matanya, padahal dia tidak akan mendapatkan harta benda duniawi melebihi dari apa yang Allah tentukan untuknya. (HR Ibnu Majah)

Maka janganlah Anda terpedaya oleh kehidupan dunia. Renungkan orang-orang sebelum Anda yang terpedaya dengan dunia, mengumpulkan harta yang melimpah dan mendirikan istana yang mewah. Pada akhirnya kematian mengeluarkan mereka dari istana yang megah menuju lubang kubur yang sempit dan kotor. Tidak lagi berguna harta yang mereka kumpulkan, tidak lagi berguna istana yang mereka bangun. Sungguh mereka hanya dapat menyesali diri karena lalai pada Allah SWT di dunia, dan memohon:

رَبِّ ارْجِعُونِي لَعَلِّي أَعْمَلُ صَالِحًا فِيمَا تَرَكْتُ

Ya Tuhanku kembalikanlah aku (ke dunia) agar aku berbuat amal yang saleh terhadap yang telah aku tinggalkan. (QS al

Mukimun: 99-100)

Ya Allah, jangan jadikan dunia sebagai tujuan utama kami. Hidupkan hati kami sehingga tidak pernah lalai kepada-Mu. Berilah kami taufiq untuk selalu taat kepada-Mu. Jaga kami dari perbuatan maksiat kepada-Mu. Terimalah taubat kami dan ridhoilah kami. *Ya Dzal Jalali Wal Ikram.*

إِنَّ أَنْفَسَ الْغَنَائِمِ وَالْفَوَائِدِ * وَأَقْيَسَ الدَّلَائِلِ وَالْمَرَاشِدِ * كَلَامُ اللَّهِ
الْعَزِيزِ الصَّمَدِ الْوَاحِدِ * أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿مَنْ كَانَ
يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ
مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ﴾ [الشورى: ٢٠]

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ * وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ * أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ
لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدَيْي وَلِوَالِدِيكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ *



الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمُؤَمَّلِ لِكَشْفِ الشَّدَائِدِ * الْمُتَفَضَّلِ بِتُحْفِ النَّعَمِ
وَالْفَوَائِدِ * الْمَحْمُودِ بِأَجَلِ الْمَحَامِدِ * الصَّمَدِ الْمَلِكِ الْوَاحِدِ * الرَّبِّ
الَّذِي لَا تُدْرِكُهُ الشَّوَاهِدُ * وَلَا تَحْوِيهِ الْمَشَاهِدُ * الْمُبْتَدِءِ بِحَمْدِ نَفْسِهِ
قَبْلَ أَنْ يَحْمَدَهُ حَامِدٌ * الَّذِي أَكْرَمَنَا بِتَوْحِيدِهِ * وَجَعَلَنَا مِنْ خَيْرِ
عِبِيدِهِ * وَأَنْعَمَ عَلَيْنَا بِتَوْفِيقِهِ وَتَسْدِيدِهِ * أَحْمَدُهُ حَمْدًا قَاضِيًا لِحَقِّهِ
* صَامِنًا لِرِزْقِهِ * وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ * كَلِمَةً
أَوْ مِنْ بِنَا إِقْرَارًا * وَأَشْهَدُ بِهَا إِعْلَانًا وَإِسْرَارًا * وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ الْقَائِمُ بِحُجَّتِهِ * وَرَسُولُهُ الدَّاعِي إِلَى مَحَجَّتِهِ * أَرْسَلَهُ إِلَى أَهْلِ
خُلْفِ وَشَتَاتٍ * وَإِحْنِ وَتِرَاتٍ * فَدَعَاهُمْ بِأَوْضَحِ الْبَيِّنَاتِ * وَجَلَا
عَنْ قُلُوبِهِمْ صَدَاءَ الشُّبُهَاتِ * وَأَرَاهُمْ مُعْجِزَاتِ الْآيَاتِ * صَلَّى
اللَّهُ وَسَلَّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ أَفْضَلَ الصَّلَوَاتِ * وَحَيَّاهُمْ
بِأَطْيَبِ التَّحِيَّاتِ * وَرَفَعَ لِلْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ أَرْفَعَ الدَّرَجَاتِ *
أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Maasyirol Muslimin Rahimakumulloh

Di berbagai penjuru dunia banyak saudara-saudara kita yang tertindas. Di Palestina, China, Myanmar, India, Afrika Tengah dan berbagai negara lainnya. Mereka dilarang beribadah, disiksa bahkan

dibunuh bukan karena kejahatan yang mereka lakukan, bukan karena harta yang mereka curi, mereka ditindas karena mereka beragama Islam, karena bersaksi bahwa Tiada Tuhan selain Allah, dan Nabi Muhammad adalah Utusan Allah.

Demikianlah sifat musuh-musuh Islam ketika berkuasa. Mereka tidak segan untuk menyiksa bahkan membunuh umat Islam yang tidak bersalah. Tujuan mereka hanya satu, yaitu agar umat Islam keluar dari agamanya dan mengikuti keyakinan mereka. Dalam al-Quran disebutkan:

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ

Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. (QS al-Baqarah: 120)

Dalam ayat ini Allah SWT menampakkan isi hati mereka, maka berhati-hatilah dalam bersikap. Jangan sampai kita menjalin kerjasama apalagi sampai menjilat para penindas umat Islam hanya untuk mendapatkan keuntungan ekonomi yang fana, lalu tidak peduli kepada saudara kita sendiri. Ingatlah bahwa setiap Muslim bagaikan satu tubuh, jika yang satu sakit yang lainnya akan ikut merasakan sakitnya. Rasulullah SAW bersabda:

الْمُؤْمِنُونَ كَرَجُلٍ وَاحِدٍ إِنْ أَشْتَكَى رَأْسَهُ تَدَاعَىٰ لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ
بِالْحُمَّى وَالسَّهَرِ

Orang-orang beriman bagaikan satu tubuh, jika kepalanya sakit maka seluruh jasad akan ikut merasakan dengan demam dan tidak dapat tidur. (HR Muslim)

Bantulah saudara kita dengan segenap kemampuan kita. Berdoalah kepada Allah SWT dengan sungguh-sungguh untuk menyingkap musibah yang menimpa saudara kita. Hanya Allah yang dapat menyingkap kesulitan dan menghilangkan kesusahan kita semua. Dalam al-Quran disebutkan:

أَمْ مَنْ يُجِيبُ الْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ السُّوءَ وَيَجْعَلُكُمْ
خُلَفَاءَ الْأَرْضِ أَئِنَّهٗ مَعَ اللَّهِ، قَلِيلًا مَا تَذَكَّرُونَ

Atau siapakah yang memperkenankan (doa) orang yang dalam

kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya, dan yang menghilangkan kesusahan dan yang menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah di bumi? Apakah disamping Allah ada tuhan (yang lain)? Amat sedikitlah kamu mengingati(Nya). (QS an-Naml: 62)

Maasyirol Muslimin Rahimakumulloh

Penyiksaan dan penindasan kepada orang beriman yang tidak bersalah adalah ujian keimanan untuk meninggikan derajat mereka. Allah SWT berfirman:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ

Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: «Kami telah beriman», sedang mereka tidak diuji lagi? (QS al-Ankabut: 2)

Para nabi adalah manusia yang paling berat ujiannya. Di antara mereka ada yang disiksa bahkan ada yang dibunuh karena mendakwahkan ajaran tauhid. Baginda Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya juga banyak menerima siksaan dari kaum kafir ketika mendakwahkan agama Islam, akan tetapi mereka selalu bersabar dan percaya kepada janji kemenangan dari Allah SWT.

Sahabat Khobab bin al Arat RA pernah mengeluhkan siksaan berat yang dialaminya kepada Nabi SAW. Beliau meminta kepada Nabi SAW:

أَلَا تَسْتَنْصِرُ لَنَا أَلَا تَدْعُو اللَّهَ لَنَا

Mengapa Anda tidak memohonkan kemenangan bagi kami? Mengapakah Anda tidak berdoa kepada Allah untuk kami?

Mendengar ini, Nabi SAW marah dengan muka yang memerah beliau bersabda:

كَانَ الرَّجُلُ فِيمَنْ قَبْلَكُمْ يُحْفَرُ لَهُ فِي الْأَرْضِ فَيُجْعَلُ فِيهِ فَيَجَاءُ بِالْمِنْشَارِ فَيُوضَعُ عَلَى رَأْسِهِ فَيُشَقُّ بِأَثْنَتَيْنِ وَمَا يَصُدُّهُ ذَلِكَ عَنْ دِينِهِ

Orang sebelum kalian ada yang digalikan tanah, kemudian ia dimasukkan ke dalamnya, lantas digergaji dari kepalanya sampai terbelah dua. Tapi itu tidak menghalanginya untuk tetap teguh dalam agamanya

وَيُمَشِّطُ بِأَمْشَاطِ الْحَدِيدِ مَا دُونَ لَحْمِهِ مِنْ عَظْمٍ أَوْ عَصَبٍ وَمَا
يَصُدُّهُ ذَلِكَ عَنْ دِينِهِ

Ada pula yang digaruk dengan garukan dari besi hingga terkelupas daging dari tulangnya atau dari ototnya. Namun itu tidak menghalanginya untuk tetap teguh dalam agamanya.

وَاللَّهُ لَيَتَمَنَّ هَذَا الْأَمْرَ حَتَّى يَسِيرَ الرَّكَّابُ مِنْ صَنْعَاءَ إِلَى حَضْرَمَوْتٍ
لَا يَخَافُ إِلَّا اللَّهَ أَوْ الذِّئْبَ عَلَى غَنَمِهِ وَلَكِنَّكُمْ تَسْتَعْجِلُونَ

Demi Allah. Dia akan menyempurnakan agama ini sehingga seorang pengendara melakukan perjalanan dari Shon'a ke Hadramaut tanpa memiliki ketakutan kecuali kepada Allah, atau kepada serigala yang dikhawatirkan menyerang kambingnya. Akan tetapi kalian tergesa-gesa. (HR Bukhari)

Kemenangan pasti diraih oleh umat Islam, bukan dengan jumlah pasukan yang banyak, bukan pula dengan peralatan-peralatan canggih. Kemenangan akan kita peroleh ketika kita menjadi orang-orang yang sholeh. Allah SWT berfirman:

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي
الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ

Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dimuka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa. (QS an-Nur: 55)

Perhatikan Rasullullah SAW dan para sahabatnya. Mereka meraih kemenangan dalam berbagai peperangan dan dapat menaklukan dua kerajaan terbesar ketika itu, yaitu kerajaan Romawi dan Persia, bukan karena mereka memiliki jumlah pasukan banyak atau memiliki peralatan perang yang modern. Mereka menang karena memiliki jiwa-jiwa yang sholeh, yang tidak cinta kepada dunia dan tidak takut kepada kematian di jalan Allah SWT.

Maka tidak ada jalan lain untuk membuat umat Islam unggul

kembali kecuali dengan memperbaiki diri kita, keluarga kita, orang-orang terdekat kita untuk menjadi orang-orang yang shaleh, menjadi orang-orang yang lebih mengutamakan akhirat, dengan demikian insya Allah umat Islam akan kembali menjadi pemimpin di muka bumi ini.

إِنَّ أَحْسَنَ مَا ثَبَتَ فِي الطُّرُوسِ * وَأَبْقَى مَا ذَهَبَ بِالطُّمُوسِ * وَأَبْلَغَ مَا وَقَعَ فِي التُّفُوسِ * كَلَامُ اللَّهِ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ * أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿ وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ، وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا، وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ [النور: ٥٥] ﴿

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ * وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ * أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدَيْي وَلِوَالِدِيكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ



JUMAT KETIGA
MENGINGAT NABI SAW



الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمُتَمَنِّعِ عَنِ تَمَثُّيلِ الْأَفْكَارِ الْخَاطِرَةِ * الْمُرْتَفِعِ عَنِ تَحْصِيلِ
الْأَبْصَارِ النَّاطِرَةِ * الْعَالِمِ بِوَجِيبِ قَلْبِ الذَّرَّةِ الْخَادِرَةِ * فِي غِيَابِ
ظُلْمِ اللَّيْلَةِ الْمَاطِرَةِ * تَحْتَ تَلَاظِمِ أَمْوَاجِ الْبُحُورِ الزَّاهِرَةِ * كَعِلْمِهِ
بِحَرَكَاتِ خَلْقِهِ الظَّاهِرَةِ * الَّذِي جَعَلَ الْمَوْتَ أَوَّلَ قَدَمِ الْآخِرَةِ *
فَأَقَامَ بِهِ الْقُوَى وَالضَّعِيفَ تَحْتَ قُدْرَتِهِ الْقَاهِرَةِ * أَحْمَدُهُ عَلَى نِعَمِهِ
الْمُتَقَاطِرَةِ * وَأَيَادِيهِ الْمُتَظَاهِرَةِ * حَمْدًا أَدْفَعُ بِاتِّصَالِهِ حُلُولَ كُلِّ
فَاقِرَةٍ * وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ * شَهَادَةً تَصْدُرُ
عَنْ نَبِيَّةٍ حَاضِرَةٍ * وَطَوِيَّةٍ غَيْرِ فَاتِرَةٍ * وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ * أَرْسَلَهُ بِالْآيَاتِ الْبَاهِرَةِ * وَالذَّلَالَاتِ الزَّاهِرَةِ * وَفَضَّلَهُ
بِالْمَقَامَاتِ الْفَاحِرَةِ * فَجَلَى بِهِ صَدَاءَ الْقُلُوبِ الْكَافِرَةِ * وَأَلَّفَ بِهِ
شَتَاتِ الْأَهْوَاءِ الْمُتَنَافِرَةِ * وَنَصَبَ بِهِ أَعْلَامَ الْمِلَّةِ النَّاصِرَةِ * صَلَّى
اللَّهُ وَسَلَّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَعِثْرَتِهِ الظَّاهِرَةِ * وَعَلَى الْأَيْمَةِ
الْأَنْجُمِ الزَّاهِرَةِ * عَدَدَ أَنْفَاسِ مَا دَبَّ وَدَرَجَ فِي كَوْرِ الْأَفْلَاقِ الدَّائِرَةِ *
أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Maasyiral Muslimin Rahimakumullah

Alhamdulillah sebentar lagi kita akan menyambut Bulan Rabi'ul

Awwal, bulan kelahiran Nabi SAW. Di segala penjuru dunia, umat muslim menyambut bulan ini dengan penuh suka cita, bersyukur atas lahirnya baginda Nabi Muhammad SAW. Dan memang demikianlah kita diperintahkan. Allah SWT berfirman:

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا

Katakanlah: "Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira." (QS Yunus: 58)

Dalam ayat ini, Allah SWT memerintahkan untuk bergembira atas rahmat Allah SWT. Lalu, adakah rahmat yang lebih agung dari kelahiran Nabi SAW? Nabi yang Allah SWT berfirman mengenyainya:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (QS al Anbiya: 107)

Sudah sepantasnya kita bersuka-cita, namun tentunya ungkapan suka-cita itu jangan sampai menodai kemuliaan Nabi SAW. Ungkapkanlah suka-cita kita dengan perbuatan-perbuatan yang disukai Nabi SAW, dengan sedekah, dengan bershawat, dengan mengingat perjalanan hidupnya, dengan membaca maulid dan dengan kebaikan-kebaikan lain yang dianjurkan oleh Nabi SAW.

Bohong besar seorang yang mengaku bahagia atas kelahiran Nabi SAW, tetapi ia merayakannya dengan perbuatan yang menyakiti hati Nabi SAW, dengan mengadakan konser maksiat, dengan minuman keras, dengan ikhtilat/berbaur antara lelaki dan wanita *ajnabiyah* atau hal lain yang dapat membuat sedih Nabi SAW.

Maasyiral Muslimin Rahimakumullah

Cinta kepada Baginda Nabi SAW adalah wajib. Tidak sempurna iman seorang muslim sehingga ia mencintai Nabi SAW melebihi semua makhluk. Nabi SAW bersabda:

لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ أَهْلِهِ وَمَالِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

Tidaklah sempurna iman seorang hamba sehingga aku lebih ia cintai daripada keluarganya, hartanya dan seluruh manusia.

(HR Muslim)

Tetapi cinta bukan sebatas ucapan lisan. Cinta itu harus ada dalam hati kemudian dibuktikan dengan perbuatan. Orang yang

benar-benar mencintai Nabi SAW hatinya akan selalu ingat kepada Nabi SAW setiap saat dan tempat, bukan hanya di bulan maulid saja, bukan hanya di beberapa waktu saja.

Tidakkah anda renungkan bagaimana Allah SWT selalu mengarahkan kita untuk mengingat Nabi SAW setiap saat?

Perhatikanlah kalimat Syahadat! Tidak sah Islam seseorang sampai ia mengucapkan nama Baginda Nabi Muhammad SAW di dalam syahadat. Perhatikanlah pula Shalat! Kita diperintahkan menghadirkan Nabi SAW dalam tasyahud dengan mengucapkan:

السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Keselamatan semoga terlimpahkan kepada engkau wahai Nabi, dan juga rahmat Allah serta keberkahan Allah.

Kita menggunakan kata engkau, seakan berbicara langsung dengan Nabi SAW di dalam shalat kita. Tidak sah shalat yang di dalamnya tidak disebutkan Nabi SAW.

Dalam adzan, iqomah, khutbah Jum`at, doa, dan hampir semua tempat di mana nama Allah SWT disebut pasti disebutkan pula nama Nabi SAW. Bahkan dalam setiap perkumpulan kita dianjurkan mengucapkan shalawat kepada Nabi SAW. Semua ini adalah agar kita senantiasa mengingat Baginda Nabi Muhammad SAW. Karena beliaulah satu-satunya jalan untuk mendapatkan cinta Allah SWT.

Para sahabat Nabi SAW adalah contoh sempurna dalam mencintai dan mengingat Nabi SAW. Mereka menjaga dengan sungguh-sungguh segala hal yang dapat mengingatkan kepada Nabi SAW. Mereka menjaga rambut Nabi, potongan kuku Nabi, keringat Nabi, gelas Nabi, pakaian Nabi, tongkat Nabi, selendang Nabi, Sandal Nabi, tempat-tempat shalat Nabi, dan segala hal yang terkait dengan Nabi SAW.

Sampai-sampai seorang kafir di masa Nabi SAW pernah berkata:

وَاللَّهِ لَقَدْ وَفَدْتُ عَلَى الْمُلُوكِ، وَوَفَدْتُ عَلَى قَيْصَرَ وَكَيْسَرِي
وَالْتَجَاشِيَّ، وَاللَّهِ إِنْ رَأَيْتُ مَلِكًا قَطُّ يُعَظِّمُهُ أَصْحَابُهُ مَا يُعَظِّمُ
أَصْحَابُ مُحَمَّدٍ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Demi Allah, Sungguh aku pernah mengunjungi raja-raja. Aku pernah berkunjung pada Kaisar, Kisra dan Najasi. Demi Allah aku

*tidak pernah melihat sama sekali seorang raja yang diganggun
pengikutnya sebagaimana para sahabat Muhammad mengagungkan
Muhammad SAW. (HR Ahmad)*

Demikianlah para sahabat mengajarkan cinta kepada Nabi SAW. Bukan hanya dengan melakukan sunah Nabi saja, namun juga menjaga dan memelihara semua peninggalan yang dapat mengingatkan kepada Nabi SAW walau pun itu berupa sandal. Mereka yang menganggap berharga dan mahal hal-hal zahir yang terkait dengan Nabi SAW tentunya lebih menganggap berharga hal-hal batin yang terkait dengan Nabi SAW, menghargai sunah dan segala ucapan Nabi SAW.

Maasyiral Muslimin Rahimakumullah

Para sahabat adalah contoh teragung dalam mengingat baginda Nabi Muhammad SAW. Sahabat Bilal RA, muadzin Nabi SAW. Tidak pernah sekali pun beliau lupa kepada Baginda Nabi SAW. Selepas wafatnya Baginda Nabi SAW, Bilal tidak sanggup lagi untuk mengumandangkan adzan, tidak sanggup lagi tinggal di Madinah, melihat tempat-tempat yang mengingatkan kenangan indah bersama Baginda Nabi SAW. Bilal pergi menjauhi Madinah menuju Syam untuk berjihad dan menetap di daerah bernama Dariya.

Bertahun-tahun Bilal meninggalkan Madinah, Suatu malam Bilal bermimpi bertemu dengan Nabi SAW. Nabi SAW berkata :

مَا هَذِهِ الْجَفْوَةُ يَا بِلَالٍ؟ أَمَا أَنْ لَكَ أَنْ تَزُورَنِي

Hai bilal apakah arti jauhmu ini? Tidakkah sudah tiba saatnya bagimu untuk meziarahku.

Bilal pun terbangun dalam keadaan sedih. Ia segera melakukan perjalanan menuju Kota Nabi. Sampai di Madinah, beliau mendatangi makam Nabi SAW, menangis di sisinya dan mengusapkan wajah ke makam Nabi.

Saat Khalifah Abu Bakar Ashidiq melihatnya, beliau meminta Sahabat Bilal untuk mengumandangkan adzan seperti di masa Rasulullah SAW. Namun Sahabat Bilal menolak, ia tidak sanggup mengumandangkan adzan setelah wafatnya Rasulullah SAW. Ketika Sayidina Umar ra melihatnya, beliau meminta hal yang sama dan lagi-lagi Sahabat Bilal menolak.

Saat Sahabat Bilal melihat kedua cucu Rasulullah SAW, Sayidina Hasan dan Husain yang kelak akan menjadi dua pemuda penghuni

surga. Bilal segera memeluk dan menggendong keduanya sambil menangis, Bilal tidak kuasa menahan kerinduan kepada Nabi saw. Lalu keduanya berkata:

نَشْتَهِي أَنْ نَسْمَعَ أَذَانَكَ

Kami ingin mendengar suara adzanmu

Bilal tidak sanggup menolak permintaan kedua cucu Rasulullah SAW. Bilal pun menaiki tempat adzan. Ketika Bilal memulai adzannya:

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ

Kota Madinah gempar..

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ

Para sahabat bertanya-tanya dan saling berseru ..

أَبِئْتِ رَسُولُ اللَّهِ

"Apakah Rasulullah telah dibangkitkan?"

Mereka mengingat suara adzan yang sama dengan adzan di masa Nabi SAW.

Ketika bilal mengucapkan

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Para lelaki keluar dari rumah dan pasar menuju masjid..

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Para wanita keluar dari rumah seraya bertanya-tanya ...

أَبِئْتِ رَسُولُ اللَّهِ

"Apakah Rasulullah telah dibangkitkan lagi?"

Ketika bilal sampai pada ucapan:

أَشْهَدُ أَنْ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Kota Madinah pecah oleh tangisan yang sangat memilukan.

Semua menangis, teringat masa-masa indah bersama Nabi SAW. Bahkan Bilal sendiri pun tak sanggup meneruskan azannya lagi. Lidahnya tercekak oleh air mata yang berderai. Hari itu, Kota Madinah kembali mengenang masa Nabi Muhammad SAW. Tidak pernah Kota Madinah mengenal hari yang lebih banyak air mata tertumpah setelah wafatnya Rasulullah SAW selain hari ketika Bilal kembali ke Madinah.

Demikianlah para sahabat Nabi SAW. Mereka senantiasa mengenang Nabi dan memendam rindu kepadanya di setiap saatnya. Setiap kali Nama Nabi SAW disebut hati mereka bergetar, sebagian mereka hampir tidak sanggup menyebutkan Nama Nabi SAW karena besarnya kerindukan kepada Nabi SAW.

Marilah kita teladani para sahabat Nabi. Perbanyaklah kita mengingat Nabi, bukan hanya setahun sekali, atau sebulan sekali namun setiap saatnya.

Semoga kita pun dapat merasakan nikmatnya Rindu dan Cinta seperti yang Allah karuniakan kepada para sahabat. Aamiin ya Robbal Alamiin..

إِنَّ أَبْلَغَ مَا التَّمَسَ بِهِ الْإِنْتِفَاعُ * وَأَحْسَنَ مَا تَدَاوَلَتْهُ الْأَسْمَاعُ *
كَلَامٌ مَنْ وَقَعَ بِرُبُوبِيَّتِهِ الْإِجْمَاعُ * أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ
الرَّجِيمِ * ﴿لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ
يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا﴾ [الأحزاب: ٢١]

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ
لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدَيْي وَلِوَالِدَيْكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ



JUMAT KEEMPAT
KHUTBAH AKHIR SHAFAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ مُحَلِّي السَّمَاءِ بِبَدِيعِ مَصَابِيحِهَا * وَمُحَلِّلِ الْمَلَائِكَةِ فِي رَفِيعِ
صَفِيحِهَا * وَمُعَدِّيَهَا بِجَلَاوَةِ تَرْجِيْعِ تَسْبِيْحِهَا * الَّذِي شَهِدَتْ بِتَوْحِيدِهِ
عَجَائِبُ مَصْنُوعَاتِهِ * وَنَطَقَتْ بِتَمَجِيدِهِ غَرَائِبُ مُبْتَدَعَاتِهِ * وَخَمِدَتْ
أَنْوَارُ الْفِكْرِ دُونَ التَّعَلُّقِ بِكُنْهِ ذَاتِهِ * وَسَجَدَتْ لَهُ أَصْنَافُ الْفِطْرِ
إِقْرَارًا بِمُعْجَزِ آيَاتِهِ * وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ *
شَهَادَةً بِاسِقَةِ الْفُرُوعِ * عَذْبَةَ الْيَنْبُوعِ * مَعْمُورَةً بِالْخُشُوعِ * مُطْمَئِنًّا
بِهَا مَا تَحْتَ الظُّلُوعِ * وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ * أَرْسَلَهُ مِنْ
أَرْجَحِ الْعَرَبِ مِيزَانًا * وَأَوْضَحِهَا بَيَانًا * وَأَسْمَحِهَا بِنَانًا * وَأَفْصَحِهَا
لِسَانًا * وَأَعْلَاهَا مَقَامًا وَأَخْلَاهَا كَلَامًا * وَأَوْفَاهَا ذِمَامًا * وَأَصْفَاهَا
رَغَامًا وَأَمْضَاهَا حُسَامًا * صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
أَنَاءَ اللَّيْلِ وَأَطْرَافِ النَّهَارِ * وَعَلَى صَحَابَتِهِ الْمُصْطَفِيْنَ الْأَخْيَارِ *
وَعَلَى التَّابِعِينَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ *

أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Maasyirol Muslimin Rahimakumullah

Hari ini adalah hari Jumat terakhir di Bulan Shafar. Beberapa hari lagi, insya Allah kita akan menyambut bulan yang ditunggu-tunggu para pecinta Nabi SAW, yaitu bulan kelahiran Baginda Nabi Muhammad SAW, Bulan Rabiul Awwal yang mulia. Itulah bulan untuk mempererat

rasa cinta kita kepada Rasulullah SAW dengan memperbanyak shalawat, menghadiri majlis-majlis Maulid yang di situ dibacakan sejarah hidup Baginda Nabi Muhammad SAW, akhlak mulia beliau, mukjizat dan pujian untuk Beliau SAW. Tidak diragukan lagi bahwa majlis yang disebutkan di dalamnya kisah Nabi Muhammad SAW memiliki keutamaan besar yang dapat menumbuhkan cinta kepada Beliau SAW. Rasulullah SAW pernah bersabda:

لَأَنْ أَجْلِسَ فِي مِثْلِ هَذَا الْمَجْلِسِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَعْتِقَ أَرْبَعِ رِقَابٍ يَعْنِي الْقَصَصَ

Sungguh aku duduk di majlis ini lebih aku sukai daripada memerdekakan empat budak. Yaitu majlis kisah-kisah. (HR Ahmad)

Jika majlis yang di dalamnya dituturkan kisah-kisah yang baik memiliki ganjaran pahala yang besar, maka bagaimana jika yang disebutkan di dalamnya adalah kisah manusia teragung, Kisah Nabi Muhammad SAW? Tentu ganjarannya lebih agung dan mulia asalkan dilakukan dengan menjaga adab dan menghindari hal-hal yang diharamkan.

Cinta kepada Nabi SAW itu adalah sangat penting, terutama di akhir zaman ini. Tidak ada bekal yang lebih penting untuk menghadapi akhir zaman kecuali cinta kepada Allah SWT dan cinta kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Diriwayatkan suatu hari seorang sahabat bertanya kepada Baginda Nabi Muhammad SAW:

مَتَى السَّاعَةُ

Kapankah terjadinya kiamat?

Baginda Nabi SAW menjawab:

وَمَاذَا أَعَدَدْتَ لَهَا

Apa yang telah engkau persiapkan untuk menghadapinya?

Lelaki itu menjawab:

لَا شَيْءَ إِلَّا أَنِّي أَحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Tidak ada, melainkan sungguh aku mencintai Allah dan Rasul-Nya. Maka, Nabi SAW bersabda:

أَنْتَ مَعَ مَنْ أَحَبَّيْتَ

Engkau akan berada bersama orang yang engkau cintai
Mendengar hadits ini Sahabat Anas RA berkata:

فَمَا فَرِحْنَا بِشَيْءٍ فَرِحْنَا بِقَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْتَ
مَعَ مَنْ أَحَبَّيْتَ.

*Tidak pernah kami merasa bahagia dengan sesuatu pun melebihi
kebahagiaan kami ketika mendengar sabda Nabi SAW: Engkau akan
berada bersama orang yang engkau cintai*

Sahabat Anas RA melanjutkan:

فَأَنَا أَحِبُّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ وَأَرْجُو أَنْ
أَكُونَ مَعَهُمْ بِحُبِّي إِيَّاهُمْ وَإِنْ لَمْ أَعْمَلْ بِمِثْلِ أَعْمَالِهِمْ

*Aku mencintai Nabi SAW, mencintai Abu Bakar dan Umar dan aku
berharap agar aku dikumpulkan bersama mereka karena cintaku
kepada mereka walaupun aku tidak memiliki amal seperti amal
mereka. (HR Bukhari)*

Maka tanamkan kepada diri kita dan keluarga kita rasa cinta kepada Allah SWT, cinta kepada Nabi SAW, cinta kepada para sahabat, cinta kepada ahlul bait, cinta kepada orang-orang sholeh, pada ulama 'amilin, dengan demikian insya Allah kita akan dikumpulkan bersama mereka di akhirat, walau pun amal kita tidak seperti amal mereka.

Jangan pernah sekalipun menanamkan dalam hati kita dan anak-anak kita kekaguman kepada orang-orang fasik, apalagi orang-orang kafir. Apakah anda rela kelak dikumpulkan bersama mereka di akhirat?

Jangan biarkan anak-anak kita lebih mengenal artis daripada para nabi, ceritakan kepada mereka sejarah para nabi terutama Baginda Nabi Muhammad SAW. Imam Sufyan bin Uyainah RA mengatakan:

عِنْدَ ذِكْرِ الصَّالِحِينَ تَنْزِلُ الرَّحْمَةُ

Ketika disebut orang-orang shaleh, maka rahmat Allah akan turun
Jika penyebutan orang shaleh dapat mendatangkan rahmat, renungkan betapa banyak rahmat yang turun ketika kita menyebutkan para nabi, terutama Baginda Nabi Muhammad SAW.

Jangan sampai anak-anak kita lebih mengenal para penyanyi dan

pemain bola daripada para ulama. Kenalkan mereka kepada para ulama, bawa mereka untuk mendapatkan keberkahan dari ulama-ulama yang masih hidup atau yang sudah wafat. Siapa saja yang duduk dan mengunjungi mereka karena Allah, insya Allah ia akan dikaruniai cinta Allah SWT. Dalam hadits Qudsi, Allah SWT berfirman:

وَجَبْتُ مَحَبَّتِي لِلْمُتَحَابِّينَ فِيَّ وَالْمُتَجَالِسِينَ فِيَّ وَالْمُتَزَاوِرِينَ فِيَّ
وَالْمُتَبَاذِلِينَ فِيَّ

Berhak mendapatkan cinta-Ku orang-orang yang saling mencintai karena-Ku, saling duduk bersama karena-Ku, saling mengunjungi karena-Ku, dan saling memberi karena-Ku. (HR Ahmad)

Maasyirol Muslimin Rahimakumullah

Tidak ada jalan untuk mendapatkan cinta Allah SWT selain dengan mengikuti petunjuk baginda Nabi Muhammad SAW. Allah SWT berfirman:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ

Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." (QS Ali Imran: 31)

Dan tidak ada jalan untuk membuktikan cinta kepada Nabi SAW kecuali dengan menghidupkan sunah-sunnah Baginda Nabi SAW. Rasulullah SAW bersabda:

وَمَنْ أَحْيَا سُنَّتِي فَقَدْ أَحَبَّنِي وَمَنْ أَحَبَّنِي كَانَ مَعِيَ فِي الْجَنَّةِ

Siapa yang menghidupkan sunnahku maka sungguh ia telah mencintaiku dan siapa yang mencintaiku maka sungguh ia akan ada bersamaku di surga. (HR Turmudzi)

Mari kita lihat sekeliling kita, betapa banyak sunnah-sunnah Nabi SAW yang ditinggalkan. Contoh sederhana, siapa kini yang memperhatikan siwak? Padahal Nabi SAW dahulu sangat memperhatikan siwak, beliau tidak masuk rumah kecuali bersiwak, tidak terjaga dari tidur kecuali bersiwak, tidak bersuci kecuali bersiwak, tidak melakukan shalat kecuali dengan siwak, sampai-sampai Beliau SAW bersabda:

لَوْلَا أَنْ أَشَقَّ عَلَيَّ أُمَّتِي لَأَمَرْتُهُمْ بِالسَّوَاكِ مَعَ كُلِّ صَلَاةٍ

Jika tidak karena takut akan memberatkan umatku, maka aku akan memerintahkan mereka untuk bersiwak setiap kali melaksanakan shalat. (HR Bukhari-Muslim)

Sekarang siapa yang memperhatikan siwak? Di masjid-masjid saja tidak sampai separuh jamaah yang membawa siwak, apalagi di luar masjid. Inilah kesempatan besar untuk mendapatkan cinta Nabi SAW, yaitu dengan menghidupkan sunnah-sunnah yang dilupakan umat.

Mari kita mulai memperhatikan sunnah-sunnah Baginda Nabi SAW. Mulailah dari yang sederhana, dengan istiqomah bersiwak, membaca doa-doa pendek yang diajarkan oleh Nabi SAW, masuk masjid dengan kaki kanan, masuk kamar mandi dengan kaki kiri dan keluar dengan kaki kanan, makan dengan duduk dengan tangan kanan, dan hal-hal sederhana lain yang diajarkan oleh Baginda Nabi Muhammad SAW. Terapkan ini semua pada diri dan anak-anak kita sehingga semua gerakan kita sesuai dengan sunnah Nabi SAW. Semoga dengan demikian kita termasuk orang yang menghidupkan sunnah Nabi SAW, dicintai oleh Nabi SAW dan dikumpulkan bersama Beliau SAW kelak di akhirat. Aamiin ya robbal alamiin

إِنَّ أَحْسَنَ الْكَلَامِ الْمُتَّسِقِ * وَأَبْيَنَ النَّظَامِ الْمُتَّفِقِ * وَأَرْصَنَ
الْحَدِيثِ النَّسِقِ * كَلَامٌ مَّنْ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ * أَعُوذُ بِاللَّهِ
مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ * ﴿لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ
لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا﴾ [الأحزاب: ٢١]
بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ
لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدَيْيَ وَلِوَالِدَيْكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ



**KHUTBAH BULAN
RABIUL AWWAL**



JUMAT PERTAMA BERTUTUR KATA DENGAN BAIK



الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمُنْتَقِمِ مِمَّنْ خَالَفَهُ * الْمُهْلِكِ مَنْ آسَفَهُ * الْمُتَوَحِّدِ فِي قَهْرِهِ
* الْمُتَفَرِّدِ بِعِزِّ أَمْرِهِ * أَحْمَدُهُ حَمْدَ مُعْتَرِفٍ بِمَا أَوْلَاهُ * مُسْتَقِيلٍ مِمَّا جَنَاهُ
* مُسْتَغْفِرٍ مِنْ قَبِيحِ مَا آتَاهُ * وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ
لَهُ * شَهَادَةَ يَقِينٍ لَا شَكَّ فِيهِ * وَقَوْلَ إِخْلَاصٍ بَعِيدًا عَمَّا يَقُولُ الْكَافِرُ
وَيَقْتَرِبُهُ * وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ إِثْمَنَهُ عَلَى الْغَيْبِ * وَبِرَّأَهُ
مِنْ كُلِّ دَنَسٍ وَعَيْبٍ * صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ *
أَفْضَلَ الصَّلَوَاتِ وَأَزْكَاهَا * وَأَحْلَهُمْ أَسْنَى مَنَازِلِ الْكِرَامَةِ وَأَعْلَاهَا *
أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Maasyirol Muslimin Rahimakumulloh

Alhamdulillah, saat ini kita berada pada Jumat pertama dari suatu bulan yang sangat istimewa, bulan Robiul Awwal yang mulia. Bulan yang menjadi saksi kelahiran Baginda Nabi Muhammad SAW. Para pecinta nabi di segala penjuru dunia menyambut bulan ini dengan penuh syukur dan suka cita, dan memang demikianlah Allah SWT memerintahkan kita. Di dalam Al-Quran Allah SWT berfirman:

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا

Katakanlah: "Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira." (QS Yunus 158)

Ayat ini memerintahkan kita untuk berbahagia ketika mendapatkan rahmat dan karunia Allah SAW. Lantas, adakah karunia dan nikmat

yang lebih agung daripada kelahiran Baginda Nabi Muhammad SAW? Maka sudah sepatutnya kita jadikan bulan ini bulan untuk bersyukur dan bersuka cita.

Saudara, tahukan Anda siapa orang yang paling beruntung di akhir zaman? Orang yang paling beruntung di zaman ini bukan yang paling terkenal, bukan orang yang paling dipatuhi banyak orang, bukan pula yang paling banyak hartanya. Orang yang paling beruntung di zaman ini adalah yang paling banyak mengamalkan sunah-sunah yang telah umat. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ الدِّينَ بَدَأَ غَرِيبًا وَيَرْجِعُ غَرِيبًا، فَطُوبَى لِلْغُرَبَاءِ الَّذِينَ
يُضِلُّحُونَ مَا أَفْسَدَ النَّاسُ مِنْ بَعْدِي مِنْ سُنَّتِي

Sungguh agama muncul dalam keadaan asing dan akan kembali asing. Maka beruntunglah orang-orang asing, yaitu orang-orang yang membungkus sunnahku yang telah dirusak manusia. (HR Turmudzi)

Jadilah orang asing di zaman ini saudara, bukan dengan cara berpenampilan aneh atau berperilaku tidak lazim. Jadilah asing dengan selalu menjaga sunah Nabi SAW yang banyak dilupakan. Ketika kebanyakan umat Islam malu untuk berpakaian seperti cara berpakaian Nabi, jadilah Anda orang yang berbangga berpakaian Islami. Ketika kebanyakan orang mulai meninggalkan sunah-sunah nabi, jadilah Anda pelopor untuk mengenalkan sunah-sunah itu kepada masyarakat. Jangan takut dikucilkan, jangan takut menjadi tidak terkenal, sebab itulah orang asing yang beruntung di akhir zaman ini. Dalam suatu riwayat para sahabat bertanya kepada Nabi SAW, "Siapa yang dimaksud dengan *guroba* (orang-orang asing)" maka Nabi SAW bersabda:

أُنَاسٌ صَالِحُونَ فِي أَنْاسٍ سُوءٍ كَثِيرٍ، مَنْ يَعْصِيهِمْ أَكْثَرُ مِمَّنْ يُطِيعُهُمْ

Manusia-manusia sholeh yang berada di antara manusia-manusia yang buruk prilakunya. Yang menentangnya lebih banyak daripada yang taat kepadanya. (HR Ahmad)

Maasyirol Muslimin Rahimakumulloh

Di antara sunah Nabi SAW yang banyak ditinggalkan umat Islam adalah menjaga tutur kata dengan baik. Rasulullah SAW tidak pernah berkata-kata kasar kepada siapa pun bahkan kepada musuhnya.

Sahabat Anas RA yang telah melayani Nabi SAW selama sepuluh tahun pernah menggambarkan bagaimana kelembutan tutur kata Nabi SAW. Beliau berkata:

لَمْ يَكُنْ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبَّابًا وَلَا فَحَّاشًا وَلَا لَعَانًا

Nabi SAW tidak suka mencela, tidak suka berkata kotor, tidak pula suka melaknat. (HR Bukhari)

Ketika kaum musyrik melukai kening Baginda Nabi SAW sehingga darah mengalir ke wajah Beliau, salah seorang sahabat berkata:

يَا رَسُولَ اللَّهِ ، اذْعُ اللَّهُ عَلَيْهِمْ

Ya Rasulullah, berdoalah kepada Allah untuk kehancuran mereka. Maka, Nabi SAW menjawab:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَمْ يَبْعَثْنِي طَعَانًا وَلَا لَعَانًا ، وَلَكِنْ بَعَثَنِي دَاعِيَةً
وَرَحْمَةً ، أَللَّهُمَّ اهْدِ قَوْمِي فَإِنَّهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

Sesungguhnya Allah tidak mengutusku sebagai orang yang suka mencaci tidak pula sebagai orang yang suka melaknat. Akan tetapi Allah mengutusku sebagai pendakwah dan sebagai penebar rahmat. Ya Allah, berilah hidayah kepada kaumku sesungguhnya mereka tidak mengetahui. (HR Baihaqi)

Perhatikan bagaimana Nabi SAW membalas keburukan kaumnya dengan doa untuk kebaikan mereka. Jika kepada kaum kafir saja Nabi SAW sangat menjaga perkataan dan doanya, maka bagaimana dengan perlakuan kepada umat Islam? Tentu lebih lembut lagi.

Inilah sunah Nabi SAW yang mulai pudar. Perhatikan bagaimana diskusi yang banyak terjadi di berbagai media sosial maupun media masa. Sudah biasa kita melihat saling hujat, saling caci, saling tuduh, saling sindir, saling memberikan julukan yang buruk. Yang lebih memprihatinkan kebanyakan hal itu dilakukan kepada sesama muslim hanya karena perbedaan pendapat saja.

Hati-hati dengan perbuatan itu saudara. Sebab banyak bicara dan saling merendahkan adalah perbuatan yang sangat dimurkai Nabi SAW. Tahukah anda siapa yang paling dibenci oleh Nabi? Nabi SAW bersabda:

وَإِنَّ أَبْغَضَكُمْ إِلَيَّ وَأَبْعَدَكُمْ مِنِّي فِي الْآخِرَةِ مَسَاوِيكُمْ أَخْلَاقًا
الَّذِينَ أُنْتَفِهُونَ الْمُتَشَدِّقُونَ

Sesungguhnya orang yang paling aku benci di antara kalian dan yang paling jauh dariku di akhirat kelak adalah yang paling jelek akhlaknya, banyak bicara, sombong, dan suka merendahkan. (HR Ahmad)

Sebanyak apapun lisan kita bershalawat kepada Nabi SAW, sebanyak apapun kita membaca sejarah maulid Nabi, semua itu akan sia-sia jika mulut kita selalu digunakan untuk mencaci dan merendahkan orang lain. Jika demikian, maka kita akan menjadi golongan yang dibenci oleh Nabi Muhammad SAW. *Naudzu Billahi min dzalik.*

Maka, Di bulan yang mulia ini, marilah kita mulai menghidupkan lagi sunah-sunah Nabi SAW. Mulai dari menjaga ucapan kita. Jangan keluar dari mulut dan tulisan kita kecuali shalawat kepada Nabi, kecuali dzikir, kecuali kata-kata yang baik. Dengan berusaha menghidupkan sunah ini, semoga kita tergolong kepada orang-orang yang dicintai oleh Nabi SAW.. Ammin ya Robbal Alamiin.

إِنَّ أَحْسَنَ مَا جَرَى بِهِ الْقَوْلُ * وَأَتْقَنَ مَا قَبِلَهُ الْعَقْلُ وَالْحَوْلُ * كَلَامٌ
مَنْ لَهُ الْمَنُّ وَالطَّوْلُ * أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ * ﴿لَقَدْ كَانَ
لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا﴾ [الأحزاب: ٢١]

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ
لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدَيْي وَلِوَالِدِيكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ



الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي تَمَّ خَلْقُهُ فَاعْتَدَلَ * وَعَمَّ رِزْقُهُ فَاتَّصَلَ * وَلَزِمَ شُكْرَهُ
فَوَجَبَ * وَعَظَّمَ أَمْرَهُ فَغَلَبَ * أَحْمَدُهُ حَمْدَ مُوَفَّقٍ لِحَمْدِهِ * مُصَدِّقٍ
بِوَعْدِهِ * مُتَحَقِّقٍ فِي قَصْدِهِ * مُتَعَلِّقٍ بِرِفْدِهِ * وَأَشْهَدُ أَلَّا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ شَهَادَةً وَاجِبَةً عَلَى كُلِّ مَخْلُوقٍ نَاطِقٍ * جَالِبَةً لِكُلِّ
مَوْمُوِّقٍ مُوَافِقٍ * وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ * أَرْسَلَهُ وَالْأُمَّمَ فِي
حَلَبَاتِ الصَّلَالِ رَاكِضَةً * وَفِي طَلَبَاتِ الْمُحَالِ نَاهِضَةً * وَلِمَوَاطِئِ
الْعُهُودِ نَاقِضَةً * وَبِمَخَارِيقِ الْجُحُودِ مُعَارِضَةً * وَكَانَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ ثِقَافَ مُنَادِيهَا * وَدُعَاةَ مُرَادِيهَا * وَمُصْلِحَ إِفْسَادِيهَا * وَمُوضِحَ
إِرْشَادِيهَا * وَحَاسِمَ أَدْوَابِيهَا * وَقَاسِمَ أَهْوَائِيهَا * حَتَّى بَسَقَتْ أَيْكَةَ
الْإِيمَانِ * وَزَهَقَتْ شَوْكَةَ الْبُهْتَانِ * وَتَأَلَّقَتْ كَوَاكِبُ الْإِسْلَامِ *
وَتَمَرَّقَتْ مَوَاكِبُ الطَّغَامِ * صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّم عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ الْخَيْرَةِ الْكِرَامِ * صَلَاةً مُتَّصِلَةً بِلَا نَفَادٍ وَلَا انْصِرَامٍ *

أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Maasyirol Muslimin Rohimakumulloh

Alhamdulillah, kita dipertemukan kembali dengan satu bulan yang sangat Istimewa yaitu Bulan Robiul Awwal. Bulan kelahiran Baginda Nabi Muhammad SAW. Bulan yang ditunggu-tunggu para

pecinta Nabi Muhammad SAW. Imam Malik bin Dinar RA pernah menyebutkan salah satu tanda cinta, beliau mengatakan:

مَنْ أَحَبَّ شَيْئًا أَكْثَرَ ذَكَرَهُ

Siapa yang mencintai sesuatu akan banyak mengingatnya.

Maka siapa saja yang mengaku mencintai Nabi SAW, perbanyaklah untuk mengingat beliau. Perbanyaklah untuk menyebut Nama Beliau SAW dengan bershalawat kepada Beliau. Tidakkah kita renungkan betapa sering Allah SWT mengingatkan kita kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam setiap ibadah, kita diperintahkan untuk menyebut Nabi Muhammad SAW. Dalam Syahadat, dalam shalat, dalam adzan, dalam iqomah, dalam doa, bahkan dalam khutbah Jumat ini kita diperintahkan untuk menyebut Nama Nabi Muhammad SAW. Tidak sah Islam seseorang tanpa menyebutkan nama Baginda Nabi Muhammad SAW. Tidak sah Shalat seseorang tanpa menyebutkan Nama Nabi Muhammad SAW. Tidak sah Khutbah Jumat tanpa menyebutkan nama Nabi Muhammad SAW. Begitulah tingginya Nama Nabi Muhammad SAW sampai Allah SWT sendiri senantiasa menyebut Nama Beliau SAW dan bershalawat kepadanya:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya. (QS al-Ahzab: 56)

Maka ayo di bulan ini kita perbanyak menyebut Nabi SAW dengan lisan kita, ayo kita suburkan cinta kepada beliau di hati kita dengan mempelajari sejarah hidup Nabi SAW. Ingatlah bahwa orang yang paling dekat dengan Nabi SAW di hari kiamat adalah orang yang paling banyak bershalawat kepada Nabi SAW atas dasar cinta. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ أَوْلَاكُمْ بِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُكُمْ عَلَيَّ صَلَاةً

Sesungguhnya orang yang paling utama bagiku di antara kalian pada hari kiamat adalah orang yang paling banyak bershalawat kepadaku. (HR Abu Ya'la)

Maasyirol Muslimin Rohimakumulloh

Nabi SAW diutus kepada kita bukan untuk menjadikan kita ahli bangunan yang dapat membangun gedung-gedung tinggi dan infrastuktur megah. Tahukan Anda, rumah yang ditinggalkan Nabi SAW hanyalah satu ruangan yang sangat sempit, jika Nabi berdiri hampir saja kepalanya terkena atapnya. Jika Nabi shalat di dalam rumah, beliau harus menyingkirkan kaki istrinya agar dapat sujud dengan sempurna? Tahukah Anda bahwa Masjid yang ditinggalkan Nabi hanyalah beralaskan tanah dan beratap daun kurma?

Nabi SAW diutus kepada kita bukan agar kita menjadi ahli ekonomi dan politik yang memiliki banyak harta. Tahukan Anda bagaimana Nabi pernah kelaparan sampai melilitkan tiga batu di perutnya? Tahukah Anda, di akhir hayatnya Nabi menggadaikan baju perang untuk mendapatkan gandum yang digunakan untuk memberi nafkah keluarganya? Tahukah Anda, Bagaimana kasarnya alas tikar tempat tidur Nabi SAW sehingga membekas di pipi Beliau SAW?

Bukan untuk itu semua Nabi SAW diutus. Misi Nabi SAW bukan agar semua manusia menjadi menjadi kaya atau menjadi ahli dalam ilmu keduniaan. Tapi misi Nabi SAW adalah agar semua orang menjadi baik akhlaknya. Perhatikan bagaimana Sabda Nabi SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang baik.

(HR Ahmad)

Oleh sebab itu umat yang paling dicintai Nabi SAW, umat yang paling dekat dengan Nabi SAW pada hari kiamat bukanlah yang paling banyak ibadahnya, bukan yang paling banyak ilmunya, bukan pula yang paling banyak pengikutnya. Tapi adalah orang-orang yang paling baik akhlaknya kepada sesama umat Islam. Nabi SAW bersabda:

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ
أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

Sesungguhnya termasuk yang paling aku cintai di antara kalian dan yang paling dekat kepadaku tempatnya di hari kiamat adalah yang paling baik akhlaknya di antara kalian. (HR Turmudzi)

Itulah sunah Nabi SAW yang banyak dimatikan oleh umat di zaman ini. Sunah Nabi bukan hanya berupa perbuatan anggota tubuh saja: Memperbaiki akhlak dari sifat buruk adalah juga sunnah Nabi, Membersihkan hati dari sifat-sifat tercela adalah juga sunnah Nabi SAW. Inilah sunnah-sunnah Nabi SAW, siapa yang menghidupkan sunnah Nabi maka ia adalah orang yang benar-benar cinta kepada Nabi SAW. Perhatikan bagaimana wasiat Nabi Muhammad SAW kepada Sahabat Anas RA:

يَا بُنَيَّ إِنَّ قَدْرَتَ أَنْ تُصْبِحَ وَتُمْسِيَ لَيْسَ فِي قَلْبِكَ غِشٍّ لِأَحَدٍ
فَأَفْعَلْ ثُمَّ قَالَ لِي يَا بُنَيَّ وَذَلِكَ مِنْ سُنَّتِي وَمَنْ أَحْيَا سُنَّتِي فَقَدْ
أَحَبَّنِي وَمَنْ أَحَبَّنِي كَانَ مَعِيَ فِي الْجَنَّةِ

Wahai anakku, jika engkau mampu untuk berpagi hari dan bersore hari tanpa ada kehendak melakukan tipu daya kepada seorangpun di hatimu maka lakukanlah. Kemudian Nabi bersabda: Wahai anakku, itu adalah termasuk sunnahku. Siapa yang menghidupkan Sunnahku maka ia sungguh telah mencintaiku. Dan siapa yang mencintaiku ia akan ada bersamaku di surga. (HR Turmudzi)

Maka bersihkanlah hati-hati kita dari niat buruk kepada sesama umat Islam. Jangan sampai di hati kita ada kebencian kepada sesama umat Islam. Isilah hati-hati kita dengan kepedulian kepada sesama umat Islam, dan berusaha untuk membantu kesulitan mereka. Tahukan Anda, apa yang membuat para wali masuk ke dalam surga Allah SWT? Mereka masuk surga bukan hanya karena banyaknya shalat dan amal ibadahnya. Memang betul ibadah adalah sangat penting untuk mencapai derajat yang tinggi, tapi bukan itu yang menyebabkan mereka masuk surga. Yang menyebabkan mereka masuk surga adalah kepedulian kepada umat Nabi Muhammad, dan bersihnya hati mereka dari niat buruk kepada sesama muslim. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ أَبْدَالَ أُمَّتِي لَمْ يَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِالْأَعْمَالِ، وَلَكِنْ إِنَّمَا دَخَلُوهَا
بِرَحْمَةِ اللَّهِ، وَسَخَاوَةِ الْأَنْفُسِ، وَسَلَامَةِ الصُّدُورِ، وَرَحْمَةِ الْجَمِيعِ
الْمُسْلِمِينَ

Sesungguhnya Para Wali abdal umatku tidak masuk surga dengan amal-amal mereka. Akan tetapi mereka masuk ke dalam surga karena rahmat Allah, jiwa yang dermawan, dan bersihnya hati serta rahmat kepada semua umat Islam. (HR Baihaqi)

Maka pada Bulan yang mulia ini, mari kita senangkan baginda Nabi dengan menghidupkan sunnah-sunnahnya. Mari kita senangkan Baginda Nabi dengan memperbaiki akhlak kita, karena dekat dan jauhnya kita kepada Nabi SAW itu tergantung kepada baik atau buruknya akhlak kita.

إِنَّ أَبْلَغَ مَا جُلِيَتْ بِهِ الْهُمُومُ وَالْأَحْزَانُ * وَأَنْفَعَ مَا وَعَتَهُ الْقُلُوبُ
وَالْأَذْهَانُ * وَأَوْلَى مَا أَنْصِتَ لِتِلَاوَتِهِ الْقُرْآنُ * كَلَامُ اللَّهِ الْوَاحِدِ
الْمَنَّانِ * أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ * ﴿لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ
اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا﴾
[الأحزاب: ٢١]

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ
لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدَيْيَ وَلِوَالِدَيْكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ



JUMAT KETIGA
MENJADI UMAT YANG
DIBANGGAKAN NABI SAW



لِحَمْدِ اللَّهِ الَّذِي أَشْرَقَتْ بِنُورِهِ مَصَابِيحُ قُلُوبِ أَوْلِيَائِهِ * وَانْحَرَقَتْ
لَهُمْ بِتَبْصِيرِهِ حُجُبَ الْمَكَاشِفَةِ عَنْ شَوَاهِدِ الْآيَةِ * فَأَنَسُوا بِنَوَاطِرِ
الْفِكْرِ فِي أَنْوَارِ بَهَائِهِ * أَحْمَدُهُ وَالْحَمْدُ غَايَةٌ مِنْ شَكَرٍ * وَادْكُرُهُ ذِكْرًا
كَثِيرًا كَمَا أَمَرَ * وَأَنْزَهُهُ عَنْ قَوْلٍ مَنْ جَحَدَ بِهِ وَكَفَرَ * وَأَسْلَمَ لِأَمْرِهِ
تَسْلِيمَ مَنْ ابْتُلِيَ فَصَبَرَ * وَرَضِيَ بِكُلِّ الْقَضَاءِ وَالْقَدْرِ * وَأَشْهَدُ
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ شَهَادَةٌ قَامَتْ بِهَا الْأَدِلَّةُ *
وَجُبِلَتْ عَلَيْهَا الْحَبِيلَةُ * مُحَبُّوًا بِالْبِشَارَةِ قَائِلُهَا * مَدْعُوًا بِالْخَسَارَةِ
جَاهِلُهَا * وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ * أَلْزَمَ بِإِرْسَالِهِ الْحُجَّةَ
* وَقَوْمَ بِاعْتِدَالِهِ الْمَحَجَّةَ * فَلَمْ يَزَلْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى
إِلَيْهِ لِمَنْ تَابَعَهُ سِرَاجًا * وَعَلَى مَنْ نَارَعَهُ عُجَاجًا * حَتَّى عَادَ عَذْبُ
الْكُفْرِ أُجَاجًا * وَدَخَلَ النَّاسُ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا * صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ صَلَوةً تَكُونُ لِأَعْلَى دَرَجَةٍ لَهُ مِعْرَاجًا *
أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Maasyirol Muslimin Rahimakumulloh

Segala sesuatu yang berhubungan dengan Rasulullah SAW akan menjadi mulia dan terhormat. Bulan Rabiul Awwal menjadi agung

karena menjadi bulan kelahiran Rasulullah SAW. Para sahabat menjadi manusia yang paling tinggi derajatnya setelah para nabi karena pernah bertemu dengan Rasulullah SAW. Keringat nabi, rambut nabi, sisa air wudhu nabi, dan semua peninggalan nabi lainnya menjadi rebutan para sahabat dan salaf, menjadi penuh berkah, karena pernah melekat pada tubuh suci baginda Nabi SAW. Salah seorang sahabat wanita yang menyimpan pakaian nabi, Asma binti Abu Bakar ra, berkata:

وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلْبَسُهَا فَنَحْنُ نَغْسِلُهَا لِلْمَرْضَى
يُسْتَشْفَى بِهَا

Nabi saw dahulu memakai pakaian ini, dan kami membasuh pakaian ini untuk orang sakit dan untuk sarana penyembuhan. (HR Muslim)

Betapa besar keagungan Nabi SAW, bahkan sandal dan pakaian Nabi SAW dapat menembus tempat yang tidak dapat ditembus oleh Malaikat Jibril ketika Mikraj, itu semua hanya karena ia menempel pada tubuh Nabi SAW.

Begitulah kita umat Islam, kita menjadi mulia bukan karena ibadah kita, betapa banyak kaum terdahulu yang lebih ketat aturan ibadahnya. Kita mulia bukan karena kekuatan fisik atau umur yang panjang, banyak kaum terdahulu yang lebih kuat fisiknya dan lebih panjang umurnya. Umat ini menjadi mulia karena nabi kita adalah Nabi Muhammad SAW, pemimpin para nabi dan rasul. Sungguh tepat apa yang diungkapkan Imam Bushiri dalam Burdahnyanya:

بُشْرَى لَنَا مَعَشَرَ الْإِسْلَامِ إِنَّ لَنَا *** مِنَ الْعِنَايَةِ رُكْنًا غَيْرَ مُنْهَدِمٍ
لَمَّا دَعَا اللَّهُ دَاعِيَنَا لِطَاعَتِهِ *** بِأَكْرَمِ الرُّسُلِ كُنَّا أَكْرَمَ الْأُمَمِ

Kabar gembira bagi kita umat Islam, kita diberikan perhatian yang kokoh tidak tergoncangkan (dari Allah)

Ketika Allah memanggil nabi yang mengajarkan taat kepada kita dengan sebutan Akromar rusli (Rasul termulia). Maka kita pun menjadi umat yang paling mulia.

Maasyirol Muslimin Rahimakumulloh

Menjadi umat Nabi Muhammad SAW adalah satu anugrah yang tidak ternilai harganya dan kebanggaan yang tidak tertandingi.

Allah memilihkan bagi kita Nabi yang sangat memperhatikan umat, hatinya susah memikirkan derita umat baik di dunia mau pun di akhirat. Di dalam al-Quran disebutkan:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ
عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَؤُوفٌ رَّحِيمٌ

Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin. (QS at Taubah: 128)

Ketika di dunia, Nabi SAW berdoa sambil menangis kepada Allah:

اللَّهُمَّ أُمَّتِي أُمَّتِي

Ya Allah, selamatkan umatku selamatkan umatku

Sehingga Allah SWT pun menenangkannya dan berfirman kepada Malaikat Jibril:

يَا جِبْرِيلُ اذْهَبْ إِلَى مُحَمَّدٍ فَقُلْ إِنَّا سَرُضِيكَ فِي أُمَّتِكَ وَلَا نَسُوءُكَ

Hai Jibril, pergilah kepada Muhammad dan katakan bahwa Kami akan membuatmu rela tentang umatmu, dan kami tidak akan memberikan keburukan padamu. (HR Muslim)

Dan kelak, pada hari kiamat, Nabi pun terus-menerus memohonkan syafaat kepada Allah SWT untuk mengeluarkan semua umat Islam dari neraka. Beliau senantiasa memohon :

يَا رَبِّ أُمَّتِي أُمَّتِي

Wahai Tuhanku, selamatkan umatku selamatkan umatku

(HR Bukhari-Muslim)

Sampai tidak ada lagi seorang pun umat Islam yang tersisa di neraka.

Maka sudah sepatutnya kita bersyukur dan bangga menjadi umat Nabi SAW. Tapi janganlah kita merasa puas dengan hanya membanggakan nabi, jadilah umat yang dapat dibanggakan Nabi SAW. Ketahuilah bahwa amal kita senantiasa disodorkan kepada Nabi SAW. Rasulullah SAW bersabda:

حَيَاتِي خَيْرٌ لَكُمْ مُحَدِّثُونَ وَمُحَدَّثٌ لَكُمْ وَوَفَاتِي خَيْرٌ لَكُمْ
تُعْرَضُ عَلَيَّ أَعْمَالِكُمْ ، فَمَا رَأَيْتُ مِنْ خَيْرٍ حَمِدْتُ اللَّهَ عَلَيْهِ
وَمَا رَأَيْتُ مِنْ شَرٍّ اسْتَغْفَرْتُ اللَّهَ لَكُمْ

Hidupku baik bagi kalian, kalian dapat berbicara denganku dan mendapatkan kabar. Dan wafatku pun baik untuk kalian. Amal kalian akan disodorkan kepadaku. Tidaklah aku melihat amalan kabaikan kecuali aku akan memuji Allah atasnya, dan tidak pula aku melihat amal buruk kecuali aku memohonkan ampun kepada Allah bagi kalian. (HR Bazzar)

Jangan sampai yang didengar Rasulullah SAW dari kita adalah maksiat-maksiat kita, ucapan-ucapan keji kita, keburukan akhlak kita, perselisihan antara umat Islam, dan hal-hal lain yang akan membuat Rasulullah SAW bersedih. Berusahalah mulai saat ini untuk memperbaiki diri, berusahalah agar Rasulullah SAW hanya mendengarkan yang baik-baik saja dari kita dan umatnya. Berusahalah pula agar Rasulullah mencintai kita. Mencintai Rasulullah SAW itu wajib, tapi dicintai Rasulullah SAW adalah sesuatu yang luar biasa. Bagaimana cara agar kita dicintai Rasulullah SAW? Dengarkan sabda Nabi SAW:

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

Sesungguhnya orang yang paling aku cintai dari kalian adalah yang paling baik akhlaknya. (HR Bukhari Muslim)

Perbanyaklah amal kebaikan yang dapat mendekatkan kita kepada Beliau kelak di hari kiamat. Di antara bentuk kebaikan itu adalah dengan memperbanyak shalawat kepada Nabi SAW. Telah datang hadis Nabi SAW:

أَوْلَى النَّاسِ بِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً

Orang yang dekat denganku pada hari kiamat adalah yang paling banyak bershawat kepadaku. (HR Turmudzi)

Di antaranya juga adalah dengan berkumpul untuk mendengarkan sejarah perjalanan Nabi SAW untuk diteladani. Rasulullah SAW bersabda:

لَأَنَّ أَجْلِسَ فِي مِثْلِ هَذَا الْمَجْلِسِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَعْتِقَ أَرْبَعِ
رِقَابٍ يَعْني الْقَصَصَ

Sungguh aku duduk di majlis ini lebih aku sukai daripada memerdekakan empat budak. Yaitu majlis kisah-kisah. (HR Ahmad)

Jika majlis yang di dalamnya dituturkan kisah-kisah yang baik memiliki ganjaran pahala yang besar, maka bagaimana jika yang disebutkan di dalamnya adalah kisah manusia teragung, Nabi Muhammad SAW?

Dan yang paling penting, marilah kita mulai untuk meneladani semua sunah-sunah Rasulullah SAW baik yang kecil mau pun yang besar. Melaksanakan sunah-sunah nabi adalah bukti nyata cinta kita kepada Rasulullah SAW. Dalam hadits, Nabi SAW bersabda:

وَمَنْ أَحْيَا سُنَّتِي فَقَدْ أَحَبَّنِي وَمَنْ أَحَبَّنِي كَانَ مَعِي فِي الْجَنَّةِ

Siapa yang menghidupkan sunahku maka ia telah mencintaiku dan siapa yang mencintaiku maka ia akan bersamaku di surga. (HR Turmuzi)

Meneladani Nabi saw juga adalah bukti cinta kita kepada Allah SWT. Di dalam al Quran disebutkan:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu". Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS Ali Imran: 31)

Maka marilah kita buktikan cinta kita kepada Allah dan Rasulnya dengan meneladani petunjuk dan sunah-sunah Nabi SAW.

إِنَّ أَحْسَنَ الْكَلَامِ الْمَنْشُورِ وَالْمَنْظُومِ * وَأَجْمَعَ الْقَوْلِ لِأَصْنَافِ
الْعُلُومِ * كَلَامُ اللَّهِ الْحَيِّ الْقَيُّومِ * أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ *
﴿لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا﴾ [الأحزاب: ٢١]

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ
لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدِيَّ وَلِوَالِدِيكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ



JUMAT KEEMPAT
BERKUMPUL DENGAN
ORANG SHOLEH



الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَدِمَتْ لَهُ النَّظَائِرُ وَالْأَشْبَاهُ * وَأَقَرَّتْ بِرُبُوبِيَّتِهِ
الضَّمَائِرُ وَالْأَفْوَاهُ * وَخَرَّتْ سَاجِدَةً لِهَيْبَتِهِ الْأَذْقَانُ وَالْحِبَابُ * وَجَرَتْ
خَاضِعَةً لِقُدْرَتِهِ الرِّيَّاحُ وَالْأَمْوَاهُ * وَأَطَاعَ أَمْرَهُ الْفَلَكَ الْأَعْلَى وَمَا
عَلَاهُ * وَنَطَقَتْ حِكْمَتُهُ بِوَحْدَانِيَّتِهِ فِيمَا ابْتَدَعَهُ وَسِوَاهُ * فَتَبَارَكَ
الَّذِي هُوَ فِي كُلِّ شَيْءٍ مَوْجُودٌ * وَبِكُلِّ مَعْنَى إِلَهٍ مَعْبُودٌ * أَحْمَدُهُ إِذَا
كَانَ لَا يَنْبَغِي الْحَمْدُ إِلَّا لَهُ * حَمْدًا يُوَصِّلُ إِحْسَانَهُ وَإِفْضَالَه * وَأَشْهَدُ
أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ * شَهَادَةً صَادِقٍ لَا مُتَرَدِّدٍ * مُتَحَقِّقٍ
غَيْرٍ مُقَلِّدٍ * أَنَّهُ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَالِمُ بِخَطَرَاتِ الظُّنُونِ *
وَالْمُكَوِّنُ بِحَرْفِ الْكَافِ وَالثُّونِ * وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَرْسَلَهُ بِالذِّعْوَةِ الشَّائِحَةِ * وَفَضَّلَهُ بِالنُّبُوَّةِ الرَّاسِخَةِ * وَأَيَّدَهُ بِالْحُجَّةِ
الْفَاسِخَةِ * وَسَدَّدَهُ بِالشَّرِيعَةِ النَّاسِخَةِ * فَأُطْفَأَ بِهِ الْحُمَمُ * وَصَوَّءَ بِهِ
الظُّلَمُ * وَجَلَا بِهِ الْغَمَمُ * وَأَعْلَا بِهِ الْهَمَمُ * وَأَهْدَى بِهِ الْأُمَمَ * صَلَّى اللَّهُ
وَسَلَّمَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ صَلَوَةٌ تُبَلِّغُهُمْ بِهَا نِهَايَةَ آمَالِ الْأُمَمِ *
أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Maasyirol Muslimin Rahimakumulloh

Tidak ada yang lebih agung setelah ketakwaan selain berkumpul dengan orang-orang yang sholeh. Oleh karena itu, di dalam Al-Quran,

perintah untuk berkumpul dengan orang-orang shaleh disebutkan langsung setelah perintah untuk bertakwa. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar. (QS at-Taubah: 119)

Nabi Yusuf AS yang telah mendapatkan kedudukan yang sangat tinggi di sisi Allah SWT, telah menguasai kerajaan yang luas, telah mendapatkan berbagai anugrah dan ilmu pengetahuan. Tahukah anda, apa yang beliau pinta dalam doanya? Ternyata yang beliau mohonkan adalah agar bisa dikumpulkan bersama orang-orang yang shaleh setelah wafatnya. Di Dalam Al-Quran disebutkan bahwa Nabi Yusuf AS berdoa:

رَبِّ قَدْ آتَيْتَنِي مِنَ الْمُلْكِ وَعَلَّمْتَنِي مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ فَاطِرَ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ أَنْتَ وَلِيِّي فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ تَوَفَّنِي مُسْلِمًا
وَأَلْحِقْنِي بِالصَّالِحِينَ

Tuhanku, sesungguhnya Engkau telah menganugerahkan kepadaku sebahagian kerajaan dan telah mengajarkan kepadaku sebahagian ta'bir mimpi. (Ya Tuhan) Pencipta langit dan bumi. Engkaulah Pelindungku di dunia dan di akhirat, wafatkanlah aku dalam keadaan Islam dan gabungkanlah aku dengan orang-orang yang saleh. (QS Yusuf: 101)

Jika kita duduk bersama orang kaya, duduk bersama pejabat, atau presiden belum tentu kita mendapatkan keberuntungan, malah mungkin kita hanya akan mendapatkan dosa jika membiarkan dan rela pada kezaliman yang mereka lakukan. Tapi siapa saja yang duduk bersama orang shaleh, pasti ia akan mendapatkan keberuntungan, keberkahan dan ampunan Allah SWT asalkan tidak memiliki niat jahat. Dalam suatu hadits dikatakan bahwa para malaikat melewati sekelompok orang shaleh yang tengah berdzikir, berdoa dan meminta ampun kepada Allah SWT. Allah SWT pun menyatakan kepada para malaikat, bahwa Allah telah mengampuni mereka semua tanpa terkecuali. Lantas para malaikat berkata:

رَبِّ فِيهِمْ فُلَانٌ عَبْدٌ خَطَاءٌ إِنَّمَا مَرَّ فَجَلَسَ مَعَهُمْ

Wahai Tuhan kami, Di antara mereka ada Si Fulan seorang hamba yang banyak dosa. Ia hanya lewat, kemudian ikut duduk bersama mereka.

Maka Allah SWT berfirman:

وَلَهُ غَفْرَةٌ هُمْ الْقَوْمُ لَا يَشْقَى بِهِمْ جَلِيسُهُمْ

Akutelah mengampuninya juga. Mereka (orang-orang shaleh) adalah kaum, yang tidak akan celaka orang yang duduk bersama. (HR Muslim)

Perhatikan betapa agungnya berkumpul dalam majlis orang-orang shaleh. Seorang yang hanya kebetulan duduk bersama mereka, diampuni dosanya oleh Allah SWT. Lalu bagaimana dengan orang yang memang sengaja berkumpul bersama mereka? Tentu ia akan mendapatkan balasan yang sangat mulia dari Allah SWT.

Saudara, Apabila jasad kita sakit kita akan berusaha menyembuhkannya dengan mendatangi dokter yang ahli. Tetapi apabila hati kita yang sakit, siapakah yang harus kita datangi? Ketahuilah bahwa mendatangi orang-orang shaleh adalah salah satu penawar yang dapat menyembuhkan hati yang sedang sakit. Al Imam Ibrahim al Khowwash pernah mengatakan:

دَوَاءُ الْقَلْبِ خَمْسَةٌ أَشْيَاءٌ: قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ بِتَدَبُّرٍ، وَخَلَاءُ الْبَطْنِ،
وَقِيَامُ اللَّيْلِ، وَالتَّضَرُّعُ عِنْدَ السَّحَرِ، وَمُجَالَسَةُ الصَّالِحِينَ

Obat hati ada lima hal: Membaca Al-Quran dengan merenungkan maknanya, kosongnya perut, shalat malam, bermunajat di waktu sahur, dan duduk bersama orang-orang shaleh

Maasyirol Muslimin Rahimakumulloh

Suatu hari Sahabat Ibnu Abbas RA bertanya kepada Rasulullah SAW:

أَيُّ جُلَسَائِنَا خَيْرٌ

Siapa teman duduk yang paling baik?

Nabi SAW menjawab:

مَنْ ذَكَرَكُمْ بِاللَّهِ تَعَالَى رُؤْيَتْهُ وَزَادَ فِي عِلْمِكُمْ مَنَاطِقُهُ وَذَكَرَكُمْ
بِالْآخِرَةِ عَمَلُهُ

Yaitu yang memandangnya dapat mengingatkan kalian pada Allah. Ucapannya dapat menambah ilmu kalian dan perbuatannya dapat mengingatkan kalian pada Akhirat. (HR Abu Ya'la)

Demikian orang yang semestinya kita cari untuk mendapatkan keberuntungan akhirat. Carilah dengan sungguh-sungguh mereka yang selalu mengingatkan kita kepada Allah dan kepada akhirat. Orang yang bertakwa, berilmu, dan tidak mencintai dunia.

Adapun orang-orang yang lalai dengan dunia, selalu berbuat dosa, orang-orang zalim, dan orang-orang yang menebar kebencian dan kesesatan. Jangan pernah sekali-kali menyengaja berkumpul bersama mereka. Memandang mereka dengan pandangan hormat saja sudah sangat berbahaya, bahkan bisa menghapus seluruh amal kebaikan kita, apalagi sampai duduk dan beramah-tamah dengan mereka. Imam Sufyan ats Tsauri berkata:

النَّظْرُ إِلَى وَجْهِ الظَّالِمِ خَطِيئَةٌ، وَلَا تَنْظُرُوا إِلَى الْأَيِّمَةِ الْمُضِلِّينَ إِلَّا
بِإِنْكَارٍ مِنْ قُلُوبِكُمْ عَلَيْهِمْ، لِيَأْتِيَ تَحْبُطَ أَعْمَالِكُمْ

Memandang orang yang zalim adalah sebuah kesalahan. Maka jangan kalian memandang para tokoh yang menyesatkan kecuali dengan hati ingkar, agar pahala ibadahmu tidak terhapus.

Orang-orang zalim dan penebar kesesatan sudah semestinya kita jauhi. Apalagi jika mereka mulai menghina agama, dan syiar-syiar umat Islam. Perhatikan bagaimana Baginda Nabi SAW yang adalah rahmat bagi semesta alam. Ketika beliau disakiti musuhnya, beliau tidak pernah membalas, akan tetapi jika sudah agama Allah SWT dihinakan, beliau akan maju terdepan untuk menghukum pelakunya. Sayyidah Aisyah RA berkata:

وَمَا انْتَقَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِنَفْسِهِ إِلَّا أَنْ تُنْتَهَكَ
حُرْمَةُ اللَّهِ فَيَنْتَقِمَ اللَّهُ بِهَا

Rasulullah SAW tidak membalas untuk dirinya, kecuali apabila hak Allah dihinakan maka beliau membalas karena Allah atas perbuatan itu. (HR Bukhari-Muslim)

Hindun bin Abi Halah juga mengatakan mengenai Nabi SAW:

فَإِذَا تَعَوَّطِي الْحَقُّ لَمْ يَعْرِفْهُ أَحَدٌ، وَلَمْ يَقُمْ لِعُضْبِهِ شَيْءٌ حَتَّى يَنْتَصِرَ لَهُ

Jika kebenaran dihinakan, maka tidak ada seorang pun yang dapat mengenal Nabi SAW, dan tidak ada seorang pun yang berani meredakan kemarahan Nabi SAW sampai Nabi SAW mendapatkan kemenangan. (HR Thabrani)

Demikianlah Nabi SAW mengajarkan kita untuk marah ketika melihat penghinaan kepada agama, marah kepada perbuatannya dan marah kepada pelakunya sampai ia bertaubat kepada Allah SWT. Jangan sampai yang kita lakukan kepada mereka justru duduk bersama, bersenda-gurau dengan mereka seolah mereka tidak melakukan apa apa. Marah pada tempatnya adalah ibadah, sebagaimana cinta jika ditempatkan pada tempatnya adalah ibadah. Nabi Isa AS pernah berpesan:

تَحَبَّبُوا إِلَى اللَّهِ بِبُغْضِ أَهْلِ الْمَعَاصِي، وَتَقَرَّبُوا إِلَى اللَّهِ بِالْبُغْدِ
عَنْهُمْ، وَاطْلُبُوا رِضَا اللَّهِ تَعَالَى بِسُخْطِهِمْ

*Carilah cinta Allah dengan membenci pelaku kemaksiatan.
Mendekatlah kepada Allah dengan cara menjauh dari mereka. Dan carilah ridho Allah dengan memurkai mereka.*

Maka sudah sepantasnya kita memperbanyak menghadiri majlis orang-orang shaleh. Menjauhi duduk bersama orang-orang yang selalu berbuat dosa dan memperolok agama. Dengan demikian, insya Allah kita akan berkumpul bersama orang-orang shaleh kelak di surga. Aamiin ya robbal alamiin

إِنَّ أَحْسَنَ الْإِنْدَارِ وَأَجْزَلَهُ * وَأَبْلَغَ الْإِعْدَارِ وَأَكْمَلَهُ * وَخَيْرَ الْكَلَامِ
وَأَفْضَلَهُ * كَلَامٌ مَنْ خَلَقَ الْإِنْسَانَ فَعَدَلَهُ * أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ
الرَّجِيمِ ﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴾

[التوبة: ١١٩]

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ
لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدِيَّ وَلِوَالِدِيكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ



**KHUTBAH BULAN
RABIUL AKHIR**

الْحَمْدُ لِلَّهِ مُسَيِّرَ مُشْرِقَاتِ النُّجُومِ وَمُغَيِّرَهَا * وَمُدَبِّرَ حَرَكَاتِ الْفَلَكَ
وَمُدِيرَهَا * وَمُقَرِّرِ الْبَسِيطَةِ عَلَى مُتَلَاطِمِ أَمْوَاجِ بُحُورِهَا * وَمُفَجِّرِ
يَنَابِيعِ الْمِيَاهِ مِنْ جَلَامِيدِ صَمِّ صُخُورِهَا * الَّذِي صَوَّرَ أَصْنَافَ الْبَرِيَّةِ
فَأَبْدَعَ فِي تَصْوِيرِهَا * وَقَدَّرَ اخْتِلَافَ أَجْنَاسِهَا فَأَحْسَنَ فِي تَقْدِيرِهَا
* وَنَشَرَ رَحْمَتَهُ عَلَى ضَعِيفِهَا وَقَدِيرِهَا * وَصَغِيرِهَا وَكَبِيرِهَا * فَتَبَارَكَ
الَّذِي بِيَدِهِ تَصَارِيْفُ أُمُورِهَا * وَعِنْدَهُ عِلْمُ مُبْتَدِئِهَا وَمَصِيرِهَا *
أَحْمَدُهُ عَلَى مَا سَتَرَهُ مِنْ نِعَمِهِ وَأَبْدَاهُ * وَآثَرْنَا بِهِ مِنْ اتِّبَاعِ هُدَاهُ *
حَمْدًا لَا يَجَاوِزُ مَخُوفًا مِنَ النَّقَمِ إِلَّا كَفَاهُ * وَلَا يُغَادِرُ مَعْرُوفًا مِنَ
التَّعَمُّ إِلَّا اسْتَوْفَاهُ * وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
شَهَادَةً أَطْلُبُ بِهَا رِضَاهُ * وَأَرْغَبُ بِهَا عَمَّنْ سِوَاهُ * وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَرْسَلَهُ حِينَ سَمَا شِهَابُ الْبُهْتَانِ فَاجَّ * وَهَمَا سَحَابُ
الْعُدْوَانِ فَتَجَّ * وَطَمَا بَجَرُ الشَّيْطَانِ فَعَجَّ * وَسَجَى لَيْلُ الطُّغْيَانِ فَدَجَّ
* فَسَدَّدَ اللَّهُ بِهِ مِنْ أَحْكَامِ الْأَدْيَانِ مَا اعْوَجَّ * وَأَطَدَ بِهِ مِنْ دَعَائِمِ
الْإِيمَانِ مَا ارْتَجَّ * وَأَوْطَأَ أَحْمَصِيهِ مَنْ تَمَادَى فِي غِيِّهِ وَلَجَّ * صَلَّى
اللَّهُ وَسَلَّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ مَا اعْتَمَرَ لِلَّهِ مُعْتَمِرٌ وَحَجَّ *
أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Maasyiral muslimin rahimakumullah

Amanah penting yang sering kita lalaikan adalah mendidik anak-anak kita. Rasulullah SAW bersabda:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

"Setiap kalian adalah penggembala (pemimpin) dan akan ditanya mengenai gembalaannya (yang ia pimpin)."(HR Bukhari-Muslim)

Istri adalah amanah, putra adalah amanah dan putri juga amanah dari Allah. Kita akan dimintai pertanggung-jawaban di hadapan Allah SWT mengenai pendidikan mereka. Baik atau buruknya anak-anak kita di masa depan tergantung kepada bagaimana kita mendidiknya saat ini. Nabi SAW bersabda :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci. Kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia Yahudi, Nasrani atau Majusi."(HR Bukhari)

Maka, berhati-hatilah dalam mendidik anak-anak Anda! Tanamkan kecintaan pada agama dan ulama di hati mereka sejak dini. Biasakan mereka untuk berbuat baik dan berkata jujur sehingga kelak mereka menjadi orang yang berbakti dan berbahagia dunia dan akhirat.

Jika kita perhatikan, banyak orang tua yang lalai dalam mendidik anak. Telinga anak-anak di masa ini lebih banyak mendengar nama-nama artis, penyanyi atau pemain bola dari mulut orang tua daripada nama Rasulullah SAW terlebih nama para Sahabat ra. Sangat jarang anak yang mampu menyebutkan sepuluh saja nama sahabat Nabi SAW, namun mereka bisa menyebutkan puluhan nama artis dan pemain bola.

Lebih parah lagi, banyak orang tua yang justru menjerumuskan anaknya untuk jauh dari agama. Banyak orang tua menjadikan rambut dan pakaian anaknya sama dengan model orang-orang fasik, mengajarkan nyanyian yang jauh dari agama, namun mereka jarang mengajarkan anaknya sikap seorang muslim, jarang mengingatkan anaknya untuk membaca doa-doa sehari-hari bahkan tidak pernah mengajarkan anaknya al Quran walau pun hanya seayat.

Hati-hati saudara! Anda yang berbuat demikian itu pada hakikatnya sedang mencemari kesucian hati anak anda. Anda tengah mendekatkan anak anda perlahan-lahan menuju api neraka.

Jangan heran jika dalam hati mereka tumbuh kecintaan pada kefasikan. Jangan heran jika nantinya mereka akan menjadi generasi durhaka yang meremehkan hak orang tua dan agama. Generasi yang membuat orang tua menyesal telah melahirkan anaknya ke dunia. Naudzu Billahi min dzalik

Maasyiral Muslimin Rahimakumullah

Jagalah putra-putri Anda dari pergaulan yang tidak baik. Awasi dengan cermat waktu anak-anak anda pergi dan pulang dari sekolah, sehingga mereka tidak menemukan celah untuk mendatangi tempat-tempat yang merusak dan menyesatkan. Sering kita mendengar anak-anak gadis yang jatuh dalam jerat perbuatan keji dan perzinahan, ternoda kemuliaan dan harga dirinya, namun keluarganya tidak mengetahui hal itu kecuali setelah beritanya tersebar luas. Pada waktu itu tidak lagi bermanfaat penyesalan, tangisan atau pun ratapan. *Wala haula wala quwata illa billah.*

Jika putri anda telah dewasa, pilihlah calon suami yang shaleh. Hendaknya penilaian agama dan akhlak lebih diutamakan daripada pertimbangan kedudukan dan harta. Dikisahkan seorang lelaki datang kepada Imam Hasan al Bashri ra. Ia bertanya, "Putriku telah dilamar banyak orang, kepada siapa baiknya aku menikahkannya?" Imam Hasan ra berkata,

زَوْجِ بِنْتِكَ لِتَقِيَّ ، إِنَّ أَحَبَّهَا أَكْرَمَهَا وَإِنْ كَرِهَهَا لَمْ يَظْلِمَهَا

"Nikahkan putrimu dengan orang yang bertakwa kepada Allah. Jika ia mencintai putrimu, ia akan menghormatinya. Kalau pun ia tidak menyukai putrimu ia tidak akan menzaliminya."

Jika anda telah mendapatkan calon suami yang layak dan setara bagi putri anda, segeralah menikahkannya. Permudah jumlah mahar sesuai kesanggupan suami. Tahukah Anda bahwa Nabi SAW menikahkan putrinya Sayidah Fatimah dengan Sayidina Ali hanya dengan mahar berupa perisai perang saja, sebab Sayidina Ali tidak memiliki harta lain selain itu.

Jangan menunda-nunda pernikahan hanya karena menunggu mempelai suami yang kaya. Perhatikan Sabda Nabi SAW:

إِذَا خَظَبَ إِلَيْكُمْ مَنْ تَرْضَوْنَ دِينَهُ وَخُلُقَهُ فَزَوِّجُوهُ إِلَّا تَفْعَلُوا

تَكُنْ فِتْنَةً فِي الْأَرْضِ وَفَسَادٌ عَرِيضٌ

Jika datang kepada kalian seorang yang kalian rela dengan agama dan akhlaknya maka nikahkanlah ia. Jika kalian tidak melakukannya maka akan timbul fitnah di bumi dan kerusakanyang luas. (HRTurmudzi)

Sungguh benar sabda Nabi SAW, perhatikanlah bagaimana fitnah meluas di segala penjuru ketika para ayah lebih mementingkan harta calon suami putrinya. Di antara bentuk fitnah itu adalah banyak pemuda dan pemudi yang menunda untuk menikah walau pun usianya telah berkepala tiga atau lebih. Akibatnya perzinahan serta kerusakan moral merata di segala penjuru. Banyak pemuda yang menunda pernikahan hanya karena tidak mampu membayar jumlah mahar yang terlalu tinggi. Banyak pula ayah yang enggan menerima lamaran untuk putrinya sebab belum mampu mempersiapkan acara pernikahan yang meriah. Tahukah anda bagaimana bentuk perayaan pernikahan Nabi SAW? Dalam hadits riwayat Bukhari ra disebutkan:

أَنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْلَمَ عَلَى بَعْضِ نِسَائِهِ بِمُدَّيْنِ مِنْ شَعِيرٍ
وَعَلَى صَفِيَّةَ بِتَمْرٍ وَسَمْنٍ وَأَقِطٍ

Bahwasanya Rasulullah mengadakan walimah untuk sebagian istrinya (yaitu Ummu Salamah) dengan dua mud gandum (sekitar 6 kg) Dan juga kepada Sofiah dengan kurma dan samin (minyak samin) serta keju. (HR Bukhari)

Betapa sederhana perayaan pernikahan Baginda Nabi kita SAW. Maka, lakukan perayaan pernikahan semampunya dan jangan berlebih-lebihan sebab Allah tidak menyukai hamba yang melampaui batas.

Maasyiral Muslimin Rahimakumullah

Istri-istri anda juga adalah amanah dari Allah, perlakukanlah mereka dengan sebaik-baiknya. Betapa sering Rasulullah SAW mengingatkan untuk berlaku baik kepada wanita. Rasulullah SAW pernah bersabda:

خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي

Sebaik-baiknya kalian adalah yang paling baik sikapnya

pada istrinya. Dan aku adalah yang paling baik sikapnya kepada istriku. (HR Turmudzi)

Seorang muslim sempurna adalah yang sabar menghadapi istri, menanggung gangguan istri, berlaku lembut dan berkasih sayang kepada mereka. Namun, ia juga harus mampu bersikap tegas kepada istrinya jika menyangkut hak Allah SWT. Tegas dalam memerintahkan shalat wajib pada waktunya, mandi haid atau janabah, dan melarang istrinya berhubungan dengan lelaki yang bukan mahram. Muslim sejati adalah yang toleran jika menyangkut haknya, tapi tegas jika menyangkut hak Allah SWT.

Di masa ini sebagian suami terkadang menganggap seolah istrinya tidak memiliki hawa nafsu. Ia bebaskan istrinya bepergian sendiri atau menemui dokter lelaki tanpa disertai mahram karena rasa percaya yang semu. Sebagian lagi telah kehilangan rasa cemburu. Ia biarkan istri dan putrinya menyambut siapa saja walau pun itu adalah lelaki yang bukan mahram. Terkadang ia membiarkan istrinya berkhalwat dengan teman lelakinya. Padahal dalam khalwat itu terdapat bahaya yang menghinakan. Nabi saw bersabda:

أَلَا لَا يَخْلُونَ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ إِلَّا كَانَ ثَالِثُهُمَا الشَّيْطَانُ

Sesungguhnya tidaklah menyendiri seorang lelaki dan wanita kecuali setan adalah orang ketiganya. (HR Ahmad dan Turmudzi)

Maka, hendaknya anda bersungguh-sungguh menjaga kehormatan istri. Jangan biarkan seorang pun menemuinya kecuali mahram. Jangan biarkan mereka keluar sendiri terlebih dengan dandan menarik hati dan tabarruj. Kita telah berada pada masa di mana orang yang melakukan hal ini akan dianggap kuno dan ketinggalan zaman. Jangan ragu untuk menjalankan kewajiban agama ini walau pun semua orang menuduh anda kolot atau kuno.

Ya Allah lindungilah kami dari segala finah yang menyesatkan dan dari segala keburukan baik yang nampak mau pun yang tidak nampak. Aamiin.

إِنَّ أَكْثَرَ الْكَلَامِ نَفْعًا * وَأَجْمَلَ النَّظَامِ اسْتِفْتَا حًا وَقَطْعًا * كَلَامٌ مِّنْ
لَّا يَسْتَطِيعُ أَحَدٌ لِّقَدْرِهِ دَفْعًا * أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ
وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ﴾ [الأنفال: ٢٧]

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ
لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدَيْ وَلِوَالِدَيْكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ



JUMAT KEDUA
AMAR MAKRUH NAHI
MUNKAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ الْعَلِيِّ كَلِمَتُهُ * الْوَفِيَّةِ عِدَّتُهُ * الْمُنْعِيَةِ نِعْمَتُهُ * الْمَخْشِيَّةِ
نِقْمَتُهُ * الْمَرْجُوءَةِ رَحْمَتُهُ * الَّذِي جَلَّ عَنْ مُشَاكَلَةِ الضَّرِيبِ * وَتَعَالَى
عَنْ مُشَابَكَةِ النَّسِيبِ * وَاسْتَوَى فِي عِلْمِهِ الْبَعِيدُ وَالْقَرِيبِ * لَا
إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ * أَحْمَدُهُ عَلَى تَظَاهُرِ مَنَنِهِ *
وَأَسْتَعِينُهُ عَلَى الْقِيَامِ بِفَرَائِضِهِ وَسُنَنِهِ * وَأَعُوذُ بِهِ مِنْ مُرْدِيَاتِ مِحْنِهِ
* وَأَسْتَجِرُّ مِنْ تَوْحِيدِهِ بِأَوْقِي جُنْحِهِ * وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ * شَهَادَةٌ تُبَلِّغُ قَائِلَهَا أَمَلَهُ * وَتَخْتِمُ بِالسَّعَادَةِ عَمَلَهُ
* وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ * أَرْسَلَهُ عِنْدَ اقْتِرَابِ السَّاعَةِ *
وَأَيَّدَهُ * بِاللَّسَنِ وَالْبِرَاعَةِ * وَأَعَزَّهُ بِالزُّهْدِ وَالْفَنَاعَةِ * وَخَصَّهُ فِي
الْمَعَادِ بِشَرَفِ الشَّفَاعَةِ * صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
أَهْلِ النَّجْدَةِ وَالشَّجَاعَةِ * صَلَاةً تَعُمُّ بَرَكَتُهَا أَهْلَ السُّنَّةِ وَالْجَمَاعَةِ *
أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Maasyirol Muslimin Rahimakumulloh

Umat Islam menjadi Istimewa karena dua hal, Amar Makruf Nahi Munkar dan keimanan. Begitu agung derajat amar makruf Nahi Munkar, sehingga Allah SWT menyebutkannya pertama kali sebelum menyebutkan iman ketika menjelaskan tentang keutamaan umat Islam. Allah SWT berfirman:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. (QS Ali Imran: 110)

Karena sebab Amar Makruf Nahi Munkar kita menjadi mulia, karena sebab kepedulian kepada agama kita menjadi jaya. Maka jika umat Islam sudah tidak lagi peduli kepada agamanya, sudah tidak memiliki *ghairah* kecemburuan dalam agama, sudah tidak lagi sudi mengajak kepada kebaikan, takut menegur yang salah, ketika itu kejayaan umat ini akan sirna. Umat ini akan kehilangan keistimewaannya di sisi Allah. Jika demikian maka Allah akan menurunkan fitnah yang menyeluruh kepada umat ini. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ النَّاسَ إِذَا رَأَوْا الظَّالِمَ فَلَمْ يَأْخُذُوا عَلَى يَدَيْهِ أَوْشَكَ أَنْ يَعْمَهُمُ
اللَّهُ بِعِقَابٍ مِنْهُ

Jika manusia tidak lagi bertindak ketika melihat orang zalim, niscaya Allah akan menyeluruhkan adzab hukumannya kepada mereka semua. (HR Turmudzi)

Pada saat itu, manusia akan kebingungan, mereka tidak lagi dapat membedakan mana yang makruf dan mana yang munkar. Ini karena orang-orang munafiq akan senantiasa berusaha membolak-balikan logika. Mereka mengemas segala kemunkaran sehingga nampak seperti kebaikan, mereka tidak pernah berhenti melancarkan slogan-slogan untuk menjauhkan umat dari kebaikan. Memang demikianlah sifat kaum munafiq:

الْمُنَافِقُونَ وَالْمُنَافِقَاتُ بَعْضُهُمْ مِنْ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمُنْكَرِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمَعْرُوفِ

Orang-orang munafik laki-laki dan perempuan. sebagian dengan sebagian yang lain adalah sama, mereka menyuruh membuat yang munkar dan melarang berbuat yang ma'ruf. (QS at Taubah: 67)

Rasulullah SAW, menggambarkan keadaan ini dalam sabdanya:

كَيْفَ أَنْتُمْ إِذَا لَمْ تَأْمُرُوا بِالْمَعْرُوفِ ، وَلَمْ تَنْهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ؟

*Bagaimana jika kalian tidak lagi beramar makruf nahi munkar?
Para sahabat keheranan dan bertanya:*

وَكَايْنُ ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟

Apakah ini akan terjadi wahai Rasulullah ?

Nabi SAW bersabda:

نَعَمْ ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ وَأَشَدُّ مِنْهُ سَيَكُونُ

*Benar, demi Allah yang jiwaku berada di dalam genggamannya,
bahkan yang lebih parah dari itu akan terjadi.*

Para sahabat bertanya:

وَمَا أَشَدُّ مِنْهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟

Apakah yang lebih parah dari itu Wahai Rasulullah?

Nabi bersabda:

كَيْفَ أَنْتُمْ إِذَا رَأَيْتُمُ الْمَعْرُوفَ مُنْكَرًا ، وَرَأَيْتُمُ الْمُنْكَرَ مَعْرُوفًا ؟

*Bagaimana jika kalian mulai menganggap yang makruf sebagai
munkar dan yang munkar sebagai makruf.*

Para sahabat kembali bertanya

وَكَايْنُ ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟

Apakah ini akan terjadi wahai Rasulullah ?

Nabi SAW bersabda:

نَعَمْ ، وَأَشَدُّ مِنْهُ سَيَكُونُ ، يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى : بِي حَلَفْتُ ، لِأُتِيحَنَّ

لَهُمْ فِتْنَةٌ ، يَصِيرُ الْحَلِيمُ فِيهِمْ حَيْرَانًا .

*Benar, bahkan yang lebih parah dari itu akan terjadi. Allah akan
berfirman: Aku bersumpah demi diri-Ku, Aku akan berikan kepada
mereka suatu fitnah sehingga orang-orang santun mereka pun akan
kebingungan. (HR Ibnu Abid Dunya)*

Dan ini telah mulai terjadi pada umat Islam. Banyak umat Islam yang baik keislamaannya tapi bingung menyikapi zaman karena tipuan logika kaum munafiq. Ketika ada yang berusaha melakukan amar makruf nahi munkar, berusaha menutup tempat-tempat kemaksiatan, berusaha memerintahkan untuk kebaikan, berusaha membela agama Allah SWT mereka justru dicaci dan dianggap sebagai ekstrem. Yang lebih parah banyak sekali umat Islam yang mulai membela kemaksiatan dengan berbagai alasan, Pelacuran dibela dengan alasan HAM, perjudian dan minuman keras dibela dengan alasan ekonomi, penistaan agama dibela dengan alasan toleransi dan kebebasan berbicara. *La haula wala Quwata Illa Billah*. Ini semua terjadi karena banyak dari kita yang meninggalkan amar makruf Nahi Munkar.

Hati-hati saudara, Jika tidak ada lagi yang mau mengajak kepada kebaikan, jika tidak ada lagi yang berani menolak kemunkaran, maka itu adalah petanda umat ini akan takluk dikuasai musuh-musuh Islam. Rasulullah SAW bersabda:

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتَأْمُرَنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ أَوْ
لَيُوشِكَنَّ اللَّهُ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عِقَابًا مِنْهُ ثُمَّ تَدْعُونَهُ فَلَا
يُسْتَجَابُ لَكُمْ

Demi Allah yang Jiwaku berada dalam kuasa-Nya. Hendaknya kalian beramar makruf dan nahi munkar. Jika tidak maka Allah pasti akan menurunkan kepada kalian hukuman. Kemudian kalian akan berdoa kepada-Nya namun doa kalian tidak lagi akan dikabulkan. (HR Turmudzi)

Bagaimana umat Islam dapat selamat dari hukuman Allah, sedangkan sedangkan senjata utama mereka untuk menyingkirkan hukuman itu tidak lagi dikabulkan Allah SWT?

الدُّعَاءُ سِلَاحُ الْمُؤْمِنِ ، وَعِمَادُ الدِّينِ ، وَنُورُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ

Doa adalah senjata orang yang beriman, pondasi agama dan cahaya langit dan bumi. (HR al Hakim)

Maasyirol Muslimin Rahimakumulloh

Jika kita belum mampu untuk melakukan amar makruf nahi

munkar, maka paling tidak kita harus mengingkari kemunkaran dengan hati. Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Siapa dari kalian yang melihat kemunkaran hendaknya ia ubah dengan tangannya (kekuasaannya), jika tidak mampu maka ubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu maka inkarilah dengan hatinya dan itu adalah derajat iman yang paling lemah. (HR Muslim)

Inkar kepada kemaksiatan adalah wajib bagi setiap orang beriman. Bantulah saudara kita dengan tenaga dan kekuasaan ketika ia berusaha mengajak kepada kebaikan dan memberantas kemunkaran. Jika tidak mampu, bantulah dengan dukungan lisan dan doa. Dan jika itu pun kita tidak mampu, maka paling tidak hati kita inkar pada setiap kemunkaran. Sebab meridhoi perbuatan munkar adalah suatu kemunkaran.

Jangan sekali-kali hati anda rela atas suatu kemunkaran apa pun bentuknya. Apalagi sampai membela pelaku kemunkaran. Hati-hati sebab siapa saja yang rela dengan kemunkaran maka ia akan dihukum sebagaimana pelaku kemunkaran itu sendiri. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّهُ يُسْتَعْمَلُ عَلَيْكُمْ أَمْرَاءَ فَتَعْرِفُونَ وَتُنْكِرُونَ فَمَنْ كَرِهَ فَقَدْ بَرِيءٌ وَمَنْ أَنْكَرَ فَقَدْ سَلِمَ وَلَكِنْ مَنْ رَضِيَ وَتَابَعَ

Sungguh kalian akan dikuasai oleh pemerintah yang kalian kenal namun kalian akan mengingkarinya (karena tidak adil). Siapa yang tidak menyukainya, maka ia bebas dari dosa. Siapa yang mengingkarinya maka ia akan selamat. Tapi siapa yang meridhoi dan mendukungnya (maka dialah yang berdosa.) (HR Muslim)

Dan ingat sebesar-besarnya kemunkaran adalah kemusyrikan, menuhankan selain Allah SWT:

إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. (QS Luqman: 13)

Sungguh sia-sia orang yang hatinya ingkar pada segala jenis kemunkaran dan kemaksiatan namun tidak mengingkari kekufuran. Lebih celaka lagi mereka yang senang dengan kekaifiran orang lain, menganggap semua agama adalah sama, atau menganggap semua pemeluk agama dapat masuk ke dalam surga. Siapa yang di dalam hatinya ada perasaan menerima atas terjadinya kekufuran, ada kerelaan atas penyembahan Tuhan selain Allah SWT maka sungguh ia telah kufur *naudzu billahi min dzalik*.

الرِّضَا بِالْكَفْرِ كُفْرٌ

Rela dengan kekufuran adalah kufur.

Ingatlah selalu bahwa agama yang diridhoi oleh Allah SWT hanyalah Islam:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam.

(QS Ali Imran: 19)

Maka marilah kita tumbuhkan dalam hati kita dan hati anak-anak kita kecintaan kepada semua jenis ketaatan dan kebencian kepada segala jenis kemaksiatan.

اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا حُبَّكَ، وَحُبَّ نَبِيِّكَ، وَحُبَّ مَنْ يُحِبُّكَ، وَحُبَّ عَمَلٍ
صَالِحٍ يُقَرِّبُنَا إِلَى حُبِّكَ

Ya Allah jadikan kami cinta kepada-Mu, cinta kepada nabi-Mu, cinta kepada orang yang mencintai-Mu dan cinta kepada amal shaleh yang dapat mendekatkan kami kepada kecintaan-Mu. Aamiin Ya robbal `alamiin.

إِنَّ أَحْسَنَ مَا وَعَظَ بِهِ وَاعِظٌ * وَأَنْفَعَ مَا حَفِظَهُ حَافِظٌ * كَلَامٌ
مَنْ لَا تُدْرِكُهُ اللَّوْحِظُ * أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿ كُنْتُمْ
خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ، تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ، وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ، مِنْهُمْ
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ * وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ * أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ
لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدِيَّ وَلِوَالِدِيكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ



JUMAT KETIGA
BANGGA DENGAN ISLAM



الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي إِنَّ وَعْدَ أَنْجَزَ وَوَفَى * وَإِنْ أَوْعَدَ تَجَاوَزَ وَعَفَى * أَحْمَدُهُ
عَلَى مَا ظَهَرَ مِنْ نِعَمِهِ وَخَفَى * وَعَمَّ مِنَ الْآيَةِ وَضَفَى * وَهُوَ حَسْبُنَا
فِي كُلِّ حَالٍ وَكَفَى * وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ *
شَهَادَةً مَنْ دَفَعَ عَنْ رَبِّهِ الشُّبُهَاتِ وَنَفَى * وَأَقَرَّ لَهُ بِالْوَحْدَانِيَّةِ مُعْتَرِفًا
* وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ الْمُجْتَبَى * وَرَسُولُهُ الْمُصْطَفَى * أَرْسَلَهُ
وَمِصْبَاحَ الْإِيمَانِ قَدْ انْطَفَى * وَمَنْهَجَ الْعَدْلِ قَدْ دَرَسَ وَعَفَى *
فَشَرَحَ الصُّدُورَ بِكِتَابِ اللَّهِ وَشَفَى * وَخَلَصَ بِهِ صَرِيحَ الْحَقِّ وَصَفَى
* وَأَقَامَ الْبَاطِلَ وَأَهْلَهُ عَلَى شَفَا * صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ صَلَوةً يَزِيدُهُمْ بِهَا فِي الْقِيَمَةِ عِزًّا وَشَرَفًا * وَتَكُونُ مِنْ
صَلَوةٍ مَنْ لَمْ يُصَلِّ عَلَيْهِمْ مِنَ الْعَالَمِينَ عِوَضًا وَخَلْفًا *
أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Maasyirol Muslimin Rahimakumulloh

Pada kesempatan ini mari kita bersyukur kepada Allah SWT karena telah menjadikan kita sebagai umat Islam, dan karena telah menjadikan kita sebagai umat Baginda Nabi Muhammad SAW. Suatu kebanggaan yang sangat besar menjadi bagian dari umat Islam. Perhatikan bagaimana Nabi SAW mengajarkan kita untuk selalu ingat dan bangga atas nikmat Islam yang agung ini. Beliau SAW mengajarkan kita untuk melazimi ucapan dzikir ini:

رَضِيْتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا

Aku rela kepada Allah sebagai Tuhan, Islam sebagai agama dan Muhammad sebagai Nabi. (HR Turmudizi)

Memang sudah semestinya kita berbangga atas nikmat agung ini, dan mengulang-ulangi dzikir ini setiap hari. Karena di akhir zaman ini, orang-orang yang berusaha membuat kita ragu kepada agama mulai bermunculah. Mereka Berusaha membuat kita malu dengan aturan-aturan ajaran Islam.

Mereka merendahkan poligami tapi membebaskan perzinahan, homoseksual dan perilaku menyimpang lainnya atas dasar HAM. Mereka merendahkan cadar dan jilbab tapi membebaskan wanita untuk berpakaian terbuka. Mereka selalu merendahkan syariat Islam dan berusaha mempengaruhi umat untuk menolak undang-undang yang berbau syariat.

Jangan terpengaruh saudara, jangan pernah anda meragukan satu pun dari syariat Islam. Tunjukan kebanggaan Anda kepada Islam kapan pun dan dimanapun. Tunjukan kebanggaan Anda kepada syariat di manapun kita berada untuk menghalau usaha-usaha keji mereka. Ingatlah, bahwa kita belum benar-benar dianggap beriman kepada Allah SWT sebelum meyakini bahwa semua syariat yang datang dari Allah SWT lebih unggul dari setiap undang-undang yang dibuat oleh manusia. Allah SWT berfirman:

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya. (QS an-Nisa: 65)

Maasyirol Muslimin Rahimakumulloh

Tinggalkan semua jenis dukungan dan kesetiaan jika tidak sesuai dengan aturan Islam. Itulah yang dapat menguatkan iman kita. Rasulullah SAW bertanya kepada Sahabat Abu Dzar RA:

يَا أَبَا ذَرٍّ، أَيُّ عُرَى الْإِيمَانِ أَوْثَقُ؟

*Wahai Abu Dzar, Tahukah engkau ikatan iman apa yang paling erat?
 Sahabat Abu Dzar menjawab:*

اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ

*Allah Azza wa Jalla dan Rasul-Nya Yang mengetahuinya
 jawabannya.*

Lantas Nabi SAW bersabda:

الْمُؤَاوَاةُ فِي اللَّهِ، وَالْحُبُّ فِي اللَّهِ، وَالْبُغْضُ فِي اللَّهِ

*Saling mendukung di jalan Allah. Cinta karena Allah dan benci
 karena Allah. (HR Baihaqi)*

Maka dukunglah orang yang meninggikan kalimat Allah, patuhilah orang yang mengajak kepada jalan Allah, cintailah orang-orang yang shaleh, ulama, ahlul bait, dan orang-orang yang dekat pada Allah, serta bencilah kepada orang-orang yang merendahkan syariat Islam, yang suka bermaksiat, dan yang jauh dari Allah SWT.

Jangan anda letakkan dukungan kepada orang yang berusaha menjauhkan anda dari agama, kepada orang yang tidak menyukai syariat Islam, kepada orang yang mendukung berbagai kemaksiatan, mendukung LGBT, mendukung legalnya minuman keras dan maksiat lainnya. Jika itu Anda Lakukan, artinya anda telah ikut andil dalam bermaksiat kepada Allah SWT. Bukankan Allah SWT telah berfirman:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

*Dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan
 pelanggaran. (QS al-Maidah:2)*

Jangan takut kepada siapa pun selain kepada Allah. Apabila siapa saja menyuruh anda untuk melakukan dosa, menolak syariat Allah, menolak Islam, Jangan anda taati. Ingat sabda Nabi SAW

لَا طَاعَةَ لِمَخْلُوقٍ فِي مَعْصِيَةِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

*Tidak ada ketaatan bagi makhluk dalam bermaksiat kepada Allah
 azza wa jalla. (HR Ahmad)*

Jangan gentar kepada musuh Islam walau memiliki kekuatan yang besar. Kita memiliki Allah, Penguasa semesta alam. Seharusnya rasa takut kita kepada Allah jika mengikuti kehendak mereka adalah lebih besar daripada ketakutan kita atas kekuasaan mereka. Allah SWT berfirman:

{فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِي} [البقرة: ١٥٠]

Maka janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku (saja). (QS al-Baqarah: 150)

Maasyiral Muslimin Rahimakumulloh

Ukurlah setiap orang dengan Syariat, jangan kita condong kepada seseorang hanya karena sama partainya, sama ormasnya, karena jabatan, kepopuleran atau pemberiannya. Jangan kita benci kepada seseorang hanya karena pakaian, warna kulit, perbedaan ormas atau partai. Tapi sukailah seseorang karena Allah, karena ia taat kepada Allah, karena ia takut kepada Allah. Dan bencilah seseorang karena ia suka bermaksiat kepada Allah, karena ia suka merendahkan Islam, suka merendahkan syariat Islam. Dengan begitulah kita akan merasakan manisnya Iman kita. Rasulullah SAW bersabda:

ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ حَلَاوَةَ الْإِيمَانِ أَنْ يَكُونَ اللَّهُ وَرَسُولَهُ
أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ وَأَنْ يَكْرَهُ
أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقَدَفَ فِي النَّارِ

Ada tiga hal yang jika itu berada dalam seseorang, maka ia akan mendapati manisnya keimanan. Hendaknya Allah dan rasul-Nya lebih ia cintai melebihi semua yang selain keduanya. Hendaknya ia mencintai seseorang hanya karena Allah saja. Dan hendaknya ia tidak suka kembali dalam kekafiran sebagaimana ia tidak suka untuk dilemparkan ke dalam api. (HR al-Bukhari)

Ketika kita telah menjadikan Allah SWT dan syariat-Nya sebagai patokan segala sesuatu. Kita tidak cinta seseorang kecuali karena Allah, tidak benci seseorang kecuali karena Allah, tidak memberikan mendukung seseorang kecuali karena ia membela agama Allah, tidak menolak seseorang kecuali karena ia jauh dari Allah, karena ia

memusuhi hukum Allah, maka ketika itulah iman kita telah sempurna. Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ أَحَبَّ لِلَّهِ وَأَبْغَضَ لِلَّهِ وَأَعْطَى لِلَّهِ وَمَنَعَ لِلَّهِ فَقَدِ اسْتَكْمَلَ الْإِيمَانَ

Siapa yang mencintai karena Allah, membenci karena Allah, memberi karena Allah, menolak karena Allah, maka telah sempurna imannya. (HR Abu Dawud)

Semoga kita dimasukkan ke dalam tergolong orang-orang yang saling mencintai karena Allah dan saling membenci karena Allah. Ammiin ya robbal alamiin..

إِنَّ أَحْسَنَ الْكَلَامِ * وَأَشْرَحَ الْبَيَانِ * وَأَبْيَنَ النَّظَامِ * وَأَوْضَحَ الْبُرْهَانِ *
* كَلَامُ اللَّهِ الْمَلِكِ الْمَنَّانِ * أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿فَلَا
وَرَبَّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّى يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي
أَنْفُسِهِمْ حَرَجًا مِمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا﴾ [النساء: ٦٥]

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ * وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ * أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ
لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدَيْيَ وَلِوَالِدَيْكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ *



الْحَمْدُ لِلَّهِ حَاجِبِ فِطْنِ أُولِي الْعُقُولِ عَنِ تَكْيِيفِهِ * وَبَاهِرِ أَهْلِ
الْجِدِّ وَالْتَحْصِيلِ بَعَجَائِبِ تَأْلِيفِهِ * وَمُطْمَعِ الْعَافِلِينَ فِي رَحْمَتِهِ لِسَعَةِ
مَعْرُوفِهِ * وَمُوجِلِ قُلُوبِ الْعَارِفِينَ مِنْ نِقْمَتِهِ لِشِدَّةِ تَحْوِيلِهِ * أَحْمَدُهُ
وَمَتَى أَقَوْمٌ بِحَمْدِهِ * إِذْ كَانَ حَمْدُهُ عَلَى الرَّفْدِ مِنْ رِفْدِهِ * وَأَشْهَدُ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ * شَهَادَةً أَمْلَأُ بِهَا أَفْطَارَ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ * وَأَعِدُّهَا جُنَّةً لِنَازِلَاتِ يَوْمِ الْعَرْضِ * وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ النَّاطِقُ بِوَحْيِهِ * وَرَسُولُهُ الصَّادِقُ فِي أَمْرِهِ وَنَهْيِهِ * أَرْسَلَهُ عِنْدَ
دُثُورِ السَّنَنِ * وَظُهُورِ الْفِتَنِ * وَالنَّاسِ بَيْنَ عَاكِفٍ عَلَى عِبَادَةٍ وَثَنٍ *
أَوْ مُنْطَوٍّ لِأَخِيهِ عَلَى حَزَازَاتٍ وَإِحْنٍ * أَوْ كَاهِنٍ يَجْرِي مَعَ الشَّيْطَانِ
فِي قَرْنٍ * فَأَنْقَذَهُمُ اللَّهُ بِنَبِيِّهِ مِنَ الْمِحْنِ * وَطَهَّرَهُمْ بِهِ مِنَ الدَّنَسِ
وَالدَّرَنِ * صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ أَهْلِ الْفَضْلِ
وَالْمِنَّةِ *

أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Maasyirol Muslimin Rahimakumulloh

Setiap kata yang keluar dari lisan kita, benar atautkah dusta, baik atautkah buruk, sedikit atautpun banyak, akan dicatat oleh para malaikat dan akan dimintai pertanggung-jawabanya kelak di akhirat.

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ

Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir. (QS Qof: 18)

Sudah sepantasnya kita berhati-hati dalam menjaga lisan. Lebih baik banyak diam, daripada mengucapkan satu kata dusta. Lebih baik diam daripada mengucapkan kata yang membuat Allah SWT murka. Diam itu lebih selamat daripada berbicara tanpa ada perlunya.

مَنْ صَمَتَ نَجَا

Siapa yang diam ia akan selamat. (HR Turmudzi)

Hanya ada dua pilihan untuk selamat dari keburukan lisan, berbicara yang baik-baik saja atau diam. Oleh sebab itu Nabi SAW bersabda:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

Siapa yang beriman kepada Allah dan hari kiamat maka hendaklah ia mengatakan kebaikan atau diam. (HR Bukhari)

Maasyirol muslimin rahimakumulloh

Lidah itu kecil bentuknya, namun besar bahayanya. Kita dapat saksikan sendiri bagaimana satu ucapan buruk dapat membuat negara yang tadinya harmonis menjadi kacau-balau, sepatah kata yang buruk dapat menghancurkan hubungan baik antara negara, dapat menyebabkan pertumpahan darah, rusaknya hubungan keluarga, dan bahkan dapat membuat seorang sangat menyesal kelak di akhirat *naudzu billahi min dzalik*. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ لَا يَرَىٰ بِهَا بَأْسًا يَهْوِي بِهَا سَبْعِينَ خَرِيفًا فِي النَّارِ

Sungguh ada seorang lelaki yang berbicara dengan satu kata yang ia tidak menganggapnya berarti, namun karena sebabnya ia jatuh ke dalam neraka selama tujuh puluh tahun. (HR Turmudzi)

Maka sangat penting untuk berhati-hati dalam berbicara, terlebih di masa ini, di mana banyak berita-berita dusta disebar, banyak

ucapan-ucapan keliru dinisbatkan kepada ulama untuk berbagai kepentingan. Hendaknya kita lebih berhati-hati, jangan menyebarkan berita yang belum jelas kebenarannya. Jika tidak hati-hati, bisa jadi anda menjadi perantara untuk menyebarkan dusta tanpa disadari, bisa jadi anda menjadi perantara memecah belah umat tanpa disadari! Jika demikian, anda akan menyesatkan banyak orang tanpa disadari.

Oleh karena itu, mari kita batasi diri untuk hanya menyebarkan ucapan yang mengajak kepada kebaikan, ucapan yang dapat mempererat kesatuan umat Islam, sebab hanya itulah ucapan manusia yang bermanfaat. Allah SWT berfirman:

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِنْ نَجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ
إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ

Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma' ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. (QS an-Nisa: 114)

Waspadalah, sebab pada akhir zaman ini akan banyak orang yang berkomentar tentang agama tanpa ilmu. Orang-orang yang tidak pernah berguru kepada ulama, hanya sekedar membaca beberapa buku agama atau tulisan di internet, namun berani mengeluarkan fatwa dalam agama, bahkan berani menentang ucapan para ulama yang telah menghabiskan puluhan tahun belajar dan mengkaji agama. Merekalah kaum *Ruwaibidhoh* yang sesat pikirannya. Rasulullah SAW menggambarkan keadaan akhir zaman dalam sabdanya:

سَتَأْتِي عَلَى النَّاسِ سِنُونَ خَدَاعَةٌ يُصَدَّقُ فِيهَا الْكَاذِبُ وَيُكَدَّبُ
فِيهَا الصَّادِقُ وَيُؤْتَمَنُ فِيهَا الْخَائِنُ وَيُخَوَّنُ فِيهَا الْأَمِينُ وَيَنْطِقُ فِيهَا
الرُّوَيْبِضَةُ قِيلَ وَمَا الرُّوَيْبِضَةُ قَالَ السَّفِيهُ يَتَكَلَّمُ فِي أَمْرِ الْعَامَّةِ

*"Akan datang pada manusia tahun-tahun penuh tipu-daya.
Pendusta akan dipercayai sedangkan orang yang jujur dicurigai.
Pengkhiran akan diberikan amanat sedangkan orang terpercaya*

akan dianggap pengkhianat. Yang berbicara ketika itu adalah *Ruwaibidhoh*." Ada yang bertanya, "Apakah itu *Ruwaibidhoh*?" Rasulullah SAW bersabda: "Orang bodoh yang berbicara tentang kepentingan umat banyak." (HR Ahmad)

Jangan anda menjadi salah seorang *Ruwaibidhoh*, jangan pula menjadi pendukung mereka. Sadarilah kedudukan anda masing-masing. Serahkan semua urusan pada ahlinya. Masalah hukum agama serahkan kepada ulama, masalah kesehatan serahkan pada ahli kesehatan, masalah keamanan serahkan pada ahlinya. Kita yang tidak mengerti agama cukup diam dan ikuti arahan ulama, jangan berkomentar macam-macam atas suatu hukum agama apalagi sampai mencela pendapat para ulama. Komentar kita, kata-kata kita yang tidak pada tempatnya itulah yang banyak menyebabkan manusia tersungkur ke neraka. Rasulullah SAW bersabda:

وَهَلْ يَكُفُّ النَّاسَ فِي النَّارِ عَلَى وُجُوهِهِمْ أَوْ عَلَى مَنَاخِرِهِمْ إِلَّا
حَصَائِدُ أَلْسِنَتِهِمْ

Dan apakah yang menyebabkan manusia tersungkur ke dalam neraka di atas wajah mereka atau di atas hidung mereka kecuali hasil dari ucapan lisan mereka? (HR Turmuzi)

Ma'asyirol Muslimin Rahimakumulloh

Rasulullah SAW bersabda:

مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَغْنِيهِ

Termasuk bukti baiknya Islam seseorang adalah meninggalkan apa yang bukan urusannya. (HR Turmuzi)

Ucapan yang tidak bermanfaat adalah tercela walaupun bukan dosa. Lalu bagaimana jika ucapan itu adalah dosa seperti adu domba, ghibah, dusta, dan segala macam maksiat lisan lainnya? Tidak ada jalan untuk selamat dari semua itu kecuali dengan menjaga lisan atau menyibukannya dengan kebaikan.

Mungkin selama ini lisan kita lebih banyak mengucapkan keburukan daripada kebaikan, lebih banyak membicarakan apa yang tidak bermanfaat, jarang menyebut nama Allah dan Rasul-nya, atau bahkan telah lupa membaca Al-Quran selama bertahun-tahun. Maka

marilah kita mulai memperbaiki diri, mari kita mulai memperhatikan setiap kata yang diucapkan, mulai untuk menggunakan lisan hanya untuk kebaikan, mulai untuk berdzikir dan mulai untuk kembali membaca Al-Quran. Semoga dengan demikian kita selamat dari keburukan-keburukan lisan kita.. Aamiin

إِنَّ أَجَدَّ الْكَلَامِ عَلَى الْأَبَدِ * وَأَبْعَدَ الْقَوْلِ عَنِ الْفَنَدِ * وَأَعْوَزَ الدَّخَائِرِ
الْعُدَدِ * كَلَامُ اللَّهِ الْوَاحِدِ الصَّمَدِ * أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
﴿لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِنْ نَجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ
إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاةِ اللَّهِ فَسَوْفَ
نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا﴾ [النساء: ١١٤]

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ * وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ * أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ
لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدَيْ وَلِوَالِدَيْكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ *



**KHUTBAH BULAN
JUMADAL ULA**

JUMAT PERTAMA
MENGHADAPI FITNAH
AKHIR ZAMAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ قَاصِمِ الْمُلُوكِ وَالْجَبَابِرَةِ * وَهَادِمِ الْمَعَاوِلِ وَالْحُصُونِ
الْعَامِرَةِ * وَمُعَفِّي رُسُومِهَا بِالرِّيَّاحِ السَّافِيَةِ وَالسُّحْبِ الْمَاطِرَةِ *
وَرَادِّ جَمِيعِ الْخَلَائِقِ إِذَا يَشَاءُ فِي الْحَافِرَةِ * أَحْمَدُهُ وَالْحَمْدُ لَهُ فَرِيضَةٌ *
حَمْدًا تَنْقَهُ بِهِ الْأَفِيدَةَ الْمَرِيضَةَ * وَأَشْهَدُ أَلَّا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا
شَرِيكَ لَهُ * شَهَادَةً مَنْ صَدَعَ بِالتَّوْحِيدِ لِسَانَهُ * وَنَزَعَ مِنَ التَّقْلِيدِ
جَنَانَهُ * وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ * أَرْسَلَهُ حِينَ اسْطَخَبْتَ مِنَ
الْكُفْرِ أَوَاذِي أَبْجُرِهِ * وَخَطَبْتَ مِنَ الْبَاطِلِ مَكَائِي أَعْصِرِهِ * وَضَرَبْتَ
عَلَى النُّفُوسِ أَرْوَاقُ عِشِيرِهِ * وَخَلَبْتَ حَبَاتِ الْقُلُوبِ أَغَارِيدُ مِرْهَرِهِ *
وَأَشَادَ بِكَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ فِي أَسْوَدِ الْخَلْقِ وَأَحْمَرِهِ * وَأَيَّدَ نَبِيَّهُ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَبِي بَكْرٍ فَشَدَّ بِمِئْزَرِهِ * وَأَظْهَرَ دِينَهُ بِمُصَلَّتِ سَيْفِ
الْفَارُوقِ وَمَشْهَرِهِ * وَأَيَّسَرَ بِذِي الثُّورَيْنِ عُثْمَانَ مُعْسَرِهِ * وَأَبَادَ كُلَّ
عَاصٍ بِسَيْفِ حَيْدَرِهِ * حَتَّى انْتَشَرَ مِنَ الدِّينِ هَامِدُ مَقْبَرِهِ * وَأَسْفَرَ
مِنَ الْيَقِينِ لِأَلَاءِ جَوْهَرِهِ * وَصَالَ مَعْرُوفَ الشَّرْعِ بِإِبْطَالِ مُنْكَرِهِ *
وَعَبَدَ اللَّهُ بِمُعَلَنِ الْحَقِّ وَمُظْهَرِهِ * وَحَجَّ بَيْتَ اللَّهِ بِمُقَلِّدِ الْهُدْيِ
وَمُشْعَرِهِ * ثُمَّ تَوَقَّاهُ اللَّهُ عِنْدَ اسْتِكْمَالِ مَدَّتِهِ وَإِنْقِضَاءِ عُمُرِهِ * وَجَعَلَ
رَوْضَةً مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ بَيْنَ قَبْرِهِ وَمَنْبَرِهِ * صَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِهِ وَعَلَى جَمِيعِ أَصْحَابِهِ وَعِترِهِ * صَلَاةٌ يُصَدِرُهُمْ بِهَا رِوَاءٌ مِنْ
كَوْثَرِهِ * مَا غَرَّدَ الْحَمَامُ الْأَيْكَةَ فِي شَجَرِهِ *

أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Maasyirol muslimin rahimakumullah

Umat Islam tengah bergejolak. Berbagai peperangan dan fitnah melanda negara-negara Islam. Palestina, Afghanistan, Irak, Lybia, Syuriah, Yaman.. satu per satu negara Islam dihancurkan, dibawa ke medan peperangan. Jika yang memerangi Islam adalah kaum kafir itu hal biasa, namun yang membuat kita prihatin, kebanyakan peperangan itu terjadi antara umat Islam sendiri, antara umat yang sama-sama bersaksi *Lailahailallahu Muhammadur Rasulullah*.

Begitu mudahnya umat Islam dipecah belah, diarahkan untuk membunuh satu sama lain dan dibuat lupa atas musuhnya yang hakiki. Perhatikan saja, Israel yang berpuluh tahun memerangi Islam didiamkan, sebagian golongan Islam justru membuat peperangan baru melawan golongan Islam lain hanya karena sekedar perbedaan paham. Entah ajaran siapa yang mereka ikuti. Padahal Nabi SAW pernah bersabda:

لَزَوَالِ الدُّنْيَا أَهْوَنُ عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ سَفْكِ دَمِ مُسْلِمٍ بغيرِ حَقِّ

Sungguh hilangnya dunia lebih ringan di sisi Allah azza wa jalla dibandingkantumpahnyadarahseorangmuslimtanpahak. (HRBaihaqi)

Ini menunjukkan betapa berharganya nyawa seorang muslim dalam Islam.

Islam bukan ajaran yang mendahulukan prasangka, saling tuduh kafir atau munafiq untuk menumpahkan darah. Ketika salah satu sahabat Nabi SAW membunuh seorang kafir yang telah mengucapkan syahadat karena mengira syahadatnya hanya sekedar tipu daya belaka, Nabi SAW sangat murka. Beliau SAW berulang-ulang mengatakan pada sahabat tersebut:

أَفَلَا شَقَقْتَ عَنْ قَلْبِهِ حَتَّى تَعْلَمَ أَقَالَهَا أَمْ لَا

Apa engkau sudah belah dadanya sehingga engkau tahu ia mengucapkannya untuk itu (tipu daya) atau bukan?! (HR Muslim)
Bahkan nyawa orang kafir, tidak boleh ditumpahkan sembarangan. Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ قَتَلَ مُعَاهِدًا لَمْ يَرِحْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ وَإِنَّ رِيحَهَا تُوْجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ
أَرْبَعِينَ عَامًا

Siapa yang membunuh orang kafir Muahad (yang memiliki perjanjian damai dengan negara Islam) maka ia tidak akan mencium bau surga padahal bau surga itu dapat tercium dari jarak empat puluh tahun. (HR Bukhari)

Jika sampai pada batas ini Islam menjaga nyawa manusia, menjaga nyawa orang kafir yang tidak memerangi Islam, lalu bagaimana dengan nyawa umat Islam? Jika alasannya adalah membela agama, maka agama dengan jelas melarang pertumpahan darah sesama muslim tanpa hak, lalu atas dasar apa mereka saling berperang, membunuh orang dewasa, wanita dan anak-anak?

Maasyiral Muslimin Rahimakumullah

Sejak empat belas abad lalu, Rasulullah SAW telah mengisyaratkan mengenai kondisi umat Islam saat ini. Berbagai fitnah akan melanda Islam, dan Rasulullah SAW memberikan petunjuk untuk mengikapinya. Dalam suatu hadits, disebutkan sabda Nabi SAW:

سَتَكُونُ فِتْنٌ الْقَاعِدُ فِيهَا خَيْرٌ مِنَ الْقَائِمِ وَالْقَائِمُ فِيهَا خَيْرٌ مِنَ
الْمَاشِي وَالْمَاشِي فِيهَا خَيْرٌ مِنَ السَّاعِي وَمَنْ يُشْرِفْ لَهَا تَسْتَشْرِفُهُ
وَمَنْ وَجَدَ مَلْجَأً أَوْ مَعَاذًا فَلْيَعُدْ بِهِ

Akan datang berbagai macam fitnah. Orang yang duduk (tidak ikut campur) di dalamnya lebih baik daripada yang berdiri. Yang berdiri di dalamnya lebih baik daripada yang berjalan. Yang berjalan lebih baik daripada yang berlari. Siapa yang ikut campur di dalamnya akan dibinasakan. Dan siapa yang mendapati tempat melindungi diri hendaknya ia berlindung padanya. (HR Bukhari Muslim)

Sikap terbaik dalam menghadapi berbagai fitnah yang melanda adalah dengan menjauhinya sebisa mungkin. Tidak perlu kita ikut campur, sebab dikhawatirkan nantinya justru kita terjebak di dalamnya. Fokuskan perhatian kita untuk memperbaiki diri. Dalam hadits lain Rasulullah SAW bersabda:

إِذَا رَأَيْتَ شُحًا مُطَاعًا وَهَوًى مُتَّبَعًا وَدُنْيَا مُؤْتَرَةً وَإِعْجَابَ كُلِّ ذِي رَأْيٍ بِرَأْيِهِ فَعَلَيْكَ بِمَخَاصِئِ نَفْسِكَ وَدَعِ الْعَوَامَّ

Jika engkau melihat ketamakan telah ditaati, hawa nafsu dituruti, dunia diutamakan dan setiap orang mengagumi pendapatnya sendiri maka hendaknya engkau perhatikan urusanmu yang khusus dan jauhi urusan umum. (HR Turmuzdi)

Jangan kita campuri urusan umum, jangan memberikan komentar-komentar yang nantinya justru akan menambah luas perselisihan. Perhatikan diri kita terlebih dahulu, shalat kita, zakat kita, puasa kita, sedekah kita, ilmu agama kita, silaturahmi kita, akhlak kita, apakah semua ibadah dan muamalah kita telah dilaksanakan sesuai dengan ajaran Islam? Perhatikan pula keluarga kita dan orang-orang terdekat kita, jaga mereka dari akidah yang menyimpang dari Ahlu Sunnah wal Jamaah.

Jangan sampai kita di sini berteriak mengutuk sana dan sini namun ternyata shalat kita belum benar, ilmu agama kita sangat minim, zakat kita terbengkalai, silaturahmi kita terputus, gaya hidup kita jauh dari teladan Rasulullah SAW. Jika demikian maka sebenarnya kita sendirilah yang sebenarnya sedang merobohkan Islam tanpa disadari.

Perhatikan saja dalam shalat misalnya. Shalat adalah pondasi agama, namun banyak umat Islam yang meninggalkannya. Rasulullah SAW bersabda:

رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ وَذِرْوَةٌ سَنَامِهِ الْجِهَادُ

Pokok urusan ini adalah Islam, pondasinya adalah shalat dan puncaknya adalah jihad. (HR Turmuzdi)

Bisa jadi kitalah sebenarnya yang membuat Islam lemah karena merusak shalat sebagai pondasinya. Bisa jadi keluarga kitalah yang membuat Islam lemah karena lalai untuk melaksanakan shalat. Oleh sebab itu, sungguh benar nasihat yang diberikan Nabi SAW:

فَعَلَيْكَ بِمَخَاصِةِ نَفْسِكَ وَدَعِ الْعَوَامَّ

Hendaknya engkau perhatikan urusanmu yang khusus dan jauhi urusan umum.

Jika setiap individu muslim fokus untuk memperbaiki Islamnya dan Islam orang-orang terdekatnya pastinya akan tercipta lingkungan Islami selanjutnya akan menjadi negara Islami dan akhirnya Bumi yang Islami. Jika setiap individu Islam menahan diri dan tidak ikut campur dalam perselisihan sesama muslim maka pastinya perselisihan itu akan hilang dengan sendirinya. Dan apabila semua itu dilakukan oleh setiap individu muslim kedamaian dan kejayaan Islam pasti akan tercapai Insya Allah..

إِنَّ أَوْصَحَ الْمَوَاعِظِ مِنْهَا جَاءٌ * وَأَفْصَحَ اللَّفْظِ اِزْدِوَا جَاءٌ * كَلَامٌ
مَنْ جَعَلَ الْبَحْرَيْنِ فُرَاتًا وَأَجَا جَاءٌ * أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ
الرَّجِيمِ * ﴿وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا، وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ
اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ
بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا، وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا
كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ﴾

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ
لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدَيْ وَلِوَالِدَيْكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ



الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَجِيزِ الَّذِي لَا يُجَارُ عَلَيْهِ * الْقَدِيرِ الَّذِي لَا مَلْجَأَ مِنْهُ
إِلَّا إِلَيْهِ * الْحَسِيبِ الَّذِي لَا يُضِيعُ عَمَلَ عَامِلٍ لَدَيْهِ * الرَّقِيبِ
الَّذِي مَلَكَوْتُ كُلَّ شَيْءٍ بِيَدَيْهِ * أَحْمَدُهُ شَاكِرًا * وَأَتُوبُ إِلَيْهِ غَافِرًا *
وَاسْتَعِينُهُ نَاصِرًا * وَأَسْلَمُ لِأَمْرِهِ وَقَضَائِهِ صَابِرًا * وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ
إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ * إِلَهًا لَا إِلَهَ لَنَا سِوَاهُ * وَرَبًّا لَا نَعْبُدُ إِلَّا
إِيَّاهُ * وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ * اسْتَخْلَصَهُ وَاصْطَفَاهُ * وَنَبِيَّ
انْتَخَبَهُ وَاجْتَبَاهُ * وَأَيَّدَ بِهِ الْحَقَّ وَأَعْلَاهُ * وَهَدَّ بِهِ الْبَاطِلَ وَأَوْهَاهُ *
وَأَقَامَ بِهِ الْعَدْلَ وَأَحْيَاهُ * وَأَمَاتَ بِهِ الْجُهْلَ وَأَعْفَاهُ * صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّم
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ وَالَاهُ * كَمَا اخْتَارَهُ لِإِقَامَةِ
دِينِهِ وَارْتِضَاهُ *

أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Maasyirol muslimin rahimakumullah

Rasulullah SAW pernah bersabda:

لَتَتَّبِعَنَّ سَنَنَ مَنْ قَبْلَكُمْ شَبْرًا بِشَبْرٍ وَذِرَاعًا بِذِرَاعٍ حَتَّىٰ لَوْ سَلَكَوا
جُحْرَ ضَبٍّ لَسَلَكَتُمُوهُ

Kalian benar-benar akan mengikuti langkah-langkah orang

sebelum kalian satu jengkal demi satu jengkal, satu hasta demi satu hasta, sehingga apabila mereka memasuki lubang biawak maka kalian pun akan mengikutinya.

Para sahabat bertanya:

يَا رَسُولَ اللَّهِ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى

Wahai Rasulullah, apakah Yahudi dan Nasrani yang dimaksud?
Mana Nabi SAW bersabda:

فَمَنْ

“Benar, Siapa lagi (jika bukan mereka)?” (HR Bukhari)

Sungguh sabda Nabi SAW ini telah terbukti kebenarannya di masa kini. Perhatikanlah sekeliling kita, banyak sekali umat Islam yang gemar meniru-niru umat agama lain walaupun itu bertentangan dengan ajaran agama Islam. Mulai dari meniru cara berpakaian mereka yang terbuka auratnya, gaya rambut yang aneh-aneh, aksesoris yang tidak lazim, lelaki meniru wanita, wanita meniru laki-laki sampai kepada akhlak dan perilaku buruk yang diajarkan kepada anak-anak kita melalui media dan televisi. Mereka lebih senang memakai pakaian ala barat dan malu memakai pakaian Islami, mereka berasa bangga jika memiliki gaya rambut meniru artis daripada memiliki gaya rambut yang sopan, bahkan banyak merasa bangga apabila dapat membantah guru, membantah ulama dan orang yang lebih tua.. *La haula wa la Quwwata Illa Billah.*

Itu semua bukan ajaran Islam. Itu semua harus dihindari dan dijauhkan dari anak-anak kita. Ajarkan kepada mereka cinta dan bangga kepada adab-adab Islam. Ajarkan mereka untuk menolak adat-adat di luar Islam yang bertentangan dengan Islam. Ajarkan kepada mereka hormat kepada ulama dan orang tua. Setiap kali anak-anak kita mencoba untuk meniru-niru adat yang bertentangan dengan Islam, segeralah untuk menegurnya dan jangan dibiarkan. Perhatikan, bagaimana Rasulullah SAW menegur para sahabat yang meniru-niru cara salam kaum Yahudi dan Nashrani dalam Sabdanya:

لَيْسَ مِنَّا مَنْ تَشَبَّهَ بِغَيْرِنَا لَا تَشَبَّهُوا بِالْيَهُودِ وَلَا بِالنَّصَارَى فَإِنَّ تَسْلِيمَ الْيَهُودِ الْإِشَارَةُ بِالْأَصَابِعِ وَتَسْلِيمَ النَّصَارَى الْإِشَارَةُ بِالْأَكْفِ

Bukan golongan kami orang yang meniru-niru umat selain kami.

Jangan kalian meniru-niru kaum Yahudi dan jangan pula meniru kaum Nashrani. Salamnya umat Yahudi dengan isyarat jari, dan salamnya umat Nashrani dengan isyarat telapak tangan. (HR Turmudzi)

Perhatikan bagaimana Rasulullah SAW melarang para sahabatnya untuk meniru kaum Yahudi dan Nashrani walaupun hanya dalam tata-cara menyapa. Maka bagaimana jika yang ditiru adalah cara berpakaian mereka, gaya hidup mereka, atau perayaan khas mereka? Tentu itu lebih terlarang lagi.

Maasyirol Muslimin Rahimakumulloh

Yang lebih memprihatinkan adalah banyak sekali umat Islam yang meramaikan perayaan-perayaan yang berasal dari luar Islam. Perhatikan misalnya perayaan tahun baru masehi, siapakah yang lebih banyak meramaikannya apakah non Muslim ataupun umat Islam? Padahal perayaan ini adalah perayaan yang berasal dari agama lain. Ini adalah bahaya saudara, meramaikan perayaan di luar Islam itu adalah tanda bahwa kita condong kepada mereka. Nabi SAW telah melarang itu semua dalam sabdanya:

مَنْ كَثُرَ سَوَادَ قَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ

Siapa yang meramaikan keramaian suatu kaum maka ia termasuk ke dalam kaum itu. (HR Abu Ya'la)

Dalam hadits lain dikatakan:

مَنْ تَشَبَهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ

Siapa yang meniru-nuru suatu kaum maka ia termasuk dalam kaum itu. (HR Abu Dawud)

Maukah kita dikumpulkan bersama kaum di luar Islam kelak karena meniru-niru mereka? Tentu tidak! Maka jangan kita suka meniru-niru adat di luar agama Islam. Jadikan tahun baru masehi sebagaimana hari-hari biasa, jangan ikut ikutan mereka merayakan perayaan mereka agar kita tidak dikumpulkan dengan golongan mereka kelak di akhirat.

Kita umat Islam, telah memiliki ajaran, adab, dan perayaan-perayaan yang baik dan sempurna melebihi mereka. Janganlah kita ganti ajaran-ajaran Islam yang mulia ini dengan ajaran-ajaran rendah yang berasal dari luar agama kita. Rasulullah SAW telah mengajarkan semua yang baik bagi kita, cara berbicara, cara berpakaian, cara

berjalan sampai kepada adab dan etika kepada orang lain. Tahukah anda mengapa umat Islam dahulu mencapai kejayaan dan menguasai peradaban dunia?

Mereka mencapai kejayaan bukan karena kekayaan ekonomi, bukan pula karena meniru-niru peradaban lain. Mereka jaya karena berpegang teguh dengan ajaran dan adab-adab Islam. Maka tidak ada cara lain untuk menggapai kembali kejayaan Islam kecuali dengan kembali menerapkan ajaran dan adab Islam pada diri dan keluarga kita. Betapa benar ucapan Imam Malik bin Anas:

لَنْ يَصْلُحَ آخِرُ هَذِهِ الْأُمَّةِ إِلَّا بِمَا صَلَحَ بِهِ أَوَّلُهَا

Generasi akhir umat ini tidak akan menjadi baik kecuali dengan melakukan apa yang membuat baik generasi pertamanya.

Kejayaan kita tidak dicapai dengan meniru-niru ajaran lain. Kejayaan kita akan diperoleh ketika kita bangga dengan Allah, bangga dengan Rasulullah dan bangga dengan ajaran-ajaran Islam.

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعِزَّةَ فَلِلَّهِ الْعِزَّةُ جَمِيعًا

Barangsiapa yang menghendaki kemuliaan, maka bagi Allah-lah kemuliaan itu semuanya. (QS Fathir: 10)

إِنَّ أَسْرَحَ الْمَقَالِ الْأَبِيِّ * وَأَفْصَحَ اللِّسَانِ الْعَرَبِيِّ * وَأَوْضَحَ الْبُرْهَانِ الْجَلِيِّ * كَلَامُ الْمُقْتَدِرِ الْعَلِيِّ * أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ * ﴿
مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعِزَّةَ فَلِلَّهِ الْعِزَّةُ جَمِيعًا، إِلَيْهِ يَصْعَدُ الْكَلِمُ الطَّيِّبُ وَالْعَمَلُ الصَّالِحُ يَرْفَعُهُ، وَالَّذِينَ يَمْكُرُونَ السَّيِّئَاتِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَكْرُ أُولَئِكَ هُوَ يَبُورُ﴾

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدَيْي وَلِوَالِدَيْكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

JUMAT KETIGA
MEMPERBAIKI IBADAH DAN
MUAMALAH

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْجَمِيلِ سِتْرُهُ * الْجَلِيلِ قَدْرُهُ * الْوَيْلِ مَكْرُهُ * الْمَقْبُولِ
أَمْرُهُ * الَّذِي اسْتَوَى فِي عِلْمِهِ الشَّاهِدُ وَالْغَائِبُ * وَجَرَى بِحُكْمِهِ
التَّائِدُ وَالْأَيْبُ * فَحِكْمُهُ بِوَحْدَانِيَّتِهِ نَاطِقَةٌ * وَنِعْمُهُ بِبَرِّيَّتِهِ لَاحِقَةٌ
* وَأَقْضِيَّتُهُ بِكُلِّ كَائِنٍ سَابِقَةٌ * وَعِدَّتُهُ بِكُلِّ بَائِنٍ صَادِقَةٌ * أَحْمَدُهُ
عَلَى تَيْسِيرِ نِعْمِهِ وَشُمُولِهَا * وَأَعُوذُ بِهِ مِنْ تَغْيِيرِهَا وَتَحْوِيلِهَا * وَأَشْهَدُ
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ * شَهَادَةً أَطَدَّ الْإِيمَانُ أَرْكَانَهَا
* وَشَيْدَ الْإِيْقَانُ بُنْيَانَهَا * وَمَهَّدَ الْأِذْعَانَ أَوْطَانَهَا * وَآكَدَ الْبُرْهَانَ
إِدْمَانَهَا * وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ * أَرْسَلَهُ وَالْكَفْرُ زَاخِرُ
تِيَّارُهُ * ظَاهِرُ مَنْارُهُ * قَاهِرُ جَبَّارُهُ * مُتَطَائِرُ شَرَارُهُ * غَامِرَةٌ دِيَارُهُ
* مُتْظَاهِرَةٌ أَنْصَارُهُ * فَأَحْرَسَ اللَّهُ تَعَالَى بِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ شَقَاشِقَهَا * وَأَخْنَسَ بِهِ مُنَافِقَهَا * وَبَوَّأَهُ مَعَالِقَهَا * وَأَوْطَأَهُ
مَفَارِقَهَا * وَجَدَعَ بِسُلْطَانِهِ مَعَاطِسَهَا * وَقَمَعَ بِأَعْوَانِهِ أَبَالِسَهَا *
وَكَشَفَ بِغُرَّتِهِ حَنَادِسَهَا * وَاخْتَطَفَ بِأُسْرَتِهِ فَوَارِسَهَا حَتَّى أَطْلَعَ
الْإِسْلَامَ رَأْسَهُ * وَأَوْقَعَ اللَّهُ بِأَعْدَائِهِ بَأْسَهُ * وَمَكَّنَ اللَّهُ تَعَالَى لَهُ
أَسَاسَهُ * وَسَكَّنَ مِنَ الْخُوفِ إِيجَاسَهُ * صَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَمَلَائِكَتِهِ الْمُقَرَّبِينَ لَدَيْهِ * وَعَلَى مَنْ نَصَرَهُ وَهَاجَرَ إِلَيْهِ * كَمَا
أَطَاعَ اللَّهُ وَدَعَى خَلْقَهُ إِلَيْهِ *

أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Maasyiral muslimin rahimakumulloh

Umat Islam yang terbaik bukanlah yang sekedar banyak ibadahnya saja. Terkadang orang yang banyak sholatnya, banyak puasanya bahkan banyak sedekahnya justru menjadi calon penghuni neraka *naudzu billahi min dzalik*. Sahabat Abu Hurairah RA menceritakan:

قَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ فُلَانَةَ يُذَكِّرُ مِنْ كَثْرَةِ صَلَاتِهَا وَصِيَامِهَا
وَصَدَقَتِهَا غَيْرَ أَنَّهَا تُؤْذِي جِيرَانَهَا بِلِسَانِهَا قَالَ هِيَ فِي النَّارِ

Seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah. Sesungguhnya Fulanah, banyak shalat, puasa dan sedekahnya. Akan tetapi ia suka menyakiti tetangga dengan lisannya?" Maka Nabi SAW bersabda: "Ia berada di neraka." (HR Ahmad)

Umat Islam yang terbaik, bukanlah yang sekedar pintar ilmu agama, bertitel profesor atau ustadz. Terkadang yang banyak ilmunya, justru yang paling keras siksanya di hari kiamat. Rasulullah SAW bersabda:

أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَالِمٌ لَمْ يَنْفَعُهُ عِلْمُهُ

Manusia yang paling keras siksanya di hari kiamat adalah seorang alim yang ilmunya tidak memberikan manfaat baginya. (HR Thabrani)

Umat Islam yang terbaik adalah yang dapat memadukan ibadah, ilmu dan akhlak yang baik. Yang selalu menjaga hati, ucapan dan tutur katanya agar tidak menyakiti sesama muslim. Rasulullah SAW bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya. (HR Turmudzi)

Oleh karena itu amalan yang paling banyak memasukkan manusia ke surga setelah takwa bukanlah banyaknya ibadah atau banyaknya ilmu, akan tetapi akhlak yang baik. Rasulullah SAW bersabda:

أَتَدْرُونَ أَكْثَرَ مَا يُدْخِلُ الْجَنَّةَ تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنَ الْخُلُقِ

Apakah kalian tahu apa yang paling banyak memasukan ke dalam surga? Yaitu bertakwa kepada Allah dan akhlak yang baik. (HR Ahmad)

Masyiral Muslimin Rahimakumulloh

Misi utama Nabi SAW di dunia ini adalah untuk menyempurnakan akhlak yang baik, di dalam hadits, Nabi SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak-akhlak mulia. (HR Bazzar)

Maka para penerus rasulullah, para khalifah Nabi SAW adalah yang paling perhatian untuk mengajak umat Islam menyempurnakan akhlaknya. Bukan hanya sekedar khilafah zahir yang diseru untuk ditegakkan, akan tetapi khilafah batin. Yaitu menyempurnakan akhlak-akhlak yang baik.

Akhlak yang baik adalah inti dari ajaran Islam. Sia-sia orang banyak beribadah akan tetapi lupa untuk bersikap baik kepada orang tua, bersikap baik kepada istri dan keluarga, bersikap baik kepada tetangga, bersikap baik kepada sesama muslim. Mereka yang banyak ibadah, tapi justru menyakiti sesama, maka yang mereka dapati dari ibadah hanya lelah dan payah belaka. Ibadah mereka terhapus dengan akhlak buruk yang mereka lakukan. Rasulullah SAW bersabda:

وَإِلْخُلُقُ السُّوءِ يُفْسِدُ الْعَمَلَ كَمَا يُفْسِدُ الْخُلُقُ الْعَسَلَ

Akhlak yang buruk akan merusak amal sebagaimana cuka dapat merusak madu. (HR Thabrani)

Sebaliknya, orang yang ibadah sunahnya hanya sedikit, yang hanya melakukan yang wajib-wajib saja dan menghindari yang haram. Jika mereka bersikap dan bertutur kata yang baik kepada sesama, mereka akan mendapatkan banyak pahala-pahala ibadah seperti pahala orang yang selalu shalat dan berpuasa. Nabi SAW bersabda:

إِنَّ الرَّجُلَ لَيُذْرِكُ بِحُسْنِ الْخُلُقِ دَرَجَةَ الصَّائِمِ الْقَائِمِ

Sungguh seorang bisa mencapai derajat orang yang berpuasa

dan shalat dengan kebaikan akhlaknya. (HR Ahmad)
Dalam hadits lain Nabi SW bersabda:

إِنَّ الْعَبْدَ لَيَبْلُغُ بِحُسْنِ خُلُقِهِ عَظِيمَ دَرَجَاتِ الْآخِرَةِ وَشَرَفِ
الْمَنَازِلِ وَإِنَّهُ لَضَعِيفٌ فِي الْعِبَادَةِ

Sungguh seorang hamba bisa mencapai dengan kebaikan akhlaknya derajat-derajat agung di akhirat dan kedudukan-kedudukan mulia, walaupun ia lemah dalam ibadahnya. (HR Thabrani)

Maka perbaikilah akhlak kita kepada sesama. Mulailah dengan berkata dan bersikap baik kepada orang tua, keluarga dan tetangga. Jangan anda bersikap baik kepada orang yang tidak dikenal akan tetapi bersikap kasar kepada istri dan keluarga. Ingatlah sabda Nabi SAW

خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي

Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik kepada istrinya. Dan aku adalah yang terbaik perlakuannya kepada istrinya. (HR Turmuzi)

Masyiral Muslimin Rahimakumulloh

Mari kita rubah diri kita sehingga bisa menjadi orang-orang yang berakhlak mulia. Mari kita paksa diri kita untuk memiliki akhlak yang mulia. Sebagaimana kita tidak bisa menjadi orang pintar tanpa belajar terlebih dahulu, begitupula kita tidak bisa memiliki akhlak-akhlak mulia kecuali dengan memaksa diri untuk berakhlak mulia terlebih dahulu. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا الْعِلْمُ بِالتَّعَلُّمِ، وَإِنَّمَا الْحِلْمُ بِالتَّحَلُّمِ، مَنْ يَتَحَرَّى الْخَيْرَ يُعْطَهُ،
وَمَنْ يَتَّقِ الشَّرَّ يُوقَهُ

Ilmu hanya didapat dengan belajar, sifat santun hanya didapat dengan memaksa diri untuk bersikap santun. Siapa yang selalu memilih kebaikan akan diberikan kebaikan, dan siapa yang menghindari keburukan akan dijaga darinya. (HR Thabrani)

Bukankah kita ingin dekat bersama Rasulullah SAW pada hari kiamat? Bagaimanakah caranya untuk dekat bersama beliau? Tidak ada cara lain selain meneladani akhlak-akhlak baik yang diajarkan oleh Nabi SAW. Perhatikan sabda Nabi SAW berikut:

أَلَا أُحَدِّثُكُمْ بِأَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ
ثَلَاثَ مَرَّاتٍ يَقُولُهَا قَالَ قُلْنَا بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ فَقَالَ
أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Tidaklah kalian ingin aku memberitakan kepada kalian mengenai orang yang paling aku cintai di antara kalian dan yang paling dekat denganku kedudukannya di hari kiamat? (beliau mengulangi pertanyaan ini tiga kali) kemudian kami (para sahabat) berkata, "Tentu Ya Rasulullah." Nabi SAW bersabda, "Yaitu yang terbaik akhlaknya di antara kalian." (HR Turmudzi)

Maka jadilah orang-orang pilihan yang dekat dengan Nabi SAW dengan memperbaiki hati dan akhlak kita.

إِنَّ أَحْسَنَ مَا أَدَارَتْهُ اللَّهَوَاتُ * وَأَدَّتُهُ إِلَى الْأَسْمَاعِ الْأَدْوَاتُ *
وَرَوَيْتُ بِهِ الصُّدُورُ الرَّاَوِيَاتُ * كَلَامٌ مَنْ لَا تُدْرِكُهُ الصِّفَاتُ * أَعُوذُ
بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ ﴾ [النحل: ٩٠]

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ
لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدَيْ وَلِوَالِدَيْكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ



JUMAT KEEMPAT
MEMELIHARA SIFAT AMANAH



الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَيْسَ مَلِكُهُ مُنْتَقِلًا إِلَيْهِ عَنِ سَالِفٍ * وَلَا مُتَحَوِّلاً
عَنْهُ إِلَى خَالِفٍ * الْأَوَّلِ الَّذِي لَا تُحِيطُ بِهِ صِفَةٌ وَاصِفٍ * وَالْآخِرِ
الَّذِي لَا تَحْوِيهِ مَعْرِفَةٌ عَارِفٍ * جَلَّ رَبُّنَا عَنِ التَّشْبِيهِ بِخَلْقِهِ * وَكَلَّ
خَلْقَهُ عَنِ الْقِيَامِ بِكُنْهِ حَقِّهِ * أَحْمَدُهُ عَلَى السُّخْطِ وَالرِّضَى *
وَأَسْلَمَ لِأَمْرِهِ فِيمَا حَكَمَ وَقَضَى * وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا
شَرِيكَ لَهُ * شَهَادَةَ الْعَدْلِ * الْمَدَّخِرَةَ لِيَوْمِ الْفَصْلِ * أَنَّهُ اللَّهُ الَّذِي لَا
إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَسِعَ كُلَّ شَيْءٍ رَحْمَةً وَعِلْمًا * وَأَوْسَعَ كُلَّ حَيٍّ نِعْمَةً وَحِلْمًا
* وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ * أَرْسَلَهُ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا * وَكَانَ لَهُ
عَلَى الظَّالِمِينَ نَصِيرًا * فَرَفَعَ الْحَقَّ وَأَشَادَهُ * وَقَمَعَ الْبَاطِلَ وَأَبَادَهُ *
حَتَّى اتَّسَقَ الدِّينُ * وَأَشْرَقَ الْيَقِينُ * وَانْحَسَمَتِ الظُّنَّةُ * وَعَظُمَتِ
الْمِنَّةُ * وَعَبَدَ اللَّهُ جَهْرًا * فَشُكِّرًا لَهُ عَلَى ذَلِكَ شُكْرًا * صَلَّى اللَّهُ
وَسَلَّمَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ صَلَوةً تَكُونُ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا ذِكْرًا
وَشَرَفًا * وَفِي الْآخِرَةِ دُخْرًا وَرِزْقًا *
أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Maasyirol Muslimin Rahimakumulloh

Islam adalah agama yang menekankan pentingnya sifat amanah.
Nabi SAW seringkali mengingatkan dalam khutbahnya:

لَا إِيمَانَ لِمَنْ لَا أَمَانَةَ لَهُ

Tidak ada iman bagi yang tidak punya sifat amanah. (HR Ahmad)

Siapun anda, apabila diberi sebuah kepercayaan maka wajib untuk ditunaikan dengan baik dan sempurna. Baik itu adalah jabatan pemerintahan, kepercayaan melakukan suatu pekerjaan, kepercayaan dalam mengurus rumah tangga atau pun sekedar menjaga harta yang dititipkan.

Jangan pernah Anda mencoba untuk berkhianat walaupun hanya dengan mengambil sebuah jarum. Sebab semua yang diambil dengan jalan khianat, dengan jalan korupsi, dengan jalan suap, dengan jalan menipu, semua itu akan dimintai pertanggung-jawabannya kelak di akhirat. Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ اسْتَعْمَلَنَا مِنْكُمْ عَلَى عَمَلٍ فَكْتَمْنَا مَخِيْطًا فَمَا فَوْقَهُ كَانَ
غُلُوْلًا يَأْتِي بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Siapa yang kami berikan suatu pekerjaan di antara kalian, kemudian ia menyembunyikan sebuah jarum atau yang lebih besar darinya. Maka itu adalah bentuk khianat yang akan dimintai pertanggung-jawabannya di akhirat. (HR Muslim)

Perhatikan bagaimana seorang sahabat bernama Kirkiroh, yang hidupnya dekat dengan Nabi SAW. Bahkan nafkahnya ditanggung oleh Nabi SAW. Ketika beliau meninggal, Nabi SAW bersabda:

هُوَ فِي النَّارِ

Dia berada di neraka. (HR Muslim)

Setelah diteliti ternyata di rumahnya terdapat satu selimut yang ia ambil secara khianat.

Bahkan pernah di masa Rasulullah SAW terdapat seorang yang dengan gigih berperang sampai akhirnya meninggal di medan perang. Saat itu para sahabat berkata,

فُلَانٌ شَهِيدٌ

Dia pastinya adalah seorang yang mati syahid.

Namun Rasulullah SAW justru bersabda:

كَلَّا إِنِّي رَأَيْتُهُ فِي النَّارِ فِي بُرْدَةٍ غَلَّهَا أَوْ عَبَاءَةٌ

Tidak, sungguh aku melihatnya berada di neraka karena selembaar kain atau selimut yang ia ambil dengan khianat. (HR Muslim)

Jika selembaar kain saja bisa membuat seorang yang berjihad di jalan Allah masuk ke dalam neraka, maka bagaimana dengan para koruptor yang mengambil milyaran harta negara, yang mengambil berhektar-hektar tanah rakyat, yang memanfaatkan fasilitas negara untuk keperluan pribadi? Bagaimana pula dengan orang yang menggunakan harta waqof, menggunakan harta titipan zakat dan sedekah untuk keperluan pribadi? Tentu hukuman mereka di akhirat berlipat-lipat besarnya. *Naudzu billahi min dzalik.*

Ketahuiilah bahwa semua harta yang diambil dengan cara korupsi, dengan cara khianat, dengan cara menipu, semua itu akan ditanggungkan di pundak pelakunya di hari kiamat. Rasulullah SAW bersabda:

فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَا يَغُلُّ أَحَدُكُمْ مِنْهَا شَيْئًا إِلَّا جَاءَ بِهِ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَحْمِلُهُ عَلَى عُنُقِهِ

Demi Dia yang Jiwa Muhammad berada pada kekuasaan-Nya. Tidaklah seorang dari kalian mengambil sesuatu dengan cara khianat kecuali akan dibebankan di atas pundaknya di hari kiamat. (HR Bukhari)

Maka berhati-hatilah dalam menjalankan jabatan. Jangan tergoda kepada harta dunia yang fana ini. Ingatlah selalu besarnya tanggungjawab yang dipikul di hari kiamat kelak.

Maasyirol Muslimin Rahimakumulloh

Di antara bentuk sifat amanah yang sangat penting adalah memilih orang yang tepat untuk suatu jabatan. Siapa saja yang memiliki hak untuk memilih, baik itu memilih pejabat, memilih pengurus keuangan, memilih guru bagi suatu sekolah atau madrasah, maka ia harus memilih berdasarkan sifat amanah dan kemampuannya. Bukan karena sekedar suka, keuntungan dunia, atau karena hubungan kekerabatan saja.

Terlebih jika pekerjaan itu menyangkut kehidupan orang banyak..

Tidak boleh jabatan diserahkan kecuali kepada orang yang jujur dan mampu menjalankannya. Jujur saja tidak cukup sebagai ukuran memilih pejabat saudara, harus ada keahlian. Perhatikan bagaimana Nabi Yusuf AS ketika mengajukan diri untuk menjadi bendahara negeri Mesir. Beliau tidak menonjolkan ketakwaan atau statusnya sebagai Nabi SAW, yang beliau paparkan adalah keahlian beliau dalam menjaga harta dan pemahaman mengenai bidang itu. Allah SWT berfirman mengenai ucapan Nabi Yusuf AS:

قَالَ اجْعَلْنِي عَلَى خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلِيمٌ

Berkata Yusuf: «Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan.» (QS Yusuf: 55)

Sifat amanah menuntut kita untuk memilih orang terbaik untuk mengemban pekerjaan apapun. Dosa besar jika kita menyerahkan urusan umat hanya berdasarkan perasaan suka, hanya karena suap, hanya untuk mendapatkan jabatan, hanya karena hubungan kekeluargaan padahal ada orang yang memiliki keahlian yang lebih baik. Mereka yang melakukan hal ini adalah orang-orang yang dilaknat oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Dalam hadits lain, Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ وَلِيَ مِنْ أَمْرِ الْمُسْلِمِينَ شَيْئًا فَأَمَرَ عَلَيْهِمْ أَحَدًا مُحَابَاةً فَعَلَيْهِ
لَعْنَةُ اللَّهِ لَا يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْهُ صَرْفًا وَلَا عَدْلًا حَتَّى يُدْخِلَهُ جَهَنَّمَ

Siapa yang mengurus suatu daripada urusan umat Islam kemudian menyerahkannya kepada seorang karena sekedar kecenderungan hati maka atasnya terlimpahkan laknat Allah. Allah tidak akan menerima ibadah wajib dan sunahnya sampai memasukannya ke dalam neraka Jahanam. (HR Ahmad)

Umat yang tidak memiliki sifat amanah adalah umat yang akan menjadi bahan permainan para penjilat. Orang-orang yang memiliki kemampuan akan diabaikan, dan para pengkhianat dan penjilat menjadi pemimpin. Ini adalah fenomena yang terjadi menjelang akhir zaman. Rasulullah SAW pernah bersabda:

إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

*Jika urusan disandarkan kepada yang bukan ahlinya maka
tunggulah kiamat. (HR Bukhari)*

Di akhir kalam ini, marilah kita berdoa kepada Allah SWT semoga kita semua selalu diberi taufiq oleh Allah SWT untuk selalu menjaga sifat amanah, mari kita memohon agar diberikan pemimpin yang adil dan amanah, agar kita menjadi insan yang berbahagia baik di dunia maupun di akhirat. Aamiin ya robbal alamiin.

إِنَّ أَحْسَنَ مَا نُظِمَ وَنُثِرَ * وَآتَقَنَ مَا وُعِظَ بِهِ وَرُجِرَ * كَلَامٌ مَنْ تَوَجَّلُ
الْقُلُوبُ لِذِكْرِهِ إِذَا ذُكِرَ * أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ * ﴿إِنَّا
عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا
وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا﴾

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ
لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدَيْ وَلِوَالِدَيْكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ



**KHUTBAH BULAN
JUMADAL AKHIRAH**



JUMAT PERTAMA
MENYIKAPI PANDEMIK
WABAH



الْحَمْدُ لِلَّهِ الْوَاحِدِ لَا مِنْ عَدَدٍ مُحْسُوبٍ * الْمْتَفَرِّدِ بِعِلْمٍ بَوَاطِنِ
الْغُيُوبِ * الَّذِي لَمْ تَمْلِكْهُ الْخَوَاطِرُ فَتَكْيِفُهُ وَلَمْ تُدْرِكْهُ النَّوَاطِرُ
فَتَصِيفُهُ * وَلَمْ يَخُلْ مِنْهُ مَكَانٌ فَيَقَعْ بِهِ التَّائِبِينَ * وَلَمْ يَعْدَمْهُ زَمَانٌ
فَيُطْلَقَ عَلَيْهِ التَّأْوِينُ * أَحْمَدُهُ حَمْدًا عَلَى مَا يَنْوُوهُ بِي حِمْلُهُ * وَأُنْبِي
عَلَيْهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ * وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ *
شَهَادَةً يُحْطَى بِهَا الشَّاهِدُ * وَيَلْطَى بِتَرْكِهَا الْمُنَافِقُ الْجَاهِدُ * وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ * أَرْسَلَهُ وَشَقَاشِقُ الشَّيْطَانِ هَادِرَةً * وَبِحَارِ
الطُّغْيَانِ زَاخِرَةً * وَغَمَرَاتِ الشَّكِّ طَافِحَةً * وَجَمَرَاتِ الشَّرِكِ لَافِحَةً *
وَالْعَرَبُ عَاكِفَةً عَلَى أَصْنَامِهَا * مُتَجَانِفَةً فِي أَحْكَامِهَا * مُسْتَقْسِمَةً
بِأَزْلَامِهَا * مُنْقَصِمَةً عُرَى أَرْحَامِهَا * فَالَّفَ اللَّهُ تَعَالَى بِمُحَمَّدٍ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَتَاتَهَا * وَشَرَّفَ بَيْتَهُ أَبْيَاتَهَا * وَرَفَعَ بِصِيَّتِهِ
أَصْوَاتَهَا * وَقَمَعَ بِعِزِّهِ عِزَّهَا وَلَا تَهَا * صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ أَحْيَانَ الدُّهُورِ وَأَوْقَاتَهَا *

أَمَّا بَعْدُ ، فَيَا عِبَادَ اللَّهِ أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ * فَيَا أَيُّهَا
الْمُسْلِمُونَ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Maasyirol Muslimin Rahimakumulloh

Akhir-akhir ini kita mendengar bagaimana wabah penyakit Corona

menyebarkan begitu cepat di seluruh penjuru dunia. Kita semua prihatin dan berdoa semoga semua negeri khususnya negeri kita dilindungi dari wabah Corona, dan wabah-wabah berbahaya lainnya. Akan tetapi perlu juga kita renungkan hikmah di balik wabah-wabah yang menimpa umat manusia. Rasulullah SAW pernah ditanya mengenai wabah Thoun, maka Beliau pun menjawab:

أَنَّهُ كَانَ عَذَابًا يَبْعَثُهُ اللَّهُ عَلَى مَنْ يَشَاءُ فَجَعَلَهُ اللَّهُ رَحْمَةً لِلْمُؤْمِنِينَ
فَلَيْسَ مِنْ عَبْدٍ يَقَعُ الطَّاعُونَ فِيْمَكْتُ فِي بَلَدِهِ صَابِرًا يَعْلَمُ أَنَّهُ
لَنْ يُصِيبَهُ إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ إِلَّا كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ الشَّهِيدِ

Thoun itu adalah adzab yang Allah kirimkan kepada kaum yang Allah kehendaki, akan tetapi itu adalah rahmat bagi kaum yang beriman. Tidak ada seorang hamba yang ketika terjadi thoun ia diam di daerahnya dengan sabar, ia mengetahui bahwa tidak akan ada yang akan menyimpannya kecuali apa yang telah ditentukan Allah maka ia akan mendapatkan pahala seperti pahala seorang yang syahid. (HR Bukhari)

Saudara, Perlu kita sadari bahwa Wabah Corona atau wabah-wabah lain tidak akan menyebar kecuali di daerah yang telah menyebar di dalamnya berbagai kemaksiatan. Rasulullah SAW bersabda:

لَمْ تَظْهَرْ الْفَاحِشَةُ فِي قَوْمٍ قَطُّ حَتَّى يُعْلِنُوا بِهَا إِلَّا فَشَا فِيهِمُ
الطَّاعُونَ وَالْأَوْجَاعُ الَّتِي لَمْ تَكُنْ مَضَتْ فِي أَسْلَافِهِمُ الَّذِينَ مَضُوا

Tidaklah nampak perzinahan di suatu kaum sehingga mereka melakukannya di hadapan umum kecuali akan menyebar di anrara mereka wabah dan penyakit yang tidak pernah terjadi para pendahulu yang telah mendahului mereka. (HR Ibnu Majah)

Dalam hadits lain dikatakan:

وَإِذَا كَثُرَ الزِّنَا كَثُرَ الْقَتْلُ وَوَقَعَ الطَّاعُونَ

Jika perzinahan banyak terjadi, maka akan banyak terjadi pembunuhan akan terjadi wabah Thoun. (HR Al Hakim)

Maka saudara-saudara jaga keluarga anda, jaga lingkungan anda, jangan biarkan perzinahan merajalela di lingkungan kita, jangan biarkan pertumpahan darah terjadi di lingkungan kita, sebab jika

tidak, bisa jadi daerah kita menjadi daerah yang akan terkena wabah selanjutnya *naudzu billahi min dzalik*.

Maasyirol Muslimin Rahimakumulloh

Wabah penyakit memang adalah adzab bagi musuh-musuh Allah SWT, adzab bagi orang-orang yang melampaui batas, adzab bagi orang-orang fasik, akan tetapi bagi umat Islam yang beriman, bagi umat Islam yang sabar, maka wabah penyakit merupakan rahmat Allah SWT, jalan untuk mati syahid. Rasulullah SAW bersabda:

الطَّاعُونَ شَهَادَةٌ لِكُلِّ مُسْلِمٍ

Thoun adalah kematian syahid bagi setiap umat Islam.

(HR Bukhari-Muslim)

Para sahabat nabi tidak pernah khawatir jika daerahnya terkena wabah. Mereka percaya bahwa wabah adalah rahmat bagi umat Islam. Bahkan sahabat Muadz bin Jabal, ketika terjadi wabah di Syam, beliau berkhotbah di akhir khutbahnya beliau berkata:

إِنَّهَا رَحْمَةٌ رَبِّكُمْ وَدَعْوَةٌ نَبِيِّكُمْ وَقَبْضُ الصَّالِحِينَ قَبْلَكُمْ اللَّهُمَّ
أَدْخِلْ عَلَيَّ آلَ مُعَاذٍ نَصِيبَهُمْ مِنْ هَذِهِ الرَّحْمَةِ

Sesungguhnya wabah ini adalah rahmat dari Tuhan Kalian, doa nabi kalian, dan kematian orang-orang shaleh sebelum kalian. Ya Allah masukan kepada keluarga Muadz sebagian dari rahmat ini. (HR Ahmad)

Mereka tidak takut kepada wabah atau pun kematian, karena ada yang lebih mereka takutkan daripada itu semua. Yaitu hidup di zaman penuh fitnah yang mengancam agama mereka. Sahabat 'Abis al-Ghifari pernah melihat orang-orang ramai bepergian, beliau pun bertanya:

مَا شَأْنُ النَّاسِ؟

Apa yang terjadi pada orang-orang?

Mereka berkata:

يَتَرَحَّلُونَ مِنَ الطَّاعُونَ

Mereka pergi karena ada wabah thoun.

Sabahat 'Abis pun berkata:

يَا طَاعُونَ خُذْنِي، يَا طَاعُونَ خُذْنِي

Wahai wabah Thoun ambillah aku, wahai wabah Thoun ambillah aku

Ketika sepupunya menegurnya, Maka Sahabat Abis menjawab:

إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُدْرِكَنِي سِتُّ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَذْكُرُهُنَّ: «الْجُورُ بِالْحُكْمِ، وَالتَّهَاؤُنُ بِالدَّمَاءِ، وَإِمَارَةُ
السُّفَهَاءِ، وَقَطِيعَةُ الرَّحِمِ، وَكَثْرَةُ الشَّرْطِ، وَتَقْدِيمُ الْقَوْمِ الرَّجُلِ
الْقَوْمَ لَيْسَ بِأَفْقَهُمْ وَلَا بِخَيْرِهِمْ لِيَعْنِيَهُمُ بِالْقُرْآنِ

Sesungguhnya aku takut mendapati enam hal yang aku dengar Nabi SAW mengatakannya: Yaitu kezaliman hukum, darah diremehkan, orang bodoh menjadi pemimpin, silaturahmi diputuskan, banyak tentara, dan kelompok yang mempersilahkan orang yang bukan yang paling memahami hukum, bukan pula orang terbaik mereka untuk melagukan al-Quran. (HR Thabrani)

Inilah zaman itu saudara, zaman ketika hukum tajam ke bawah, ketika pertumpahan darah begitu mudah terjadi, ketika orang-orang bodoh menjadi pemimpin sehingga mengacaukan negara, ketika silaturahmi banyak diabaikan, dan banyak orang diberikan mimbar hanya untuk menyanyikan al-Quran tanpa mengajak untuk memahami maknanya dan mengikuti petunjuk-Nya.

Ancaman wabah memanglah menakutkan, akan tetapi ada yang lebih menakutkan dari itu yaitu ancaman akidah, cobaan yang dapat memfitnah agama kita. Naudzu billahi min dzalik.

Semoga kita semua dilindungi dari berbagai macam bahaya baik bahaya dalam badan kita maupun dalam agama kita. Dan semoga wabah-wabah yang menimpa umat manusia segera diangkat, membuat semua orang menyadari kesalahan-kesalahannya, dan berubah menjadi lebih baik.. Aamiin ya robbal alamiin.

إِنَّ أْبْلَغَ الْوَعْظِ وَأَجْمَعَهُ * وَأَوْضَحَ الْقَوْلِ وَأَنْفَعَهُ * كَلَامٌ مِّنْ خَلْقِ

الْخَلْقَ فَأَبَدَعَهُ * أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
آمَنُوا اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ جَاءَتْكُمْ جُنُودٌ فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ
رِيحًا وَجُنُودًا لَمْ تَرَوْهَا، وَكَانَ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرًا ﴿

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ * وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ * أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ
لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدَيْ وَلِوَالِدِيكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ *



JUMAT KEDUA
JANGAN REMEHKAN
KEBAIKAN



الْحَمْدُ لِلَّهِ الْوَاقِيَةِ جُنَّتُهُ * الْبَاقِيَةِ سُنَّتُهُ * الْوَاجِبَةِ مَنَّتُهُ * الْقَاهِرَةِ
حُجَّتُهُ * الْعَالِيَةِ كَلِمَتُهُ * الْغَالِبَةِ مَنَّتُهُ * الَّذِي سَبَقَ الْأَشْيَاءَ فَهُوَ قَدِيمٌ
قَدِيمًا * وَعَلِمَ كَوْنَ وَجُودَهَا فِي نِهَائِهِ عَدَمِهَا * فَكَانَ مُوجِدَهَا بِقُدْرَةِ
الْإِمْكَانِ * وَمُعِيدَهَا بِصِحَّةِ الْعِيَانِ * حِينَ لَا كَوْنَ وَلَا مَكَانَ * وَلَا
دَهْرَ وَلَا زَمَانَ * وَلَا وَقْتَ وَلَا أَوَانَ * وَلَا إِنْسَ وَلَا جَانَ * أَحْمَدُهُ
كَمَا يَجِبُ وَيَتَّبِعِي * وَأَعُوْلُ عَلَيْهِ فِيمَا أَلْتَمَسُ وَأَتَّبِعِي * وَأَشْهَدُ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ * شَهَادَةً مَنْ أَبْصَرَ بَعَيْنِ التَّحْقِيقِ
* وَسَلَّكَ إِلَى اللَّهِ أَقْصَدَ الطَّرِيقِ * وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
* أَرْسَلَهُ نَذِيرًا بَيْنَ يَدَيْ عَذَابٍ شَدِيدٍ * وَمُحَذَّرًا مِنْ أَهْوَالِ يَوْمِ
الْوَعِيدِ * وَآثَرُهُ بِتَمَلُّكِ دَارِ الْخُلُودِ * وَجَعَلَهُ أَعْدَلَ شَاهِدٍ فِي الْيَوْمِ
الْمَشْهُودِ * صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ أَكْرَمِ مَوْلُودٍ * وَأَعَزِّ
مَفْقُودٍ * وَعَلَى آلِهِ الرُّكْعِ السُّجُودِ * الْمُؤْفِينَ بِالْعُهُودِ * صَلَوةً مَوْصُولةً
بِالْتَّمَاءِ وَالْمَزِيدِ *

أَمَّا بَعْدُ ، فَيَا عِبَادَ اللَّهِ أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ * فَيَا أَيُّهَا
الْمُسْلِمُونَ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Maasyirol Muslimin Rahimakumulloh

Janganlah kita remehkan kebaikan sekecil apa pun, bisa jadi kebaikan kecil yang kita lakukan menjadi penyebab turunnya rahmat Allah SWT. Jika rahmat Allah SWT telah terlimpahkan pada kita, maka

sebesar apa dosa yang pernah kita lakukan, semua itu akan diampuni oleh Allah SWT..

Rasulullah SAW pernah mengisahkan seorang wanita pezina yang diampuni dosa-dosanya oleh Allah SWT, bukan karena ia melakukan amal yang sangat banyak, bukan pula karena ia mersedekahkan banyak harta, dosa-dosanya diampuni hanya karena ia memberi minum seekor anjing yang kehausan. Rasulullah SAW bersabda:

غُفِرَ لِمَرْأَةٍ مُّوَسِّسَةٍ مَرَّتْ بِكَلْبٍ عَلَى رَأْسِ رَكِيٍّ يَلْهَثُ قَالَ كَادَ
يَقْتُلُهُ الْعَطَشُ فَزَرَعَتْ خُفَّهَا فَأَوْثَقَتْهُ بِخِمَارِهَا فَزَرَعَتْ لَهُ مِنْ
الْمَاءِ فَغُفِرَ لَهَا بِذَلِكَ

Seorang wanita pezina diampuni dosanya. Ia mendapati seekor anjing di atas sumur tengah menjulurkan lidah. Anjing itu hampir mati kehausan. Lantas wanita itu pun melepas sepatunya, mengikatkannya dengan kain penutup kepalanya, dan mengambilkan air untuk anjing itu dengan sepatunya itu. Karena itu dia diampuni. (HR Bukhari)

Memberi minum seekor anjing yang najis bisa menjadi sebab turunnya rahmat Allah, bayangkan betapa besar rahmat Allah yang turun jika kita membantu saudara-saudara kita yang membutuhkan.

Lakukanlah kebaikan walaupun kebaikan itu dipandang remeh di mata manusia. Seringkali Rasulullah SAW menganjurkan umatnya untuk melakukan semua kebaikan walaupun itu remeh, seperti menyingkirkan duri atau sesuatu yang menghalangi jalan, membantu orang naik kendaraan, membantu orang mengangkat barangnya, atau hanya sekedar tersenyum di hadapan saudara kita. Rasulullah SAW bersabda:

تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ

Senyummu di hadapan wajah saudaramu adalah sedekah bagimu. (HR Turmudzi)

Rasulullah SAW pernah menceritakan seorang lelaki yang dimasukan ke dalam surga hanya karena menyingkirkan gangguan yang menghalangi jalan. Beliau SAW bersabda:

مَرَّ رَجُلٌ بِغُصْنٍ شَجَرَةٍ عَلَى ظَهْرِ طَرِيقٍ فَقَالَ وَاللَّهِ لَا نُحَيِّنَنَّ هَذَا

عَنْ الْمُسْلِمِينَ لَا يُؤْذِيهِمْ فَأَدْخَلَ الْجَنَّةَ

Seorang lelaki melewati satu cabang pohon yang tergeletak di tengah jalan. Maka ia berkata, "Demi Allah aku akan menyingkirkannya agar tidak mengganggu kaum muslimin." Maka ia pun dimasukkan ke dalam surga. (HR Muslim)

Maka dari itu, lakukanlah amalan kebaikan yang bisa kita langgengkan setiap hari walau hanya sedikit. Lakukan shalat sunah walau hanya dua rakaat setiap hari, bersedekahlah setiap hari walau hanya dengan beberapa ribu rupiah, sediakan waktu untuk membaca dzikir dan wirid tiap hari walau hanya beberapa menit, bacalah al-Quran setiap hari walau hanya beberapa ayat, bersilaturahmi secara rutin dengan keluarga yang jauh walau hanya dengan melalui medsos dan telepon. Lakukan amal-amal kebaikan semampunya, dan langgengkanlah setiap hari walau sedikit. Itulah amalan yang paling dicintai oleh Allah SWT. Dalam hadits, Rasulullah SAW bersabda:

خُذُوا مِنَ الْأَعْمَالِ مَا تُطِيقُونَ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَمَلُّ حَتَّى تَمَلُّوا وَإِنَّ
أَحَبَّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ مَا دَامَ وَإِنْ قَلَّ

Lakukanlah amalan-amalan yang kalian sanggup untuk melakukannya. Karena Allah tidak pernah bosan (memberikan rahmat-Nya), sampai kalian bosan beramal. Sesungguhnya amalan yang paling dicintai Allah adalah yang terus menerus dilakukan walaupun sedikit. (HR Bukhari-Muslim)

Maasyirol Muslimin Rahimakumulloh

Sebagaimana kita tidak boleh meremehkan kebaikan, jangan pula kita remehkan dosa dan kesalahan sekecil apapun. Dosa yang dipandang remeh terkadang menyebabkan kerugian yang sangat besar di akhirat kelak, *naudzu Billah*.

Rasulullah SAW mengisahkan seorang wanita yang dimasukkan ke dalam neraka, bukan karena perbuatan dosa yang dipandang besar, bukan karena berzina, mencuri, atau lainnya. Dia dimasukkan neraka hanya karena membiarkan seekor kucing mati kelaparan. Beliau SAW bersabda:

دَخَلَتْ امْرَأَةً النَّارِ فِي هِرَّةٍ رَبَطْتَهَا فَلَمْ تُطْعِمَهَا وَلَمْ تَدْعَهَا تَأْكُلْ
مِنْ خَشَائِشِ الْأَرْضِ

Seorang wanita masuk ke neraka karena sebab seekor kucing yang ia ikat. Ia tidak memberi makan kepadanya tidak pula membiarkannya mencari makan dari hewan-hewan yang melata di tanah. (HR Bukhari-Muslim)

Jika membiarkan seekor kucing kelaparan dapat mendatangkan murka Allah SWT yang demikian hebatnya, bayangkan betapa besar murka Allah SWT bagi hamba-Nya yang membiarkan dan tidak peduli kepada saudara-saudaranya yang ditindas, kelaparan dan kehausan padahal ia mampu untuk menolongnya.

Tahukah anda apa yang paling banyak menyebabkan seorang disiksa di kuburnya? Yang paling banyak menyebabkan seorang disiksa dalam kuburnya adalah hal yang sangat remeh dalam pandangan kita, yaitu tidak tuntas dalam bersuci setelah kencing. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ عَامَّةَ عَذَابِ الْقَبْرِ مِنَ الْبَوْلِ فَتَنَزَّهُوا عَنْهُ

Sesungguhnya kebanyakan adzab kubur adalah diakibatkan oleh air kencing. Maka sucikan diri kalian darinya. (HR Thabrani)

Terkadang satu atau dua kata buruk yang diucapkan dan dianggap ucapan biasa yang tidak berbahaya, dapat menyebabkan orang yang mengucapkannya dilemparkan sangat dalam ke neraka naudzu billah. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ يَنْزِلُ بِهَا فِي النَّارِ أَبْعَدَ مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ
وَالْمَغْرِبِ

Seorang hamba ada yang berkata dengan suatu kata, yang karena sebabnya ia dijatuhkan ke dalam neraka sedalam jarak yang melebihi jarak antara timur dan barat. (HR Muslim)

Maka jangan pernah kita pandang remeh kebaikan sekecil apapun, dan jangan pula kita meremehkan keburukan sekecil apapun. Sayyidina Ali Zainal Abidin mengatakan:

إِنَّ اللَّهَ خَبَأَ ثَلَاثًا فِي ثَلَاثٍ

Sesungguhnya Allah menyembunyikan tiga hal dalam tiga hal.

خَبَأَ رِضَاهُ فِي طَاعَتِهِ فَلَا تَحْتَقِرُوا مِنْ طَاعَتِهِ شَيْئًا فَلَعَلَّ رِضَاهُ فِيهِ،

Allah menyembunyikan keridhoan-Nya dalam perbuatan taat, maka jangan kalian meremehkan perbuatan taat sedikitpun bisa jadi keridhoan-Nya terdapat di dalamnya.

وَخَبَأَ سَخَطَهُ فِي مَعْصِيَتِهِ فَلَا تَحْتَقِرُوا مِنْ مَعْصِيَتِهِ شَيْئًا فَلَعَلَّ سَخَطَهُ فِيهِ.

Allah menyembuyikan kemurkaan-Nya dalam perbuatan maksiat. Maka jangan kalian remehkan perbuatan maksiat sekecil apapun bisa jadi kemurkaan-Nya berada padanya.

وَخَبَأَ وَلَايَتَهُ فِي خَلْقِهِ فَلَا تَحْتَقِرُوا مِنْ عِبَادِهِ أَحَدًا فَلَعَلَّهُ وَلِيُّ اللَّهِ

Dan Allah menyembunyikan wali-Nya pada makhluk-Nya, maka jangan kalian meremehkan seorang pun hamba Allah bisa jadi ia adalah seorang waliyulloh.

إِنَّ أَحْسَنَ الْكَلَامِ إِسْتِفْتَا حَا وَخْتَمًا * وَأَبْيَنَ الْمَوَاعِظِ نَثْرًا وَنَظْمًا *
كَلَامٌ مَنْ لَمْ يَزَلْ الْإِقْرَارُ بِرُبُوبِيَّتِهِ حَتْمًا * أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ
الرَّجِيمِ ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَعِبُدُوا رَبَّكُمْ
وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ﴾

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ * وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ * أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ
لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدَيْ وَلِوَالِدَيْكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ *



JUMAT KETIGA
MEMULIAKAN
SESAMA MUSLIM



الْحَمْدُ لِلَّهِ الدَّالِّ عَلَى نَفْسِهِ بِمَا خَلَقَ * أَلْمَانَ عَلَى خَلْقِهِ بِمَا رَزَقَ *
الَّذِي خَضَعَتِ الرَّقَابُ لِرِوَاظِهِ وَصَوْلِهِ * وَذَلَّتِ الصَّعَابُ لِعِزَّتِهِ
وَحَوْلِهِ * وَاطْمَأَنَّتِ الْأَلْبَابُ إِلَى رَحْمَتِهِ وَطَوْلِهِ * وَتَسَبَّتِ الْأَسْبَابُ
بِمَشِيئَتِهِ وَقَوْلِهِ * وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ *
الْقَدِيمُ الَّذِي لَيْسَ لِأَزَلَّتِيهِ حَدٌّ * الْعَظِيمُ الَّذِي لَيْسَ لَهُ كُفُوٌ وَلَا
نِدٌّ * وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ * غَرَسَهُ فِي أَظْهَرِ الْمَنَاصِبِ *
وَخَصَّهُ بِأَشْهَرِ الْمَحَاسِبِ وَالْمَنَاقِبِ * وَانْتَخَبَهُ مِنْ ظُهُورِ التُّجَبَاءِ
وَبُطُونِ النَّجَائِبِ * صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَيْرِ مَا شِئَ
وَرَاكِبِ * وَعَلَى آلِهِ صَلَاةٌ يُبَلِّغُهُمْ بِهَا أَعْلَى الْمَرَاتِبِ * وَيُنِيلُهُمْ بِهَا
أَقْصَى الرَّغَائِبِ وَالْمَطَالِبِ *

أَمَّا بَعْدُ ، فَيَا عِبَادَ اللَّهِ أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ * فَيَا أَيُّهَا
الْمُسْلِمُونَ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Maasyirol Muslimin Rahimakumulloh

Allah SWT berfirman kepada Nabi SAW:

وَاخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

*"Danrendahkanlah dirimuterhadaporang-orangyangmengikutimu,
yaitu orang-orang yang beriman." (QS asy-Syu`ara: 215).*

Ayat ini merupakan perintah dari Allah SWT kepada Nabi SAW

untuk bersikap tawadhu dan rendah hati bukan hanya kepada orang yang lebih tua, tapi kepada pengikut beliau sendiri. Inilah yang harus kita lakukan saudara-saudara. Bersikap tawadhulah kepada sesama umat Islam walau pun itu pelayan kita, murid kita, atau bahkan kepada anak-anak kecil. Teladanilah Nabi SAW yang selalu bersikap tawadhu bahkan kepada anak-anak kecil. Seringkali Baginda Nabi SAW menyapa anak-anak kecil dan mengucapkan salam apabila melihat mereka. Sahabat Anas RA pernah melewati sekumpulan anak kecil, lantas beliau menyapa dan memberi salam kepada mereka. Sahabat Anas RA berkata:

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُهُ

“Dahulu Nabi SAW selalu melakukannya.”(HR Bukhari).

Saudara, kita umat Islam janganlah saling meremehkan atau merendahkan. Jangan anda merasa paling benar dan memaksa orang lain untuk sama dengan anda dalam masalah yang tidak prinsipil. Jangan gara-gara beda pilihan politik, beda ormas, atau partai, seorang merendahkan saudaranya, tetangganya, muridnya atau siapa saja yang berbeda dengannya. Jangan kita merasa paling baik dan paling benar saudara, sebab dari situlah bibit kesombongan bermula. Tahukah anda mengapa Iblis diusir dari surga? Iblis diusir karena merasa paling baik dan paling benar. Ia merasa lebih baik dari Nabi Adam sehingga tidak mau mematuhi perintah Allah untuk bersujud kepadanya. Dengan sombong Iblis berkata:

أَنَا خَيْرٌ مِنْهُ خَلَقْتَنِي مِنْ نَّارٍ وَخَلَقْتَهُ مِنْ طِينٍ

“Aku lebih baik daripadanya. Engkau ciptakan aku dari api sedang dia Engkau ciptakan dari tanah.”(QS al-Araf: 12).

Oleh karena itu, hilangkan sifat sombong dari dalam hati kita. Cobalah untuk membiasakan sifat merendah kepada sesama Muslim, sebab di surga tidak ada tempat bagi orang yang memiliki sedikit saja sifat sombong. Nabi SAW bersabda:

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ

“Tidak akan masuk ke dalam surga seorang yang di hatinya terdapat sebesar atom dari kesombongan.” (HR Muslim).

Maasyirol Muslimin Rahimakumulloh

Curahkanlah pikiran kita untuk hal-hal yang berguna dan bermanfaat bagi umat Islam. Teladanilah Nabi SAW yang sangat memperhatikan kebaikan umatnya. Beliau SAW tidak ingin umatnya tersakiti walau tanpa sengaja dan memikirkan cara-cara untuk mencegahnya. Nabi SAW pernah memberikan arahan kepada para Sahabat:

إِذَا مَرَّ أَحَدُكُمْ فِي مَسْجِدِنَا أَوْ فِي سُوقِنَا وَمَعَهُ نَبْلٌ فَلْيُمْسِكْ عَلَى
نَصَالِهَا أَوْ قَالَ فَلْيَقْبِضْ بِكَفِّهِ أَنْ يُصِيبَ أَحَدًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ
مِنْهَا شَيْءٌ

"Jika salah seorang dari kalian melewati masjid kami atau melewati pasar kami sambil membawa anak panah, hendaknya ia memegang mata panahnya atau menggenggamnya dengan telapak tangan agar bagian panahnya itu tidak melukai seorang Muslim." (HR Bukhari dan Muslim).

Perhatikan, betapa Nabi SAW begitu memperhatikan hal sekecil ini. Beliau tidak rela jika ada seorang Muslim yang terluka fisiknya walau pun dengan luka kecil dan tanpa sengaja. Demikianlah seharusnya kita berhati-hati. Jangan sampai kita melukai seorang Mukmin walau tanpa sengaja. Jagalah ucapan kita! Jangan sampai melukai hati seorang Muslim. Jaga pula tindakan kita! Jangan sampai membuat seorang Muslim bersedih. Berpikirlah terlebih dahulu sebelum berkata atau berbuat sesuatu, apakah perkataan dan perbuatan kita itu akan bermanfaat bagi umat atau justru akan menimbulkan fitnah dan menyakiti hati umat Islam. Semua umat Islam itu bagaikan satu tubuh, tidak saling melukai atau membenci. Bahkan apabila salah satu bagian terluka, yang lain akan ikut merasakan deritanya. Nabi SAW bersabda:

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا
اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَّى

"Perumpamaan orang-orang yang beriman dalam saling mencintai, saling menyayangi dan saling mengasihi adalah bagaikan satu

tubuh. Apabila yang satu mengeluh kesakitan maka seluruh jasad ikut merasakannya dengan tidak dapat tidur dan demam." (HR Bukhari dan Muslim).

Maasyirol Muslimin Rahimakumulloh

Islam tidak mengajarkan kita untuk saling menjatuhkan, saling ejek, saling berkhianat atau berdusta. Siapa saja orang yang mengatas-namakan Islam dengan melakukan hal-hal itu, jangan pernah anda percaya. Islam mengajarkan kita untuk saling peduli dan menghormati. Rasulullah SAW bersabda:

الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَخُونُهُ وَلَا يَكْذِبُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ كُلُّ الْمُسْلِمِ
عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ عَرَضُهُ وَمَالُهُ وَدَمُهُ

"Seorang Muslim adalah saudara Muslim lainnya. Ia tidak mengkhianatinya, tidak berdusta kepadanya, tidak menghinakannya. Setiap Muslim atas Muslim lainnya adalah haram kehormatannya, hartanya dan darahnya." (HR Turmudzi).

Maka jadilah kita umat Islam yang hanya menebarkan kata-kata dan perbuatan-perbuatan yang baik. Dukonglah saudara kita untuk berbuat baik siapa pun mereka. Rasulullah SAW pernah bersabda:

انصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا

"Tolonglah saudaramu baik ketika ia berbuat zalim atau ketika ia terzalimi."

Seorang Sahabat bertanya:

يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنْصُرُهُ إِذَا كَانَ مَظْلُومًا أَفَرَأَيْتَ إِذَا كَانَ ظَالِمًا
كَيْفَ أَنْصُرُهُ

"Wahai Rasulullah, aku akan menolongnya jika ia terzalimi. Lantas jika ia berbuat zalim, bagaimana cara aku menolongnya?"

Maka Nabi SAW menjawab:

تَحْجُزُهُ أَوْ تَمْنَعُهُ مِنَ الظُّلْمِ فَإِنَّ ذَلِكَ نَصْرُهُ

"Engkau cegah dia atau larang dia dari perbuatan zalim. Sungguh

itulah cara untuk menolongnya.” (HR Bukhari).

Demikianlah cara kita membantu saudara kita. Bukan dengan mengejek atau merendahkan mereka yang berbuat salah, tapi justru dengan menasihati dan mencegah mereka dari perbuatan yang dilarang Allah SWT.

إِنَّ أَحْسَنَ مَا رُسِخَ فِي الصَّمَائِرِ* وَأَحْلَى الْمَقَالِ لِذَوِي الْعُقُولِ
وَالْبَصَائِرِ* كَلَامُ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْغَافِرِ* أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ
الرَّجِيمِ ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَعِبُدُوا رَبَّكُمْ
وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ﴾

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ* وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ* أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ
لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدَيْ وَلِوَالِدَيْكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ*

JUMAT KEEMPAT
MUSIBAH WAFATNYA ULAMA

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمُتَفَضِّلِ بِالتَّعَمِّ قَبْلَ اسْتِحْقَاقِهَا * الْمُتَكَفِّلِ لِلْأُمَّمِ
 بِإِذْرَارِ أَرْزَاقِهَا * الْفَارِقِ بَيْنَ طَبَائِعِهَا وَأَخْلَاقِهَا * الْحَافِظِ لَهَا فِي
 أَقْطَارِ أَرَاضِيهَا وَأَفَاقِهَا * الْعَالِمِ بِمَدَابِّ ذَرْهَا فِي حَنَادِسِ أَطْبَاقِهَا
 * الْمُحْصِي عَدَدَ نَبَاتِهَا وَأَوْرَاقِهَا * فَكَيْفَ يَغْرُبُ حِفْظُ الْخَلِيقَةِ
 عَنِ خَلَّاقِهَا * أَحْمَدُهُ عَلَى جَزِيلِ إِرْفَادِهِ * وَأَعُوذُ بِهِ مِنْ وَبِيلِ إِيْعَادِهِ
 * وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ * شَهَادَةً أَكْمَلَ اللَّهُ
 بِهَا الْفَرَضَ * وَأَقَامَ بِهَا السَّمُوتِ وَالْأَرْضَ * وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
 وَرَسُولُهُ * أَرْسَلَهُ بِالتَّوْرِ السَّاطِعِ * وَالْحَقِّ الْقَاطِعِ * وَالْفَخْرِ الْجَامِعِ
 وَالْعِزِّ الْقَامِعِ * وَالْعَدْلِ الْوَاسِعِ * إِلَى كُلِّ قَرِيبٍ وَشَاسِعِ * فَأَنْصَحَ
 الْمَقَالَةَ * وَأَوْضَحَ الدَّلَالََةَ * وَبَلَّغَ الرِّسَالََةَ * وَدَفَعَ الشَّرْكَ وَأَزَالَه *
 وَأَعْلَنَ التَّدَارَةَ * وَأَحْسَنَ الْعِبَارَةَ * فَلَمْ يَزَلْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي
 اللَّهِ تَعَالَى صَابِرًا * وَعَلَى طَاعَتِهِ مُثَابِرًا * وَلَا أَوْلِيَاءِهِ نَاصِرًا * وَلَا أَعْدَائِهِ
 قَاهِرًا * وَعَنِ الشَّرْكَ زَاجِرًا * حَتَّى أَنْجَزَ اللَّهُ وَعْدَهُ * وَأَعَزَّ جُنْدَهُ *
 وَعَعِيدَ اللَّهِ وَحْدَهُ * ثُمَّ اخْتَارَ لَهُ مَا عِنْدَهُ * صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ عَلَى سَيِّدِنَا
 مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ الْأَيُّمَةِ الرَّاشِدِينَ بَعْدَهُ *

أَمَّا بَعْدُ ، فَيَا عِبَادَ اللَّهِ أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ * فَيَا أَيُّهَا

الْمُسْلِمُونَ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Maasyirol Muslimin Rahimakumulloh

Akhir-akhir ini musibah besar demi musibah besar tengah menimpa umat Islam. Bukan musibah dunia yang menimpa kita, bukan bencana alam, bukan pula tsunami, semua itu adalah kecil dibandingkan musibah yang tengah menimpa kita. Musibah yang menimpa kita adalah musibah dalam agama Islam. Satu per satu para tokoh ulama, para auliya dan orang-orang sholeh diambil oleh Allah SWT dalam waktu yang berdekatan. Wafatnya para tokoh pembesar ulama satu demi satu menimbulkan kekosongan dalam Agama Kita, kekosongan yang sangat sulit untuk digantikan. Rasulullah SAW pernah bersabda:

مَوْتُ الْعَالِمِ ثُلْمَةٌ فِي الْإِسْلَامِ لَا تُسَدُّ مَا اخْتَلَفَ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ

Kematian seorang alim adalah suatu kekosongan dalam Islam yang tidak dapat tergantikan seiring bergantinya siang dan malam.

(HR Bazzar)

Lalu siapakah saat ini yang dapat menggantikan mereka yang baru saja pergi satu demi satu itu? Sungguh umat Islam tengah diberi suatu cobaan yang sangat besar. Kematian seorang alim saja merupakan bencana yang lebih dahsyat daripada terbunuhnya ribuan orang Rasulullah SAW bersabda:

مَوْتُ قَبِيلَةٍ أَيْسَرُ مِنْ مَوْتِ عَالِمٍ

Kematian suatu Kabilah (suku) itu lebih ringan dibandingkan kematian seorang alim. (HR Thabrani)

Lalu bagaimana jika yang wafat adalah tokoh besar para ulama, bagaimana jika yang wafat bukan hanya satu saja melainkan beberapa tokoh ulama dalam waktu dekat? Tidak ada yang dapat kita katakan kecuali mengucapkan kalimat Tarji', Inna lillahi wa inna ilaihi rojiun.

Maasyirol Muslimin Rahimakumulloh

Pada akhir zaman, ilmu agama akan sirna sedikit demi sedikit. Bukan dengan cara dihilangkan begitu saja dari hati para ulama, akan tetapi dengan wafatnya para ulama satu demi satu. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا يَنْتَزِعُهُ مِنَ الْعِبَادِ وَلَكِنْ يَقْبِضُ
الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ حَتَّى إِذَا لَمْ يُبْقِ عَالِمًا اتَّخَذَ النَّاسُ رُءُوسًا
جُهَالًا فَسُئِلُوا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا

Sesungguhnya Allah tidak mengambil ilmu dengan cara mencabut secara langsung dari hati para hamba-hamba-Nya. Melainkan dengan mewafatkan para ulama. Sehingga apabila tidak ada lagi ulama tersisa, manusia akan mengangkat tokoh-tokoh yang bodoh. Mereka ditanya akan tetapi mereka berfatwa tanpa ilmu maka mereka pun tersesat dan menyesatkan. (HR Bukhori-Muslim)

Hadits ini menunjukkan bahwa jika para ulama telah pergi maka akan bermunculan orang-orang yang berpenampilan seperti ulama tapi sebenarnya ia tidak mengerti agama. Mereka berfatwa tanpa dasar ilmu sehingga menjadi sesat dan menyesatkan.

Selain itu, hadits ini juga menunjukkan bahwa ilmu hanya diperoleh melalui para ulama. Ilmu tidak boleh diambil sekedar dari membaca buku atau kitab, tapi harus langsung melalui lisan ulama. Ketika para ulama telah pergi dan yang tersisa hanyalah kitab-kitab mereka, ketika itulah muncul orang-orang yang sesat pemikirannya. Pernah Rasulullah SAW bersabda:

خُذُوا الْعِلْمَ قَبْلَ أَنْ يَذْهَبَ

Carilah ilmu sebelum ilmu pergi.

Para sahabat berkata:

وَكَيْفَ يَذْهَبُ الْعِلْمُ يَا نَبِيَّ اللَّهِ وَفِينَا كِتَابُ اللَّهِ؟

Bagaimana ilmu bisa pergi wahai Nabi Allah, bukanlah kita masih memiliki Kitabulloh (Al-Quran)?

Mendengar ini Nabi SAW murka, dan bersabda:

تَكَلَّمْتُمْ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ لَمْ تَكُنِ التَّوْرَةُ وَالْإِنْجِيلُ فِي بَنِي
إِسْرَائِيلَ فَلَمْ يُغْنِيَا عَنْهُمْ شَيْئًا؟ إِنَّ ذَهَابَ الْعِلْمِ أَنْ يَذْهَبَ حَمَلَتُهُ
، إِنَّ ذَهَابَ الْعِلْمِ أَنْ يَذْهَبَ حَمَلَتُهُ

Celaka kalian, bukankan Kitab Taurat dan Injil pun masih ada pada Bani Israil akan tetapi mereka tetap saja tersesat? Sesungguhnya kepergian ilmu itu adalah dengan hilangnya para pengembannya (yaitu ulama). (HR Thabrani dan Darimi)

Maka wahai hadirin sekalian. Jangan anda merasa cukup dengan hanya mengambil ilmu dari internet, jangan anda merasa cukup dengan sekedar membaca, jangan pula anda ambil ilmu anda dari orang yang bukan ahlinya. Jika demikian, anda bukan semakin mengetahui akan tetapi justru semakin sesat dan menyesatkan. Betapa benar perkataan sebagian ulama:

مَنْ كَانَ شَيْخُهُ كِتَابَهُ فَخَطُّهُ أَكْثَرُ مِنْ صَوَابِهِ

Siapa yang gurunya adalah kitab maka kekeliruannya akan lebih banyak daripada kebenarannya.

Belajarlah langsung kepada ulama selagi masih banyak ulama yang masih hidup. Belajarlah sampai menjadi seorang yang alim. Jika tidak mampu menjadi orang alim, jadilah orang yang mau belajar agama kepada ulama. Dan jika itu pun tidak mampu, setidaknya jadilah orang yang mau mendengarkan perkataan ulama. Jangan jadi pembenci ulama, jangan jadi orang yang keras kepala sehingga tidak patuh pada perkataan ulama. Jika demikian anda akan binasa kelak di akhirat. Sahabat Abu Darda RA pernah berpesan:

كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا وَلَا تَكُنْ الرَّابِعَ فَتَهْلِكُ

Jadilah kamu seorang alim atau seorang yang belajar agama, atau seorang yang pendengar. Jangan jadi orang yang keempat, maka kamu akan binasa.

Maasyirol Muslimin Rahimakumulloh

Didiklah anak-anak kita untuk cinta dengan ilmu agama, agar kelak mereka menjadi para pewaris para Nabi SAW. Ingatlah, bukan para ahli ekonomi yang menjadi pewaris para nabi, bukan para pejabat yang berkuasa, bukan pula para ahli teknologi. Yang menjadi pewaris para nabi hanyalah para ulama. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ

Sesungguhnya ulama adalah para pewaris para nabi. (HR Turmudzi)

Ajarkan anak-anak anda untuk cinta kepada ilmu, cinta kepada para ulama, cinta kepada para salaf, menghormati mereka dan dekat dengan mereka. Jadikan anak-anak kita sebagai pewaris ilmu nabi, sebagai orang-orang yang kelak akan menggantikan para tokoh ulama yang telah wafat. Perhatikan bagaimana nasihat Luqman al Hakim kepada putranya, beliau tidak meminta mereka dekat dengan orang kaya, dekat dengan pejabat atau pemerintah, beliau berpesan kepada putranya :

يَا بُنَيَّ جَالِسِ الْعُلَمَاءَ وَزَاهِمَهُمْ بِرُكْبَتَيْكَ فَإِنَّ اللَّهَ سُبْحَانَهُ يُحْيِي
الْقُلُوبَ بِنُورِ الْحِكْمَةِ كَمَا يُحْيِي الْأَرْضَ بِوَابِلِ السَّمَاءِ

Hai putraku, duduklah bersama para ulama. Mendekatlah kepada mereka dengan kedua lututmu. Karena sesungguhnya Allah SWT menghidupkan hati dengan cahaya hikmah sebagaimana menghidupkan bumi dengan air hujan dari langit.

Semoga Allah menjadikan kita orang-orang yang cinta kepada ilmu, menjadikan anak-anak kita sebagai para pewaris ilmu nabi yang dapat menggantikan tokoh-tokoh ulama yang telah wafat. Dan semoga kita mendapatkan keberkahan dari para ahli ilmu, baik yang masih hidup maupun yang telah wafat. Aamiin ya robbal alamiin.

إِنَّ أَحْسَنَ مَا فَاهَ بِهِ الرَّاهِدُونَ * وَأَنْفَعَ مَا نَحَاهُ الْقَاصِدُونَ * كَلَامٌ
مَنْ نَحْنُ لَهُ عَابِدُونَ * أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿يَا أَيُّهَا
الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ، وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ﴾

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ * وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ * أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ
لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدَيْ وَلِوَالِدَيْكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ *



**KHUTBAH
BULAN RAJAB**



JUMAT PERTAMA
MENGAGUNGKAN
BULAN RAJAB



الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمُنتَهَى الْحَمْدُ * وَمُبْتَدَأُ الْمَجْدِ * الْوَفِيُّ بِالْعَهْدِ * الصَّادِقُ
فِي الْوَعْدِ * الَّذِي لَيْسَ لِمَا رَفَعَهُ خَافِضٌ * وَلَا لِمَا أBRَمَهُ نَاقِضٌ * وَلَا
فِي مُلْكِهِ شَرِيكٌ * وَلَا مُعَارِضٌ * أَحْمَدُهُ حَمْدٌ خَاضِعٌ لِحِلَالِهِ وَكَرَمِهِ *
مُسْتَزِيدٌ بِالْحَمْدِ مَوَارِدَ نَوَالِهِ وَنِعْمِهِ * وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ * أَلْمُتَعَالِي عَنِ إِحَاطَةِ الْجِهَاتِ * وَالْمُتَكَبِّرِ عَنِ إِدْرَاكِ
الصِّفَاتِ * وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ * أَرْسَلَهُ إِلَى أُمَّةٍ شَدِيدِ
ضَلَالُهَا * كَثِيرِ جُهَالُهَا * فَدَلَّهَا عَلَى السُّنَنِ وَعَرَّفَهَا * وَأَنْقَذَهَا مِنْ
الْفِتَنِ وَاخْتَطَفَهَا * وَحَدَّرَهَا مِنَ الْمَهَالِكِ وَخَوَّفَهَا * وَطَهَّرَهَا مِنْ
الدَّنَسِ وَنَظَّفَهَا * وَأَعْلَا مَرَاتِبَهَا عَلَى سَائِرِ الْأُمَمِ وَشَرَّفَهَا * صَلَّى اللَّهُ
وَسَلَّمَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ أَطْيَبَ الصَّلَوَاتِ وَالْطَّفَهَا *
أَمَّا بَعْدُ، فَأُوصِيكُمْ عِبَادَ اللَّهِ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ، اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ
تُقَاتِهِ، وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Maasyirol Muslimin Rahimakumuuloh

Allah SWT berfirman dalam Al-Quran:

ذَلِكَ وَمَنْ يُعِظْمُ شَعَائِرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ

Demikianlah (perintah Allah). Dan barangsiapa mengagungkan syi'ar-syi'ar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketakwaan hati. (QS al-Hajj: 32)

Mengagungkan syiar-syiar Islam adalah tanda adanya ketakwaan di dalam hati. Sebaliknya siapa saja yang merendahkan syiar Islam, merendahkan apa yang Allah Muliakan, merendahkan shalat, merendahkan puasa Ramadhan, merendahkan adzan, merendahkan hijab bagi wanita, maka pada hakikatnya ia sedang mengumumkan bahwa ia tidak memiliki ketakwaan di dalam hatinya.

Padahal hanya orang bertakwa saja yang Allah janjikan masuk ke dalam surga. Perhatikan firman Allah SWT:

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ
أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ

Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa. (QS Ali Imran: 133)

Padahal, petunjuk al-Quran hanya diperuntukkan bagi orang yang bertakwa saja.

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (QS al-Baqarah: 2)

Dan padahal, kemenangan di masa depan hanya dijanjikan hanya bagi orang yang bertakwa. Perhatikan firman Allah SWT:

فَاصْبِرْ إِنَّ الْعَاقِبَةَ لِلْمُتَّقِينَ

Maka bersabarlah; sesungguhnya kesudahan yang baik adalah bagi orang-orang yang bertakwa. (QS Hud: 49)

Maka saudara, ungkapkan ketakwaan anda dengan mengagungkan syariat, mengagungkan syiar-syiar Islam. Syiar Islam itu ada banyak saudara, semua perintah Allah seperti shalat, puasa, adzan, hijab semua itu adalah syiar Islam. Semua tempat yang dimuliakan Allah seperti masjid, Mekah, Madinah itu semua adalah syiar Islam. Semua waktu yang dimuliakan Allah seperti hari ied, hari jumat, Ramadhan, Asyhuril Hurum, itu adalah syiar-syiar Islam. Agungkan itu semua saudara, jangan dianggap sama dengan yang lain, apalagi dianggap lebih rendah dari yang lain.

Maasyiral Muslimin Rahimakumulloh

Di antara syiar-syiar Islam adalah memuliakan hari-hari yang dimuliakan oleh Allah SWT. Di antara hari-hari itu adalah Bulan Rajab ini. Jangan anggap Bulan Rajab sebagai bulan biasa saudara, ini adalah satu dari empat Bulan yang dimuliaan Allah SWT dan disebut sebagai *Asyhuril Hurum* dalam Al-Quran. Ini adalah bulan yang menjadi saat untuk menyiapkan diri memasuki Bulan Ramadhan yang mulia. Rasulullah SAW, apabila telah memasuki Bulan Rajab, beliau memuliakannya dan senatiasa berdoa:

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي رَجَبٍ وَشَعْبَانَ وَبَلِّغْنَا رَمَضَانَ

Ya Allah, berkahilah kami di bulan Rajab dan Sya'ban, dan sampaikanlah umur kami bertemu Ramadhan. (HR Thabrani)

Perhatikan bagaimana para salaf memuliakan Rajab. Mereka mengisinya dengan banyak amalan-amalan yang baik untuk persiapan Ramadhan, dengan memperbanyak istighfar pagi dengan petang, dengan meningkatkan ibadah, dan ada juga yang mengisinya dengan memperdalam hadits Nabi SAW, membaca Shahih Bukhari sampai khatam di Bulan ini. Itu semua adalah bentuk mengagungkan apa yang dimuliakan Allah, mengagungkan syiar Islam sekaligus mempersiapkan diri agar dapat terbiasa beribadah di Bulan Ramadhan. Al Habib Muhammad bin Hadi Assegaf mengatakan:

وَمِنْ جُمْلَةِ تَعْظِيمِ حُرْمَاتِ اللَّهِ قِرَاءَةُ الْبُخَارِيِّ فِي رَجَبٍ. فَإِنَّ مَنْ
قَامَ بِحَقِّ اللَّهِ فِي شَهْرِ رَجَبٍ وَفَقَّهَ اللَّهَ لِلْقِيَامِ بِحَقِّهِ فِي شَعْبَانَ وَمَنْ
وَفَقَّهَ لِلْقِيَامِ فِي شَعْبَانَ وَفَقَّهَ لِلْقِيَامِ بِحَقِّهِ فِي رَمَضَانَ

Termasuk bentuk mengagungkan apa yang dimuliakan Allah adalah dengan membaca Shahih Bukhari di Bulan Rajab. Sebab siapa yang dapat menunaikan hak Allah di Bulan Rajab, maka Allah akan memudahkannya untuk menunaikan Hak Allah di Bulan Sya'ban. Dan siapa yang diberi kemudahan menunaikan hak Allah di Bulan Sya'ban maka ia akan diberi kemudahan untuk menunaikan hak Allah di bulan Ramadhan

Demikianlah para ulama mengajarkan kita untuk memuliakan apa yang dimuliakan Allah. Mereka mempersiapkan untuk mengagungkan

Ramadhan, sejak bulan Rajab, bahkan ada yang sejak sebelumnya. Para ulama selalu mempersiapkan diri untuk menyambut semua syiar Islam baik itu adalah Ramadhan, Shalat, adzan dan semuanya dengan sebaik-baiknya sebagai bentuk mengagungkan syiar Islam.

Perhatikan bagaimana Imam Bukhari menyambut dan mengagungkan hadits Nabi SAW. Setiap kali beliau ingin menulis hadits Nabi, beliau mandi, kemudian shalat, lalu berpenampilan sebaik-baiknya barulah beliau mencatat hadits Nabi SAW. Imam Ibnu Sirin apabila sedang tertawa, kemudian dibacakan hadits Nabi SAW, maka beliau akan terdiam dan mendengarkan dengan khusyu. Begitupula Imam Abdurahman bin Mahdi apabila dibacakan hadits Nabi SAW, beliau memerintahkan orang yang ada disekitarnya untuk diam seraya berkata:

لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Jangan kalian tinggikan suara kalian di atas suara (hadits) Nabi SAW

Perhatikan bagaimana Imam Malik mengagungkan Madinah sebagai kota Nabi SAW, beliau tidak mau menunggangi kendaraan di sana sebagai bentuk pengagungan kepada Madinah.

Perhatikan juga bagaimana para salaf mengagungkan adzan. Imam Ghazali mengatakan:

وَقَدْ كَانَ السَّلْفُ يَبْتَدِرُونَ عِنْدَ الْأَذَانِ وَيُخَلُّونَ الْأَسْوَاقَ لِلصَّبَّانِ
وَأَهْلِ الدِّمَّةِ

Para salaf apabila terdengar adzan mereka segera meninggalkan pasar dan menyuruh anak kecil atau orang kafir dzimmi menjaga dagangannya.

Imam Ali al-Khowwash setiap kali mendengar adzan beliau gemetar hebat dan hampir saja pingsan karena mengingat keagungan Allah SWT. Ibrahim al Juni jika mendengar adzan maka kulitnya memucat dan beliau mengalirkan air mata.

Imam Ali bin Abi Thalib apabila mendengar adzan maka tubuh beliau gemetar dan berubah kulitnya menjadi pucat karena menganggap shalat adalah sesuatu yang agung. Imam Ali bin Husain jika berwudhu maka menjadi pucat warna kulitnya, ketika ditanya beliau mengatakan:

أَتَدْرُونَ بَيْنَ يَدَيَّ مَنْ أُرِيدُ أَنْ أَقُومَ؟

Apakah kalian sadar, akan menghadap siapa aku ketika shalat?

Beginitulah para ulama salaf mengagungkan syiar Islam. Tidak ada satu pun dari syariat Islam yang dianggap remeh dan sama dengan yang lain oleh mereka. Itulah yang menandakan bahwa ketakwaan hati mereka sangat tinggi. Maka tirulah mereka saudara, Sebab tidak ada yang merendahkan syiar Islam kecuali orang rendahan yang tidak mengerti mana yang agung dan mana yang rendah.

إِنَّ أَنْفَعَ الْوَعْظِ لِأَهْلِ التَّمْيِيزِ * وَأَحْرَزَ مِنْ كُلِّ حِرْزٍ حَرِيزٍ * كَلَامُ
اللَّهِ الْقَوِيِّ الْعَزِيزِ * أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿ذَلِكَ وَمَنْ
يُعْظَمُ شَعَائِرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ﴾

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ
لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدَيَّْ وَلِوَالِدَيْكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ



JUMAT KEDUA
BERBAKTI KEPADA
ORANG TUA



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَافِعِ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ مُّقَلَّةٍ * وَبَارِيِ الْبَرِّيَّاتِ لَا مُتَكَبِّرًا
بِهَا عَنْ قِلَّةٍ * الَّذِي قَدَّرَ خَلْقَهَا فِي مَوَاقِعِهَا * وَعَرَفَهَا مَضَارَّهَا مِنْ
مَنَافِعِهَا * وَعَلِمَ عَاصِيَهَا مِنْ طَائِعِهَا * وَفَرَّقَ بَيْنَ خَلْقِهَا وَطَبَائِعِهَا
* لِيَدُلَّ بِوُجُودِ الصَّنْعَةِ عَلَى صَانِعِهَا * أَحْمَدُهُ وَهُوَ أَهْلُ الْمَحَامِدِ *
وَأَسْتَعِينُهُ عَلَى الْمِحَنِ الْقَوَاصِدِ * وَأَسْتَغْفِرُهُ لِمُؤَبِقَاتِ الْأَوَابِدِ *
وَأَسْتَرْفِدُهُ إِنَّهُ أَكْرَمُ رَافِدٍ * وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ
لَهُ * شَهَادَةٌ أَطْمَأَنَّتْ بِهَا الْجَوَارِحُ * وَامْتَلَأَتْ مِنْهَا الْجَوَانِحُ * وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ * بَعَثَهُ إِلَى خَيْرِ أُمَّةٍ وَكُشِفَ بِهِ كُلُّ غَمَّةٍ *
وَأَتَمَّ بِهِ كُلُّ نِعْمَةٍ * صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَسَلَامُهُ عَلَيْهِ *
كَمَا أَطَاعَ اللَّهُ وَدَعَا خَلْقَهُ إِلَيْهِ *
أَمَّا بَعْدُ، فَأُوصِيكُمْ عِبَادَ اللَّهِ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ، اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ
تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Maasyiral Muslimin Rahimakumulloh

Hal paling penting yang sering diabaikan manusia adalah bakti kepada orang tua. Banyak orang dengan suka rela membantu sahabat, kekasih atau bahkan orang yang tidak dikenal, tapi ketika orang tua meminta sedikit bantuan ia menampakkan ketidak-sukaan. Padahal surga dan neraka kita tergantung kepada keridhoan kedua orang tua. Nabi SAW bersabda kepada seorang sahabat yang bertanya tentang hak orang tua:

هُمَا جَنَّتِكَ وَنَارُكَ

Keduanya adalah penentu surga dan nerakamu. (HR Ibnu Majah)
Di dalam al Quran, Allah SWT menyandingkan perintah bersyukur kepada-Nya dengan perintah bersyukur kepada orang tua:

أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ

Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu.
(QS Luqman: 14)

Siapa saja yang bersyukur kepada Allah, namun melupakan orang tua maka syukurnya tidak akan diterima begitu pula sebaliknya. Ini menunjukkan betapa agung jasa kedua orang tua kepada kita. Kita diperintahkan untuk bersyukur kepada mereka walau pun jasa mereka tidak akan pernah bisa dibalas dengan apa pun.

Seorang lelaki pernah bertanya kepada sahabat Ibnu Umar ra, "Aku telah menggedong ibuku dari Khurasan sampai aku tuntaskan manasik hajinya. Apakah menurutmu aku sudah membalas jasa ibuku?" Sahabat Ibnu Umar ra dengan tegas menjawab:

لَا، وَلَا طَلَقَةً مِنْ طَلَقَاتِهَا

Belum, walau pun untuk membalas satu dari tarikan nafasnya ketika melahirkan.

Jika satu tarikan nafas ibu ketika melahirkan begitu agung nilainya sehinga tidak dapat dibalas dengan bakti luar biasa dari pemuda tadi, Maka bagaimana kita dapat membalas nafas-nafas ibu kita yang lain? Bagaimana kita dapat membalas tiap detik masa kehamilan ibu kita, setiap tetes air susu yang diberikan kepada kita dengan kasih sayang, setiap menit waktu tidur yang mereka korbankan untuk merawat kita?! Bagaimana pula kita mampu membalas jasa ayah, membalas setiap tetes keringat dalam bekerja menghidupi kita, terkadang ayah bekerja siang dan malam agar kita kenyang, menampakkan ketegaran walau pun lelah agar kita tenang, menampakkan kebahagiaan dan menyembunyikan kegundahan hati agar kita senang. Bahkan demi kita, ayah rela berhutang ke mana-mana. Bagaimana kita dapat membalas kasih sayang mereka yang tidak terbatas, penjagaan mereka yang sempurna sejak kita kecil sampai dewasa, semua harta yang mereka korbankan untuk merawat dan mendidik kita?! Tidak

ada seorang pun yang mampu membalas itu semua. Maka pantaslah jika kewajiban syukur kepada orang tua disandingkan dengan kewajiban syukur kepada Allah, Pemilik segala nikmat dan kasih sayang.

Maasyiral Muslimin Rahimakumulloh

Tidak ada orang yang lebih pantas menerima perlakuan terbaik kita melebihi orang tua kita sendiri. Perlakukan mereka dengan sebaik-baiknya. Seorang lelaki datang kepada Rasulullah SAW seraya bertanya:

مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي قَالَ أُمُّكَ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ
أُمُّكَ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ أُمُّكَ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ أَبُوكَ

"Siapa manusia yang paling berhak untuk aku perlakukan dengan baik?" Maka Nabi SAW bersabda, "Ibumu." Lelaki itu kembali bertanya, "Kemudian siapa?" Nabi menjawab, "Kemudian ibumu." "Kemudian siapa?" "Kemudian ibumu." "Kemudian siapa?" Maka Nabi SAW menjawab, "Kemudian ayahmu." (HR Bukhari-Muslim)

Ini adalah hadits agung yang sering kita dengar namun banyak dilalaikan umat Islam. Perhatikan saja, banyak anak yang lebih senang berteman dengan orang lain yang menjerumuskannya pada kelalaian daripada menemani orang-tua sendiri. Banyak anak yang lebih mempertahankan kekasih atau teman walau pun harus dengan meninggalkan dan mengabaikan orang tua. Yang lebih parah, banyak anak yang bertindak sesuka-hati untuk membahagiakan dirinya walau pun itu harus dengan membuat kedua orang tuanya susah dan sedih. Semua itu adalah dosa yang sangat besar saudara! Perhatikan bagaimana Allah SWT dengan tegas memerintahkan kita untuk menjaga perasaan kedua orang tua:

إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ
وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah

kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (QS al Isra: 23)

Dalam ayat ini Allah SWT melarang kita menyakiti kedua orang tua walau pun hanya dengan ucapan "ah" yang menunjukkan perasaan enggan untuk melayani mereka. Dikatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

لَوْ عَلِمَ اللَّهُ شَيْئًا مِّنَ الْعُقُوقِ أَذْنَىٰ مِن أُفٍّ لَّهَيَّ عَنْ ذَٰلِكَ،
فَلْيَعْمَلِ الْعَاقُ مَا شَاءَ أَنْ يَعْمَلَ، فَلَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ، وَلْيَعْمَلِ الْبَارُّ
مَا شَاءَ أَنْ يَعْمَلَ فَلَنْ يَدْخُلَ النَّارَ

Seandainya ada bentuk kedurhakaan yang lebih kecil dari pada ucapan "ah" pasti Allah akan melarangnya. Maka silahkan orang yang durhaka berbuat apa saja yang ia kehendaki, ia tidak akan pernah masuk ke dalam surga. Dan silahkan orang yang berbakti berbuat apa saja, ia tidak akan pernah masuk ke dalam neraka. (HR Dailami)

Maka berhati-hatilah menjaga hati kedua orang tua. Perlakukan keduanya dengan perlakuan yang kita ingin anak-anak kita kelak memperlakukan kita dengannya. Bakti kepada mereka akan menjadi sebab bakti anak-anak kita kepada kita kelak. Rasulullah SAW bersabda:

بُرُّوا آبَاءَكُمْ تَبَرُّكُمْ أَبْنَاؤُكُمْ

Berbaktilah kalian kepada orang tua kalian maka anak-anak kalian akan berbakti kepada kalian. (HR Hakim)

Maasyiral Muslimin Rahimakumulloh

Bakti kepada orang tua merupakan ibadah yang sangat agung, lebih utama daripada berperang di jalan Allah SWT. Sahabat Ibnu Masud ra pernah bertanya kepada Nabi SAW mengenai amalan yang paling utama. Nabi SAW menjawab:

الصَّلَاةُ لِمِيقَاتِهَا قُلْتُ ثُمَّ مَاذَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ بِرُّ الْوَالِدَيْنِ قُلْتُ
ثُمَّ مَاذَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

"Shalat pada waktunya." "Kemudian apa wahai Rasulullah?" Kata Ibnu Masud. Nabi menjawab, "Berbakti kepada orang tua." Sahabat

Ibnu Mas'ud bertanya lagi, "Kemudian apa wahai Rasulullah?" Nabi SAW menjawab, "Berjihad di jalan Allah." (HR Turmuzi)

Betapa beruntung orang yang masih memiliki orang tua, sebab ia bisa mendapatkan pahala yang sangat besar hanya dengan cara berbakti dan membahagiakan mereka. Dikatakan bahwa Nabi SAW bersabda:

نَوْمُكَ عَلَى السَّرِيرِ بَرًّا بِوَالِدَيْكَ تُضْحِكُهُمَا ، وَيُضْحِكَانِكَ أَفْضَلُ
مِنْ جِهَادِكَ بِالسَّيْفِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Tidurmu di atas dipan dalam keadaan berbakti kepada orang tuamu sembari membuat mereka tertawa dan mereka pun membuatmu tertawa, itu lebih baik daripada jihadmu dengan pedang di jalan Allah SWT. (HR Baihaqi)

Sungguh rugi seorang yang tidak bisa memanfaatkan keberadaan kedua orang tuanya untuk meraih pahala yang melimpah. Rasulullah SAW pernah bersabda:

رَغِمَ أَنْفٌ ثُمَّ رَغِمَ أَنْفٌ ثُمَّ رَغِمَ أَنْفٌ قِيلَ مَنْ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ
مَنْ أَدْرَكَ أَبَوَيْهِ عِنْدَ الْكِبَرِ أَحَدَهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَمْ يَدْخُلِ الْجَنَّةَ

"Sungguh rugi, sungguh rugi, sungguh rugi." Para sahabat bertanya, "Siapa wahai Rasulullah?" Nabi bersabda, "Orang yang mendapati kedua orang tuanya yang telah berusia tua atau salah satu dari keduanya namun ia tidak masuk ke dalam surga." (HR Muslim)

Maka, bagi anda yang kedua orang tuanya masih hidup, ambil kesempatan emas ini. Perlakukan orang tua anda dengan sebaik-baiknya. Buatlah mereka Ridho kepada anda. Ingatlah sabda Rasulullah SAW:

رِضَا اللَّهِ فِي رِضَا الْوَالِدَيْنِ، وَسَخَطُ اللَّهِ فِي سَخَطِ الْوَالِدَيْنِ

Keridhoan Allah ada pada keridhoan orang tua dan kemurkaan Allah ada di dalam kemurkaan kedua orang tua. (HR Baihaqi)

Jika anda ingin mengetahui apakah Allah ridho atau murka, maka lihatlah bagaimana penilaian orang tua kepada anda. Sebab keridhoan dan kemurkaan Allah SWT ada di dalam keridhoan dan kemurkaan orang tua.

إِنَّ أَرْضَنَ مَا ثَبَتَ فِي الْمَهَارِقِ * وَأَبَيَّنَ مَا سُمِعَ مِنْ لَفْظٍ نَاطِقٍ *
كَلَامُ الْمُقْتَدِرِ الْخَالِقِ * أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿وَوَصَّيْنَا
الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ
اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ﴾

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ
لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدَيْيَ وَلِوَالِدَيْكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ



الْحَمْدُ لِلَّهِ مُؤَلَّفِ الْفِطْرِ عَلَى غَيْرِ مِثَالٍ سَبَقَ * وَمُصَرَّفِ الْقَدْرِ
بِمَشِيَّتِهِ فِي كُلِّ مَا خَلَقَ * وَالْمُكَلِّفِ عِبَادَةَ مَنْ عَقَلَ مِنْ بَرِيَّتِهِ
وَنَطَقَ * وَالْمُحَرِّفِ أَهْلَ طَاعَتِهِ عَنِ مَسْلَكِ مَنْ حَادَهُ وَفَسَقَ *
أَحْمَدُهُ مُؤْمِنًا * وَأَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ مُذْعِنًا * وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ مُوقِنًا * وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ * أَرْسَلَهُ بِبَوَالِغِ
الْحِكْمِ * وَجَلَّلَهُ بِسَوَابِغِ النِّعَمِ * وَأَوْطَأَهُ رِقَابَ الْأُمَمِ * وَبَوَّأَهُ جَنَابَ
الْحَرَمِ * فَلَمْ يَزَلْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِرِزَادِ الْإِيمَانِ قَادِحًا * وَلِعِبَادِ
الْأَوْثَانِ مُكَافِحًا * وَفِي غَمَرَاتِ الْأَهْوَالِ سَابِجًا * وَلِلَّهِ تَعَالَى فِي كُلِّ
الْأَحْوَالِ مُنَاصِحًا * حَتَّى صَارَ جَذْعُ الدِّينِ قَادِحًا * وَأَصْبَحَ مَنْهَجُ
الْيَقِينِ وَاضِحًا * وَعَادَ فَاسِدُ الشَّرْعِ صَالِحًا * صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ مَا زَجَرَ عَائِفٌ سَانِحًا أَوْ بَارِحًا *
أَمَّا بَعْدُ فَأُوصِيكُمْ عِبَادَ اللَّهِ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ
تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Maasyirol Muslimin Rahimakumulloh

Saat ini kita berada pada pertengahan terakhir dari Bulan Rajab yang mulia. Hari-hari yang menjadi saksi peristiwa besar yang terjadi pada baginda Nabi Muhammad SAW, yaitu peristiwa Isra dan Mikraj. Dalam satu malam, Allah SWT memperjalankan Nabi SAW

dari Masjidil Haram di Mekah menuju Masjidil Aqsho di Palestina, kemudian menembus tujuh langit menuju Sidratul Muntaha dan kembali ke bumi. Peristiwa yang sangat menakjubkan sehingga dalam Al-Quran berita mengenai Isra dimulai dengan Tasbih, kalimat untuk mengungkapkan sesuatu yang luar biasa. Allah SWT berfirman:

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى الَّذِي بَارَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS al-Israa: 1)

Isra dan Mikraj adalah peristiwa yang menunjukkan ketinggian derajat baginda Nabi SAW di sisi Allah SWT. Imam Bushiri RA menggambarkan kedudukan agung baginda Nabi ini dalam baitnya:

وَبَتَّ تَرَقَّى إِلَىٰ أَنْ نِلَتْ مَنزِلَةً***مِّنْ قَابِ قَوْسَيْنِ لَمْ تُدْرِكْ وَلَمْ تُرْم

Malam itu Engkau terus naik hingga menggapai suatu kedudukan yang sangat dekat seukuran dua panah, tak dapat dicapai dan digapai(oleh yang lain)

Tidak ada nabi maupun malaikat yang mendapatkan anugrah seperti ini kecuali Baginda Nabi Muhammad SAW. Beliau melihat Allah SWT secara langsung, padahal malaikat Jibril yang kedudukannya sangat tinggi tidak dapat melihat Allah SWT. Nabi SAW pernah bertanya kepada Malaikat Jibril AS:

هَلْ تَرَى رَبَّكَ ؟

Apakah engkau bisa melihat Tuhanmu?

Maka malaikat Jibril menjawab:

إِنَّ بَيْنِي وَبَيْنَهُ سَبْعِينَ حِجَابًا مِّنْ نُورٍ، لَوْ رَأَيْتُ أَدْنَاهَا لَأَحْتَرَفْتُ

Sesungguhnya antara aku dan Tuhanku terbentang tujuh puluh hijab cahaya. Andai aku memandang pada cahaya yang terdekat, aku pasti akan terbakar. (HR Thabrani)

Maasyirol Muslimin Rahimakumulloh

Banyak hikmah yang dapat kita dapatkan dari peristiwa Isra dan Mikraj. Di antaranya adalah ajaran untuk bertabarruk, mencari keberkahan dari peninggalan-peninggalan para Nabi dan orang shaleh. Saat Isra, Nabi SAW diperintahkan untuk melaksanakan shalat dua rakaat di Madinah yang akan menjadi tempat hijrah, di Thur Sina tempat Allah SWT memberikan wahyu kepada Nabi Musa, Begitu juga Di Baitlehem di mana Nabi Isa AS dilahirkan. Semua itu menunjukkan bahwa beribadah di tempat-tempat bersejarah peninggalan para rasul dan orang shaleh adalah sangat dianjurkan untuk mencari keberkahan mereka.

Para sahabat adalah orang pertama yang memahami hal ini. Mereka seringkali bertabarruk dengan Nabi SAW baik ketika Nabi SAW masih hidup maupun setelah Beliau wafat. Dalam hadits-hadits shahih banyak diceritakan bagaimana para sahabat memperebutkan rambut Nabi SAW, sisa air wudhu, bahkan ludah Nabi SAW. Ada sahabat wanita bernama Ummu Sulaim RAH yang mengambil keringat baginda Nabi SAW ketika Beliau SAW tertidur. Saat bangun, Nabi SAW bertanya:

مَا تَصْنَعِينَ يَا أُمَّ سَلِيمٍ

Apa yang engkau lakukan wahai Ummu Sulaim?

Ummu Sulaim menjawab:

يَا رَسُولَ اللَّهِ نَرْجُو بَرَكَتَهُ لِصِبْيَانِنَا

Wahai Rasulullah, kami mengharapakan keberkahan dari keringat ini untuk anak-anak kami

Maka Nabi SAW berkata:

أَصَبْتِ

Engkau telah berbuat benar. (HR Ahmad)

Perhatikan bagaimana Nabi SAW membenarkan tindakan Ummu Sulaim yang bertabarruk dengan keringatnya. Lebih jauh lagi yang dilakukan oleh sahabat Malik bin Sinan RA. Ketika Baginda Nabi SAW terluka di perang Uhud, beliau berusaha menghentikan pendarahan Baginda Nabi SAW dengan menghisap darah yang ada di luka Nabi SAW. Saat Nabi SAW mengetahui hal ini, beliau tidak marah, beliau bahkan memberikan kabar gembira melalui sabdanya:

خَالَطَ دَمِي بَدَمِهِ ، لَا تَمَسُّهُ النَّارُ

Darahku telah bercampur dengan darahnya. Ia tidak akan tersentuh api neraka. (HR Thabrani)

Setelah wafatnya baginda Nabi SAW, para sahabat selalu bertabaruk dengan peninggalan Nabi SAW. Gelas Nabi SAW seringkali diisi air untuk kemudian diminumkan atau dituangkan ke wajah para sahabat dan tabiin yang mengharapkan keberkahannya. Apabila ada orang sakit, tidak jarang jubah Nabi SAW direndamkan ke air kemudian air itu diminumkan kepada si sakit, maka dengan segera penyakitnya sembuh karena keberkahan peninggalan Nabi. Masih banyak contoh-contoh tabarruk yang dilakukan oleh para sahabat dan tabiin, kesemuanya itu adalah untuk mengagungkan apa yang diagungkan oleh Allah SWT.

Itulah salah satu hikmah Isra Mikraj, mengajarkan kita untuk mengenang sejarah para nabi dan orang shaleh serta bertabarruk dengan peninggalan-peninggalan mereka.

Maasyirol Muslimin Rahimakumulloh

Hadiah terbesar dari peristiwa Isra Mikraj adalah perintah Shalat Lima Waktu. Shalat adalah pusaka yang akan menjaga agama kita tetap kokoh dan kuat. Tahukah anda, bukan senjata canggih yang dapat membuat agama kita menjadi kuat, perhatikan bagaimana kaum musyrik takluk dalam perang badar walaupun persenjataan umat Islam saat itu sangat sederhana. Bukan pula perekonomian kuat yang dapat membuat agama ini menjadi digjaya. Perhatikan bagaimana kerajaan-kerajaan kaya di masa Nabi SAW seperti Romawi dan Persia, mereka semua tunduk kepada Islam walaupun saat itu perekonomian kita sangat terbelakang. Yang membuat agama ini kokoh adalah dengan mendirikan shalat, sebab shalat adalah tiang agama. Rasulullah SAW bersabda:

وَالصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ

Shalat adalah tiang agama. (HR Baihaqi)

Jangan khawatir jika musuh kita memiliki senjata canggih selama umat Islam masih menjaga shalat. Jangan khawatir jika musuh memiliki perekonomian pesat selama umat Islam masih menjaga

shalat. Karena bukan itu yang membuat agama kita menjadi lemah. Tapi khawatirlah jika umat Islam mulai meninggalkan shalat. Sebab merekalah yang menggoyahkan tiang agama Islam setiap saatnya.

Maka, mari kita jaga shalat kita, mari kita ajak keluarga dan orang-orang dekat kita untuk selalu memperhatikan shalat. Dengan demikian insya Allah Agama kita akan menjadi agama yang kembali tegak dengan kokoh serta disegani semua umat.. Aamiin ya robbal alamiin..

إِنَّ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ مَقْرُوءًا وَمَزْبُورًا * وَأَبْيَنَ الْقَصَصِ مَنْظُومًا
وَمَنْثُورًا * كَلَامٌ مِّنْ أَنْزَلِ الْقُرْآنَ هُدًى وَنُورًا * أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ
الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِنَ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى الَّذِي بَارَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ
هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ﴾

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ
لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدَيْيَ وَلِوَالِدَيْكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ



JUMAT KEEMPAT
KHUTBAH AKHIR RAJAB



الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمُحْتَجِبِ عَنِ الْأَبْصَارِ بِخَفِيَّاتِ الْحُجُبِ الْمُخْتَلِفَاتِ *
الَّذِي عَلَا عَنِ الْأَصْوَاتِ * وَجَلَّ عَنِ حَادِثَاتِ الصِّفَاتِ * وَلَمْ تَصِفْهُ
الْأَلْسُنُ بِاللُّغَاتِ * أَحْمَدُهُ بِمَحَامِيدِهِ عَلَى جَمِيعِ فَوَائِدِهِ * وَأَسْتَهْدِيهِ
بِهَدَايَتِهِ * وَأَسْتَعِينُهُ عَلَى طَاعَتِهِ * وَأَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ تَوَكُّلَ مَنْ لَجَأَ إِلَيْهِ *
وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ * شَهَادَةً مُوَطَّدَةً الْأَرْكَانِ
* مُشِيدَةً الْبُنْيَانِ * وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ * الْمَخْصُوصُ
بِالْبُرْهَانِ * الْمَبْعُوثُ بِالْقُرْآنِ * خَيْرِ مَوْلُودٍ * دَعَا إِلَى خَيْرٍ مَعْبُودٍ *
صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ صَلَوةً تَتَجَدَّدُ فِي ظِلِّمِ
الَّيْلِ وَأَدْبَارِ السُّجُودِ *

أَمَّا بَعْدُ فَأُوصِيكُمْ عِبَادَ اللَّهِ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ إِتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ
تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Maasyirol Muslimin Rahimakumulloh

Hari ini kita berada pada Jumat terakhir dari Bulan Rajab yang agung lagi mulia. Tidak sampai satu setengah bulan lagi insya Allah kita akan bertemu dengan Bulan Ramadhan, Bulan penuh berkah yang dinanti-nantikan kedatangannya oleh seluruh umat Islam.

Rajab, Syakban dan Ramadhan adalah rangkaian tiga bulan mulia yang memiliki hubungan yang sangat erat. Rasulullah SAW seringkali menyandingkan ketiga bulan ini. Dalam suatu hadits, Nabi SAW bersabda:

رَجَبٌ شَهْرُ اللَّهِ وَشَعْبَانُ شَهْرِي وَرَمَضَانُ شَهْرُ أُمَّتِي

Rajab adalah bulan Allah, Syakban adalah bulanku dan Romadhon adalah bulan umatku. (HR Dailami)

Apabila telah datang bulan Rajab, Nabi SAW selalu berdoa:

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي رَجَبٍ وَشَعْبَانَ. وَبَلِّغْنَا رَمَضَانَ،

Ya Allah berkahi kami di Bulan Rajab dan Syakban dan sampaikan kami ke bulan Ramadhan. (HR Thabrani)

Semua ini menunjukkan bahwa jika Bulan Rajab telah tiba, semestinya kita mulai bersungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk menghadapi Bulan Ramadhan. Seperti seorang yang akan menghadapi ujian, semakin dekat waktu ujian semakin giat ia belajar untuk mendapatkan nilai terbaik. Begitulah juga semakin dekat Ramadhan, semestinya semakin giat kita meningkatkan ibadah agar mendapatkan hasil terbaik di Bulan Ramadhan.

Bulan Rajab adalah kunci untuk mendapatkan kelancaran beribadah di Bulan Ramadhan. Siapa yang giat beribadah di bulan Rajab, maka ia akan dimudahkan untuk beribadah di bulan Syakban, dan siapa yang giat beribadah di bulan Syakban, maka ia akan dimudahkan untuk beribadah di bulan Ramadhan, bukan yang penuh rahmat dan ampunan. Al Habib Muhammad bin Hadi Assegaf mengatakan:

فَإِنَّ مَنْ قَامَ بِحَقِّ اللَّهِ فِي شَهْرِ رَجَبٍ وَفَقَّهَهُ اللَّهُ لِلْقِيَامِ بِحَقِّهِ فِي شَعْبَانَ وَمَنْ وَفَّقَهُ لِلْقِيَامِ فِي شَعْبَانَ وَفَقَّهَهُ لِلْقِيَامِ بِحَقِّهِ فِي رَمَضَانَ

Maka siapa yang dapat menunaikan hak Allah di Bulan Rajab, maka Allah akan memudahkannya untuk meunaikan Hak Allah di Bulan Syakban. Dan siapa yang diberi kemudaha menunaikan hak Allah di Bulan Syakban maka ia akan diberi kemudahan untuk menunaikan hak Allah di bulan Ramadhan

Rasulullah SAW senantiasa meningkatkan ibadah di Bulan Rajab dan Syakban, terutama dengan berpuasa. Sahabat Abu Hurairah Ra mengatakan:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يُتِمَّ صَوْمَ شَهْرِ بَعْدَ

رَمَضَانَ، إِلَّا رَجَبَ وَشَعْبَانَ

Sesungguhnya Rasulullah SAW tidak menyempurnakan puasa sebulan setelah puasa Ramadhan kecuali Rajab dan Syakban. (HR Thabrani)

Maasyirol Muslimin Rahimakumullah

Bulan Rajab adalah bulan istimewa. Rajab merupakan satu dari empat bulan mulia yang wajib dimuliakan dan dihormati dalam Islam. Rasulullah SAW bersabda:

السَّنَةُ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ؛ ثَلَاثَةٌ مُتَوَالِيَاتٌ: ذُو الْقَعْدَةِ، وَذُو الْحِجَّةِ، وَالْمُحَرَّمُ، وَرَجَبُ مُضَرَ الَّذِي بَيْنَ جُمَادَى وَشَعْبَانَ

Satu tahun terdiri dari dua belas bulan. Di antaranya ada empat bulan-bulan mulia. Tiga bulan berturut-turut yaitu Dzul Qodah, Dzul Hijjah dan Muharram. Dan Bulan Rajab Mudhor yang berada antara Bulan Jumada dan Syakban. (HR Bukhari-Muslim)

Dikatakan Rajab Mudhor, sebab kaum Mudhor di masa sebelum Islam adalah kaum yang sangat memuliakan bulan Rajab. Apabila datang bulan Rajab, mereka saling memaafkan semua kesalahan yang ada di antara mereka dan berhenti untuk berperang dan berbuat zalim. Karena sepinya bulan Rajab dari suara dentingan senjata, maka Rajab juga dinamakan dahulu dengan nama *al Ashom* yakni Bulan yang tuli dari suara senjata perang.

Jika kaum Jahiliyah begitu besar penghormatannya kepada Bulan Rajab, maka kita harus lebih dapat memuliakannya dibandingkan mereka. Muliakan bulan ini dengan memperbanyak ibadah kepada Allah SWT dan jangan kita nodai bulan mulia ini dengan kemaksiatan sekecil apapun.

Saudara, Jangan sampai kita lebih buruk dari kaum Jahiliyah. Jika mereka saling berdamai dan memaafkan di bulan ini, jangan sampai kita malah menjadi kaum yang saling berselisih dan bertikai di Bulan Rajab yang Mulia ini. Hentikan pertikaian di antara kita, hentikan saling ejek dan saling hina hanya karena perbedaan pendapat, mulailah untuk saling memaafkan, sambung ikatan persaudaraan

antara umat Islam dan jangan kita berpecah belah. Ingatlah selalu firman Allah SWT:

لَا تَتَّزَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (QS al Anfal: 46)

Rajab juga adalah bulan untuk memperbanyak istigfar kepada Allah SWT. Sebagian ulama menamakan Rajab sebagai bulan istigfar. Istigfar di bulan-bulan lain sangat besar keutamaannya, tapi istigfar di Bulan Rajab lebih besar lagi keutamaannya. Rasulullah SAW bersabda:

أَكْثَرُوا مِنَ الْإِسْتِغْفَارِ فِي شَهْرِ رَجَبٍ فَإِنَّ لِلَّهِ فِي كُلِّ سَاعَةٍ مِنْهُ
عُتْقَاءَ مِنَ النَّارِ

Perbanyaklah beristigfar di Bulan Rajab, sebab setiap saatnya Allah memiliki banyak orang yang dibebaskan dari api neraka. (HR Dailami)

Perbanyaklah beristigfar sesuai kemampuan pada setiap saat dari Bulan Rajab, sebab kita tidak tahu kapan ampunan Allah SWT turun. Jika ucapan istigfar kita bertepatan dengan turunnya ampunan Allah SWT, maka sungguh semua dosa kita akan diampuni oleh Allah SWT. Imam Hasan al Bashri mengatakan:

أَكْثَرُوا مِنَ الْإِسْتِغْفَارِ فِي بُيُوتِكُمْ وَعَلَى مَوَائِدِكُمْ وَفِي طُرُقِكُمْ
وَفِي أَسْوَاقِكُمْ وَفِي مَجَالِسِكُمْ أَيَّمَا كُنْتُمْ فَإِنَّكُمْ مَا تَدْرُونَ مَتَى
تَنْزِلُ الْمَغْفِرَةُ

Perbanyaklah beristigfar di rumah-rumah kalian, di penjamuan-penjamuan kalian, di jalan jalan kalian, di pasar-pasar kalian, di majlis-majlis kalian, dan di mana saja kalian berada. Sebab kalian tidak tahu kapan ampunan Allah diturunkan. (HR Ibnu Abid Dunya)

Istigfar juga dapat membersihkan hati dari kotoran kotoran yang disebabkan oleh maksiat. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ لِلْقُلُوبِ صَدَأً كَصَدَأِ الْحَدِيدِ وَجَلَاؤُهَا الْإِسْتِغْفَارُ

Sesungguhnya hati itu memiliki karat seperti karat besi, dan yang dapat membersihkannya adalah istigfar. (HR Thabrani)

Tidak ada manusia yang terbebas dari dosa kecuali para nabi. Ada yang memiliki dosa yang banyak ada pula yang memiliki dosa yang sedikit. Semua dari kita membutuhkan untuk beristigfar kepada Allah untuk menghapus dosa. Sehingga kelak kita dapat bertemu Allah SWT dalam keadaan bersih tanpa dosa.. Aamiin ya Robbal alamiin

إِنَّ أَحْسَنَ مَا تَلَاهُ التَّالُونَ * وَأَنْصَتَ إِلَيْهِ السَّامِعُونَ * كَلَامٌ مَنْ
يَقُولُ لِلشَّيْءِ كُنْ فَيَكُونُ * أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
﴿فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا، يُرْسِلِ السَّمَاءَ
عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا (١١) وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ
جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا﴾

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ
لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدَيْ وَلِوَالِدَيْكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ



**KHUTBAH
BULAN SYAKBAN**



JUMAT PERTAMA
MENINGKATKAN IBADAH
DI BULAN SYAKBAN



الْحَمْدُ لِلَّهِ فَالِقِ النَّوَى وَالْحَبِّ * وَمُخْرِجِ الْحَصِيدِ وَالْأَبِّ * وَقَابِلِ
التَّوْبِ وَغَافِرِ الذَّنْبِ * الْوَاحِدِ الصَّمَدِ الرَّبِّ * الَّذِي لَا يُدْرِكُهُ نَاطِرٌ
* وَلَا يَمْلِكُهُ خَاطِرٌ * وَلَا يَفُوتُهُ بَادٍ وَلَا حَاضِرٌ * وَلَا لَهُ فِي مُلْكِهِ
مُعِينٌ وَلَا مُوَازِرٌ * أَحْمَدُهُ حَمْدًا يَسْتَفْنِغُ وَسِعَ الطَّاقَةَ * وَأَعُوذُ بِهِ مِنْ
أَهْوَالِ يَوْمِ الْحَاقَّةِ * وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ *
شَهَادَةً دَخِيرَةً لِيَوْمِ الْفَقْرِ وَالْفَاقَةِ * وَعِدَّةً إِذَا حَقَّتِ الْحَاقَّةُ * وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ الْمَبْعُوثُ مِنْ تَهَامَةٍ * وَرَسُولُهُ الْمَوْسُومُ بِالشَّامَةِ *
الَّذِي جَعَلَهُ اللَّهُ تَعَالَى حَادِي الْأَنْبِيَاءِ فِي الْإِمَامَةِ * وَهَادِيَهُمُ الْمُقَدَّمَ
يَوْمَ الْقِيَمَةِ * صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ أَهْلِ التَّجْدَةِ
وَالشَّهَامَةِ * وَخَصَّهُمْ بِشَرَائِفِ الْفَضْلِ وَظَرَائِفِ الْكِرَامَةِ *

أَمَّا بَعْدُ فَأَوْصِيكُمْ عِبَادَ اللَّهِ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ إِتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ
تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Maasyiral Muslimin Rahimakumulloh

Bulan Rajab yang agung baru saja berlalu meninggalkan kita. Saat ini kita telah memasuki Bulan Syakban yang mulia, dan sebentar lagi kita akan menyambut bulan yang dirindukan umat Islam, Bulan Suci Ramadhan.

Rajab, Syakban dan Ramadhan adalah rangkaian tiga bulan mulia yang dihadiahkan oleh Allah SWT untuk umat Islam. Tiga bulan

ini penuh dengan hari-hari istimewa, penuh dengan maghfiroh, berkah dan rahmat dari Allah SWT. Apabila telah masuk bulan Rajab, Rasulullah SAW senantiasa berdoa untuk mendapatkan keberkahan bulan-bulan ini. Beliau berdoa:

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي رَجَبٍ وَشَعْبَانَ وَبَلِّغْنَا رَمَضَانَ

"Ya Allah berkahi kami di Bulan Rajab dan Syakban, dan sampaikan kami ke Bulan Ramadhan." (HR Thabrani).

Oleh karena itu, mari kita isi bulan-bulan ini dengan bertaubat kepada Allah, dengan ibadah, dan dengan segala sesuatu yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Jangan sia-siakan bulan-bulan mulia ini dengan kelalaian. Jangan biarkan pahala yang berlipat, pengampunan serta anugerah-anugerah Allah SWT di bulan-bulan ini berlalu begitu saja. Tahukah anda apa yang disesali mereka yang telah meninggalkan dunia ini? Mereka tidak menyesal karena hidup miskin di dunia. Mereka tidak menyesal karena tidak memiliki kedudukan di dunia. Yang mereka sesali kelak adalah sedikitnya amal kebaikan. Allah SWT mengabarkan perkataan mereka dalam al-Quran:

حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ رَبِّ ارْجِعُونِ * لَعَلِّي أَعْمَلُ صَالِحًا فِيمَا تَرَكْتُ

"Ya Tuhanku, kembalikanlah aku (ke dunia) agar aku berbuat amal yang saleh terhadap yang telah aku tinggalkan."
(QS al Mukminun 99-100).

Maasyiral Muslimin Rahimakumulloh

Syakban adalah bulan Rasulullah SAW. Nabi SAW bersabda:

رَجَبٌ شَهْرُ اللَّهِ وَشَعْبَانُ شَهْرِي وَرَمَضَانُ شَهْرُ أُمَّتِي

"Rajab adalah bulan Allah, Syakban adalah bulanku dan Romadhon adalah bulan umatku." (HR Dailami).

Para ulama mengatakan bahwa Syakban dikatakan sebagai Bulan Rasulullah SAW karena pada bulan inilah turun ayat mulia yang memerintahkan untuk bershalawat, yaitu firman Allah SWT:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

"Sesungguhnya Allah dan Malaikat-Malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya." (QS al Ahzab: 56).

Jadikan bulan ini sebagai bulan untuk membahagiakan Rasulullah. Bagaimana cara untuk membuat kita dekat dengan Nabi SAW? Di antaranya adalah dengan banyak bershalawat kepada Nabi SAW. Rasulullah SAW bersabda:

أَوْلَى النَّاسِ بِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً

"Manusia terdekat denganku pada Hari Kiamat adalah yang paling banyak mengucapkan sahalawat kepadaku." (HR Turmudzi).

Buktikan cinta kita kepada Nabi SAW. Jaga baik-baik ajaran Nabi, sunah-sunah Nabi SAW, adab-adab Nabi, sebab semua itu merupakan bukti bahwa kita cinta kepada Nabi SAW. Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ أَحْيَا سُنَّتِي فَقَدْ أَحَبَّنِي وَمَنْ أَحَبَّنِي كَانَ مَعِيَ فِي الْجَنَّةِ

"Siapa yang menghidupkan sunahku maka ia benar-benar mencintaiku. Dan siapa yang mencintaiku maka ia akan berada bersamaku di surga." (HR Turmudzi).

Sungguh telah berdusta orang yang mengaku cinta kepada Nabi tapi tidak peduli kepada sunah-sunah Nabi. Tidak peduli dengan tangan apa ia makan. Tidak peduli dengan kaki mana ia masuk dan keluar rumah. Tidak peduli dengan doa dan dzikir yang diajarkan Nabi. Jika ia tidak peduli pada sunah-sunah sederhana, tentu ia lebih tidak peduli pada sunah-sunah yang berat. Oleh sebab itu, mari di Bulan Rasulullah SAW ini kita praktekan sedikit demi sedikit sunah-sunah Nabi sebagai wujud cinta kita kepada Nabi SAW.

Maasyiral Muslimin Rahimakumulloh

Syakban adalah bulan untuk mempersiapkan diri menyambut Ramadhan. Rasulullah SAW mencontohkan untuk bersiap menghadapi Ramadhan dengan cara banyak berpuasa di Bulan Syakban. Ketika Nabi SAW ditanya mengenai puasa yang paling utama setelah Ramadhan, Nabi SAW menjawab:

شَعْبَانُ لِتَعْظِيمِ رَمَضَانَ

“Puasa Syakban untuk mengagungkan Ramadhan.”(HR Turmudzi).

Sahabat Anas ra berkata bahwa dahulu apabila masuk bulan Syakban kaum Muslimin berfokus pada mushaf-mushaf al Quran dan membacanya. Mereka juga mengeluarkan zakat harta mereka untuk membantu orang-orang miskin agar kuat menjalani puasa Ramadhan. Ketika masuk bulan Syakban, sebagian ulama Salaf menutup toko mereka dan mulai fokus membaca al Quran. Oleh sebab itu, tidak heran jika dikatakan oleh sebagian ulama:

شَهْرُ شَعْبَانَ شَهْرُ الْقُرْآنِ

“Bulan Syakban adalah bulan bagi para pembaca Al Quran.”

Pada bulan Syakban ini Allah SWT memberikan suatu anugerah agung kepada kita yaitu malam Nisfu Syakban, malam kelima belas dari bulan Syakban. Malam ini adalah salah satu dari lima malam-malam mulia di mana Allah SWT tidak akan menolak doa seorang hamba di dalamnya. Rasulullah SAW bersabda:

خَمْسُ لَيَالٍ لَا تُرَدُّ فِيهِنَّ الدُّعَاءُ؛ أَوَّلُ لَيْلَةٍ مِنْ رَجَبٍ، وَلَيْلَةُ
التَّصْفِ مِنْ شَعْبَانَ، وَلَيْلَةُ الْجُمُعَةِ، وَلَيْلَةُ الْفِطْرِ، وَلَيْلَةُ النَّحْرِ

“Ada lima malam yang tidak akan ditolak doa yang dipanjatkan di dalamnya: Malam pertama Bulan Rajab, Malam Nisfu Syakban, Malam Jumat, malam Idul Fitri dan malam Idul Adha.”

(HR Ibnu Asakir).

Oleh karena itu, jangan lewatkan malam mulia ini. Makmurkan malam ini dengan ibadah. Mohonkan kepada Allah kebaikan dunia dan akhirat. Insya Allah doa kita akan dikabulkan Allah. Pada malam Nisfu Syakban, Allah SWT bertajalli kepada penghuni bumi dan mengampuni semua dosa orang yang beriman kecuali beberapa golongan saja. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ لَيَطَّلِعُ فِي لَيْلَةِ التَّصْفِ مِنْ شَعْبَانَ فَيَغْفِرُ لِكُلِّ خَلْقِهِ إِلَّا
لِمُشْرِكٍ أَوْ مُشَاحِنٍ

“*Sesungguhnya Allah mengawasi semua makhluknya di malam Nisfu Syakban dan mengampuni semua makhluknya kecuali orang musyrik dan pendengki.*” (HR Ibnu Majah).

Disebutkan oleh para ulama bahwa ada empat belas golongan yang diharamkan dari ampunan Allah pada malam Nisfu Syakban. Di antara mereka adalah pecandu minuman keras, orang yang durhaka kepada orang tua, yang saling mendengki, pezina, pemutus hubungan silaturahmi, orang musyrik dan lainnya. Mari kita buang sifat-sifat itu dari diri kita. Jauhkan kedengkian kepada sesama Muslim. Pererat tali silaturahmi antara kita. Tingkatkan bakti kita kepada orang tua dan jauhi dosa-dosa yang menghalangi kita dari ampunan Allah SWT di malam itu. Dengan begitu kita akan dapat menyambut Ramadhan dalam keadaan suci tanpa dosa, insya Allah!

إِنَّ أَحْسَنَ مَا نَطَقْتُ بِهِ فَصَاحُ الْأَلْسِنِ * وَوَعَاهُ قَلْبُ كُلِّ ذِكِّي لَسِينِ *
* كَلَامُ إِلَهِ الْمُحْسِنِ * أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿ إِنَّ اللَّهَ
وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴾

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ
لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدَيْ وَلِوَالِدَيْكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ



JUMAT KEDUA
KEUTAMAAN BULAN
SYAKBAN



الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَا فِي ارْتِفَاعِ مَجْدِهِ عَنِ اغْرَاضِ الْهَمِّ * وَخَلَا
بِاتِّسَاعِ رِفْدِهِ عَنِ اعْتِرَاضِ التُّهْمِ * وَجَلَا قُلُوبَ اَوْلِيَائِهِ بَيْنَابَيْعِ
الْحِكْمِ * وَهَدَاهُمْ بِنُورِ اَنْبِيَائِهِ لِارْشَادِ لَقَمِ * اَحْمَدُهُ عَلَى صُنُوفِ
التَّعَمِّ * حَمْدًا تَضِيْقُ بِاِحْصَائِهِ حُرُوفُ الْكَلِمِ * وَاَشْهَدُ اَنْ لَا اِلَهَ
اِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ * شَهَادَةً تَشْفِي الْقُلُوبَ مِنَ السَّقَمِ *
وَتَكْفِي الْمَوْهُوبَ مِنَ النَّقَمِ * وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ *
نَقَلَهُ مِنْ اَظْهَرِ صُلْبٍ وَاَطْيَبِ رَحِمٍ * وَاخْتَصَّهُ بِاَحْسَنِ الْاَخْلَاقِ
وَالشَّيْمِ * وَاَرْسَلَهُ اِلَى الْعَرَبِ وَالْعَجَمِ * وَجَعَلَ اُمَّتَهُ خَيْرَ الْاُمَمِ *
فَشَفَى الْاَسْمَاعَ مِنَ الصَّمَمِ * وَوَفَى بِالْعُهُودِ وَالذَّمَمِ * وَنَفَى بِنُورِهِ
حَنَادِسَ الظُّلَمِ * صَلَّى اللهُ وَسَلَّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ اَهْلِ
الْفَضْلِ وَالْكَرَمِ *

أَمَّا بَعْدُ فَأُوْصِيْكُمْ عِبَادَ اللهِ وَآيَاتِي بِتَقْوَى اللهِ اِتَّقُوا اللهَ حَقَّ
تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Masyirol Muslimin Rahimakumulloh

Saat ini kita berada pada Jumat kedua di Bulan Syaban, Bulan yang sangat mulia dan penuh keberkahan. Sebentar lagi insya Allah kita akan menyongsong Bulan Suci Ramadhan, Bulan agung yang dinanti-nantikan oleh umat Islam. Maka sudah sepantasnya, kita

mulai mempersiapkan diri agar dapat menjalani puasa Ramadhan dengan sebaik-baiknya. Dikatakan oleh sebagian ulama:

رَجَبٌ لِلزَّرْعِ وَشَعْبَانٌ لِلسُّقْيَا وَرَمَضَانٌ لِلْحَصَادِ

Bulan Rajab adalah bulan menanam bibit. Syakban untuk mengairi dan Ramadhan untuk memetik hasil.

Siapa orang yang pada Bulan Rajab bekerja keras menanam bibit kebiasaan untuk berbuat taat, membiasakan shalat sunnah, membaca al Quran, sedekah, berdzikir, dan ibadah-ibadah lainnya serta menghindari segala jenis dosa. Lalu di bulan Syakban ia memelihara kebiasaan itu dengan sebaik-baiknya. Maka pada Bulan Ramadhan, ia akan memetik hasil kebiasaannya. Ia akan menjadi orang yang gemar untuk shalat sunnah, gemar membaca al Quran, gemar bersedekah, selalu berdzikir, tidak pernah lalai untuk beribadah kepada Allah dan selalu menjaga diri dari dosa. Jika demikian, ia akan menjadi orang yang sukses pada bulan Syawal, dan termasuk dalam golongan *minal aidin wal faidzin*, golongan yang kembali kepada Allah dengan penuh kemenangan.

Sebaliknya, orang yang tidak mau memanfaatkan Rajab dan Syakban, selalu lalai pada dua bulan itu, tidak peduli dengan dosa dan tidak berusaha untuk meningkatkan ibadahnya. Di bulan Ramadhan, dia akan merasa sangat berat untuk melakukan ibadah. Bahkan mungkin kelalaiannya semakin menjadi jadi pada Bulan Ramadhan, kemaksiatannya lebih parah di Bulan Ramadhan. Jika demikian maka, ia akan menjadi orang yang sangat merugi. Ia telah melewatkan kesempatan agung untuk mendapatkan pahala yang berlipat-ganda, rahmat, pengampunan, serta anugrah Allah yang melimpah di bulan Suci Ramadhan. Dan ia akan menyongsong Bulan Syawal dengan tangan hampa bahkan mungkin dengan pundak yang dibebani dosa-dosa *Naudzubillahi min dzalik*. Merekalah orang-orang celaka yang dikatakan oleh Nabi SAW dalam sabdanya:

رَغِمَ أَنْفُ رَجُلٍ ذُكِرْتُ عِنْدَهُ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيَّ وَرَغِمَ أَنْفُ رَجُلٍ
دَخَلَ عَلَيْهِ رَمَضَانٌ فَأَنْسَلَخَ قَبْلَ أَنْ يُغْفَرَ لَهُ وَرَغِمَ أَنْفُ رَجُلٍ
أَدْرَكَ عِنْدَهُ أَبَوَاهُ الْكِبَرَ فَلَمْ يُدْخِلْهُ الْجَنَّةَ

Sungguh rugi orang yang namaku disebut di sisinya, namun ia tidak bershalawat kepadaku. Sungguh rugi orang yang mendapati Bulan Ramadhan, namun Ramadhan berlalu sebelum dosanya diampuni. Sungguh rugi orang yang mendapati kedua orang tuanya yang sudah tua, namun keduanya tidak dapat memasukkannya ke dalam surga.

(HR Ahmad)

Maka ayo kita warnai Bulan Syakban yang mulia ini dengan ibadah. Jangan lalai pada Allah. Mungkin banyak dari kita yang lalai pada bulan Rajab kemarin, jangan diteruskan! Pergunakan kesempatan emas pada Bulan Syaban ini untuk merubah diri dari lalai menjadi taubat, dari maksiat menjadi taat, dari sifat buruk menuju sifat-sifat terpuji untuk mempersiapkan Bulan Suci Ramadhan. Rasulullah SAW sendiri mencontohkan untuk bersiap menghadapi Ramadhan dengan banyak berpuasa pada bulan Syakban. Ketika Nabi SAW ditanya mengenai puasa yang paling utama setelah Ramadhan, Nabi SAW menjawab:

شَعْبَانُ لِتَعْظِيمِ رَمَضَانَ

Puasa Syakban untuk mengagungkan Ramadhan. (HR Turmudzi)

Masyirol Muslimin Rahimakumulloh

Bulan Syakban ini juga adalah bulan untuk banyak mengingat umur dan kematian. Pada bulan ini ditentukan ajal orang-orang yang akan mati satu tahun ke depan. Banyak orang yang membangun rumah mewah, sibuk memperkaya diri, menikah, merencanakan kegiatan untuk bertahun-tahun ke depan padahal namanya telah tercantum sebagai orang yang akan mati pada tahun ini. Maka jangan lalai, usahakan agar catatan ajal anda ditentukan ketika anda sedang beribadah kepada Allah SWT. Ketika ditanya mengenai alasan banyak berpuasa di Bulan Syakban, Rasulullah SAW menjawab:

إِنَّ اللَّهَ يَكْتُبُ عَلَى كُلِّ نَفْسٍ مَّيَّتَةٍ تِلْكَ السَّنَةَ ، فَأُحِبُّ أَنْ يَأْتِيَنِي
أَجَلِي وَأَنَا صَائِمٌ

Sesungguhnya Allah menetapkan setiap jiwa yang akan mati pada tahun itu. Dan aku ingin agar ketetapan ajalku datang ketika aku sedang berpuasa. (HR Abu Ya'la)

Kehidupan dunia ini adalah sementara saudara. Umur manusia

itu pendek. Tidak lama lagi, semua yang hadir di sini pasti akan mati dan dikubur di bawah tanah yang sempit. Semua harta yang ia usahakan dengan susah-payah akan ditinggalkan. Istri yang sangat ia cintai akan diambil orang. Orang tua, anak-anak, saudara, dan sahabat yang selalu menghibur hatinya akan meninggalkannya di kubur sendirian tanpa teman. Tidak ada yang menemani kita selain amal sholeh, shalat kita, bacaan al Quran kita, puasa kita, shalawat kita, bakti kita kepada orang tua, dan amalan-amalan sholeh lainnya. Pertanyaannya, sudahkah kita mempersiapkan amalan-amalan itu untuk menemani kesunyian kubur kita? Berapa banyak ketaatan yang sudah kita persiapkan untuk alam kubur? Jangan menunda-nunda persiapan ini saudara, sebab kematian bisa datang kapan saja kepada siapa saja. Oleh sebab itu Nabi SAW bersabda:

الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ وَالْعَاجِزُ مَنْ أَتْبَعَ
نَفْسَهُ هَوَاهَا وَتَمَنَّى عَلَى اللَّهِ

Orang yang cerdas adalah orang yang memperhitungkan dirinya dan beramal untuk menghadapi apa yang ada setelah kematian. Dan orang lemah adalah orang yang mengikuti hawa nafsunya, kemudian ia berangan-angan kepada Allah. (HR Turmuzi)

Maka persiapkanlah kematian anda saat ini juga. Jangan sampai kematian datang ketika anda lalai dan penuh dengan dosa dan kedurhakaan. Jika demikian maka anda akan menjadi orang yang paling celaka. Kubur anda yang sempit itu akan menjadi satu parit dari parit-parit neraka yang tidak pernah berhenti menyiksa sampai hari kiamat. Tidak ada yang dapat anda lakukan selain berteriak:

رَبِّ ارْجِعُونِ (٩٩) لَعَلِّي أَعْمَلُ صَالِحًا فِيمَا تَرَكْتُ

"Ya Tuhanku kembalikanlah aku (ke dunia). Agar aku berbuat amal yang saleh terhadap yang telah aku tinggalkan. (QS al Mukminun 99-100)

Naudzubillahi min dzalik

Maasyiral Muslimin Rahimakumullah

Pada bulan Syakban ini juga terdapat malam yang sangat agung, yaitu malam Nishfu Syakban, Malam lima belas Syakban. Pada malam ini, Allah SWT melimpahkan ampunan dan rahmat secara

menyeluruh, mengabdikan doa dan membebaskan banyak manusia dari api neraka. Rasulullah SAW bersabda:

يَطَّلِعُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى خَلْقِهِ لَيْلَةَ النَّصْفِ مِنْ شَعْبَانَ فَيَغْفِرُ
لِجَمِيعِ خَلْقِهِ إِلَّا لِمُشْرِكٍ أَوْ مُشَاحِنٍ

Allah SWT mengawasi makhluk-Nya di malam Nishfu Syakban dan mengampuni seluruh manusia kecuali orang musyrik dan yang suka menimbulkan perpecahan. (HR Thabrani)

Maka jangan anda lewatkan malam penuh nafahat ini. Hidupkan malam itu dengan ibadah, sebab satu nafahat saja bisa menjadikan kita orang yang beruntung untuk selamanya. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ لِرَبِّكُمْ فِي أَيَّامِ دَهْرِكُمْ نَفَحَاتٍ، فَتَعَرَّضُوا لَهَا، لَعَلَّهُ أَنْ
يُصِيبَكُمْ نَفْحَةٌ مِنْهَا، فَلَا تَشْقَوْنَ بَعْدَهَا أَبَدًا

Sesungguhnya bagi Tuhan kalian pada hari-hari dari masa kalian terdapat nafahat-nafahat. Maka hadanglah ia barangkali ia mendapatkan satu nafahat kemudian kalian tidak akan celaka untuk selamanya. (HR Thabrani)

إِنَّ أَحْسَنَ قَصَصِ الْمُؤْمِنِينَ * وَأَبْلَغَ وَعْظِ الْمُتَّقِينَ * كَلَامُ رَبِّ
الْعَالَمِينَ * أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ
الْمَوْتِ، وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ
وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ، وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ﴾

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ
لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدَيْي وَلِوَالِدَيْكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ



JUMAT KETIGA
KEUTAMAAN SEDEKAH



الْحَمْدُ لِلَّهِ مُصَرَّفِ الْأُمُورِ تَدْبِيرُهُ * وَمُسَهِّلِ الْعَسِيرِ تَيْسِيرُهُ * وَمُحْسِنِ
الْخَلْقِ تَصْوِيرُهُ * وَبَاسِطِ الرِّزْقِ تَقْدِيرُهُ * الَّذِي عُدِمَ شَبُهْ وَنَظِيرُهُ
* وَأُبْهَمَ عَلَى وَهْمِ الْخَوَاطِرِ تَفْسِيرُهُ * وَتَقَدَّمَ قَبْلَ عَذَابِهِ تَحْذِيرُهُ *
وَقَصَمَ أَهْلَ الْعُتُوِّ وَالْإِسْتِكْبَارِ نَكِيرُهُ * أَحْمَدُهُ حَمْدَ مَنْ بَرَزَ فِي حَمْدِهِ
تَشْمِيرُهُ * وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ * شَهَادَةَ مُخْلِصٍ
بِالشَّهَادَةِ صَمِيرُهُ * وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ * أَرْسَلَهُ حِينَ
اذلَّهَمَّتْ مِنَ الْكُفْرِ دِيَاجِيرُهُ * وَاطْلَحَمَتْ مِنَ الضَّلَالِ غِيَاشِيرُهُ *
وَأَصَمَّتِ الْأَسْمَاعَ زَمَاجِيرُهُ * وَعَمَّتِ الْبِقَاعَ أَعَاصِيرُهُ * فَقَامَ مُحَمَّدٌ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَاطِعًا فِي الْبِلَادِ نُورُهُ * وَاقِعًا لِلْعِبَادِ ظُهُورُهُ
* مُبَشِّرًا بِالْفَلَاحِ أَسَارِيرُهُ * مُسْتَبَشِّرًا بِهِ مِنْ فَلَاقِ الْحَقِّ تَبَاشِيرُهُ
* حَتَّى دَخَلَ فِي الْإِيمَانِ مِنَ الْخَلْقِ جُمْهُورُهُ * وَنَقَرَ فِي قُلُوبِ أَهْلِ
الْيَقِينِ نَاقُورُهُ * وَتَكَامَلَ بِذَلِكَ لِلرَّسُولِ سُورُهُ * صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ صَلَوةً يَتَجَدَّدُ بِهَا حُبُورُهُ * وَيَتَشَرَّفُ بِهَا
فِي الْمِعَادِ بَعْثُهُ وَنُشُورُهُ *

أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Maasyirol Muslimin Rahimakumulloh

Allah SWT berfirman di dalam Al-Quran:

مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٍ

Apa yang di sisimu akan lenyap, dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal. (QS an-Nahl 96)

Semua yang kita miliki baik berupa harta yang kita kumpulkan, bangunan-bangunan mewah, kendaraan-kendaraan mewah, perhiasan dan permata, semua itu akan lenyap tanpa memberikan manfaat apapun. Ada satu cara untuk membuat semua itu bisa kekal manfaatnya untuk kita, yaitu dengan mendedekahkannya di jalan Allah SWT.

Pernah para sahabat menyembelih kambing dan membagi-bagikan semua dagingnya, hingga hanya tersisa daging pundaknya saja. Saat itu Nabi SAW bertanya:

مَا بَقِيَ مِنْهَا؟

Apa yang tersisa dari kambing itu?

Sayidah Aisyah menjawab:

مَا بَقِيَ مِنْهَا إِلَّا كَتِفُهَا

Tidak tersisa kecuali pundaknya

Maka Nabi SAW bersabda:

بَقِيَ كُلُّهَا غَيْرَ كَتِفِهَا

Semuanya masih ada kecuali Pundaknya. (HR Turmudzi)

Itu menunjukkan bahwa semua yang kita sedekahkan untuk Allah SWT akan selalu ada di sisi Allah, sedangkan apa yang kita simpan itulah yang akan sirna.

Maasyirol Muslimin Rahimakumulloh

Pada hakikatnya sedekah kita bukanlah untuk menolong orang lain, melainkan untuk menolong diri kita sendiri. Dengan bersedekah, kita telah melindungi diri dan keluarga kita dari berbagai bahaya besar yang mengancam kita, baik bahaya dunia maupun bahaya akhirat. Bahaya apakah yang paling kita takutkan di akhirat? Bukankah kita semua takut adzab Allah SWT di neraka? Sungguh sedekah dapat menghalau kita dari api Neraka. Rasulullah SAW bersabda:

اتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ

Lindungi diri kalian dari neraka walau dengan bersedekah separuh kurma. (HR Bukhari Muslim)

Bukankah kita semua takut mendapatkan murka Allah SWT? Ketahuilah bahwa sedekah rahasia dapat memadamkan murka Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda:

”إِنَّ صَدَقَةَ السِّرِّ تُطْفِئُ غَضَبَ الرَّبِّ“

Sesungguhnya sedekah rahasia dapat memadamkan kemurkaan Tuhan. (HR Thabrani)

Maka siapa saja yang ingin terlindung dari api neraka, ingin terlindung dari kemurkaan Allah SWT, bersegeralah untuk bersedekah. Keluarkan apa yang kita mampu sedekahkan walaupun itu adalah hanya separuh biji kurma. Dengan demikian insya Allah kita akan selamat dari bahaya terbesar yang mengancam kita di akhirat.

Sedekah juga dapat membuat harta kita selalu terjaga, bahkan sedekah adalah obat mujarab untuk semua penyakit hati dan fisik. Rasulullah SAW bersabda:

حَصِّنُوا أَمْوَالَكُمْ بِالزَّكَاةِ، وَدَاوُوا مَرْضَاكُمْ بِالصَّدَقَةِ، وَأَعِدُّوا
لِلْبَلَاءِ الدُّعَاءَ.

Jaga harta kalian dengan zakat, obati yang sakit kalian dengan sedekah dan siapakah doa untuk menghadapi bala. (HR Thabrani)

Tahukah anda, apa penyesalan terbesar orang yang telah wafat? Apa yang akan mereka ingin lakukan seandainya mereka dikembalikan di dunia? Penyesalan terbesar mereka adalah karena tidak mensedekahkan hartanya, seandainya mereka diberi kesempatan untuk hidup kembali pasti mereka akan mensedekahkan semua harta mereka. Allah SWT berfirman:

وَأَنْفِقُوا مِنْ مَا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَّ أَحَدَكُمْ الْمَوْتُ فَيَقُولَ
رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُنْ مِنَ الصَّالِحِينَ

Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan

kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu; lalu ia berkata: "Ya Rabb-ku, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian)ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang saleh?" (QS al-Munafiqun: 10)

Maka, selagi kita sehat, selagi kita masih hidup mari kita sedekahkan kelebihan harta kita sebelum terlambat dengan datangnya kematian. Sebab jika kita wafat meninggalkan timbunan harta yang tidak pernah digunakan untuk kebaikan, meninggalkan banyak tanah dan kendaraan yang tidak pernah kita butuhkan di dunia, semua harta itu hanya akan memberatkan kita di akhirat kelak. Dan kita akan menjadi orang yang paling menyesali diri di sana *naudzu billahi min dzalik*. Rasulullah SAW bersabda

يَا ابْنَ آدَمَ، إِنَّكَ أَنْ تَبْدَلَ الْفَضْلَ خَيْرٌ لَكَ، وَأَنْ تُمَسِّكَهُ شَرٌّ لَكَ

Wahai keturunan Adam. Sesungguhnya jika kamu keluarkan harta yang lebih itu lebih baik bagimu. Sedangkan menahan harta itu adalah buruk bagimu. (HR Muslim)

Maasyiral Muslimin Rahimakumulloh

Jangan pernah berpikir harta kita akan berkurang karena sedekah. Allah SWT dan Rasul-Nya telah menjamin bahwa harta yang kita sedekahkan dengan ikhlas tidak akan pernah berkurang, Allah SWT pasti akan gantikan dengan yang jauh lebih baik. Di dalam Al-Quran, Allah SWT berfirman:

وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ

Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya. (QS Saba: 9)

Rasulullah SAW juga bersabda:

مَا نَقَصْتُ صَدَقَةً مِنْ مَالٍ

Sedekah tidak akan mengurangi harta... (HR Muslim)

Setelah Allah SWT menjamin akan menggantikan harta yang disedekahkan, setelah Rasulullah SAW menjamin bahwa sedekah tidak akan mengurangi harta, masihkah kita ragu dan takut akan menjadi miskin karena sedekah? Buanglah perasaan takut miskin dan mulailah bersedekah ketika mampu.

Kita tidak akan pernah merugi dengan sedekah, justru kita akan menjadi orang yang paling rugi jika mampu bersedekah tetapi malah menyimpan harta untuk diri sendiri. Mereka yang tidak sudi bersedekah termasuk orang yang didoakan keburukan oleh malaikat setiap pagi. Rasulullah SAW bersabda:

مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلَانِ ، فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا :
اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلْفًا ، وَيَقُولُ الْآخَرُ : اللَّهُمَّ أَعْطِ مُمْسِكًا تَلْفًا

Tiada satu hari pun berlalu dimana para hamba berpagi hari kecuali ada dua malaikat turun. Salah satunya berdoa: "Ya Allah berilah ganti bagi orang yang berinfak." Sedangkan yang satu berdoa: "Ya Allah berilah kehancuran bagi yang menahan hartanya." (HR Bukhari-Muslim)

Maka, siapa yang ingin mendapatkan kebaikan setiap hari, siapa yang ingin mendapatkan keberkahan doa malaikat setiap pagi, jangan pernah lupa untuk bersedekah semampunya. Dan siapa yang tidak sudi mengeluarkan harta untuk orang lain, ingatlah bahwa doa malaikat itu mustajab, jangan sampai kebakhilannya menjadi sebab ia termasuk orang yang celaka kelak di akhirat..

إِنَّ أَعَزَّ رَيْبَاتِ الْحِكْمِ * وَأَنُورَ مَصَابِيحِ الظُّلَمِ * كَلَامُ اللَّهِ بَارِي
التَّسْمِ * أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿ وَأَنْفِقُوا مِنْ مَا رَزَقْنَاكُمْ
مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَى أَجَلٍ
قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُنْ مِنَ الصَّالِحِينَ، وَلَنْ يُؤَخَّرَ اللَّهُ نَفْسًا إِذَا جَاءَ
أَجَلُهَا وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ
لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدَيْ وَلِوَالِدَيْكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ



JUMAT KEEMPAT
MENYAMBUT RAMADHAN



الْحَمْدُ لِلَّهِ خَالِقِ الْأَنْامِ * وَرَازِقِ الْهَوَامِّ * وَقَاسِمِ الْأَقْسَامِ * وَحَاكِمِ
الْحُكَّامِ * وَشَارِعِ الْأَحْكَامِ * وَجَاعِلِ النُّورِ وَالظَّلَامِ * وَكَاشِفِ الضُّرِّ
وَالْأَسْقَامِ * وَغَافِرِ الذَّنْبِ وَالْإِقْدَامِ * وَقَابِلِ التَّوْبِ وَالْإِحْجَامِ * أَحْمَدُهُ
عَلَى مَا أَنْعَمَ بِهِ عَلَيْنَا مِنَ النِّعَمِ التَّوَامِ * وَأَشْكُرُهُ عَلَى مَا أَجْمَلَ إِلَيْنَا
مِنَ الْقِسَمِ الْعَوَامِ * وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
* ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ * وَالنَّوَالِ وَالْإِنْعَامِ * وَالْمَوَاهِبِ الْعِظَامِ *
وَالنِّعَمِ الْجِسَامِ * وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ الْمَقْدَامِ * وَرَسُولُهُ الْقَمَقَامِ
* وَنَبِيُّهُ الْإِمَامِ * وَصَفِيُّهُ الْهُمَامِ * أَرْسَلَهُ مَأْمُورًا * بِالْأَنْبَاءِ وَالْإِعْلَامِ
* وَمَنْصُورًا بِالْآيَاتِ وَالْأَعْلَامِ * فَلَمْ يَزَلْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي
إِعَانَةِ الدِّينِ وَالْإِسْلَامِ * وَإِهَانَةِ الْكُفْرِ وَالْأَصْنَامِ * حَتَّى عَادَ الْحَقُّ
إِلَى النَّظَامِ * وَمَالَ الْبَاطِلُ لِلْإِنْهَادِ * صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ الْكِرَامِ * أَفْضَلَ التَّحِيَّةِ وَالسَّلَامِ *

أَمَّا بَعْدُ : فَأَوْصِيكُمْ عِبَادَ اللَّهِ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ، اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ
تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Maasyirol Muslimin Rahimakumulloh

Alhamdulillah beberapa hari lagi insya Allah kita akan memasuki bulan suci Ramadhan. Bulan yang ditunggu-tunggu oleh semua umat Islam dengan perasaan gembira. Dikatakan bahwa para ulama

terdahulu menunggu-nunggu dan mempersiapkan kedatangan Bulan Ramadhan sejak jauh-jauh hari. Mu'alla bin Fadhl menceritakan:

كَانُوا يَدْعُونَ اللَّهَ تَعَالَى سِتَّةَ أَشْهُرٍ أَنْ يُبَلِّغَهُمْ رَمَضَانَ ، وَيَدْعُونَهُ
سِتَّةَ أَشْهُرٍ أَنْ يَتَقَبَّلَ مِنْهُمْ

Dahulu, mereka para salaf berdoa kepada Allah selama enam bulan agar Allah menyampaikan mereka ke bulan Ramadhan. Dan berdoa enam bulan berikutnya agar Allah menerima amalan Ramadhan mereka. (Lathoiful Maarif)

Bagaimana kita tidak berbahagia menyambut Bulan Ramadhan? Sedangkan setiap ibadah kita dilipat-gandakan pahalanya di bulan ini dan nafas-nafas kita terhitung sebagai tasbih. Rasulullah SAW sendiri memberikan kabar gembira kepada para sahabatnya ketika datang Bulan Ramadhan. Sahabat Abu Hurairah RA meriwayatkan:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُبَشِّرُ أَصْحَابَهُ قَدْ جَاءَكُمْ
شَهْرُ رَمَضَانَ شَهْرٌ مُبَارَكٌ افْتَرَضَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ صِيَامَهُ يُفْتَحُ فِيهِ
أَبْوَابُ الْجَنَّةِ وَيُعْلَقُ فِيهِ أَبْوَابُ الْجَحِيمِ وَتُعَلُّ فِيهِ الشَّيَاطِينُ فِيهِ
لَيْلَةٌ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ مَنْ حُرِمَ خَيْرَهَا فَقَدْ حُرِمَ

Rasulullah SAW bersabda untuk memberikan kabar gembira kepada para sahabat: Telah datang kepada kalian bulan Ramadhan, bulan yang diberkahi. Allah wajibkan atas kalian untuk berpuasa di dalamnya. Pintu-pintu surga dibuka di bulan ini, dan pintu-pintu neraka ditutup. Setan-setan dibelenggu. Di dalamnya terdapat satu malam yang lebih baik dari seribu bulan. Orang yang diharamkan dari kebajikannya maka ia benar benar telah diharamkan dari kebaikan apapun. (HR Ahmad)

Maka ayo kita sambut bulan penuh berkah ini dengan perasaan gembira dan dengan semangat beribadah kepada Allah SWT. Jangan jadikan kedatangan Ramadhan seperti kedatangan bulan-bulan lain. Jika di Bulan-bulan lain kita banyak berdosa, inilah saatnya untuk meraih ampunan Allah yang terbuka lebar setiap harinya. Jika di bulan-bulan lain kita hanya melakukan ibadah wajib, inilah saatnya untuk menambah ibadah-ibadah sunnah yang pahalanya dilipat-

gandakan di bulan ini. Jika di hari-hari lain kita tidak pernah membaca Al-Quran, inilah saatnya kita mulai membuka Mushaf kita. Sambutlah Ramadhan dengan penuh suka cita dan semangat ibadah, agar kita tidak menjadi orang yang diharamkan dari keberkahannya.

Maasyirol Muslimin Rahimakumulloh

Setiap orang yang berpuasa di Bulan Ramadhan dengan benar pasti diampuni oleh Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

Siapa yang berpuasa Ramadhan dengan iman dan mengharap pahalanya maka diampuni dosanya yang telah lalu. (HR Bukhari-Muslim)

Saking mudahnya mendapatkan ampunan di Bulan ini, sampai-sampai Malaikat Jibril pernah berdoa dengan doa yang diamini oleh Nabi SAW:

وَمَنْ أَدْرَكَ رَمَضَانَ فَلَمْ يُغْفَرْ لَهُ دَخَلَ النَّارَ, فَأَبْعَدَهُ اللَّهُ وَأَسْحَقَهُ

Siapa yang mendapati Ramadhan, akan tetapi ia tidak diampuni maka ia akan masuk neraka, semoga Allah menjauhkannya dari rahmat-Nya dan menghancurkannya. (HR Thabrani)

Ini menunjukkan bahwa orang yang tidak mendapatkan ampunan di Bulan Ramadhan adalah orang yang sudah sangat keterlaluhan dalam bermaksiat pada Allah SWT. Bagaimana ia tidak diampuni, sedangkan setan-setan telah dibelenggu, pintu surga dibuka, pintu neraka ditutup, pahala ibadah wajib dilipat gandakan tujuh puluh kali, pahala ibadah sunnah disamakan dengan pahala ibadah wajib, nafas orang yang berpuasa dinilai sebagai tasbih, tidurnya dinilai sebagai ibadah, doanya dikabulkan, setiap malam Allah SWT membebaskan banyak hamba-hamba-Nya dari api neraka, bahkan di sana ada malam Lailatul Qodar yang lebih utama dari seribu bulan. Setelah semua ini, tentunya orang yang masih tidak mendapatkan ampunan adalah orang yang sudah sangat jauh terjerumus dalam hawa nafsunya sehingga pantas untuk dijauhkan dari rahmat Allah SWT. Naudzu billahi min dzalik.

Maasyirol Muslimin Rahimakumulloh

Memang ada orang-orang yang tidak mendapatkan pahala puasa

walaupun sudah bersusah-payah menahan lapar dan haus. Puasa adalah tameng dari api neraka, tetapi ingat ada perbuatan-perbuatan yang dapat merusak tameng itu. Nabi SAW bersabda:

الصَّيَامُ جُنَّةٌ مَا لَمْ يَخْرِفْهَا

Puasa adalah tameng selama ia tidak merusaknya
Kemudian ada sahabat yang bertanya

وَبِمَ يَخْرِقُهُ؟

Dengan apa ia merusaknya?
Nabi SAW bersabda:

بِكِذِّبٍ، أَوْ غِيْبَةٍ

Dengan dusta atau ghibah/membicarakan keburukan orang. (HR Thabrani)

Dusta dan Ghibah adalah dua penyakit lisan yang sering terjadi di masa ini. Kita sering menjumpai keduanya dalam setiap pembicaraan baik di dunia nyata atau di media sosial. Seringkali orang menyebarkan dusta atau membicarakan keburukan orang lain hanya untuk membuat temannya tertawa.

Hati-hati saudara! Sayangi puasa anda. Jangan sampai hujan rahmat, keberkahan, maghfiroh, dan anugrah Allah SWT di bulan Ramadhan nanti terhalang hanya karena satu atau dua kata yang terucap dari lidah anda.

Jangan pernah menyebarkan dusta baik secara sengaja atau tidak. Di zaman ini, begitu banyak berita dusta tersebar dengan cepat melalui media sosial. Perhatikan baik-baik berita yang sampai pada kita. Jangan menyebarkan semua berita yang belum jelas kebenarannya sebab itu sama saja dengan berdusta. Rasulullah SAW bersabda:

كَفَى بِالْمَرْءِ كَذِبًا أَنْ يُحَدِّثَ بِكُلِّ مَا سَمِعَ

Cukup bagi seorang dikatakan berdusta apabila ia mengatakan semua yang ia dengar. (HR Muslim)

Maka, ayo kita jadikan puasa kita di Bulan Ramadhan nanti menjadi puasa yang paling sempurna. Jauhi pembicaraan yang tidak perlu,

apalagi yang menjerumuskan kepada dosa. Jauhi pula perbuatan yang tidak berguna. Jaga ucapan dan perbuatan kita. Ingat selalu sabda Nabi SAW berikut ini:

الصَّيَامُ جُنَّةٌ فَلَا يَرُفُثُ وَلَا يَجْهَلُ وَإِنْ أَمْرٌ شَاتَمَهُ فَلْيَقُلْ إِنِّي
صَائِمٌ مَرَّتَيْنِ

Puasa adalah tameng, maka janganlah ia berkata kotor dan jangan pula berbuat bodoh (dosa) jika seseorang mengejek maka katakanlah "Aku sedang berpuasa" dua kali. (HR Bukhari)

Semoga kita bisa menjalankan ibadah Puasa Ramadhan nanti dengan sebaik-baiknya, dan semoga kita dijadikan orang-orang yang dirahmati Allah, diampuni dosa-dosanya dan dibebaskan dari api neraka pada bulan Ramadhan nanti.. Aamiin ya Robbal `alamiin

إِنَّ أَحْسَنَ قَصَصِ الْأَنْامِ * وَأَرْصَنَ مَا جَرَتْ بِهِ الْأَقْلَامُ * كَلَامُ اللَّهِ
الْمَلِكِ الْعَلَامِ * أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَتَّقُونَ﴾

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي
وَلَكُمْ وَلِوَالِدَيَّ وَلِوَالِدَيْكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ
الْغَفُورُ الرَّحِيمُ



**KHUTBAH BULAN
RAMADHAN**



JUMAT PERTAMA
KEAGUNGAN RAMADHAN



الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمُبِيدِ الْوَارِثِ * الْمُعِيدِ الْبَاعِثِ * الَّذِي قَهَرَ بِالْفَنَاءِ
مَا دُونَهُ * وَعَلِمَ مِنَ الْغَيْبِ مَكُونَهُ * وَأَنْجَزَ مِنَ الْوَعْدِ مَضْمُونَهُ *
وَاخْتَارَ مِنْ خَلْقِهِ مُحَمَّدًا * أَمِينَهُ * وَجَعَلَ الْحَنْفِيَّةَ شَرِيعَتَهُ * وَدِينَهُ *
أَحْمَدَهُ * وَهُوَ بِالْحَمْدِ جَدِيرٌ * وَأَسْتَزِيدُهُ * وَهُوَ نِعَمَ الْمَوْلَى * وَنِعَمَ التَّصِيرِ *
وَأَشْهَدُ أَلَّا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ * وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ * شَهَادَةً سَالِمَةً الْعَاقِبَةُ *
قَائِمَةً بِحُفُوقِ اللَّهِ الْوَاجِبَةِ * وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ * وَرَسُولُهُ * أَرْسَلَهُ
بِأَرْشَادِ الطَّرِيقِ * وَالْمَذَاهِبِ * وَاخْتَارَهُ مِنْ صَفْوَةِ التُّجَبَاءِ * وَالتَّجَائِبِ *
وَابْتَعْتَهُ مِنْ أَشْرَفِ الْمَنَائِبِ * وَالْمَنَاصِبِ * وَأَحَلَّهُ مِنْ صَمِيمِ الْعَرَبِ
فِي أَعْلَى الدَّوَائِبِ * مِنْ شَجَرَةِ مُرَّةِ بَنِي كَعْبِ بْنِ لُؤَيِّ بْنِ غَالِبِ *
وَشَدَّ أَرْزُهُ بِالشَّهَابِ الثَّاقِبِ * وَالْجُدَلِ الْغَالِبِ * أَخِيهِ * وَابْنِ عَمِّهِ عَلِيِّ
بْنِ أَبِي طَالِبِ * صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ * وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
الْأَطْهَرِينَ الْأَطْيَابِ * مَا دَارَ فَلَكَ الْمَشَارِقِ وَالْمَغَارِبِ *

أَمَّا بَعْدُ : فَأُوصِيكُمْ عِبَادَ اللَّهِ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ، اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ
تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Maasyirol Muslimin Rahimakumulloh

Alhamdulillah, Allah SWT telah menyampaikan kita kepada Bulan Suci Ramadhan. Bulan yang sangat agung dan mulia, Bulan yang penuh berkah, rahmat dan maghfiroh. Bulan Ramadhan demikian

agung, namun sayangnya kebanyakan dari kita tidak menyadarinya. Rasulullah SAW bersabda:

لَوْ يَعْلَمُ الْعِبَادُ مَا فِي رَمَضَانَ لَتَمَنَّتْ أُمَّتِي أَنْ تَكُونَ السَّنَةُ
كُلُّهَا رَمَضَانَ

Andai para hamba mengetahui apa yang terdapat di dalam Bulan Ramadhan, maka pasti umatku berharap sepanjang tahun adalah Ramadhan. (HR Abu Ya'la)

Datangnya Ramadhan adalah kabar gembira sekaligus peringatan keras bagi kita. Kabar gembira bagi yang menyambutnya dengan taubat, dengan menunaikan puasa, dengan banyak bersedekah, bersilaturahmi, memperbanyak dzikir dan membaca al-Quran, dengan shalat tarawih dan ibadah-ibadah lainnya. Mereka akan mendapatkan pahala berlimpah dengan perbuatan yang sedikit. Mereka akan keluar dari Bulan Ramadhan dalam keadaan terbebas dari api neraka. Merekalah golongan:

مِنَ الْعَائِدِينَ وَالْفَائِزِينَ

Golongan yang kembali kepada Allah dan sukses.

Tetapi bagi yang mengabaikan kemuliaan Ramadhan, bagi yang mengisi hari-hari Ramadhan dengan larut dalam hura-hura, kelalaian, menyibukkan diri dengan dunia, perselisihan, memutus tali silaturahmi, dan berbagai dosa, dan kemaksiatan. Bagi mereka, Datangnya Ramadhan bukanlah berkah melainkan malapetaka. Dosa-dosa mereka akan lebih berat hukumannya sehingga mereka terancam mendapatkan kemurkaan Allah yang sangat dahsyat. Rasulullah SAW pernah bersabda:

إِنَّ أُمَّتِي لَنْ تُخْزَى مَا أَقَامُوا صِيَامَ رَمَضَانَ

Sesungguhnya umatku tidak akan terhina selama mereka menunaikan puasa Ramadhan

Salah seorang sahabat bertanya:

يَا رَسُولَ اللَّهِ ، وَمَا خِزْيُهُمْ فِي إِضَاعَةِ شَهْرِ رَمَضَانَ ؟

Wahai Rasulullah, bagaimana bentuk kehinaan mereka jika mereka

tidak mempedulikan Bulan Ramadhan?

Rasulullah SAW bersabda:

إِنْتِهَاكَ الْمَحَارِمِ فِيهِ ، مَنْ عَمِلَ فِيهِ زِنًى أَوْ شَرِبَ خَمْرًا لَعَنَهُ اللَّهُ
وَمَنْ فِي السَّمَوَاتِ إِلَى مِثْلِهِ مِنَ الْحَوْلِ ، فَإِنْ مَاتَ قَبْلَ أَنْ يُدْرِكَ
شَهْرَ رَمَضَانَ ، فَلَيْسَتْ لَهُ عِنْدَ اللَّهِ حَسَنَةٌ يَتَّقِي بِهَا النَّارَ ، فَاتَّقُوا
شَهْرَ رَمَضَانَ ، فَإِنَّ الْحَسَنَاتِ تُضَاعَفُ فِيهِ مَا لَا تُضَاعَفُ فِيمَا
سِوَاهُ وَكَذَلِكَ السَّيِّئَاتِ

Dengan melakukan hal-hal yang diharamkan di Bulan Ramadhan. Siapa yang di dalam Ramadhan melakukan zina atau meminum minuman keras maka Allah SWT akan melaknatnya, dan semua penghuni langit pun akan melaknatnya sampai Ramadhan tahun berikutnya. Jika ia mati sebelum menemui Ramadhan berikutnya, maka ia tidak memiliki kebaikan di sisi Allah untuk melindunginya dari Neraka. Maka berhati-hatilah di bulan Ramadhan sebab perbuatan baik di dalamnya dilipat-gandakan ganjarannya dan tidak dilipat-gandakan di bulan lainnya, begitupula perbuatan buruk akan dilipat-gandakan hukumannya. (HR Thabrani)

Maka hati-hati saudara, Pahala orang yang menjaga kemuliaan Ramadhan memang sangat agung, tapi jangan lupa bahwa murka Allah SWT bagi yang menodai kemuliaan Ramadhan tidak tergambarkan pula besarnya.

Maasyirol Muslimin Rahimakumulloh

Jika kita perhatikan, banyak sekali umat Islam yang mengabaikan Ramadhan. Tidak ada perbedaan dalam pandangan mereka antara hari-hari di Bulan Ramadhan dengan hari-hari lain. Betapa banyak umat Islam yang meninggalkan puasa tanpa uzur dengan berbagai alasan. Padahal Rasulullah SAW telah mengancam dalam sabdanyanya:

مَنْ أَفْطَرَ يَوْمًا مِنْ رَمَضَانَ مِنْ غَيْرِ رُخْصَةٍ وَلَا مَرَضٍ لَمْ يَقْضِ
عَنْهُ صَوْمُ الدَّهْرِ كُلِّهِ وَإِنْ صَامَهُ

Siapa yang tidak berpuasa sehari dari Ramadhan tanpa ada uzur, dan bukan pula karena sakit maka ia tidak akan dapat menebus dosanya dengan puasa sepanjang tahun walaupun ia melakukannya.

(HR Turmudzi)

Yang tidak kalah memprihatinkan, ada sebagian umat Islam yang justru membantu mereka yang tidak berpuasa dengan menjual makanan untuk dikonsumsi di siang Ramadhan. Mereka tidak sadar bahwa sedikit keuntungan dunia yang mereka peroleh sama sekali tidak ada gunanya dibandingkan dengan besarnya dosa yang ditanggung karena membantu orang melakukan dosa besar.

Banyak pula orang yang berpuasa tetapi tidak hati-hati menjaga puasanya. Mereka berbuka sebelum yakin masuknya Waktu Maghrib. Segera berbuka memang adalah sunah, namun perlu diperhatikan bahwa semua ulama sepakat kesunahan ini hanya berlaku jika sudah yakin masuk waktu Maghrib. Siapa yang berbuka sebelum masuk waktu Maghrib walaupun semenit, maka puasanya batal dan ia termasuk golongan yang berdosa besar. Rasulullah SAW pernah bermimpi melihat manusia yang digantungkan di atas ujung tumit mereka dengan bibir robek mengalirkan darah, ketika Beliau SAW bertanya siapa mereka ? Maka dijawab:

هُؤُلَاءِ الَّذِينَ يُفْطِرُونَ قَبْلَ تَحِلَّةِ صَوْمِهِمْ

Mereka adalah orang-orang yang berbuka sebelum waktu berbuka bagi puasanya. (HR Ibnu Hibban)

Maka hati-hatilah dalam menjaga puasa anda.

Yang tidak kalah penting adalah berhati-hati menjaga makanan. Karena puasa anda, tarawih anda, doa anda, dan semua ibadah yang anda lakukan di dalam Bulan ini akan sia-sia jika makanan anda berasal dari yang haram. Imam Ibnu Ruslan mengatakan dalam bait zabadnya:

وَطَاعَةٌ مِمَّنْ حَرَامًا يَأْكُلُ *** مِثْلُ الْبِنَاءِ فَوْقَ مَوْجٍ يُجْعَلُ

Ketaatan dari orang yang memakan makanan haram, bagaikan bangunan dibangun di atas ombak lautan

Maasyirol Muslimin Rahimakumulloh

Puasabukan sekedar menahan lapardan haus. Tetapi juga menahan

semua anggota tubuh dari hal-hal yang sia-sia. Menahan mata dari memandang yang haram, menahan mulut dari ucapan yang kotor, menahan tangan dari menzalimi orang, menahan pendengaran dari apa yang haram didengar dan seterusnya. Rasulullah SAW bersabda:

لَيْسَ الصَّيَامُ مِنَ الْأَكْلِ وَالشُّرْبِ ، إِنَّمَا الصَّيَامُ مِنَ اللَّغْوِ وَالرَّفَثِ

Puasa bukanlah sekedar tidak makan dan minum. Puasa yang sesungguhnya adalah menahan diri dari hal yang sia-sia dan perkataan buruk. (HR Ibnu Khuzaimah)

Jangan sampai kita bersusah payah berpuasa, namun ternyata amalan kita tidak diterima karena tidak dapat menjaga mulut dan anggota tubuh kita dari perbuatan tercela. Jika demikian kita akan termasuk dalam golongan yang disabdakan Nabi SAW

رُبَّ صَائِمٍ لَيْسَ لَهُ مِنْ صِيَامِهِ إِلَّا الْجُوعُ

Banyak orang berpuasa namun ia tidak mendapatkan apa-apa dari puasanya selain rasa lapar. (HR Ibnu Majah) naudzu billahi min dzalik

Semoga kita bisa menjalankan ibadah Puasa Ramadhan dengan sebaik-baiknya, dan semoga kita dijadikan orang-orang yang dirahmati Allah, diampuni dosa-dosanya dan dibebaskan dari api neraka pada bulan ini.. Aamiin ya Robbal `alamiin

إِنَّ أَحْسَنَ مَا أَفْصَحَتْ بِهِ الْأَلْسُنُ النَّاطِقَاتُ * وَأَبْيَنَ مَا انْشَرَحَتْ بِهِ الصُّدُورُ الْمُطْبِقَاتُ * كَلَامٌ مَنْ لَا يُغَيِّرُهُ الْأَيَّامُ وَلَا الْأَوْقَاتُ * أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ﴾

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدَيْ وَلِوَالِدَيْكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ



JUMAT KEDUA
KEMBALI KEPADA ALQURAN



الْحَمْدُ لِلَّهِ مُخْتَارٍ مَنْ يَصْطَفِيهِ مِنْ عِبَادِهِ * وَمَوْفِقٍ مَنْ يَجْتَبِيهِ لِمُرَادِهِ
* وَمُؤَيِّدِهِمْ بِتَسْديدِهِ وَإِرْشَادِهِ * وَسَاتِرِهِمْ بِسُتُورِ الْإِخْتِصَاصِ فِي
أَكْنَافِ بِلَادِهِ * أَحْمَدُهُ عَلَى التَّوْفِيقِ لِلتَّنَائِ عَالِيهِ * وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ
إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ شَهَادَةً تَزْلِفُ لَدَيْهِ * وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ * أَرْسَلَهُ حِينَ بَرَقَ مِنْ سَحَابِ الْكُفْرِ خُلْبَهُ * وَنَطَقَ
بِعَجَائِبِ الشَّعْرِ أَكْلَبَهُ * وَسَتَرَ شَمْسَ الْيَقِينِ دُخَانَهُ * وَعَبَدَتْ مِنْ
دُونِ الْحَقِّ الْمُبِينِ أَوْثَانُهُ * فَلَمْ يَزَلْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُظْفَى
بِالْإِيمَانِ ضِرَامَهَا * وَيُبْرَى بِالْقُرْآنِ سَقَامَهَا * وَيَجْلُوا بِنُورِ الْإِسْلَامِ
قَتَامَهَا * صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ صَلَوةً يُجْزِلُ لَهُمْ
بِهَا الثَّوَابَ * وَيُجْلَهُمْ بِهَا فِي جَوَارِهِ الْمَنَازِلِ الرَّحَابَ *

أَمَّا بَعْدُ : فَأَوْصِيكُمْ عِبَادَ اللَّهِ وَإِيَايَ بِتَقْوَى اللَّهِ، اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ
تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Maasyiral Muslimin Rahimakumulloh

Saat ini kita berada pada bulan yang agung, satu-satunya bulan yang namanya disebutkan dengan jelas dalam al Quran.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan Al Quran.

(QS al Baqarah 185)

Tidak ada kata yang mampu mengungkapkan keagungan dan keistimewaan Ramadhan. Bagaimana bisa kita ungkapkan keagungan bulan yang setiap tarikan nafas orang berpuasa di dalamnya sebanding dengan tasbih, tidurnya dianggap sebagai ibadah, setiap ibadah sunah diganjar dengan pahala ibadah wajib, dan setiap ibadah wajib, pahalanya digandakan tujuh puluh kali dari pahala di bulan lainnya. Terlebih pada bulan Ramadhan terdapat satu malam yang lebih baik dari seribu bulan, malam lailatul Qodar:

لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ

Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan. (QS al Qodar: 3)

Siapa yang beribadah pada malam ini, seakan ia beribadah selama lebih dari seribu bulan. Beruntunglah orang yang mempergunakan setiap detik bulan ini dengan berbagai jenis ibadah. Dan beruntunglah orang yang mendapatkan malam lailatul qodar, mendapatkan berbagai nafahat dan anugrah yang ada di dalamnya.

Awal Bulan Ramadhan adalah rahmat, pertengahannya adalah ampunan Allah, dan akhirnya adalah pembebasan dari neraka. Sungguh rugi orang yang tidak mendapatkan bagian sama sekali dari keberkahan Ramadhan yang menyeluruh ini. Dalam hadits dikatakan:

مَنْ أَدْرَكَ رَمَضَانَ فَلَمْ يُغْفَرْ لَهُ فَأَبْعَدَهُ اللَّهُ

Siapa yang mendapati Ramadhan, namun ia tidak mendapatkan ampunan. Maka Allah akan menjauhkannya (dari rahmat-Nya). (HR Ibnu Hibban)

Ini karena begitu mudah untuk mendapatkan sebab-sebab maghfirah dalam Bulan Ramadhan. Tidak mungkin seorang muslim terhalang dari ampunan Allah pada bulan ini kecuali karena ia sudah sangat keterlaluan dalam berpaling dari Allah SWT, dan sudah sangat berani menentang Allah SWT. Dengan demikian sudah sepantasnya ia terusir dari pintu rahmat Allah SWT.

Bulan Ramadhan adalah juga bulan untuk berbagi dengan sesama, memperbaiki hubungan dengan orang tua, keluarga, tetangga dan semua saudara-saudara kita seagama. Dikatakan bahwa Rasulullah SAW lebih dermawan pada Bulan Ramadhan, terlebih pada sepuluh hari terakhirnya. Siapa saja yang memberi makan orang yang

berbuka pada bulan ini, maka dosa-dosanya akan diampuni, dia akan dibebaskan dari api neraka, dan mendapatkan pahala puasa yang sama dengan orang yang diberi makan itu. Ketika para sahabat mendengar besarnya keutamaan ini, mereka bertanya : “Wahai Rasulullah, tidak semua dari kita memiliki sesuatu untuk diberikan pada orang yang berbuka.” Maka Nabi SAW bersabda:

يُعْطِي اللَّهُ هَذَا الثَّوَابَ مَنْ فَطَرَ صَائِماً عَلَى مَذْقَةِ لَبَنٍ أَوْ تَمْرَةٍ أَوْ شَرْبَةٍ مِنْ مَاءٍ ، وَمَنْ أَشْبَعَ صَائِماً سَقَاهُ اللَّهُ مِنْ حَوْضِي شَرْبَةً لَا يَظْمَأُ حَتَّى يَدْخُلَ الْجَنَّةَ

Allah memberikan pahala ini bagi orang yang memberi makan orang yang berbuka walau pun dengan seteguk susu atau sebutir kurma atau seteguk air. Siapa yang membuat kenyang orang yang berbuka puasa, maka Allah akan memberinya minum dari telagaku dengan minuman yang ia tidak akan haus selamanya sampai masuk ke dalam surga. ” (HR Baihaqi)

Pada bulan Ramadhan, Rasulullah SAW menganjurkan untuk memperbanyak empat hal yang disebutkan dalam sabdanya:

اسْتَكْبَرُوا فِيهِ مِنْ أَرْبَعِ خِصَالٍ ، خَصَلْتَانِ تُرْضُونَ بِهَا رَبَّكُمْ ، وَخَصَلْتَانِ لَا غِنَى لَكُمْ عَنْهُمَا ، فَأَمَّا الْخَصَلْتَانِ اللَّتَانِ تُرْضُونَ بِهَا رَبَّكُمْ : فَشَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَتَسْتَغْفِرُونَ ، وَأَمَّا اللَّتَانِ لَا غِنَى لَكُمْ عَنْهُمَا فَتَسْأَلُونَ اللَّهَ الْجَنَّةَ ، وَتَعْوَدُونَ بِهِ مِنَ النَّارِ

Perbanyaklah di dalamnya empat hal. Dua hal dapat membuat Tuhan kalian ridho kepada kalian. Dan dua hal adalah sesuatu yang pasti kalian perlukan. Adapun dua hal yang dapat membuat Tuhan kalian ridho adalah bersaksi bahwa Tiada Tuhan Selain Allah dan beristighfar memohon ampun kepada-Nya. Sedangkan dua hal yang pasti kalian perlukan adalah memohon kepada Allah untuk mendapatkan surga dan meminta perlindungan kepada-Nya dari Neraka. (HR Baihaqi)

Oleh sebab itu banyak ulama yang menganjurkan kita memperbanyak dzikir:

أَشْهَدُ أَلَّا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ، نَسَأَلُكَ الْجَنَّةَ وَنَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ

Karena dzikir ini mengumpulkan empat hal yang dianjurkan Rasulullah SAW untuk diperbanyak pada Bulan Ramadhan. Yaitu syahadat, istighfar, meminta surga, dan memohon perlindungan dari neraka.

Maasyiral Muslimin Rahimakumulloh

Bulan Ramadhan ini juga adalah bulan al Quran. Sebab Al Quran diturunkan sekaligus dari Lauhul Mahfudz ke langit dunia pada malam Lailatul Qodar di bulan Ramadhan.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ

Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al Quran) pada lailatul Qodar (malam kemuliaan.) (QS al Qodar: 1)

Al Quran adalah petunjuk bagi setiap manusia yang dapat dijadikan pedoman sepanjang masa di segala tempat. Di dalamnya dikumpulkan semua hal yang diperlukan manusia mulai dari keyakinan, ibadah, akhlak, hubungan sesama manusia, politik, hukum, perdamaian, peperangan, ekonomi, hubungan antar bangsa, ilmu pengetahuan, dan lainnya. Allah SWT menurunkan al Quran sebagai penjelasan bagi segala sesuatu, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى
لِلْمُسْلِمِينَ

Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri. (QS an Nahl: 89)

Al Quran juga adalah penawar bagi segala penyakit yang ada dalam hati manusia, dan solusi bagi setiap permasalahan yang telah terjadi atau akan terjadi di dalam masyarakat. Allah SWT berfirman:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi obat penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. (QS al Isra: 82)

Namun sayangnya, banyak umat Islam yang menjadikan al Quran

yang begitu hebat dan sempurna itu hanya sebagai penghias lemari saja. Banyak dari kita yang menganggap al Quran tidak lebih dari sekedar lafadz yang diulang-ulang, atau senandung indah yang dilantunkan pada pembukaan perayaan-perayaan resmi. Jarang sekali yang merenungkan isi kandungan al Quran dan meneladaninya. Kita lalai bahwa keberkahan al Quran yang teragung ada di dalam merenungkan, memahami maknanya, lalu mengamalkannya.

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran. (QS Shad: 29)

Kaum muslim di masa ini bagaikan orang yang mati kehausan padahal ada air di hadapannya. Kita putus asa mencari-cari solusi kehidupan ke mana-mana padahal ada al Quran yang menjadi solusi dan penawar dari segala sesuatu di hadapan kita.

Maka dalam momentum Ramadhan ini, mari kita kembali kepada al Quran dengan memperbanyak membaca al Quran, merenungi maknanya, dan mengamalkan kandungannya. Kaum muslimin dahulu memiliki kekuatan dan peradaban yang agung karena mereka mulia dengan Islam dan berpegang teguh dengan al Quran. Sayidina Umar bin Khathab berkata:

إِنَّا كُنَّا أَذِلَّةً فَأَعَزَّنَا اللَّهُ بِالْإِسْلَامِ فَإِذَا ابْتَغَيْنَا الْعِزَّةَ فِي غَيْرِهِ أَذَلَّنَا اللَّهُ

Dahulu kami hina kemudian Allah memuliakan kami dengan Islam. Dan jika kita mencari kemuliaan pada selain Islam maka Allah akan menghinakan kita kembali.

Hati-hati, jangan sampai kita membaca al Quran dengan hati orang yang lalai. Yang lisannya membaca al Quran dengan fasih, dengan suara yang tinggi dan indah namun hatinya kosong dari perasaan khusyu dan pengagungan kepada Allah. Mereka membaca al Quran dari al Fatihah sampai akhir, namun sama sekali tidak mengetahui sepatah kata pun makna yang mereka baca. Mereka membaca al Quran tetapi sama sekali tidak mepedulikan petunjuk yang ada

di dalamnya. Jika demikian maka al Quran akan menjadi saksi yang memberatkannya kelak di hari kiamat. Rasulullah SAW bersabda:

الْقُرْآنُ شَافِعٌ مُشَفِّعٌ، وَمَا حَلَّ مُصَدِّقٌ، مَنْ جَعَلَهُ أَمَامَهُ قَادَهُ إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَنْ جَعَلَهُ خَلْفَهُ سَاقَهُ إِلَى النَّارِ.

Al Quran adalah pemberi syafaat yang diizinkan memberi syafaat dan saksi yang dipercaya. Siapa yang menjadikan al Quran di depannya maka ia akan menuntunnya ke surga dan siapa yang menjadikannya di belakang maka ia akan menggiringnya ke neraka.
(HR Ibnu Hibban)

Semoga dengan keberkahan al Quran dan Ramadhan, Allah SWT memberikan kepada kita semangat dan kekuatan untuk memanfaatkan Ramadhan tahun ini dengan sebaik-baiknya, sehingga sehingga Ramadhan kita tahun ini menjadi salah satu dari Ramadhan terbaik dalam hidup kita. Aamiin ya robbal `alamin.

إِنَّ أَنْذَرَ الْبَيِّنَاتِ وَأَجْمَعَهَا * وَأَكْبَرَ الْعِظَاتِ وَأَنْفَعَهَا * كَلَامٌ مَنْ خَلَقَ الْأَشْيَاءَ فَأَبْدَعَهَا * أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ﴾

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدَيْ وَلِوَالِدَيْكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ



الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَقَرَّ فِي الْقُلُوبِ مَعْرِفَتَهُ فَاطْمَأَنَّتْ بِذِكْرِهِ * وَأَسْبَغَ
عَلَى الْخَلَائِقِ نِعْمَتَهُ فَأَرْتُهُنَّ بِشُكْرِهِ * وَأَمَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَيْنِ
بِطَاعَتِهِ فَاسْتَجَبْنَ لِأَمْرِهِ * وَلَمْ يُوَدِّهِ حِفْظُ مَا ذَرَأَ فِي بَرِّهِ وَبَحْرِهِ *
أَحْمَدُهُ عَلَى نِعْمِهِ الْفَرَادَى وَالتَّوَامِ * وَمِنْهُ الْمَجَلَّةُ الْجِسَامِ * حَمْدًا
يَكُونُ لِمَوَادِّ قَسَمِهِ مَارِيًا * وَلِعَوَامِ كَرَمِهِ مُتَقَاضِيًا * وَأَشْهَدُ أَنْ لَا
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ شَهَادَةٌ تُبْرِئُ سَقَمَ الْقُلُوبِ * وَكَلِمَةٌ
تُضِيءُ ظُلَمَ الذُّنُوبِ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَرْسَلَهُ بِكِتَابٍ
* مَسْطُورٍ مُهَيَّمٍ عَلَى التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالزَّبُورِ * فَشَرَحَ بِهِ بُهْمَ
الصُّدُورِ * وَأَوْضَحَ بِهِ مُشْكَالَاتِ الْأُمُورِ * فَدَعَا إِلَى اللَّهِ تَعَالَى
بِالتَّزْغِيبِ وَالتَّحْذِيرِ * وَنَهَى عَنِ التَّخْلُفِ وَالتَّقْصِيرِ * وَشَمَرَ فِي
طَاعَةِ رَبِّهِ أَيَّ تَشْمِيرٍ * صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ مَا
سَمَرَ أَبْنَاءُ سَمِيرٍ * وَأَبْنَاءُ حِزَاءِ مُنَاوِحِ ثَبِيرٍ *

أَمَّا بَعْدُ : فَأَوْصِيكُمْ عِبَادَ اللَّهِ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ، اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ
تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Maasyirol Muslimin Rahimakumulloh

Alhamdulillah, telah datang Bulan Ramadhan, bulan yang selama ini kita tunggu-tunggu kehadirannya. Telah datang Bulan Suci yang penuh dengan ampunan dan maghfiroh dari Allah SWT. Tidak kata

yang mampu mengungkapkan besarnya rasa syukur karena kita masih dapat menyambut Ramadhan, menjalani puasa Ramadhan dan menikmati limpahan nafahat dan anugrah Allah di bulan suci ini. Betapa banyak orang yang pada tahun lalu masih ada bersama kita untuk menikmati anugrah Ramadhan, akan tetapi kini mereka telah tiada dan meninggalkan dunia yang fana. Maka adanya kita di Bulan ini adalah nikmat agung yang harus disyukuri dengan cara memuliakannya, mengisi bulan mulia ini dengan kebaikan dan ibadah, dan menjauhi semua jenis kesenangan nafsu di dalamnya. Rasulullah SAW menggambarkan bagaimana keagungan Ramadhan melalui sabdanya:

إِذَا كَانَ أَوَّلَ لَيْلَةٍ مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ صُفِّدَتِ الشَّيَاطِينُ وَمَرَدَةُ الْجِنِّ
وَعُلِّقَتِ أَبْوَابُ النَّارِ فَلَمْ يُفْتَحْ مِنْهَا بَابٌ وَفُتِّحَتْ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ
فَلَمْ يُغْلَقْ مِنْهَا بَابٌ وَيُنَادِي مُنَادٍ يَا بَاغِيَ الْخَيْرِ أَقْبِلْ وَيَا بَاغِيَ
الشَّرِّ أَقْصِرْ وَلِلَّهِ عِتْقَاءٌ مِنَ النَّارِ وَذَلِكَ كُلُّ لَيْلَةٍ

Apabila tiba malam pertama bulan Ramadhan, setan-setan serta jin-jin yang durhaka dibelenggu. Pintu-pintu neraka ditutup tanpa menyisakan satu pun pintu yang terbuka. Pintu-pintu surga dibuka, tanpa menyisakan satu pun pintu yang tertutup. Setiap malamnya, terdapat panggilan yang menyeru, "Hai yang menghendaki kebaikan, bersegeralah. Dan hai yang menghendaki keburukan berhentilah." Allah memerdekakan banyak orang dari neraka, dan itu terjadi setiap malamnya. (HR Turmudzi)

Setiap malam Ramadhan Allah memerdekakan banyak hamba-Nya dari neraka. Maka orang yang rugi, bukanlah orang yang tidak memiliki harta. Bukan pula yang hidup sebatang kara. Tapi adalah orang yang tidak mendapatkan bagian sama sekali dari ampunan Allah di bulan Ramadhan yang menyeluruh ini. Dalam hadits dikatakan:

مَنْ أَدْرَكَ رَمَضَانَ فَلَمْ يُغْفَرْ لَهُ فَأَبْعَدَهُ اللَّهُ

Siapa yang mendapati Ramadhan, namun ia tidak mendapatkan ampunan. Maka Allah akan menjauhkannya (dari rahmat-Nya).

(HR Ibnu Hibban)

Ini karena begitu mudah untuk mendapatkan sebab-sebab maghfirah dalam Bulan Ramadhan. Tidak mungkin seorang muslim terhalang dari ampunan Allah pada bulan ini kecuali karena ia sudah sangat keterlaluhan dalam berpaling dari Allah SWT, dan sudah sangat berani menentang Allah SWT. Dengan demikian sudah sepatasnya ia terusir dari pintu rahmat Allah SWT.

Maasyirol muslimin rahimakumulloh

Banyak orang yang berpuasa, menahan lapar dan dahaga, akan tetapi ia tidak mendapatkan apa-apa, bahkan justru yang didapat adalah dosa. Rasulullah SAW pernah bersabda:

رُبَّ صَائِمٍ لَيْسَ لَهُ مِنْ صِيَامِهِ إِلَّا الْجُوعُ

Banyak orang yang berpuasa namun ia tidak mendapatkan apa apa dari puasanya melainkan lapar saja. (HR Ibnu Majah)

Siapakah mereka? Yaitu yang berpuasa akan tetapi tidak menahan dirinya dari dosa. Ia berpuasa tetapi masih suka memandang kepada yang haram, ia berpuasa tapi masih suka mencaci-maki sesama muslim, ia berpuasa tapi masih suka berdusta, dan melakukan dosa-dosa lainnya. Merekalah yang hanya mendapatkan lapar dan dahaga saja tanpa pahala dari Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ لَمْ يَدَعْ قَوْلَ الزُّورِ وَالْعَمَلَ بِهِ فَلَيْسَ لِلَّهِ حَاجَةٌ فِي أَنْ يَدَعَ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ

Siapa yang tidak meninggalkan perkataan dusta serta perbuatannya maka Allah tidak peduli jika ia meninggalkan makanan dan minumannya (HR Bukhari)

Hadits ini menunjukkan bahaya dusta, terlebih di bulan puasa. Dusta sudah seperti penyakit menular yang melanda umat Islam saat ini. Bahkan mungkin sebagian dari kita sering menyebarkan dusta atau hoax tanpa disadari. Siapa saja yang menyebarkan semua berita yang ia dengar dan belum jelas kebenarannya, ia sudah digolongkan sebagai pendusta. Rasulullah SAW bersabda:

كَفَى بِالْمَرْءِ كَذِبًا أَنْ يُحَدِّثَ بِكُلِّ مَا سَمِعَ

Seorang sudah layak dianggap berdusta jika ia mengatakan semua yang ia dengar. (HR Muslim)

Maka hati-hati wahai saudara, terutama di zaman ini. Zaman di mana media sosial menampilkan banyak berita-berita yang tidak jelas. Jangan sampai pahala puasa kita sia-sia hanya karena kita menyebarkan berita-berita yang tidak jelas kebenarannya. Berita-berita yang terkadang sengaja disebarkan musuh Islam untuk memecah-belah umat. Telitilah setiap kabar atau berita yang kita terima agar kita tidak menjadi seorang pendusta tanpa disadari, agar kita tidak menjadi seorang pemecah belah umat tanpa disadari. Wal iyadzu Billah.

Maasyirol muslimin rahimakumulloh

Termasuk hal sangat perlu diperhatikan di bulan ini adalah menjaga lisan dari mencaci. Tidak sedikit di antara umat Islam yang mudah mencaci dengan sebutan bodoh, fasik, Radikal, munafik hanya karena perbedaan partai, perbedaan ormas, atau perbedaan pilihan. Lisan memang sulit untuk dijaga, akan tetapi bahayanya teramat besar di akhirat. Rasulullah SAW bersabda:

هَلْ يَكُتِبُ النَّاسُ فِي النَّارِ عَلَى وُجُوهِهِمْ أَوْ عَلَى مَنَاخِرِهِمْ إِلَّا
حَصَائِدُ أَلْسِنَتِهِمْ

Apakah yang menyebabkan manusia tersungkur di atas wajahnya atau hidung mereka di neraka selain buah dari perbuatan lisan mereka? (HR Turmudzi)

Begitu sulit menjaga lisan dari mencaci, bahkan tidak jarang kita mendengar orang yang bertitle profesor atau ulama, tapi lisannya kotor dengan caci-maki kepada ulama lainnya. La haula wa la quwata illa billah.

Rasulullah SAW melarang kita untuk berkata-kata kotor terutama di Bulan Ramadhan, dan apabila ada yang mencaci kita, Rasulullah SAW mengajarkan kita untuk bersabar dan mengatakan:

إِنِّي صَائِمٌ

Aku sedang berpuasa

Untuk mengingatkan diri bahwa orang yang berpuasa tidak layak membalas cacian. Dan juga untuk mengingatkan orang yang

mencacinya agar berhenti dari perbuatan buruknya. Rasulullah SAW bersabda:

الصَّيَامُ جُنَّةٌ فَلَا يَرُفُثُ وَلَا يَجْهَلُ وَإِنْ أَمْرٌ وَقَاتَلَهُ أَوْ شَاتَمَهُ فَلْيَقُلْ
إِنِّي صَائِمٌ مَرَّتَيْنِ

Puasa adalah tameng, maka janganlah berkata kotor atau berbuat bodoh (di dalamnya) dan apabila ada seorang yang berselisih dengannya atau mencacinya, hendanya ia mengatakan "Aku sedang berpuasa" dua kali. (HR Bukhari)

Maka mari di Bulan suci ini kita sucikan lisan kita dari kata-kata kotor, dari dusta, dari adu domba, dari ghibah. Sebab yang paling sering membuat pahala puasa kita sia-sia adalah lisan kita. Rasulullah SAW bersabda:

خَمْسٌ يُفْطَرْنَ الصَّائِمَ وَيَنْقُضَنَّ الوُضُوءَ : الْكَذِبُ ، وَالْغَيْبَةُ ،
وَالْتَّمِيمَةُ ، وَالنَّظْرُ بِشَهْوَةٍ ، وَالْيَمِينُ الْكَاذِبَةُ

Lima hal yang dapat membatalkan (pahala) orang yang berpuasa dan membatalkan wudhu: Dusta, Ghibah, Namimah (adu domba), memandang dengan syahwat dan sumpah palsu. (HR Dailami)

Perhatikan dari lima hal yang dapat merusak pahala puasa yang disebutkan oleh Nabi SAW, empat di antaranya berhubungan dengan lisan. Ini menunjukkan betapa pentingnya menjaga lisan untuk menjaga puasa kita.

Semoga kita bisa menjalankan ibadah Puasa Ramadhan dengan sebaik-baiknya, dan semoga kita dijadikan orang-orang yang dirahmati Allah, diampuni dosa-dosanya dan dibebaskan dari api neraka pada bulan ini.. Aamiin ya Robbal `alamiin

إِنَّ أَحْسَنَ مَا جَرَتْ بِهِ الْأَقْلَامُ * وَاتَّسَقَ بِهِ التَّثْرُ وَالنَّظَامُ * كَلَامٌ مَنْ
لَهُ الْمَنُّ وَالْإِنْعَامُ * أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ﴾

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ
لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدِيَّ وَلِوَالِدِيكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ



JUMAT KEEMPAT
RENUNGAN AKHIR
RAMADHAN



الْحَمْدُ لِلَّهِ مُبْدِيِ الْخَلْقِ وَمُعِيدِهِ * وَمُسَهِّلِ الرِّزْقِ وَمُفِيدِهِ * وَقَابِلِ
التَّوْبِ وَمُرِيدِهِ * وَجَاعِلِ الْحَمْدِ سَبَبَ مَزِيدِهِ * أَحْمَدُهُ عَلَى نِعَمِ
جَلَلْنَا سِرْبًا لَهَا * وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ شَهَادَةً
يَفُوزُ بِرِضَاهُ مَنْ قَالَهَا * وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا * عَبْدُهُ طَيِّبَ عُنُصْرِهِ *
وَنَبِيِّ هَدَىٰ جَوْهَرَهُ * وَأَكْمَلَ بِهِ الْإِيمَانَ فَشَهَّرَهُ * وَأَخَمَدَ بِهِ الْبُهْتَانَ
فَدَمَّرَهُ * صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَمَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِ
وَنَصَرَهُ * صَلَوةٌ يُرْغَمُ بِهَا مَعَاطِسَ مَنْ حَادَهُ وَكَفَّرَهُ *

أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

Maasyiral Muslimin Rahimakumulloh

Bulan Ramadhan sudah hampir berakhir. Bulan Ramadhan berlalu begitu cepat, seakan kita hanya mengalaminya sekejap saja. Rasanya baru kemarin kita menyambut Ramadhan, tiba-tiba kita sudah harus meninggalkannya. Demikianlah perputaran waktu di dunia ini saudara. Waktu berputar sangat cepat meninggalkan kita, seakan baru kemarin kita masih anak-anak yang suka bermain, tiba-tiba kini kita sudah dewasa dan memiliki keturunan, dan sebentar lagi kita harus meninggalkan dunia ini. Allah SWT menggambarkan bagaimana singkatnya kehidupan dunia ini dalam firman-Nya:

كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَهَا لَمْ يَلْبُثُوا إِلَّا عَشِيَّةً أَوْ ضُحَاهَا

Pada hari mereka melihat hari kebangkitan itu, mereka merasa

seakan-akan tidak tinggal (di dunia) melainkan (sebentar saja) di waktu sore atau pagi hari. (QS an-Nazi'at: 46)

Pada hari kiamat, kita akan merasakan bahwa kehidupan dunia ini sangat sebentar, tidak lebih dari sepenggal waktu pagi atau sore hari. Ketika itu, banyak yang akan menyesal, mengapa dahulu mereka tidak mau bersusah payah sebentar saja di dunia, untuk mendapatkan kebahagiaan abadi di akhirat. Menyesallah orang-orang yang mengisi waktu singkatnya di dunia dengan bermaksiat kepada Allah, dengan kesenangan dunia sesaat, dengan lalai kepada Allah, dan lupa Akhirat. Mereka akan menyesal sebab kesenangan sesaat yang dialami di dunia ini menyebabkan mereka jatuh ke dalam penderitaan abadi kelak di akhirat. Mereka pun akan meminta untuk dikembalikan ke dunia untuk melakukan amal shaleh:

حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ رَبِّ ارْجِعُونِ (٩٩) لَعَلِّي أَعْمَلُ
صَالِحًا فِيمَا تَرَكْتُ

Hingga apabila datang kematian kepada seseorang dari mereka, dia berkata: "Ya Tuhanku kembalikanlah aku (ke dunia) agar aku berbuat amal yang saleh terhadap yang telah aku tinggalkan. (QS al-Mukminun: 99-100)

Ada yang ingin kembali untuk menyedekahkan harta yang dikumpulkan susah payah dikumpulkan di dunia ini:

فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُنُ مِنَ
الصَّالِحِينَ

lalu ia berkata: "Ya Rabb-ku, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian)ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang saleh?" (QS al-Munafiqun: 10)

Naudzu billahi min dzalik. Jangan sampai kita menjadi orang-orang yang menyesal saudara. Waktu hidup kita yang singkat di dunia ini adalah penentu, apakah kelak kita akan masuk ke dalam surga atautkah neraka yang abadi.

Bukankah kita mampu bekerja keras membanting-tulang selama sebulan hanya demi mendapatkan gaji yang tidak seberapa?

Bukankah ada di antara kita yang rela mengangkat beban berat beberapa saat untuk mendapatkan upah yang sedikit? Bahkan ada yang rela meninggalkan makan dan tidur beberapa hari untuk mendapatkan keuntungan dunia yang fana? Maka kenapa kita tidak mampu untuk sebentar saja bersusah-payah di dunia yang singkat ini, mengisinya dengan ketaatan, menahan diri dari segala kemaksiatan dan kesenangan fana untuk mendapatkan kenikmatan terbesar yang abadi, yaitu surga.

Susah payah kita berpuluh tahun di dunia untuk ibadah tidak akan terasa kelak di akhirat ketika kita melihat balasannya berupa kenikmatan surga yang abadi. Rasulullah SAW bersabda:

وَيُؤْتَى بِأَشَدِّ النَّاسِ بُؤْسًا فِي الدُّنْيَا مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيُصْبَغُ صَبْغَةً فِي الْجَنَّةِ فَيُقَالُ لَهُ يَا ابْنَ آدَمَ هَلْ رَأَيْتَ بُؤْسًا قَطُّ هَلْ مَرَّ بِكَ شِدَّةٌ قَطُّ فَيَقُولُ لَا وَاللَّهِ يَا رَبِّ مَا مَرَّ بِي بُؤْسٌ قَطُّ وَلَا رَأَيْتُ شِدَّةً قَطُّ

Akan didatangkan seorang penghuni surga yang paling menderita di dunia, kemudian ia dimasukkan sebentar ke dalam surga, lalu dia ditanya, "Wahai anak Adam, apakah engkau pernah mengalami kesengsaraan (ketika di dunia)? Apakah engkau pernah mengalami penderitaan?" Ia akan menjawab, "Tidak pernah wahai Tuhanku, aku tidak pernah merasakan kesengsaraan mau pun penderitaan (di dunia) sama sekali." (HR Muslim)

Betapa benar perkataan sebagian ulama:

الدُّنْيَا سَاعَةٌ فَاجْعَلْهَا طَاعَةً

Dunia ini sekejap, jadikan yang sebentar itu berisi ketaatan.

Masyiral Muslimin Rahimakumuloh

Dunia bukan tempat untuk bersenang-senang. Dunia adalah tempat untuk menanam amal shaleh. Moto seorang mukmin di dunia ini adalah seperti apa yang Allah SWT firmankan di dalam al Quran:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. (QS al Insiyiroh: 7)

Jika nanti kita selesai melakukan Puasa Ramadhan, bukan berarti kita berhenti untuk beribadah. Teruskanlah dengan bersungguh-sungguh melaksanakan ibadah lain di Bulan Syawal, di antaranya adalah puasa enam hari di bulan ini. Puasa enam hari di Bulan Syawal sangatlah besar ganjarannya, Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ ثُمَّ أَتْبَعَهُ سِتًّا مِنْ شَوَّالٍ ، كَانَ كَصِيَامِ الدَّهْرِ

Siapa yang berpuasa di Bulan Ramadhan kemudian mengikutkan dengan berpuasa enam hari di bulan Syawal maka seakan ia puasa setahun penuh. (HR Muslim)

Allah SWT senantiasa mengalihkan kita dari satu musim ibadah kepada musim ibadah yang lain, agar kita tidak pernah bosan untuk terus beribadah kepada-Nya. Setelah Musim ibadah puasa di Ramadhan berlalu, Allah datangkan kepada kita musim Ibadah Haji, yaitu Bulan Syawal, Dzul-Qo`dah dan Sepuluh hari pertama Dzul Hijjah. Setelah Bulan Syawal berlalu, Allah SWT akan berikan kepada kita tiga bulan *Asyhuril Hurum*, bulan-bulan yang dimuliakan Allah yaitu Bulan Dzul Qo`dah, Dzul Hijjah dan Muharram, Bulan di mana ibadah di dalamnya lebih baik dari ibadah di hari-hari lain. Bulan-bulan yang diisyaratkan Allah SWT dalam firman-Nya:

إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ فَلَا تَظْلِمُوا فِيهِنَّ أَنْفُسَكُمْ

Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah adalah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, maka janganlah kamu menganiaya diri kamu dalam bulan yang empat itu.” (QS. At Taubah: 36)

Begitulah Allah SWT senantiasa memindahkan kita dari satu waktu untuk ibadah khusus kepada waktu untuk ibadah khusus lainnya. Maka jika kita sudah selesai dari satu ibadah, lanjutkanlah untuk memulai ibadah yang lain dengan sungguh-sungguh:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.

Masyiral Muslimin Rahimakumulloh

Bulan Ramadhan sebentar lagi akan pergi, tapi ibadah puasa masih bisa kita lakukan kapan saja, al Quran masih bisa kita baca setiap saat, masjid-masjid masih terbuka lebar untuk setiap orang, doa-doa masih diijabahi oleh Allah, shalat malam masih dapat kita lakukan, saudara-saudara kita masih ada untuk disambung tali silaturahmi, fakir miskin masih banyak untuk diberikan bantuan, pahala-pahala ibadah tidak putus dengan berhentinya Ramadhan. Jangan sampai Bulan Syawal nanti menjadi langkah awal kita untuk menjauh dari al-Quran, menjauh dari shalat malam, menjauh dari ibadah kepada Allah SWT. Jadilah hamba yang Robbani, yang selalu beribadah kepada Allah di setiap waktu, jangan hanya menjadi hamba Ramadhani yang hanya beribadah di bulan Ramadhan saja, ingatlah selalu firman Allah SWT:

وَاعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّى يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ

Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal). (QS al Hijr: 99)

Semoga amal ibadah kita di Bulan Ramadhan di terima oleh Allah, sehingga kita termasuk dari golongan minal Aidzin wal faizin wal maqbulin. Dan semoga kita diberikan petunjuk untuk terus meningkatkan ibadah kita sampai datang kematian.. Amiin,

إِنَّ أَشْرَقَ النُّورِ الْمُضِيِّ * وَأَصْدَقَ الْحَدِيثِ الْمَرْضِيِّ * كَلَامُ الْمُقْتَدِرِ
الْقَوِيِّ * أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ * ﴿ فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَكُنْ
مِنَ السَّاجِدِينَ (٩٨) وَاعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّى يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ (٩٩) ﴾

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ
لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدِيَّ وَلِوَالِدِيكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ



**KHUTBAH
BULAN SYAWWAL**



JUMAT PERTAMA
INDAHNYA SALING
MEMAAFKAN



الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَضَعَتْ لَهُ رِقَابُ الْجَبَابِرَةِ صُغَرًا* وَأَحَاطَ بِمَحَادِثِ
الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ خُبْرًا* وَجَعَلَ لِكُلِّ مَا ذَرَأَ مِنْ خَلْقَتِهِ قَدْرًا* وَأَسْبَلَ
عَلَى الْكَافَّةِ مِنْ رَعِيَّتِهِ سِتْرًا* أَحْمَدُهُ عَلَى نِعْمَائِهِ شُكْرًا* وَأَسْلَمَ
لِقَضَائِهِ صَبْرًا* وَأَشْهَدُ أَلَّا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ شَهَادَةً
أَعَدَّهَا لِلِقَائِهِ ذُخْرًا* وَأَسْتَمِدُّهَا عَلَى أَعْدَائِهِ نَصْرًا* وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَرْسَلَهُ إِلَى الْبَرِيَّةِ عُدْرًا وَنُذْرًا* وَأَنْزَلَ عَلَيْهِ بِأَمْرِهِ
وَنَهْيِهِ ذِكْرًا* فَدَعَا إِلَى اللَّهِ سِرًّا وَجَهْرًا* وَنَشَرَ رَحْمَتَهُ عَلَى الْعَالَمِينَ
نَشْرًا* حَتَّى صَارَ قَلْبُ الْإِيمَانِ كَثْرًا* وَعَادَ لَيْلُ الْبُهْتَانِ فَجْرًا* وَدَخَلَ
النَّاسُ فِي دِينِ اللَّهِ طَوْعًا وَقَسْرًا* صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَعَلَى صَحَابَتِهِ وَأَعْظَمَ لَهُمْ أَجْرًا*

أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

Maasyirol Muslimin Rahimakumulloh

Tanpa terasa kita telah memasuki Bulan Syawwal yang mulia, seolah baru kemarin kita menyambut Bulan Ramadhan dan tiba-tiba kini kita mengucapkan selamat tinggal kepada Ramadhan. Demikianlah singkatnya kehidupan di dunia ini, saudara. Di akhirat, kita akan merasakan betapa sebetulnya kehidupan di dunia ini. Puluhan tahun kehidupan di dunia ini, terasa bagaikan hanya sehari

atau bahkan setengah hari saja. Allah SWT berfirman mengenai orang-orang yang dibangkitkan di hari kiamat:

قَالَ كَمْ لَبِثْتُمْ فِي الْأَرْضِ عَدَدَ سِنِينَ (١١٢) قَالُوا لَبِثْنَا يَوْمًا أَوْ
بَعْضَ يَوْمٍ فَاسْأَلِ الْعَادِّينَ

Allah bertanya: «Berapa tahunkah lamanya kamu tinggal di bumi?» Mereka menjawab: «Kami tinggal (di bumi) sehari atau setengah hari, maka tanyakanlah kepada orang-orang yang menghitung.» (QS Al-Mukminun: 112-113)

Kehidupan singkat di dunia inilah yang menentukan kehidupan abadi kita kelak di akhirat. Jika kita isi kehidupan dunia ini dengan kebaikan, maka kita akan menjadi penghuni surga yang selalu mendapatkan berbagai kenikmatan selama-lamanya. Tapi jika kehidupan singkat dunia ini diisi dengan maksiat dan kekufuran, maka kelak kita akan menjadi penghuni neraka yang diadzab sepanjang masa, *naudzu billahi min dzalik*.

Oleh sebab itu, Paksakan diri kita untuk selalu berbuat taat di kehidupan singkat ini untuk mendapatkan kebahagiaan kelak di surga. Kita bisa menahan penatnya bekerja berhari-hari agar dapat mendapatkan upah yang sedikit, maka mengapa kita tidak mampu menahan penatnya ibadah di dunia yang singkat ini untuk mendapatkan surga yang kekal abadi? Jangan sampai kita menyesal kelak saudara, di hari ketika penyesalan sudah tidak lagi berguna. Segeralah kita kembali kepada Allah SWT dan memperbanyak amal sholeh, sebelum datang kematian. Allah SWT menggambarkan bagaimana penyesalan mereka yang menyiakan hidup di dunia ini dalam ayat-Nya:

حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ رَبِّ ارْجِعُونِ (٩٩) لَعَلِّي أَعْمَلُ
صَالِحًا فِيمَا تَرَكْتُ كَلَّا إِنَّهَا كَلِمَةٌ هُوَ قَائِلُهَا وَمِنْ وَرَائِهِمْ بَرْزَخٌ
إِلَىٰ يَوْمٍ يُبْعَثُونَ

Hingga apabila datang kematian kepada seseorang dari mereka, dia berkata: «Ya Tuhanku kembalikanlah aku (ke dunia) agar aku berbuat amal yang saleh terhadap yang telah aku tinggalkan.» Sekali-

kali tidak. Sesungguhnya itu adalah perkataan yang diucapkannya saja. Dan di hadapan mereka ada alam barzakh sampai hari mereka dibangkitkan. (QS al-Mukminun 99-100)

Maasyirol Muslimin Rahimakumulloh

Baru dua hari lalu kita merayakan Idul Fitri. Banyak dari kita yang menghiasi rumah-rumah dengan berbagai hiasan, memakai pakaian baru dan wewangian untuk menyambut hari raya. Selain menghiasi zahir kita dengan keindahan, ada yang lebih penting untuk kita lakukan, yaitu menghiasi batin kita dengan akhlak-akhlak terpuji.

Di hari raya kita tinggalkan pakaian lama untuk menggunakan pakaian yang bagus, maka sudah sepantasnya kita tinggalkan pula akhlak-akhlak buruk kita selama ini untuk kemudian diganti dengan akhlak-akhlak baik yang baru. Menjelang hari raya kita bersihkan rumah-rumah dari berbagai kotoran agar elok dipandang mata tamu kita, maka sudah sepantasnya kita bersihkan pula hati-hari kita dari kotoran penyakit hati agar elok dipandang oleh Allah SWT. Allah SWT tidak memandang penampilan kita saudara. Sia-sia kita hiasi penampilan dengan keindahan apabila hati kita kotor. Yang Allah pandang dari kita adalah hati kita. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَادِكُمْ وَلَا إِلَى صُورِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ

Sesungguhnya Allah azza wa jalla tidak memandang kepada penampilan tubuh kalian tidak pula kepada rupa kalian akan tetapi Allah memandang kepada hati kalian. (HR Muslim)

Menjaga kerapian penampilan memang penting, tapi menjaga kebersihan hati itu jauh lebih penting lagi. Yang menunjukkan suksesnya Ramadhan kita bukanlah baju bagus kita, atau kebersihan rumah kita, Yang menunjukkan suksesnya Ramadhan adalah ketika hati dan akhlak kita semakin baik. Hati yang baik akan selalu mengajak seluruh tubuh untuk melakukan perbuatan-perbuatan mulia, sebaliknya hati yang kotor akan selalu mengajak kita untuk selalu lalai dan berbuat dosa. Rasulullah SAW bersabda:

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

Ketahuiilah bahwa di dalam tubuh terdapat segumpal daging yang jika ia baik maka akan menjadi baik seluruh tubuh, dan jika ia rusak maka akan menjadi rusak seluruh tubuh. Ketahuiilah bahwa itu adalah hati. (HR Bukhari-Muslim)

Sungguh sia-sia kita banyak beribadah apabila hati kita kotor, penuh dengan sifat riya, sombong, dengki dan penyakit hati lainnya. Sebab hanya satu golongan yang akan selamat di hari kiamat. Yaitu mereka yang memiliki hati yang bersih dari segala penyakit hati. Allah SWT berfirman:

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ (٨٨) إِلَّا مَنْ آتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ

Di hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna. kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih. (QS as-Syuara: 88-89)

Maasyirol Muslimin Rahimakumulloh

Bulan Syawwal ini adalah bulan untuk kembali merajut silaturahmi. Bulan untuk saling maaf memaafkan. Hentikan sudah semua perselisihan antara saudara hanya karena perbedaan pendapat, perbedaan pilihan politik, atau ormas. Buanglah ego kita, dan jadilah orang pertama yang berusaha mewujudkan perdamaian dan persaudaraan. Ketahuiilah bahwa setan menyukai perselisihan dan perpecahan, sedangkan Allah serta Rasul-Nya menyukai perdamaian. Tinggallah kita memilih, apakah kita memilih berada di barisan setan dengan cara selalu bertengkar dan berselisih hanya karena sekedar ego, atukah kita berada pada barisan Allah dan Rasul-Nya dengan cara berusaha mewujudkan perdamaian dan meredakan perselisihan.

Maafkan semua orang yang pernah menyakiti kita, bukankah kita juga ingin mendapatkan maaf dari Allah? Ingatlah firman Allah SWT:

وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ وَاللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ

Dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu? Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS an-Nur: 22)

Maka, mari kita mulai kunjungi orang tua, saudara atau tetangga yang selama ini kita jauhi. Mintalah maaf kepada mereka, dan eratkan kembali tali silaturahmi. Dengan demikian insya Allah kita kan diberikan keluasan rizki dan umur yang panjang. Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُعَظَّمَ اللَّهُ رِزْقُهُ وَأَنْ يَمُدَّ فِي أَجَلِهِ فَلْيَصِلْ رَحْمَهُ

Siapa yang senang untuk diperbanyak rizkinya dan dipanjangkan umurnya hendaknya ia menyambung tali silaturahmiya.

(HR Ahmad)

Semoga dengan keberkahan bulan ini, Allah satukan hati-hati kita dalam kebaikan. Semoga Allah hilangkan semua kebencian, kedengkian dan kotoran-kotoran yang berada di hati kita, sehingga kita semua bisa menghadap Allah dalam keadaan hati yang bersih dari berbagai penyakit hati dan dosa.. Aamiin ya robbal alamiin.

إِنَّ أَحْلَى مَا أَنْصَتَ لِتَرْدِيدِهِ* وَأَوْلَى مَا أَخَذَ بِوَعْدِهِ وَوَعِيدِهِ* كَلَامٌ مَنْ
جَعَلَكُمْ مِنْ خَيْرِ عِبِيدِهِ* أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ* ﴿وَلَا
يَأْتِلِ أَوْلُو الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةِ أَنْ يُؤْتُوا أُولِي الْقُرْبَى وَالْمَسَاكِينَ
وَالْمُهَاجِرِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ
اللَّهُ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ﴾

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ
لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدَيْيَ وَلِوَالِدَيْكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ



الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَسْبُوحِ بِاللُّغَاتِ الْمُخْتَلِفَةِ * الْمَعْرُوفِ بِإِتْقَانِ صَنَائِعِهِ
الْمُؤْتَلِفَةِ * الْمَنْعُوتِ بِمَا نَعَتَ بِهِ نَفْسَهُ * الْمَوْصُوفِ بِمَا عَظَّمَ بِهِ
قُدْسَهُ * الَّذِي لَا تَصِفُهُ الْأَلْسُنُ النَّاطِقَاتُ بِإِخْتِلَافِ لُغَاتِهَا * وَلَا
تُدْرِكُهُ الْعُيُونُ النَّاطِرَاتُ بِتَعَاقُبِ لِحَظَاتِهَا * وَلَا تَحْبِرُهُ الظُّنُونُ
الْحَاظِرَاتُ بِتَقَلُّبِ حِسَاتِهَا * وَلَا تَحْوِيهِ الْأَفْكَارُ بِأَكْنَافِ جِهَاتِهَا *
فَسُبْحَانَ مَنْ لَا سَمِيَّ لَهُ فِي بَرِّهَا وَبَحْرِهَا * وَأَرْضِهَا وَسَمَوَاتِهَا * أَحْمَدُهُ
حَمْدًا يَقُومُ بِشُكْرِهِ * وَيُؤْمِنُ بِهِ مِنْ سَطَوَاتِهِ وَمَكْرِهِ * وَيَقُودُ إِلَى مَحَالِّ
عَفْوِهِ وَغَفْرِهِ * وَأَسْتَجِيرُهُ مِنْ مُخَالَفَةِ نَهْيِهِ وَأَمْرِهِ * وَأَعُوذُ بِتَوْفِيقِهِ
مِنْ نِسْيَانِ ذِكْرِهِ * وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ شَهَادَةً
سَالِمَةً مِنْ غَوَائِلِ الشَّكِّ * خَالِصَةً مِنْ شُبهِ الْبَاطِلِ وَالْإِفْكِ * وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ الشَّرِيفُ * وَرَسُولُهُ الْمُنِيفُ * وَصَفِيُّهُ الْعَفِيفُ *
وَأَمِينُهُ الَّذِي كَانَ عَدْلًا لَا يَحِيفُ * أَرْسَلَهُ بِالرَّأْفَةِ وَالرَّحْمَةِ * وَأَيَّدَهُ
بِالثَّبَاتِ وَالْعِصْمَةِ * وَرَفَعَ بِهِ وُجُوبَ النَّقْمَةِ * فَهُوَ خَيْرُ نَبِيِّ بُعِثَ
إِلَى خَيْرِ أُمَّةٍ * صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ صَلَوَةٌ
يُبَلِّغُهُمْ بِهَا نَهَايَةَ الْمُرَادِ وَالْهَمَّةِ * وَيَرْفَعُ بِهَا فِي أَعْلَى الْجِنَانِ رُتْبَتَهُ

مَعَ أَزْوَاجِهِ الظَّاهِرَاتِ وَالْأَيْمَةِ * وَبَيَّضَ بِهَا وُجُوهَ سَائِرِ صَحَابَتِهِ
وَأَوْلِيَائِهِ يَوْمَ الْقَتْرِ وَالظُّلْمَةِ *

أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

Maasyirol Muslimin Rahimakumulloh

Sudah dua minggu kita berada dalam Bulan Syawal. Kita masih merasakan suasana hari Raya Idul Fitri. Para pendahulu kita telah memberikan teladan yang baik untuk mengisi masa-masa hari raya, yaitu dengan banyak bersilaturahmi kepada kerabat yang masih hidup, dan menziarahi makam keluarga yang telah wafat. Mereka rela bepergian jauh bahkan melintasi berbagai pelosok negeri yang jauh hanya untuk mengunjungi keluarga dan bersilaturahmi. Ini adalah teladan yang harus terus dilestarikan, bukan hanya di hari raya saja, tapi juga di hari-hari lainnya. Perhatikan bagaimana besarnya perhatian Baginda Nabi SAW kepada silaturahmi, pada keadaan sakit menjelang wafatnya, beliau masih sempat berwasiat kepada para sahabatnya:

أَرْحَامَكُمْ أَرْحَامَكُمْ

Perhatikanlah hubungan kekerabatan kalian, perhatikanlah hubungan kekerabatan kalian. (HR Ibnu Hibban)

Silaturahmi adalah ajaran yang mula-mula didakwahkan oleh Rasulullah SAW. Ketika Rasulullah SAW masih di Mekah, di saat-saat pertama penyebaran Islam, Amr bin 'Abasah pernah bertanya kepada Rasulullah SAW "Dengan apa Tuhanmu mengutusmu?"

Maka Rasulullah SAW bersabda:

أَرْسَلَنِي بِصَلَةِ الْأَرْحَامِ، وَكَسْرِ الْأَوْتَانِ، وَأَنْ يُوحَّدَ اللَّهُ لَا
يُشْرَكَ بِهِ شَيْءٌ.

Allah mengutusku dengan membawa ajaran silaturahmi,

menghancurkan berhala, mengesakan Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun.(HR Muslim)

Perhatikan bagaimana Rasulullah SAW menyebutkan silaturahmi terlebih dahulu sebelum menyebutkan ajaran tauhid. Ini menunjukkan begitu agungnya silaturahmi dalam Islam. Di dalam Al-Quran, banyak sekali perintah untuk bersilaturahmi dan bersedekah kepada kerabat yang membutuhkan. Perintah untuk silaturahmi ini digandengkan dengan perintah untuk bertakwa. Allah SWT berfirman:

وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ

Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. (QS an Nisa: 1)

Maasyiral Muslimin Rahimakumulloh

Rasulullah SAW bersabda:

الرَّحِمُ مُعَلَّقَةٌ بِالْعَرْشِ تَقُولُ: مَنْ وَصَلَنِي، وَصَلَهُ اللَّهُ، وَمَنْ قَطَعَنِي، قَطَعَهُ اللَّهُ

Rahim bergantung di Asry dan berkata: Siapa yang menyambungkan, maka Allah akan menyambung hubungan dengannya, dan siapa yang memutuskan maka Allah akan memutus hubungan dengannya. (HR Bukhari Muslim)

Hadits ini adalah kabar gembira sekaligus ancaman bagi kita semua. Ancaman bagi mereka yang mengabaikan silaturahmi, dan kabar gembira bagi orang yang selalu memelihara silaturahmi, senang mengunjungi keluarga, membantu kesusahan mereka, dan memberi kelebihan rizkinya untuk keluarga yang tidak mampu. Mereka akan selalu diperhatikan oleh Allah SWT. Para ulama terdahulu sangatlah memperhatikan silaturahmi, mereka mencari rizki dan bekerja bukan untuk dinikmati sendiri, akan tetapi hanya agar dapat membantu keluarga dan menyambung tali silaturahmi. Sahabat Utsman RA pernah berkata:

لَوْلَا أَنْ أَصِلَ الرَّحِمَ، مَا ابْتَغَيْتُ دِرْهَمًا إِلَى دِرْهَمٍ

Kalau bukan karena untuk menyambung silaturahmi, tidaklah aku berusaha mencari dirham demi dirham. (HR At Thabari)

Orang yang gemar bersilaturahmi dan membantu kesusahan kerabatnya tidak akan pernah rugi, baik di dunia maupun di akhirat. Balasan bagi mereka yang menjaga silaturahmi akan diberikan langsung di dunia. Rasulullah SAW menjamin kelapangan rizki bagi mereka, tidak ada seorang pun yang gemar bersilaturahmi kecuali akan melimpah rizkinya, walaupun ia bukan orang yang baik. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ أَعْجَلَ الطَّاعَةِ ثَوَابًا صَلَّةَ الرَّحِمِ ، حَتَّىٰ إِنَّ أَهْلَ الْبَيْتِ لَيَكُونُوا
فَجْرَةً ، فَتَنَّمُوا أَمْوَالَهُمْ ، وَيَكْثُرُ عَدَدُهُمْ إِذَا تَوَاصَلُوا ، وَمَا مِنْ
أَهْلِ بَيْتٍ يَتَوَاصَلُونَ فَيَحْتَاجُونَ

Sesungguhnya ketaatan yang paling segera dibalas adalah silaturahmi. Sehingga suatu keluarga yang tidak baik, hartanya dapat terus berkembang, dan jumlah keluarganya menjadi banyak jika mereka selalu bersilaturahmi. Tidak ada keluarga yang saling bersilaturahmi kemudian menjadi butuh kepada orang lain. (HR Ibnu Hiban)

Selain itu silaturahmi juga dapat memanjangkan umur, mencegah suul Khatimah, serta menjadi penyebab terhindarnya kita dari berbagai mara-bahaya. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ الصَّدَقَةَ وَصِلَةَ الرَّحِمِ يَزِيدُ اللَّهُ بِهَا فِي الْعُمْرِ ، وَيَدْفَعُ بِهَا مِيتَةَ
السُّوءِ ، وَيَدْفَعُ اللَّهُ بِهَا الْمَكْرُوهَ وَالْمَحْذُورَ

Sesungguhnya Sedekah dan silaturahmi, Allah memperpanjang umur dengannya, dan mencegah kematian yang buruk. Allah juga menghalau dengannya segala hal yang tidak disukai dan berbahaya.

(HR Abu Ya`la)

Maka, Sebelum kita membantu orang lain, perhatikanlah terlebih dahulu keluarga kita, apakah di antara mereka ada yang masih hidup di bawah garis kemiskinan? Apakah di antara mereka ada yang memerlukan bantuan? Apakah ada di antara mereka yang sakit dan butuh biaya pengobatan?

Ketahuiilah, bahwa berapapun jumlah harta yang anda sumbangkan, berapapun jumlah kaum fakir miskin yang anda bantu, semua itu akan menjadi sia-sia di hadapan Allah SWT jika anda tidak

membantu kerabat anda yang membutuhkan terlebih dahulu. Justru sedekah itu akan menjadi beban yang memberatkan kelak di akhirat. Rasulullah SAW bersabda:

يَا أُمَّةَ مُحَمَّدٍ، وَالَّذِي بَعَثَنِي بِالْحَقِّ لَا يَقْبَلُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَدَقَةً
مِنْ رَجُلٍ وَلَهُ قَرَابَةٌ مُحْتَاجُونَ إِلَى صَدَقَتِهِ، وَيَصْرِفُهَا إِلَى غَيْرِهِمْ،
وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا يَنْظُرُ اللَّهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Wahai Umat Muhammad, demi Tuhan yang mengutusku dengan kebenaran. Sungguh Allah tidak akan menerima sedekah di hari kiamat dari seorang yang memiliki kerabat yang membutuhkan kepada sedekahnya, akan tetapi ia menyalurkannya kepada selain mereka. Demi Tuhan yang jiwaku berada dalam kekuasaan-Nya, Allah tidak akan memandangnya di hari kiamat. (HR Thabrani)

Maasyirol Muslimin RahimaukumIlloh

Sudah saatnya kita lupakan permusuhan dan perselisihan yang lalu di antara kerabat kita. Mari kita mulai hubungan yang baru, kita jabat erat tangan kerabat kita dan saling meminta maaf. Jangan biarkan kebencian di antara keluarga terus mengakar. Ketahuilah bahwa mereka yang memutuskan tali silaturahmi adalah orang-orang yang terlaknat dan buta hatinya. Di dalam Al-Quran Allah SWT berfirman:

فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ تَوَلَّيْتُمْ أَنْ تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتُقَطِّعُوا
أَرْحَامَكُمْ أُولَئِكَ الَّذِينَ لَعَنَهُمُ اللَّهُ فَأَصَمَّهُمْ وَأَعَمَّى أَبْصَارَهُمْ

Maka apakah kiranya jika kamu berkuasa kamu akan membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan? Mereka itulah orang-orang yang dilaknati Allah dan dituliskan-Nya telinga mereka dan dibutakan-Nya penglihatan mereka. (QS Muhammad: 22-23)

Ketahuilah bahwa orang yang tidak sudi bersilaturahmi adalah calon penghuni neraka Jahanam. Rasulullah SAW bersabda:

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعٌ رَحِمٍ

Tidak akan masuk ke dalam surga orang yang memutus tali silaturahmi. (HR Muslim)

Maka, marilah kita sambung silaturahmi bahkan kepada kerabat yang memusuhi kita. Silaturahmi yang paling utama adalah berusaha untuk menyambungkan kembali hubungan keluarga yang telah retak, baik dengan cara memberikan sedekah atau lainnya. Rasulullah SAW bersabda:

أَفْضَلُ الصَّدَقَةِ عَلَى ذِي الرَّحِمِ الْكَاشِحُ

Sedekah paling utama adalah sedekah kepada kerabat yang menyimpan permusuhan. (HR Baihaqi)

Semoga kita semua termasuk golongan orang-orang yang selalu dapat menjaga silaturahmi, yang dapat dekat dengan Allah melalui silaturahmi, dan mendapatkan kelapangan rizki serta keberkahan-keberkahan karena silaturahmi.. Amiin Ya Robbal alamiin..

إِنَّ أَنْفَعَ الْوَعْظِ وَأَشْفَاهُ * وَأَبْلَغَ الْإِنذَارِ وَأَنْهَاهُ * وَأَزْكَى الذِّكْرِ وَأَنْمَاهُ *
كَلَامٌ مَنْ لَا إِلَهَ لَنَا سِوَاهُ * أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ * ﴿الَّذِينَ
يَنْقُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ
وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ أُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ﴾ [البقرة: ٢٧]

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ
لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدَيْ وَلِوَالِدَيْكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ



JUMAT KETIGA
TANDA DITERIMANYA
RAMADHAN



الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي اخْتَارَ الْبَقَاءَ لِنَفْسِهِ وَارْتَضَاهُ * وَقَدَّرَ الْفَنَاءَ عَلَى خَلْقِهِ فَقَضَاهُ * وَحَكَّمَ فِيهِمْ بَعْدَ لِه فَاْمَضَاهُ * وَيَسَّرَ كُلًّا لِمَا خُلِقَ لَهُ فَاَرْضَاهُ * وَحَتَمَ الْمَوْتَ عَلَى الْقَوِيِّ وَالضَّعِيفِ * وَجَعَلَ التُّرَابَ مَا لَا لِلدُّنْيَى وَالشَّرِيفِ * عَدْلًا مِنْهُ سَابِقًا فِي اَقْضِيَّتِهِ * وَوَعْدًا صَادِقًا فِي بَرِيَّتِهِ * فَهُوَ الْمُحِيطُ عِلْمًا بِمَا يَجْهَلُونَ * لَا يُسْئَلُ عَمَّا يَفْعَلُ وَهُمْ يُسْئَلُونَ * اَحْمَدُهُ عَلَى حُلُوِّ الْقَضَاءِ وَمُرَّه * وَاشْكُرُهُ عَلَى خَيْرِ الْقَدْرِ وَشَرِّه * وَاسْتَزِيدُهُ مِنْ جَزِيلِ عَطَائِهِ وَبِرِّه * وَاسْأَلْهُ التَّوْفِيقَ لِلْقِيَامِ بِشُكْرِهِ * وَاشْهَدُ اِلَّا اِلَهَ اِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ * شَهَادَةً مُطَهَّرَةً مِنَ النِّفَاقِ * مُدْخَرَةً لِيَوْمِ التَّلَاقِ * وَاشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ * اَرْسَلَهُ بِكِتَابٍ مُضِيِّ وَخُلِقَ رَضِي * وَلِسَانٍ عَرَبِيٍّ وَجَنَانٍ اَبِيٍّ * فَدَعَا اِلَى الدِّينِ الْحَنِفِيِّ * وَكَانَ لِمَنْ تَابَعَهُ كَالْوَالِدِ الْحَفِيِّ * وَلِمَنْ نَازَعَهُ قَامِعًا بِالْمَشْرِفِيِّ * حَتَّى مَكَّنَهُ اللهُ تَعَالَى بِلُطْفِهِ الْحَفِيِّ * وَحَقَّقَ لَهُ اِنْجَازَ وَعْدِهِ الْوَفِيِّ * صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ اَكْرَمِ اٰلِ لِاَكْرَمِ صَفِيِّ *

اَمَّا بَعْدُ: فَيَا اَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ اِتَّقُوا اللهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ اِلَّا وَانْتُمْ مُسْلِمُونَ.

Maasyiral Muslimin rahimakumullah...

Bulan Ramadhan telah pergi meninggalkan kita, dan saat ini kita berada pada Bulan Syawal yang mulia. Berjalannya waktu menunjukkan dekatnya ajal kematian. Renungkan bagaimana kuda pacuan akan semakin kuat berlari ketika mendekati garis finis agar menjadi yang terbaik. Maka jangan sampai anda lebih bodoh dari kuda pacuan. Tingkatkan semangat ibadah kepada Allah dengan semakin dekatnya kematian. Sebab tidak ada satu pun yang tahu kapan dan di mana ia akan mati.

وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ

Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. (QS Luqman: 34)

Tidak ada bekal yang lebih berguna untuk kematian selain amal sholeh. Maka marilah kita tingkatkan amal kita. Mari kita korbankan dunia yang fana ini untuk membeli kenikmatan abadi kelak di surga. Bukankah kita semua menginginkan bertemu dengan Allah SWT di surga? Bagaimanakah cara untuk menggapainya? Dengarkanlah firman Allah berikut:

فَمَنْ كَانَ يَرْجُو لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ
بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorang pun dalam beribadat kepada Tuhannya". (QS al Kahfi: 110)

Jangan sampai kematian datang ketika kita tengah lalai dengan kehidupan dunia, ketika kita terjerumus dalam kenikmatan-kenikmatan dunia yang fana, ketika kita sedang melakukan perbuatan dosa. Jika demikian, kita akan menjadi orang yang sangat rugi. Tidak ada yang dapat dilakukan kecuali menyesali diri karena lalai pada Allah SWT di dunia, dan memohon:

رَبِّ ارْجِعُونِي لَعَلِّي أَعْمَلُ صَالِحًا فِيمَا تَرَكْتُ

Ya Tuhanku kembalikanlah aku (ke dunia) agar aku berbuat amal yang saleh terhadap yang telah aku tinggalkan. (QS al Mukimun: 99-100)

Maasyiral Muslimin Rahimakumulloh

Pada bulan Syawal ini, mari kita koreksi diri kita masing-masing. Apakah ibadah yang telah kita lakukan di Bulan Ramadhan itu *maqbulah* diterima oleh Allah atau tidak? Rasulullah SAW mengisyaratkan tanda diterimanya puasa dalam sabdanya:

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ

Siapa yang berpuasa Ramadhan karena Iman dan mengharapkan pahala maka akan diampuni dosanya yang telah lalu dan yang akan datang. (HR Ahmad)

Yang dimaksud dengan diampuni dosa yang akan datang adalah ia akan jauh dari kemaksiatan di masa mendatang sehingga tidak akan jatuh dalam dosa. Kalau pun terjerumus pada kemaksiatan, ia akan segera bertaubat sehingga tidak akan ada dosa baginya, sebagaimana sabda Nabi SAW:

التَّائِبُ مِنَ الذَّنْبِ كَمَنْ لَا ذَنْبَ لَهُ

Orang yang bertaubat dari dosa bagaikan tidak memiliki dosa.
(HR Ibnu Majah)

Ini adalah hasil agung daripada puasa, dan ini pula yang menjadi hasil dari shalat yang diterima,

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. (QS al Ankabut: 45)

Orang yang diterima amalan ibadah Ramadhannya akan semakin jauh dari maksiat dan akan dimudahkan untuk berbuat ketaatan. Oleh sebab itu, pada bulan Syawal ini marilah kita jaga ibadah yang telah kita biasakan pada Bulan Ramadhan. Jika pada Bulan Ramadhan anda mampu melaksanakan shalat Tarawih puluhan rakaat, maka tingkatkan shalat malam anda setelah berlalunya Ramadhan. Jika di bulan Ramadhan, anda banyak membaca al Quran maka, teruskanlah bacaan al Quran dengan merenungi bacaannya agar anda menjadi orang yang beruntung.

Jangan anda menjadi orang yang tekun beribadah dan menjauhi maksiat di Bulan Ramadhan kemudian kembali terjebak dalam maksiat dan syahwat pada Bulan Syawal. Jika demikian maka amalan

yang telah anda tekuni pada bulan Ramadhan akan menjadi sia-sia. Bagaimana anda bisa rela menjadi seorang ahli ibadah di Bulan Ramadhan kemudian menjadi orang fasik di Bulan Syawal? Sungguh bodoh kaum yang berbuat seperti itu, perhatikanlah firman Allah SWT:

وَلَا تَكُونُوا كَالَّتِي نَقَضَتْ غَزْلَهَا مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ أَنْكَاثًا

Dan janganlah kamu seperti seorang perempuan yang menguraikan benangnya yang sudah dipintal dengan kuat, menjadi cerai berai kembali. (QS an Nahl: 92)

Maasyiral Muslimin rahimakumullah...

Bagi anda yang mengisi Bulan Ramadhan dengan kelalaian, yang menodai Ramadhan dengan kemaksiatan, maka berhentilah saat ini juga. Sudah tiba saatnya anda kembali kepada Allah, bertaubat kepada Allah, menundukkan hati untuk mengingat Allah..

أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ

Bukankan sudah tiba waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah. (QS al Hadid: 16)

Jangan sekali-kali anda berputus asa dari rahmat Allah sebesar apa pun dosa yang pernah anda lakukan. Karena pintu taubat Allah senantiasa terbuka bagi setiap hamba-Nya. Perhatikan bagaimana Allah menyeru para pendosa yang telah melampaui batas:

{ قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ } [الزمر: ٥٣]

Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS az Zumar: 53)

Maasyiral Muslimin rahimakumullah...

Hanya sebulan saja kita merasakan lapar dan haus, tapi banyak saudara-saudara kita yang kelaparan dan kehausan setiap hari. Allah wajibkan kita untuk berpuasa agar kita ikut merasakan bagaimana

derita mereka. Sungguh sia-sia seorang yang siang-malamnya diisi dengan berbagai macam ibadah, namun ia tidak mempedulikan saudaranya yang membutuhkan. Bukankan Rasulullah SAW pernah bersabda:

مَا آمَنَ بِي مِنْ بَاتٍ شَبَعَانٌ وَجَارُهُ جَائِعٌ إِلَى جَنْبِهِ وَهُوَ يَعْلَمُ

Tidaklah beriman kepadaku seseorang yang bermalam dalam keadaan kenyang padahal tetangganya yang di sampingnya dalam keadaan lapar sedangkan ia mengetahuinya. (HR Thabrani)

Harta yang kita habiskan untuk kepentingan diri sendiri akan habis, namun harta yang kita sedekahkan tidak akan pernah hilang pahalanya di sisi Allah SWT. Itulah harta kita yang sesungguhnya, yang akan terus menemani kita setelah kematian. Ketika para sahabat menyembelih seekor kambing dan membagi-bagikan semua dagingnya, Nabi SAW bertanya kepada Sayidah Aisyah ra:

مَا بَقِيَ مِنْهَا قَالَتْ مَا بَقِيَ مِنْهَا إِلَّا كَتِفُهَا قَالَ بَقِيَ كُلُّهَا غَيْرَ كَتِفِهَا

"Apa yang tersisa dari kambing itu?" Sayidah Aisyah menjawab, "Tidak ada yang tersisa kecuali bahunya." Maka Nabi SAW bersabda: "Semuanya masih ada kecuali bahunya." (HR Turmudzi)

Ini adalah isyarat bahwa semua harta yang disedekahkan itu akan terus ada di sisi Allah, justru harta yang disisakan itulah yang akan sirna sesuai dengan firman Allah:

مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٍ

Apa yang di sisimu akan lenyap, dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal. (An-Nahl: 96)

Maka janganlah anda kikir dengan harta anda. Kekikiran hanya akan menyusahkan diri sendiri dan menjadikan harta anda menjadi tidak berguna di akhirat. Allah SWT berfirman:

وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَى (٨) وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَى (٩) فَسَنِيْسِرُهُ

لِلْعُسْرَى (١٠) وَمَا يُغْنِي عَنْهُ مَالُهُ إِذَا تَرَدَّى

"Dan adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup, serta mendustakan pahala terbaik, maka kelak Kami akan menyiapkan

baginya (jalan) yang sukar. Dan hartanya tidak bermanfaat baginya apabila ia telah binasa.” (QS Al-Lail: 8-11)

Sifat kikir inilah yang menjadikan pelakunya menjadi buas dan tega untuk membunuh saudara sendiri demi harta. Simaklah nasihat Rasulullah saw berikut:

وَاتَّقُوا الشُّحَّ، فَإِنَّ الشُّحَّ أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، حَمَلَهُمْ عَلَى أَنْ
سَفَكُوا دِمَاءَهُمْ، وَاسْتَحَلُّوا مَحَارِمَهُمْ

Dan berhati-hatilah kalian dari sifat kikir, karena sifat kikir telah membinasakan orang-orang sebelum kalian. Sifat kikir pulalah yang telah membuat mereka tega menumpahkan darah dan menghalalkan kehormatan sesama mereka. (HR Muslim)

Semoga kita dijadikan orang-orang yang diterima amal ibadahnya, dijauhkan dari segala sifat-sifat tercela, dan diberikan kemudahan untuk melakukan kebaikan.. Aamiin

إِنَّ أَحْلَى مَا حَفِظَهُ حَافِظٌ * وَأَوْلَى مَا وَعَظَ بِهِ وَاعِظٌ * كَلَامٌ مَنْ
لَا يَسْتَعْرِقُ وَصَفَهُ لَافِظٌ * أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ * ﴿فَأَمَّا
مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى (٥) وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى (٦) فَسَنِيْسِرُهُ لِلْيُسْرَى (٧)
وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَى (٨) وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَى (٩) فَسَنِيْسِرُهُ لِلْعُسْرَى
(١٠) وَمَا يُغْنِي عَنْهُ مَالُهُ إِذَا تَرَدَّى﴾

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمِ
لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدَيْيَ وَلِوَالِدِيكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ



JUMAT KEEMPAT
SEBAB KEMEROSOTAN
AKHLAK



الْحَمْدُ لِلَّهِ عَاقِدِ أَزِمَّةِ الْأُمُورِ بِعَزَائِمِ أَمْرِهِ * وَحَاصِدِ أَيْمَةِ الْغُرُورِ
بِقَوَاصِمِ مَكْرِهِ * وَمُوفِّقِ عِبِيدِهِ لِمَغَانِمِ ذِكْرِهِ * وَمُحَقِّقِ مَوَاعِيدِهِ
بِلَوَازِمِ شُكْرِهِ * أَحْمَدُهُ عَلَى إِسْبَالِ سِتْرِهِ * حَمْدًا يَقُودُ إِلَى مَحَالِّ عَفْوِهِ
وَعَفْوِهِ * وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ * إِعْظَامًا
لِقُدْرِهِ * وَإِرْغَامًا لِمَنْ حَادَهُ بِكُفْرِهِ * وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَرْسَلَهُ بِمِيثَاقِهِ وَعُذْرِهِ * وَدَلَّ بِهِ عَلَى إِطْلَاقِهِ وَحَضْرِهِ * وَأَيَّدَهُ عَلَى
مُشَاقِقِهِ بِنُصْرِهِ * وَأَشَادَ ذِكْرَهُ فِي بَرِّهِ وَبَحْرِهِ * صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمْ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ * مَا افْتَرَّ ظَلَامٌ عَنْ فَجْرِهِ * وَدَرَّ غَمَامٌ بِصَيْبِ
قَطْرِهِ *

أَمَّا بَعْدُ، عِبَادَ اللَّهِ أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ، اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ
تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Ma`asyirol muslimin rahimakumulloh

Kita berada pada satu masa di mana fitnah telah merajalela di segala penjuru dunia. Yang benar dan yang salah semakin sulit dibedakan. Keburukan lebih merata daripada kebaikan dan Kebodohan lebih banyak daripada ilmu pengetahuan. Orang-orang bodoh dipuja dan dijadikan panutan sedangkan orang-orang yang benar dicerna dan dinista. Orang-orang yang berpegang teguh dengan agama di masa ini dijuluki dengan berbagai julukan buruk "Kuno, kaku, ekstrem, fundamental dan julukan lainnya" sedangkan

mereka yang mengutak-atik agama justru diberikan julukan-julukan indah: modern, maju, berbudaya dan lain sebagainya. Sungguh benar sabda Nabi SAW:

يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ الصَّابِرُ فِيهِمْ عَلَى دِينِهِ كَالْقَابِضِ عَلَى الْجُمْرِ

Akan datang pada manusia suatu masa dimana orang yang sabar untuk berpegang pada agamanya bagaikan menggenggam bara api.

(HR Turmudzi)

Betapa serupa gambaran ini dengan zaman kita ini. Orang-orang yang berpegang dengan agama sangat sedikit dan berada dalam keadaan serba sulit bagai menggenggam bara api. Ia tidak hanya menghadapi musuh dari luar, namun juga dari dalam tubuh Islam sendiri. Banyak yang menentangnya untuk beramar makruf nahi munkar. Selain itu dirinya pun digoda terus menerus, dzahir mau pun batin dengan buaian kesenangan syahwat dan keindahan dunia. Telah merebak fitnah-fitnah yang menyesatkan dan argumen-argumen dari para ulama su yang menjual agama demi dunia untuk membuat ia ragu pada agama Islam bahkan keluar dari agama. Pada saat seperti ini tidak ada yang lebih bermanfaat selain ilmu dan amal. Rasulullah SAW bersabda:

بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ فِتْنًا كَقَطْعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ يُصْبِحُ الرَّجُلُ مُؤْمِنًا
وَيُمْسِي كَافِرًا وَيُمْسِي مُؤْمِنًا وَيُصْبِحُ كَافِرًا يَبِيعُ أَحَدَهُمْ دِينَهُ
بِعَرَضٍ مِنَ الدُّنْيَا

Bersegeralah untuk beramal sebelum datang fitnah-fitnah bagai pecahan malam yang gulita. Seorang beriman di pagi hari namun menjadi kafir di sore hari. Beriman di sore hari namun menjadi kafir di pagi harinya. Seorang di antara mereka menjual agamanya dengan harta benda dunia. (HR Turmudzi)

Ma`asyirol Muslimin Rahimakumulloh

Jika kita kaji, kemerosotan akhlak dan peradaban umat muslim di masa ini sebenarnya adalah karena mereka telah meninggalkan ajaran-ajaran al Quran yang penuh hikmah. Dan mulai mencari

kemuliaan dari luar Islam. Sungguh benar ucapan Amirul Mukminin Sayidina Umar bin Khathab ra,

لَقَدْ كُنَّا أَذْلَاءَ فَأَعَزَّنَا اللَّهُ بِالْإِسْلَامِ ، فَإِذَا ابْتَغَيْنَا الْعِزَّةَ
بِغَيْرِهِ أَذَلَّنَا اللَّهُ

Dahulu kami hina kemudian Allah memuliakan kami dengan Islam. Dan jika kami mencari kemuliaan dengan selain Islam maka Allah akan menghinakan kami kembali.

Perhatikanlah, ketika pemuda-pemuda Islam mulai terpengaruh oleh ajaran-ajaran barat, terfitnah dengan hiasan-hiasan peradaban yang semu. Ketika mereka mengira itu adalah kebebasan dan kemajuan sejati, maka keadaan umat Islam pun berubah. Akhlak mereka semakin rusak dan Allah pun membuat mereka terhina, dikuasai oleh musuh-musuhnya. Dalam sebuah hadits qudsi dikatakan bahwa Allah SWT berfirman :

إِذَا عَصَانِي مَنْ عَرَفَنِي سَلَطْتُ عَلَيْهِ مَنْ لَا يَعْرِفَنِي

Jika orang yang mengenal-Ku bermaksiat kepada-Ku maka Aku akan menguasai atasnya orang yang tidak mengenal-Ku.

Demikianlah keadaan mayoritas umat Islam kini. Mereka tidak lagi memiliki spirit Islam dan mulai meninggalkan ajaran agamanya. Tidak mengherankan apabila negara-negara Islam menjadi mangsa yang diperebutkan negara-negara kafir bagaikan makanan yang diperebutkan orang-orang kelaparan. Rasulullah SAW telah mengisyaratkan keadaan ini dalam sabdanya:

يُوشِكُ الْأُمَمُ أَنْ تَدَاعَى عَلَيْكُمْ كَمَا تَدَاعَى الْأَكَلَةُ إِلَى قَصْعَتِهَا

فَقَالَ قَائِلٌ وَمِنْ قِلَّةٍ نَحْنُ يَوْمَئِذٍ؟ قَالَ بَلْ أَنْتُمْ يَوْمَئِذٍ كَثِيرٌ

وَلَكِنَّكُمْ غُتَاءٌ كَغُتَاءِ السَّيْلِ وَلَيَنْزِعَنَّ اللَّهُ مِنْ صُدُورِ

عَدْوِكُمُ الْمَهَابَةَ مِنْكُمْ وَلَيَقْذِفَنَّ اللَّهُ فِي قُلُوبِكُمُ الْوَهْنَ فَقَالَ

قَائِلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا الْوَهْنُ؟ قَالَ حُبُّ الدُّنْيَا وَكَرَاهِيَةُ الْمَوْتِ

Hampir saja datang masa ketika kalian diperebutkan sebagaimana makanan diperebutkan oleh orang yang kelaparan. Ada yang bertanya, "Apakah karena kami sedikit di saat itu?" Rasulullah SAW bersabda. "Bahkan jumlah kalian ketika itu sangat banyak. Akan tetapi kalian seperti buih air bah. Sungguh Allah akan mencabut wibawa kalian dari hati musuh-musuh kalian dan melemparkan dalam hati-hati kalian Wahan." Seorang bertanya, "Ya Rasulullah, Apakah itu Wahan?" Nabi menjawab, "Cinta kepada dunia dan takut kepada kematian." (HR Abu Dawud)

Ketahuiilah bahwa satu-satunya penyebab penindasan orang-orang kafir kepada umat Islam, kekeringan berkepanjangan dan mahalnnya harga barang pokok adalah karena menentang syariat Allah SWT dan kelancangan dalam melakukan larangan Allah. Maka tiada jalan lain untuk mengembalikan keagungan Islam selain dengan berpegang teguh dengan ajaran Islam dengan sungguh-sungguh.

Ma`asyirol Muslimin Rahimakumulloh

Sudah saatnya untuk mengembalikan kemuliaan Islam dengan kembali kepada ajarannya yang mulia. Menjauhi buaian keindahan dunia dan mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat. Dunia ini fana dan tidak berarti, dalam waktu dekat kita akan segera meninggalkannya. Rasulullah SAW bersabda:

وَلَوْ كَانَتِ الدُّنْيَا تَزِنُ عِنْدَ اللَّهِ جَنَاحَ بَعُوضَةٍ مَا أُعْطِيَ كَافِرًا
مِنْهَا شَرْبَةً مِنْ مَاءٍ.

Seandainya dunia sebanding di sisi Allah dengan satu sayap nyamuk pastinya Allah tidak akan memberikan kepada seorang kafir pun seteguk dari airnya. (HR Ahmad)

Malaikat maut setiap saat mengawasi kita, siap untuk mencabut nyawa kapan saja ia diperintahkan. Maka bersiaplah untuk menghadapi kematian yang sangat menyakitkan dan hari perhitungan yang mengerikan.

إِذَا السَّمَاءُ انشَقَّتْ

Ketika langit terbelah.

وَإِذَا الْجِبَالُ سُيِّرَتْ

Ketiga gunung-gunung hancur dan dijalkan

وَإِذَا الْقُبُورُ بُعْثِرَتْ

Ketika kubur-kubur dibongkar untuk dikeluarkan apa yang ada di dalamnya.

Ketika lembaran-lembaran amal dibagikan. Ketika itu mata-mata terbelalak kebingungan. Tidak lagi bermanfaat penyesalan bagi mereka yang selalu berbuat dosa di dunia. Tidak ada lagi secuil pun kekuasaan bagi para penguasa di dunia. Mereka semua akan merasakan kerasnya kiamat.

وَأُزْلِفَتِ الْجَنَّةُ لِلْمُتَّقِينَ

Surga akan di dekatkan kepada orang-orang yang bertakwa,

وَإِذَا الْجَحِيمُ سُعِّرَتْ

Api neraka akan dinyalakan bagi orang-orang kafir.

Kedahsyatan hari itu membuat banyak dari mereka yang di dunia saling mencintai menjadi lupa bahkan saling menuntut dan membenci. Anak menuntut orang tuanya, istri menuntut suaminya, teman karib menuntut temannya sendiri.

Lalu disiapkanlah mizan untuk menimbang amalan manusia.

فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ (٦) فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ

Dan Adapun orang-orang yang berat timbangan (kebaikan)nya.

Maka dia berada dalam kehidupan yang memuaskan.

وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ

Adapun orang-orang yang ringan timbangan (kebaikan)nya, Maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah.

وَمَا أَدْرَاكَ مَا هِيَ نَارٌ حَامِيَةٌ

Tahukah kamu Apakah neraka Hawiyah itu? (yaitu) api yang sangat panas.

Semoga Allah SWT memberatkan timbangan kebaikan kita semua.

Membersihkan catatan amalan kita dari segala bentuk kedzaliman dan syubhat. Dan mengampuni segala kesalahan-kesalahan yang pernah kita perbuat. Aamiin.

إِنَّ أَجْمَعَ بَدَائِعِ الْخِطَابِ * وَأَنْفَعَ وَدَائِعِ الْأَلْبَابِ * كَلَامُ الْعَزِيزِ
الْوَهَّابِ * أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ
الْمَوْتِ، وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَمَنْ زُحِرَ عَنِ
النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ، وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ﴾
[آل عمران: ١٨٥]

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ
لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدَيْ وَلِوَالِدَيْكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ



**KHUTBAH
BULAN DZULQO'DAH**



JUMAT PERTAMA
JANGAN MUDAH
MENUDUH SYIRIK



الْحَمْدُ لِلَّهِ التَّاطِقِ فِي كُلِّ بَإَيْنٍ أَثَرُهُ * السَّابِقِ بِكُلِّ كَائِنٍ قَدَرُهُ *
الدَّالَّةِ عَلَيْهِ صَنَائِعُهُ * الدَّاعِيَةِ إِلَيْهِ بَدَائِعُهُ * الَّذِي جَلَّ أَنْ يُوصَفَ
بِتَكْيِيفٍ * وَتَعَالَى أَنْ يُنْعَتَ بِتَأْلِيفٍ بَلْ هُوَ اللَّهُ سُبْحَانَهُ الْمُتَعَرِّفُ
قَبْلَ حُرُوفِ التَّعْرِيفِ * الْمُتَصَرِّفُ قَبْلَ عِلَلِ التَّصْرِيفِ * الْمُحْسِنُ
الْبَرُّ اللَّطِيفُ * الْحَكْمُ الْعَدْلُ الَّذِي لَا يَجِيفُ * أَحْمَدُهُ وَالْحَمْدُ مِنْ
نِعْمِهِ * وَأَعْوَلُ فِي الْقَبُولِ عَلَى كَرَمِهِ * وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ * شَهَادَةٌ مَنْ أَوْجَدَهُ بَعْدَ عَدَمِهِ * وَامْتَزَجَ تَوْحِيدُهُ
بِلَحْمِهِ وَدَمِهِ * وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ * أَرْسَلَهُ عِنْدَ تَلَاطِمِ
أَمْوَاجِ الضَّلَالِ * وَتَزَاخِمِ أَفْوَاجِ الْمَحَالِ * وَخَلَلَ طُرُقَاتِ الْحَلَالِ
* وَدَوَلَ غَلَبَاتِ الرَّجَالِ * فَشَمَّرَ فِي اللَّهِ بِالْقَوْلِ وَالْفِعَالِ * وَأَدَالَ
بِسَيْفِهِ لِلْحَقِّ الْمُدَالَ * وَآلَ بِهِ الْبَاطِلُ وَأَهْلُهُ شَرَّ مَالٍ * صَلَّى اللَّهُ
وَسَلَّمَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ خَيْرِ آلٍ * صَلَوَةٌ دَائِمَةٌ عَلَى مَمَرِّ
الشُّهُورِ وَالْأَحْوَالِ *

أَمَّا بَعْدُ، عِبَادَ اللَّهِ أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ، اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ
تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Ma`asyirol Muslimin Rahimakumulloh

Setan telah putus asa untuk mengembalikan umat Islam

pada kemusyrikan, Tetapi setan tidak pernah berhenti berusaha menjerumuskan kaum Muslimin ke dalam perpecahan. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ الشَّيْطَانَ قَدْ أَيَسَ أَنْ يَعْبُدَهُ الْمُصَلُّونَ فِي جَزِيرَةِ الْعَرَبِ
وَلَكِنْ فِي التَّحْرِيشِ بَيْنَهُمْ

Sesungguhnya setan telah berputus asa untuk disembah oleh orang-orang yang sholat (kaum muslim) di tanah Arab, namun ia belum berputus asa untuk memecah-belah mereka. (HR Muslim)

Bukan kemusyrikan yang ditakutkan oleh Nabi SAW, bukan pula kemiskinan, justru yang ditakutkan oleh Nabi SAW adalah umatnya berpecah belah karena sebab berebut harta-benda duniawi. Dengarkan baik-baik sabda Nabi SAW:

إِنِّي لَسْتُ أَخْشَى عَلَيْكُمْ أَنْ تُشْرِكُوا بَعْدِي وَلَكِنِّي أَخْشَى
عَلَيْكُمْ الدُّنْيَا أَنْ تَنَافَسُوا فِيهَا وَتَقْتَتِلُوا فَتَهْلِكُوا كَمَا هَلَكَ مَنْ
كَانَ قَبْلَكُمْ

Sesungguhnya aku tidak takut kalian kembali menjadi syirik setelah kematianku. Akan tetapi aku takut kalian terpengaruh oleh dunia, dan saling berebut untuk mendapatkannya sehingga kalian saling membunuh satu sama lain, kemudian kalian akan binasa sebagaimana kaum sebelum kalian. (HR Muslim)

Maka hati-hati kepada mereka yang tidak percaya kata-kata suci baginda Nabi SAW ini. Yaitu orang-orang yang lisannya mudah menuduh syirik dan kafir, mengajak umat Islam untuk saling membenci, berpecah-belah dan menumpahkan darah.

Bukankah Nabi SAW telah mengatakan bukan syirik yang beliau khawatirkan? Lalu mengapa mereka dengan lantang menghasut umat Islam untuk berselisih dengan dalih menjaga umat dari kesyirikan?! Bukankah Nabi SAW telah bersabda bahwa setan telah putus asa untuk mengembalikan umat Islam kepada kemusyrikan? Lalu kenapa mereka tetap saja menuduh mayoritas umat Islam sebagai orang-orang yang jatuh dalam lembah kesyirikan?! Ketahuilah bukan agama yang menjadi tujuan utama mereka melainkan harta

dunia. Mereka pada hakikatnya adalah para pembantu setan dalam memecah-belah umat Islam.

Maka hati-hati, janganlah anda dengarkan ajakan untuk berpecah-belah, ajakan untuk saling mencaci, ajakan untuk saling membenci sesama muslim walau pun dari seorang tokoh agama atau tokoh masyarakat. Ulama yang mengajak pada perpecahan umat pada hakikatnya bukanlah ulama, melainkan manusia terburuk yang ada di atas muka bumi ini. Rasulullah SAW pernah mengingatkan para sahabatnya :

أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِشِرَارِكُمْ الْمَشَاءُونَ بِالنَّمِيمَةِ الْمُفْسِدُونَ بَيْنَ
الْأَحِبَّةِ الْبَاغُونَ لِلْبِرَاءِ الْعَنَتَ

Tidakkah kalian ingin aku beritahukan mengenai orang yang paling buruk di antara kalian? Yaitu orang yang berusaha mengadu-domba, merusak hubungan antara orang-orang yang saling mencintai dan mencari-cari keburukan pada orang yang tidak bersalah. (HR Ahmad)

Tokoh-tokoh pemecah-belah umat inilah yang sangat berbahaya, bahkan lebih dikhawatirkan Nabi SAW daripada Dajjal. Sebab dengan ketokohnya, ia dengan mudah mempengaruhi umat untuk saling berpecah-belah, saling berperang dan terjerumus dalam kesesatan. Rasulullah SAW pernah mengatakan pada Sahabat Abu Dzar ra :

غَيْرُ الدَّجَالِ أَخَوْفُ عَلَى أُمَّتِي مِنَ الدَّجَالِ

Selain Dajjal ada yang lebih aku takutkan atas umatku. Sahabat Abu Dzar ra bertanya:

يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ شَيْءٍ أَخَوْفُ عَلَى أُمَّتِكَ مِنَ الدَّجَالِ

Wahai Rasulullah SAW, siapakah yang lebih engkau takutkan atas umatmu selain dajjal?

Nabi SAW berabda:

الْأَيُّمَةَ الْمُضِلِّينَ

Tokoh-tokoh yang menyesatkan. (HR Ahmad)

Ma`asyirol Muslimin Rahimakumulloh

Bukanlah termasuk sunah nabi untuk saling menuduh syirik atau

munafik kepada golongan yang berbeda. Yang termasuk sunah Nabi SAW adalah berprasangka baik kepada manusia dan menyerahkan urusan hati kepada Allah SWT. Betapa banyak orang munafik hidup di zaman Nabi SAW, namun beliau tetap membiarkan mereka sebab mereka telah mengucapkan syahadat. Betapa sering Rasulullah SAW mewanti-wanti umatnya untuk tidak mudah menuduh kafir kepada orang yang telah bersyahadat. Dengarkan ancaman Nabi SAW:

مَنْ دَعَا رَجُلًا بِالْكَفْرِ أَوْ قَالَ عَدُوَّ اللَّهِ وَلَيْسَ كَذَلِكَ إِلَّا حَارَ عَلَيْهِ

Siapa yang menuduh kafir pada seorang lelaki atau menyebutnya sebagai Musuh Allah, jika kenyatannya tidak demikian maka ucapannya akan dikembalikan kepadanya. (HR Muslim)

Dikisahkan ada seorang sahabat Nabi membunuh orang kafir yang telah bersyahadat dalam peperangan. Ia mengira syahadatnya hanya sekedar tipu daya untuk menyelamatkan diri belaka. Mendengar ini, Nabi SAW sangat murka. Beliau SAW berulang-ulang mengatakan pada sahabat tersebut:

أَفَلَا شَقَّقْتَ عَنْ قَلْبِهِ حَتَّى تَعْلَمَ أَقَالَهَا أَمْ لَا

Apakah engkau sudah membelah hatinya sehingga engkau tahu ia mengucapkan (syahadatnya) untuk tipu daya atau bukan?!

(HR Muslim)

Jika Rasulullah SAW begitu murka karena satu orang yang telah bersyahadat dituduh kafir dan dibunuh dalam peperangan padahal ada tanda-tanda bahwa syahadatnya tidak ikhlas, maka dapatkah anda bayangkan sebesar apa murka Rasulullah SAW jika yang dituduh kafir adalah kelompok besar umat Islam yang ikhlas dalam bersyahadat?! Dapatkan anda bayangkan jika yang dibunuh dan diperangi adalah umat Islam yang tadinya dalam keadaan damai?!

Maka jangan anda mudah menuduh syirik dan kafir. Perhatikan bagaimana pandangan Sayidina Ali ra kepada kelompok yang jelas telah memerangi beliau. Ketika ditanya apakah mereka musyrik atau munafiq, Sayidina Ali ra dengan tegas menyanggahnya dan memuji-muji ibadah mereka. Sayidina Ali ra bahkan menyebut mereka sebagai saudara dan berkata:

إِخْوَانُنَا بَعَّوْا عَلَيْنَا

Mereka adalah saudara kita yang memberontak kepada kita.

(HR Baihaqi)

Demikianlah sunah Nabi SAW, maka siapa saja yang mengaku mengikuti sunah Nabi namun lisannya tidak pernah berhenti menuduh syirik dan kafir pada kelompok besar umat muslim maka sungguh dia telah berdusta. Bukan sunah yang dia ikuti melainkan bidah, bukan jalan petunjuk yang ia ikuti melainkan jalan setan yang selalu memecah-belah umat.

Ma`asyirol Muslimin Rahimakumulloh

Janganlah anda menjadi orang yang mendukung perpecahan umat, tapi jadilah orang yang berusaha mempersatukan umat Islam. Ikutilah sunah Nabi SAW yang kini sering dilupakan, yaitu mendamaikan umat Islam yang bertikai. Apabila terjadi pertikaian di antara sahabat, Rasulullah SAW adalah orang pertama yang datang untuk mendamaikan mereka. Beliau SAW tidak ragu untuk pergi ke daerah yang jauh hanya untuk mendamaikan pertikaian yang terjadi di antara kaum muslim.

Mendamaikan umat yang bertikai adalah suatu kebaikan yang sangat agung nilainya di sisi Allah SWT. Bahkan keutamaannya melebihi keutamaan shalat, puasa dan sedekah. Rasulullah SAW pernah mengatakan dalam sabdanya:

أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَفْضَلِ مِنْ دَرَجَةِ الصِّيَامِ وَالصَّلَاةِ وَالصَّدَقَةِ قَالُوا بَلَى
يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِصْلَاحُ ذَاتِ الْبَيْنِ وَفَسَادُ ذَاتِ الْبَيْنِ الْحَالِقَةُ

"Tidakkah kalian ingin aku beritahukan mengenai yang lebih utama dari derajat puasa, shalat dan sedekah?" Para sahabat berkata, "Iya, Ya Rasulullah." Maka Rasulullah SAW bersabda: Mendamaikan yang berselisih. Sebab pertikaian itu akan membinasakan."

(HR Abu Dawud)

Demikianlah seharusnya yang dilakukan umat Islam, dan demikianlah seharusnya yang dilakukan oleh tokoh-tokoh agama Islam. Jangan menjadi orang yang selalu mengeluarkan statemen-statemen yang dapat memecah-belah umat, tapi jadilah orang-orang yang selalu berusaha mendamaikan kaum muslimin dan mengajak kepada persatuan umat Islam. Sebab perpecahan itulah yang akan membuat umat Islam menjadi lemah dan tidak berdaya.

Bukan masalah ekonomi yang membuat kita menjadi lemah, bukan pula ketertinggalan dalam teknologi. Perhatikan bagaimana Rasulullah SAW dan para sahabatnya menjadi umat yang kuat meskipun lemah dalam ekonomi, dan tertinggal secara teknologi dibandingkan kaum muhyrik di masanya. Kita menjadi lemah karena kita tidak menjaga persatuan di antara kita. Renungkan firman Allah SWT:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ
وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (QS al Anfal: 46)

إِنَّ أَشْفَى الْأَدْوَاءِ لِدَاءِ الضَّمَائِرِ * وَأَجَلَى الْجَلَاءِ لِصْدَاءِ الْبَصَائِرِ *
كَلَامُ الْعَالِمِ بِخَفِيَّاتِ السَّرَائِرِ * أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿لَا
خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِنْ نَجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ
بَيْنَ النَّاسِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاةِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا
عَظِيمًا﴾

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ
لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدَيْيَ وَلِوَالِدَيْكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ



JUMAT KEDUA
MENJAUHI LANGKAH
SETAN



الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمُدْرِكِ الْمُقَيَّتِ * الْمُهْلِكِ الْمُفِيَّتِ * الْمُخِي الْمُمِيتِ *
مَالِكِ أَرْمَةِ الْجُمُعِ وَالْتَشْتِيَّتِ * الَّذِي فَاقَ حُدُودَ الْأَوْصَافِ وَالْتُعُوتِ
* وَاحْتَجَبَ عَنِ الْأَبْصَارِ بِعِزِّ الْمَلَكُوتِ * فَسُبْحَانَهُ لَهُ الْخَلَائِقُ خُضُوعٌ
قُنُوتٌ * وَهُوَ الْحَيُّ الدَّائِمُ الَّذِي لَا يَمُوتُ أَحْمَدُهُ حَمْدًا يُبْرِيءُ أَحْلَافَ
سُبُلِ عَهَادِ رِزْقِهِ * وَيُورِي شُعَلَ زِنَادِ الشُّكْرِ فِي خَلْقِهِ * وَأَشْهَدُ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ * شَهَادَةً تَكَرَّرَ عَلَى اللِّسَانِ لَفْظُهَا
* وَتَقَرَّرَ فِي الْجَنَانِ حِفْظُهَا * وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَرْسَلَهُ
بِوَجْهِ طَلِيقٍ * وَلِسَانٍ ذَلِيقٍ * وَشَرَعِ صِدْقٍ * وَدِينِ حَقٍّ * فَصَدَّ عَنْ
سَبِيلِ الْهَلَكَةِ * وَأَمَدَّ بِالْيَمْنِ وَالْبَرَكَاتِ * حَتَّى صَارَتِ الْكَلِمَةُ سَدَدًا *
وَالْأُمَّةُ فِي الْحَقِّ شُرَعًا وَرَدًّا وَحَدًّا * صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ * صَلَوةً لَا تَنْقَطِعُ عَدَدًا * وَلَا تَنْقُضِي أَبَدًا *
أَمَّا بَعْدُ، عِبَادَ اللَّهِ أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ، اِتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ
تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Maasyirol muslimin Rahimakumulloh

Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا خُطَوَاتِ الشَّيْطَانِ وَمَنْ يَتَّبِعْ خُطَوَاتِ
الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan. Barangsiapa yang mengikuti langkah-langkah syaitan, maka sesungguhnya syaitan itu menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan yang mungkar. (QS an Nur: 21)

Ayat ini adalah seruan khusus dari Allah SWT Tuhan pencipta alam, kepada orang-orang yang beriman. Janganlah kita ikuti langkah-langkah setan, jangan kita patuhi godaan-godaan setan, sebab setan senantiasa mengajak kepada perbuatan keji dan mungkar.

Setiap saat setan selalu berusaha menjerumuskan kita kepada dosa. Membuat hati kita tertarik untuk berbuat dosa dengan berbagai macam tipuan. Membuat dosa terlihat indah dan ringan sehingga kita tidak ragu melakukannya. Tujuan mereka sebenarnya hanyalah satu, agar kita semua masuk ke dalam neraka bersama mereka. Naudzu billahi min dzalik. Allah SWT berfirman:

إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ عَدُوًّا إِنَّمَا يَدْعُو حِزْبَهُ لِيَكُونُوا
مِنَ أَصْحَابِ السَّعِيرِ

Sesungguhnya setan itu adalah musuh bagimu, maka anggaplah ia musuh(mu), karena sesungguhnya setan-setan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala. (QS Fathir: 6)

Maka hindarilah jalan setan, dan ikutilah jalan yang ditunjukkan oleh Allah SWT. Allah SWT selalu mengajak kita menjauhi perbuatan keji dan mungkar. Menunjukkan kepada kita jalan keselamatan di dunia dan di akhirat. Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (QS an Nahl: 90)

Jadilah golongan yang selalu bersama Allah. Jadilah golongan yang selalu patuh kepada syariat Allah. karena golongan inilah yang akan selalu mendapatkan keuntungan baik di dunia maupun di akhirat.

أَلَا إِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Ketahuilah, bahwa sesungguhnya hizbullah itu adalah golongan yang beruntung. (QS al Mujadilah: 22)

Jangan menjadi golongan setan, golongan yang senantiasa lupa kepada Allah, lupa kepada akhirat, dan tergoda dengan perbuatan keji dan munkar. Sebab mereka adalah orang-orang yang pasti akan merugi. Allah SWT berfirman:

أَلَا إِنَّ حِزْبَ الشَّيْطَانِ هُمُ الْخَاسِرُونَ

Ketahuilah, bahwa sesungguhnya golongan setan itulah golongan yang merugi. (QS al Mujadalah:19)

Maasyirol Muslimin Rahimakumulloh

Setan yang menyeru kepada kesesatan, yang menyeru kepada perbuatan maksiat bukan hanya berasal dari golongan jin. Banyak pula setan yang berwujud manusia, mereka adalah orang-orang yang membolak-balikan kata-kata untuk menghalalkan kemasiatan. Allah SWT berfirman:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا شَيَاطِينَ الْإِنْسِ وَالْجِنِّ يُوحِي بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ زُخْرُفَ الْقَوْلِ غُرُورًا

Dan demikianlah Kami jadikan bagi tiap-tiap nabi itu musuh, yaitu syaitan-syaitan (dari jenis) manusia dan (dan jenis) jin, sebahagian mereka membisikkan kepada sebahagian yang lain perkataan-perkataan yang indah-indah untuk menipu (manusia). (QS al Anam-122)

Kita bisa melihat sendiri pada zaman ini, banyak sekali manusia bahkan tokoh-tokoh panutan yang selalu berusaha menyesatkan umat. Merangkai kata-kata indah dan argumen-argumen palsu untuk melegalkan maksiat. Sebagian mereka berusaha melegalkan perzinahan dan homoseksual dengan alasan HAM. Sebagian mereka berusaha melegalkan perjudian dan minuman keras dengan alasan dapat menjadi sumber keuntungan negara. Sebagian mereka menghalalkan pembunuhan kepada umat Islam dengan dalih syirik dan bidah. Sebagian mereka mengajak untuk mencaci ulama, mencaci ahlul bait, mencaci orang-orang sholeh hanya karena

perbedaan pendapat ormas. Bahkan ada di antara mereka yang berusaha menggambarkan kekafiran sebagai sesuatu yang remeh dan biasa dan menyamakan semua agama. Padahal Sungguh hampir saja langit ini runtuh ketika ucapan kekafiran dilontarkan. Allah SWT berfirman:

تَكَادُ السَّمَوَاتُ يَتَفَطَّرْنَ مِنْهُ وَتَنْشَقُّ الْأَرْضُ وَتَخِرُّ الْجِبَالُ هَدًّا
(٩٠) أَنْ دَعَوْا لِلرَّحْمَنِ وَلَدًا

Hampir-hampir langit pecah karena ucapan itu, dan bumi belah, dan gunung-gunung runtuh. karena mereka menda'wakan Allah Yang Maha Pemurah mempunyai anak. (QS Maryam ayat 90-91)

Mereka yang mengajak kepada kesesatan, mereka yang mengajak untuk melegalkan maksiat dan segala perbuatan keji dan munkar, mereka tidak lain adalah setan dari golongan manusia. Jangan pernah tertipu dengan kata-kata mereka, jangan pernah tertarik dengan argumen mereka, tetaplah di jalan Allah, tetaplah ikhlas untuk taat kepada Allah, sebab godaan setan tidak akan mempan kepada hamba Allah yang ikhlas. Iblis pernah mengatakan:

فَبِعِزَّتِكَ لَأُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ (٨٢) إِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمُ الْمُخْلَصِينَ

"Demi kekuasaan Engkau aku akan menyesatkan mereka semuanya, kecuali hamba-hamba-Mu yang mukhlis di antara mereka. (QS Shod: 82-83)

Setiap kali anda mendengar syariat Allah yang suci, kemudian setan menggoda anda dengan berbagai dalil untuk menyelisihinya baik karena keuntungan dunia, atau untuk kesenangan nafsu. Maka jangan Anda mendengarkan godaannya. Tetaplah berpegang dengan syariat Allah walaupun berat. Sebab tidak ada yang memilih jalan setan kecuali para pendusta dan pendosa. Allah SWT berfirman:

هَلْ أُنَبِّئُكُمْ عَلَىٰ مَنْ تَنَزَّلُ الشَّيَاطِينُ (٢٢١) تَنَزَّلُ عَلَىٰ كُلِّ أَفَّاكٍ أَثِيمٍ

Apakah akan Aku beritakan kepadamu, kepada siapa syaitan-syaitan itu turun? Mereka turun kepada tiap-tiap pendusta lagi yang banyak dosa. (QS As Syuara 221-222)

Semoga Allah senantiasa memberikan petunjuk kepada kita.

Menyelamatkan kita dari berbagai godaan setan kapan pun dan di mana pun kita berada. Dan menunjukkan kepada kita jalan kebenaran di zaman yang penuh fitnah ini. Amiin ya robbal alamiin.

إِنَّ أَحْسَنَ نَظْمِ اللَّافِظِ وَنَثْرِهِ * وَأَبْلَغَ وَعَظِ الْوَاعِظِ وَزَجْرِهِ * كَلَامٌ
مَنْ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ بِذِكْرِهِ * أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿
قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ (١) مَلِكِ النَّاسِ (٢) إِلَهِ النَّاسِ (٣) مِنْ شَرِّ
الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ (٤) الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ (٥) مِنَ الْجِنَّةِ
وَالنَّاسِ (٦)﴾

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ
لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدَيْ وَلِوَالِدَيْكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ



الْحَمْدُ لِلَّهِ وَارِثِ الْأَرْضِ وَمَنْ عَلَيَّهَا * وَمُعِيدِ مَنْ خَلَقَ مِنْهَا إِلَيْهَا
* الَّذِي سَلَطَ الْمَوْتَ عَلَى كُلِّ ذِي جِسْمٍ وَرُوحٍ * وَاسْتَرْجَعَ بِهِ كُلَّ
مُعَارٍ وَمَمْنُوحٍ * وَأَدَّلَ بِهِ خَدَّ كُلِّ جَبَّارٍ جَمُوحٍ * أَحْمَدُهُ عَلَى مَا نَزَلَ
بِهِ الْقَضَاءُ * حَمْدًا يَضِيْقُ بِنَشْرِهِ الْفَضَاءُ * وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ * شَهَادَةً أُفْرَجَ بِهَا كُرْبَاتِ السِّيَاقِ * وَأَخْرُجَ بِهَا
مِنْ ظُلْمَاتِ يَوْمِ التَّلَاقِ * وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَرْسَلَهُ
اللَّهُ بَشِيرًا وَنَذِيرًا * وَكَانَ لَهُ عَلَى مُخَالِفِي الْحَقِّ نَصِيرًا * فَقَمَعَ الْأَضْدَادَ
وَشَرَعَ الرَّشَادَ * وَأَمَاطَ الْفَسَادَ * وَأَحَاطَ الْعِبَادَ * حَتَّى انْفَجَرَ
عَمُودُ الْإِسْلَامِ فَسَطَعَ * وَانْحَسَرَ عَمُودُ الطَّغَامِ فَانْقَشَعَ * وَالتَّامَ
شَمْلُ الْإِيمَانِ فَاجْتَمَعَ * وَانْتَقَضَ حَبْلُ الْبُهْتَانِ فَانْقَطَعَ * صَلَّى اللَّهُ
وَسَلَّمَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ * صَلَوةً يُنِيرُ لَهُمْ بِهَا الْمَضْجَعَ *
وَيُشَفِّعُهُ بِهَا فَيَمُنَ فِيهِ شَفَعَ *

أَمَّا بَعْدُ، عِبَادَ اللَّهِ أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ، اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ
تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Ma'asyirol Muslimin Rahimakumulloh

Setiap muslim adalah bersaudara, Allah SWT berfirman di dalam
Al-Quran:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. (QS al Hujurat: 10)

Maka apapun negaranya, apapun warna kulitnya, apapun ormasnya, umat Islam harus saling bersatu dan mendamaikan. Jangan sampai kita merasa Islam di negara ini lebih benar dan lebih baik dari umat Islam negara arab atau negara lainnya, Islam di segala negara adalah sama, bersumber dari ajaran yang sama yaitu ajaran Rasulullah SAW. Jangan sampai karena berbeda ormas dan berbeda pendapat, kita saling mengolok-olok, saling mencaci, saling merasa paling benar. Jadilah orang-orang yang menebarkan perdamaian di antara umat Islam. Ingatlah selalu pesan Nabi SAW:

لَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا

Janganlah kalian saling membenci, jangan saling iri, jangan saling berpecah-belah jadilah hamba-hamba Allah yang saling bersaudara. (HR Bukhari)

Siapapun orang yang berusaha memecah belah umat Islam, siapapun orang yang berusaha menyebarkan kebencian hanya karena perbedaan ormas, perbedaan negara, perbedaan ras, perbedaan pakaian penutup aurat maka jangan diikuti walaupun ia memiliki title ulama atau title profesor. Karena bukan orang bodoh yang dikhawatirkan Rasulullah SAW bagi umatnya, yang dikhawatirkan Rasulullah SAW adalah tokoh-tokoh berilmu yang pandai bersilat lidah untuk menyesatkan dan memecah-belah umat ini. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ أَخْوَفَ مَا أَخَافُ عَلَىٰ أُمَّتِي كُلِّ مُنَافِقٍ عَلِيمِ اللِّسَانِ

Sesungguhnya yang paling aku khawatirkan atas umatku adalah setiap orang munafik yang pandai bersilat lidah. (HR Ahmad)

Dalam hadits lain dikatakan:

أَنَّ أَخْوَفَ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ الْأَيْمَةَ الْمُضِلُّونَ

Sesungguhnya yang paling aku takutkan atas kalian adalah tokoh-tokoh yang menyesatkan. (HR Ahmad)

Ma'asyirol Muslimin Rahimakumulloh

Rasulullah SAW bersabda:

يَكُونُ فِي آخِرِ الزَّمَانِ عُبَادٌ جُهَالٌ وَعُلَمَاءٌ فَسَاقٌ

Di akhir zaman akan ada para ahli ibadah yang bodoh dan para ulama yang fasik. (HR Hakim)

Pada masa ini sabda Nabi SAW telah menjadi kenyataan. Banyak sekali ulama yang membuat bingung umat, membuat pernyataan-pernyataan yang meresahkan umat, bukan malah menyatukan umat. Sehingga akibatnya terjadilah perpecahan demi perpecahan, pertentangan demi pertentangan yang merusak ukhuwah islamiyah.

Maka janganlah tingginya ilmu seseorang membuat kita fanatik sehingga selalu membenarkan dan membelanya walaupun banyak membuat statemennya yang meresahkan. Ukurlah segala hal dengan syariat, Ikutilah ulama yang selalu mengajak pada perdamaian dan persatuan. Rasulullah SAW pernah berwasiat:

لَا تَجْلِسُوا عِنْدَ كُلِّ عَالِمٍ إِلَّا إِلَى عَالِمٍ يَدْعُوكُمْ مِنْ خَمْسٍ إِلَى خَمْسٍ:
مِنَ الشُّكِّ إِلَى الْيَقِينِ، وَمِنَ الرِّيَاءِ إِلَى الْإِخْلَاصِ، وَمِنَ الرَّغْبَةِ إِلَى
الرُّهْدِ، وَمِنَ الْكِبَرِ إِلَى التَّوَاضُّعِ، وَمِنَ الْعَدَاوَةِ إِلَى النَّصِيحَةِ

Jangan kalian duduk dengan semua ulama, duduklah dengan ulama yang mengajak kalian untuk meninggalkan lima hal menuju lima hal. Yaitu yang mengajak meninggalkan keraguan menuju keyakinan. Meninggalkan riya menuju ikhlas, meninggalkan kesenangan menuju zuhud, meninggalkan kesombongan menuju tawadhu, dan meninggalkan permusuhan menuju kepedulian. (HR Abu Nuaim)

Ikutilah ulama yang mengajak kepada hal-hal yang diwasiatkan Rasulullah SAW. Yang mengajak kita untuk semakin yakin kepada Islam dan bukan malah membuat statemen-statemen yang menimbulkan keragu-raguan. Yang mengajak kita untuk selalu ikhlas beribadah, tidak mencintai kesenangan dunia, rendah hati dan mengajak kepada persatuan dan peduli kepada umat Islam. Inilah ciri-ciri ulama akhirat yang harus kita ikuti.

Ma'asyirol Muslimin Rahimakumulloh

Kehormatan seorang muslim di sisi Allah SWT lebih agung daripada kehormatan Kakbah. Rasulullah SAW pernah berkata kepada Kakbah:

وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لِحُرْمَةُ الْمُؤْمِنِ أَعْظَمُ عِنْدَ اللَّهِ حُرْمَةً
مِنْكَ مَالِهِ وَدَمِهِ

Demi Allah yang jiwa Muhammad berada dalam kekuasaannya, sungguh kehormatan seorang mukmin lebih agung di sisi Allah daripada kehormatanmu (wahai Kakbah), baik harta mau pun jiwanya. (HR Ibnu Majah)

Maka jangan sampai kita saling merendahkan kehormatan seorang muslim baik dengan ucapan maupun dengan perbuatan. Apalagi sampai menumpahkan darah. Ketahuilah bahwa andai bumi hancur berkeping-keping, itu tidak ada harganya di sisi Allah SWT dibandingkan dengan satu nyawa seorang Islam yang ditumpahkan dengan zalim. Rasulullah SAW bersabda:

لَزَوَالِ الدُّنْيَا أَهْوَنُ عَلَى اللَّهِ مِنْ قَتْلِ مُؤْمِنٍ بِغَيْرِ حَقٍّ

Sungguh hancurnya dunia lebih ringan di sisi Allah dari pada terbunuhnya seorang mukmin tanpa hak. (HR Ibnu Majah)

Mari kita sudah saling caci karena perbedaan pendapat, perbedaan ormas, atau perbedaan ras. Umat Islam tidak membutuhkan perselisihan yang lebih banyak lagi. Yang kita butuhkan adalah persatuan, kerukunan, dan saling kerja-sama dalam kebaikan dan dalam beramar makruf nahi munkar. Ingatlah selalu firman Allah SWT:

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ
وَأُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. Mereka itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat, (QS Ali Imran: 105)

Ya Allah, satukan umat Islam dalam petunjuk dan syariat, putuskan rencana orang-orang yang ingin merusak dan menyakiti umat Islam, jangan menangkan musuh-musuh kami dan orang-orang yang hasud kepada kami. Aamiin Ya robbal `alamiin

إِنَّ أَحْسَنَ مَا أَدَارَتْهُ اللَّهَوَاتُ * وَأَدَّتْهُ إِلَى الْأَسْمَاعِ الْأَدْوَاتُ *
وَرَوَيْتُ بِهِ الْقُلُوبُ الصَّادِيَاتُ * كَلَامُ عَالِمِ الْخَفِيَّاتُ * أَعُوذُ بِاللَّهِ
مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿ وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا
اِكْتَسَبُوا فَقَدِ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُبِينًا ﴾

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ
لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدَيْيَ وَلِوَالِدَيْكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ



الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَيْسَ مُتَجَزِّيًا فَتُجَزِّيهِ مَوَادُّ الْعَنَاصِرِ * وَلَا مُتَكَيِّفًا
فَيُنْسَبُ إِلَى الْأَعْرَاضِ وَالْجَوَاهِرِ * وَلَا مُتَجَسِّمًا فَيُدْرِكُ بِإِيْنَانِيسِ
التَّوَاطُرِ * وَلَا مُتَوَهَّمًا فَيَتَخَيَّلُ بِإِيْنَجَاسِ الْخَوَاطِرِ * وَلَا مُحَدَّثًا فَيَتَوَلَّ
إِلَى التَّقْصِ وَالتَّغَايِرِ * وَلَا مُحَدِّدًا فَتُحِيْطُ بِهِ فِكْرُ أَوْلِي البَصَائِرِ * بَلْ
هُوَ الْأَزَلِيُّ قَبْلَ سَوَابِقِ الْقَدَمِ * وَالْبَدِيُّ بَعْدَ لَوَاحِقِ الْعَدَمِ * الْوَاحِدُ
الصَّمَدُ الْحَيُّ الْقَدِيرُ * الَّذِي لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ
* سُبْحَانَهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ إِلَهٌ لَا يَأْتِيهِ الْمَصِيرُ * أَحْمَدُهُ عَلَى إِكْرَامِنَا بِتَوْحِيدِهِ
* وَتَنْزِيْهِنَا عَنْ قَوْلِ مَنْ جَعَلَ لَهُ أَوْلَادًا مِنْ عِبِيدِهِ * وَأَشْهَدُ أَنْ لَا
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ * شَهَادَةً وَافِقَ الْإِقْرَارَ بِهَا الْإِخْلَاصُ
* وَوَجَبَ بِهَا لِقَائِلِهَا الْخَلَاصُ * وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ الْمَبْعُوثُ
فِي خَيْرِ آلٍ * وَرَسُولُهُ الْمَخْصُوصُ بِالْفَضْلِ وَالْكَمَالِ * بَعَثَهُ عِنْدَ
ظُهُورِ الْجُهَالِ * وَغَلَبَةِ الْكُفْرِ وَالضَّلَالِ * فَنَصَحَ لِأُمَّتِهِ فِي الْقَوْلِ
وَالْفِعَالِ * وَأَوْضَحَ لَهُمْ مَنَاهِجَ الْحَلَالِ * وَجَاهَدَ فِي اللَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ
* حَتَّى عَادَ بَحْرُ الْبَاطِلِ كَالْآلِ * وَاعْتَدَلَ الْحَقُّ بِسَيْفِهِ أَيْ اعْتَدَالَ *
صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ أَهْلِ الْفَضْلِ وَالْكَمَالِ *
صَلْوَةً دَائِمَةً بِالْعُدُوِّ وَالْأَصَالِ * نَامِيَةً عَلَى كُرُورِ الشُّهُورِ وَالْأَحْوَالِ *

أَمَّا بَعْدُ، عِبَادَ اللَّهِ أُوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ، اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ
تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Maasyirol Muslimin Rahimakumulloh

Allah SWT berfirman kepada Nabi-Nya:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

"Katakanlah, sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam." (QS al-Anam: 162).

Ayat ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang menuntut keikhlasan dalam beramal. Kita dituntut untuk ikhlas dalam semua perbuatan, baik itu berupa ibadah atau pun pekerjaan keduniawian. Islam sangat memperhatikan niat seseorang. Apa yang dilakukan dengan ikhlas akan diterima oleh Allah SWT. Sebaliknya, apa yang dilakukan untuk mencari kedudukan di sisi manusia akan menjadi sebab kehancuran di akhirat.

Misalnya dalam bersedekah. Terkadang orang menyumbangkan banyak harta untuk menarik simpati manusia, agar dicintai oleh sesama, untuk membalas budi, atau bahkan untuk menanam budi agar dibalas di kemudian hari. Semua sedekah itu tidak ada harganya menurut pandangan Islam. Islam hanya menerima amalan sedekah yang dilandasi niat yang ikhlas untuk Allah SWT tanpa tercampur ambisi pribadi. Allah SWT berfirman:

{ وَيُطْعَمُونَ الطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا (٨) إِنَّمَا
نُطْعِمُكُمْ لَوَجْهِ اللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنْكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكْرًا (٩) إِنَّا
نَخَافُ مِنْ رَبَّنَا يَوْمًا عَبُوسًا قَمْطَرِيرًا (١٠) فَوَقَاهُمُ اللَّهُ شَرَّ ذَلِكَ
الْيَوْمِ وَلَقَّاهُمْ نَضْرَةً وَسُرُورًا }

"Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan. Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridhaan Allah, kami tidak menghendaki balasan dari kamu dan

tidak pula (ucapan) terima kasih. Sesungguhnya kami takut akan (azab) Tuhan kami pada suatu hari yang (di hari itu) orang-orang bermuka masam penuh kesulitan. Maka Tuhan memelihara mereka dari kesusahan hari itu, dan memberikan kepada mereka kejernihan (wajah) dan kegembiraan hati." (QS al-Insan: 8-11).

Maasyirol Muslimin Rahimakumulloh

Nabi SAW memperingatkan agar kita senantiasa beramal untuk Allah SWT, bukan untuk tujuan lainnya. Dalam sebuah hadits, Nabi SAW bersabda

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَّا نَوَىٰ

"Sesungguhnya amal-amal itu tergantung kepada niatnya. Dan sesungguhnya setiap orang hanya akan mendapatkan apa yang ia niatkan." (HR Bukhari).

Ribuan umat Islam menempuh perjalanan jauh baik untuk melakukan Haji, Umrah, atau urusan yang lain. Tapi niat mereka berbeda-beda. Ada yang ingin dihormati manusia. Ada yang sekedar ingin melihat-lihat keindahan alam. Ada pula yang berniat ingin mendekatkan diri dan melaksanakan perintah Allah SWT. Niat-niat itulah yang membedakan mereka walau pun mereka menempuh perjalanan yang sama, jarak yang sama dan jerih-payah yang sama.

Niat yang baik dan keikhlasan dalam beramal akan membuat perbuatan yang bersifat keduniaan seperti bekerja, makan dan minum, bisa bernilai ibadah. Sebaliknya, niat yang buruk dapat membuat perbuatan taat menjadi bernilai maksiat di sisi Allah.

Terkadang manusia membuat istana yang mewah atau kebun yang rindang dengan tujuan untuk memberikan manfaat bagi orang lain. Jika itu yang diniatkan, maka ia akan mendapat pahala yang terus mengalir tanpa henti selama masih ada yang mengambil manfaat dari bangunan yang ia buat dan pohon yang ia tanam. Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ بَنَىٰ بُنْيَانًا مِنْ غَيْرِ ظُلْمٍ وَلَا اِعْتِدَاءٍ أَوْ غَرَسَ غَرْسًا فِي غَيْرِ ظُلْمٍ وَلَا اِعْتِدَاءٍ كَانَ لَهُ أَجْرٌ جَارٍ مَا انْتَفَعَ بِهِ مِنْ خَلْقِ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَىٰ

"Siapa yang membangun bangunan tanpa kezaliman dan tanpa

permusuhan atau menanam pohon di tempat yang tidak diambil secara zalim atau permusuhan, maka ia akan mendapatkan pahala yang mengalir selama ada makhluk Allah SWT yang mengambil manfaat dengannya.” (HR Ahmad).

Bahkan kesenangan dan gairah syahwat, apabila itu ditunaikan di jalan yang sesuai dengan syariat dengan disertai niat yang mulia, akan menjadi ibadah dan ketaatan. Lelaki yang mendatangi istrinya dengan tujuan menjaga diri dari yang haram dan menjaga agamanya dari perbuatan terlarang akan mendapat pahala seperti yang disabdakan Nabi SAW:

وَفِي بُضْعِ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ

“Dalam kemaluan setiap dari kalian ada sedekah.” (HR Muslim).

Selama seorang Muslim memasrahkan dirinya kepada Allah dan mengikhlaskan niatnya untuk Allah, maka semua gerakan, diam, bangun, bahkan tidurnya adalah langkah-langkah menuju keridhoan Allah SWT.

Maasyirol Muslimin Rahimakumulloh

Terkadang seorang tidak mampu melakukan suatu perbuatan baik karena sedikitnya harta atau kesehatan yang buruk, tetapi Allah SWT tahu isi hatinya. Kemauan kerasnya untuk melakukan kebaikan yang tidak mampu ia lakukan akan menjadikannya termasuk golongan orang-orang yang melakukan kebaikan itu. Ingatlah perang Tabuk! Ada beberapa orang yang sangat ingin mengikuti perang itu. Mereka meminta izin kepada Rasulullah SAW, tetapi Rasulullah SAW tidak mampu mengajak mereka karena tidak memiliki perbekalan dan kendaraan untuk mereka. Mereka pun kembali dengan kesedihan yang sangat mendalam karena tidak dapat berjuang mengorbankan nyawa di jalan Allah. Allah SWT tidak menyia-nyiakan keteguhan hati dan keinginan kuat mereka untuk berjihad. Karena keikhlasan niat, mereka tetap mendapat pahala berjihad walau pun mereka tidak ikut berjihad. Rasulullah SAW bersabda mengenai mereka,

إِنَّ أَقْوَامًا بِالْمَدِينَةِ خَلَفْنَا مَا سَلَكْنَا شِعْبًا وَلَا وَادِيًّا إِلَّا وَهُمْ مَعَنَا
فِيهِ حَبَسَهُمُ الْعُدْرُ

“Sungguh ada orang-orang di Madinah yang kita tinggalkan, yang tidaklah kita melewati suatu padang atau lembah kecuali mereka bersama kita (Mendapatkan pahala berjihad). Mereka terhalangi oleh uzur mereka.” (HR Bukhari).

Niat yang baik akan menjadikan orang yang tidak mampu melakukan kebaikan termasuk golongan yang berbuat baik. Begitu pula sebaliknya. Niat yang buruk akan merusak amal sholeh dan menjadikan orang yang melakukannya ternilai sebagai pelaku kemaksiatan. Allah SWT berfirman:

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ (٤) الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ (٥) الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ

“Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat. (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, orang-orang yang berbuat riya.” (QS al-Maun: 4-6).

Shalat yang dibarengi dengan riya akan menjadi suatu dosa. Begitu pula zakat, puasa, sedekah dan lainnya. Jika semua itu dilakukan dengan riya, maka semuanya akan menjadi dosa yang membinasakannya di akhirat. Sedikit amal yang disertai keikhlasan akan menjadi berkembang sehingga menjadi sebesar gunung. Tanpa keikhlasan, amalan yang banyak tidak akan sebanding beratnya dengan debu yang berterbangan. Oleh sebab itu Nabi SAW bersbada:

أَخْلِصْ دِينَكَ يَكْفِكَ الْعَمَلُ الْقَلِيلُ

“Ikhlasakan ibadahmu maka akan cukup bagimu amal yang sedikit.” (HR al-Hakim).

Oleh karena itu, mari kita ikhlaskan semua perbuatan kita untuk Allah SWT. Kita serahkan shalat kita, ibadah kita, hidup dan mati kita semata-mata hanya untuk mendapatkan keridhoan Allah SWT.

إِنَّ أَحْسَنَ الْقَوْلِ وَأَصْدَقَهُ * وَأَبْلَغَ الْإِنْدَارِ وَأَوْفَقَهُ * وَأَجْزَلَ الْوَعْظِ
وَأَرْفَقَهُ * كَلَامٌ مِّنْ خَلْقِ الْإِنْسَانِ فَأَنْطَقَهُ * أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ

الرَّحِيمِ ﴿قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
(١٦٢) لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ﴾

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ
لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدَيْي وَلِوَالِدَيْكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ



**KHUTBAH
BULAN DZULHIJAH**



JUMAT PERTAMA
KEMULIAAN BULAN
DZULHIJJAH



الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَمَّتِ الْوُجُوهُ وَجْهَهُ أَيْنَمَا تَوَجَّهَتْ * وَعَدِمَتْ
الْبَصَائِرُ شِبْهَهُ كَيْفَ مَا شَبَّهَتْ * وَأَفْحَمَتِ الْفُصَحَاءُ عَنْ تَحْصِيلِ
صِفَتِهِ بِكُلِّ مَا تَفَوَّهَتْ * وَأُحْجِمَتِ الْعُقُولُ عَنْ إِحَاطَةِ تَكْيِيفِهِ
فَوَقَفَتْ حَيْثُ انْتَهَتْ * أَحْمَدُهُ وَالرَّابِحُ الْحَامِدُ * وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا
اللَّهُ وَحْدَهُ الصَّمَدُ الْوَاحِدُ * لَا شَرِيكَ لَهُ وَلَا وَلَدَ لَهُ وَلَا وَالِدٌ * وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ * أَرْسَلَهُ حُجَّةً لِّلْحُجَجِّ قَاطِعَةً * وَمَحْجَةً إِلَى
الْفُلْجِ شَارِعَةً * وَنِقْمَةً عَلَى الْمُلْحِدِينَ وَاقِعَةً * وَرَحْمَةً لِّلْمُوحِدِينَ
جَامِعَةً * فَدَرَسَتْ بِكِتَابِهِ الْكُتُبُ * وَخَنَسَتْ بِشَهَابِهِ الشُّهُبُ *
وَنَطَقَتْ بِفَخْرِهِ الْعَجْمُ وَالْعَرَبُ * وَأَشْرَقَتْ بِذِكْرِهِ الْمَنَابِرُ وَالْحُطَبُ
* صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ السَّادَاتِ الثُّجَبِ * صَلَوَةٌ
يَرْفَعُ لَهُمْ بِهَا الرُّتَبُ * وَيُوسِّعُ لَهُمْ بِهَا فِي جِوَارِهِ الْمَنَازِلَ الرَّحْبِ *
أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Maasyiral Musslimin Rahimakumullah...

Saat ini kita berada pada sepuluh hari pertama Bulan Dzul Hijjah. Hari-hari teragung dan terbaik sepanjang tahun. Hari yang disebutkan di dalam Al-Quran sebagai *Ayyamul Ma`lumat*, hari-hari yang ditentukan untuk berdzikir kepada Allah SWT:

وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَعْلُومَاتٍ

Dan supaya mereka menyebut nama Allah pada ayyamul ma`lumat (QS Al Hajj: 28)

Ibadah pada hari-hari ini dilipatgandakan hingga tujuh ratus kali lipat. Apabila datang sepuluh hari pertama Dzul Hijjah, Nabi SAW akan mengisinya dengan berpuasa di sembilan hari pertama. Begitupula para salaf, Said bin Jubair mengerahkan semua kekuatannya sampai tidak tersisa lagi untuk beribadah di hari-hari ini. Ini tidak lain karena tidak ada ibadah yang lebih disukai oleh Allah SWT melebihi ibadah di hari-hari ini. Inilah hari-hari untuk berdzikir, bertahlil mengesakan Allah, bertakbir mengagungkan Allah dan bertahmid memuji Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda:

مَا مِنْ أَيَّامٍ أَعْظَمَ عِنْدَ اللَّهِ وَلَا أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنَ الْعَمَلِ فِيهِنَّ مِنْ هَذِهِ الْأَيَّامِ الْعَشْرِ فَأَكْثَرُوا فِيهِنَّ مِنَ التَّهْلِيلِ وَالتَّكْبِيرِ وَالتَّحْمِيدِ

Tidak ada hari-hari yang lebih agung bagi Allah dan lebih disukai amal saleh di dalamnya dari hari-hari yang sepuluh ini (10 hari pertama Bulan Dzulhijjah) maka perbanyaklah di dalamnya ucapan Tahlil, Takbir dan Tahmid. (HR Ahmad)

Pada Rangkaian hari-hari ini terdapat dua hari agung, yaitu hari Arofah pada 9 Dzul Hijjah dan Hari Idul Adha. Dua hari yang demikian agung sehingga Allah SWT bersumpah di dalam Al-Quran dengan menggunakan dua hari ini. Allah SWT berfirman:

وَالشَّفْعِ وَالْوَتْرِ

Dan demi yang genap dan yang ganjil, (QS al Fajr: 3)

Sahabat Ibnu Abbas mengatakan:

الشَّفْعُ يَوْمُ الْأَضْحَى، وَالْوَتْرُ يَوْمُ عَرَفَةَ

Yang genap adalah hari Idul Adha, sedangkan yang ganjil adalah hari Arofah.

Hari Arofah adalah hari ampunan Allah SWT bagi hamba yang memohonkan ampunan. Allah SWT membebaskan sangat banyak hamba-Nya di hari ini dari api neraka. Arofah juga adalah hari dikabulkannya doa. Rasulullah SAW bersabda:

مَا مِنْ يَوْمٍ أَكْثَرَ مِنْ أَنْ يُعْتَقَ اللَّهُ فِيهِ عَبْدًا مِنَ النَّارِ مِنْ يَوْمِ عَرَفَةَ وَإِنَّهُ لَيَدْنُوهُمْ يُبَاهِي بِهِمُ الْمَلَائِكَةَ فَيَقُولُ مَا أَرَادَ هَؤُلَاءِ

Tidak ada hari, di mana Allah lebih banyak membebaskan hamba-Nya dari Neraka dari hari Arofah. Sesungguhnya rahmat Allah mendekat di hari itu, dan Allah membanggakan hamba-Nya di hadapan malaikat seraya berfirman, "Apa yang mereka inginkan? (aku akan mengabulkannya.)"(HR Muslim)

Begitu luasnya maghfiroh Allah SWT di hari ini, sehingga siapa saja yang berpuasa di hari ini, maka dosanya selama dua tahun akan diampuni oleh Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda:

صِيَامُ يَوْمِ عَرَفَةَ أَحْتَسِبُ عَلَى اللَّهِ أَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهُ
وَالسَّنَةَ الَّتِي بَعْدَهُ

Aku berharap kepada Allah bahwa puasa di hari Arofah dapat menghapus dosa tahun lalu dan dosa tahun yang akan datang. (HR Muslim)

Renungkanlah, hanya dengan berpuasa satu hari saja, dosa selama dua tahun akan diampuni. Maka jangan siaikan kesempatan emas ini, mari kita berpuasa di Hari Arofah nanti dan ajak keluarga anda, sahabat anda, dan semua semua orang yang anda cintai untuk mendapatkan fadhilah besar ini, sebab Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

Siapa orang yang memberi petunjuk atas kebaikan maka ia medapatan seperti pahala orang yang melakukannya. (HR Abu Dawud)

Maasyiral Muslimin Rahimakumulloh

Satu minggu lagi insya Allah kita akan merayakan Idul Adha, Ibadah yang paling utama bagi yang tidak mampu berhaji pada hari Idul Adha adalah melakukan Udhiyah di Hari Raya, menyembelih hewan qurban untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda:

مَا عَمِلَ ابْنُ آدَمَ يَوْمَ النَّحْرِ عَمَلًا أَحَبَّ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ هِرَاقَةِ دَمٍ

Tidak ada amalan manusia yang di Hari Nahr (ledul Adha) yang lebih disukai oleh Allah azza wa jalla selain menumpahkan darah (hewan qurban) (HR Turmudzi dan Ibnu Majah)

Janganlah anda merasa berat untuk berqurban. Balasan atas ibadah kurban jauh lebih besar dari secuil harta yang anda keluarkan. Ketahuilah bahwa setiap helai rambut hewan yang anda kurbankan akan dihitung sebagai satu kebaikan. Bayangkan berapa kebaikan yang anda gapai dengan berqurban.

Setiap dosa yang telah lalu akan diampuni bersamaan dengan tetesan pertama darah hewan kurban. Rasulullah SAW bersabda kepada Sayidatuna Fatimah ra:

قَوْمِي إِلَىٰ أَضْحِيَّتِكَ فَاشْهَدِيهَا فَإِنَّ لَكَ بِأَوَّلِ قَطْرَةٍ تَقْطُرُ مِنْ دَمِهَا
أَنْ يُغْفَرَ لَكَ مَا سَلَفَ مِنْ ذُنُوبِكَ

Berdiri dan saksikanlah hewan qurbanmu. Sungguh bersamaan dengan tetesan pertama yang mengalir dari darahnya diampuni segala dosa-dosamu yang telah lalu. (HR Hakim)

Kurban juga adalah tanda kepedulian kepada fakir miskin, sarana untuk saling bersilaturahmi dan memasukan kegembiraan di hati kaum muslim. Dalam setiap hal ini terdapat ganjaran yang sangat besar bagi yang ikhlas niatnya.

Maka betapa rugi orang yang memiliki harta namun tidak berqurban. Kurban memang tidak wajib kecuali dengan nadzar namun sungguh tidak pantas seorang mukmin yang tidak sudi mengeluarkan sedikit harta untuk mendapatkan keuntungan akhirat yang demikian besar. Dengarkanlah sabda Nabi SAW untuk orang seperti itu:

مَنْ وَجَدَ سَعَةً لِأَنْ يُضْحِيَ فَلَمْ يُضَحِّ فَلَا يَحْضُرُ مُصَلَّائِنَا

Siapa yang mampu berqurban namun ia tidak berqurban maka tidak perlu ia hadir ke tempat shalat kita. (HR Baihaqi)

Maasyiral Muslimin Rahimakumulloh

Jangan lewatkan sepuluh hari pertama dari Bulan Dzul Hijjah ini dengan sia-sia. Hadanglah nafahat, anugrah, rahmat dan ampunan Allah dengan memperbanyak ibadah kepada-Nya, dengan banyak

berpuasa, dengan banyak berdoa dan berdzikir. Pergunakan waktu-waktu ini dengan sebaik-baiknya. Jangan biarkan hari-hari ini berlalu dengan sia-sia. Sebab bisa jadi satu anugrah yang kita raih dapat menjadi sebab selamatnya kita di dunia dan di akhirat. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ لِرَبِّكُمْ فِي أَيَّامِ دَهْرِكُمْ نَفَحَاتٍ، فَتَعَرَّضُوا لَهَا لَعَلَّ أَحَدَكُمْ
أَنْ يُصِيبَهُ مِنْهَا نَفْحَةٌ لَا يَشْقَى بَعْدَهَا أَبَدًا

Sungguh Tuhan kalian memiliki banyak nafahat (anugrah) di sebagian hari-hari kalian. Maka hadanglah anugrah-anugrah itu. Bisa jadi seorang dari kalian mendapatkan satu anugrah yang dengannya ia tidak akan celaka untuk selamanya. (HR Thabrani)

إِنَّ أَحْسَنَ مَا أَخَذَ بِهِ الْأَخِذُونَ * وَأَنْفَعَ مَا لَازَبَهُ اللَّائِذُونَ * كَلَامٌ
مَنْ نَحْنُ لَهُ عَابِدُونَ * أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿ إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ
الْكَوْثَرَ (١) فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ (٢) إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ (٣) ﴾

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ
لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدَيْيَ وَلِوَالِدَيْكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ



JUMAT KEDUA
KHUTBAH JUMAT 10
DZULHIJAH



الْحَمْدُ لِلَّهِ مُشَرَّفِ الْأَيَّامِ بَعْضُهَا عَلَى بَعْضٍ * وَمُصَرِّفِ الْأَحْكَامِ
بِالْإِبْرَامِ وَالنَّقْضِ * وَمُكَلِّفِ الْأَنْامِ لِلْقِيَامِ بِأَدَاءِ الْفَرِيضِ * وَمُؤَلِّفِ
الْأَجْسَامِ بِإِعْتِدَالِ الطُّولِ وَالْعَرْضِ * أَحْمَدُهُ عَلَى اخْتِلَاصِنَا لِإِيْدَاعِ
ذِكْرِهِ * وَاسْتِخْصَاصِنَا بِإِيْزَاعِ شُكْرِهِ * وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ * شَهَادَةً مَنْ أَيْقَنَ بِعَيْنِ الْبَصِيْرَةِ * وَآثَرَ سُلُوكَ
مَحَبَّتِهِ الْمُنِيرَةِ * وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ * أَرْسَلَهُ عِنْدَ
انْتِشَارِ الْفَسَادِ فِي أَقْطَارِ الْبِلَادِ * وَاسْتِعَارِ الْعِنَادِ فِي أَفْكَارِ الْعِبَادِ *
فَأَبْرَمَ مِنَ الْإِيْمَانِ سَجِيْلَهُ * وَأَوْضَحَ مِنَ الْبُرْهَانِ سَبِيْلَهُ * وَأَرْعَمَ
حِزْبَ الشَّيْطَانِ وَجِيْلَهُ * صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
صَلْوَةً يُشَرِّفُ بِهَا مَقِيْلَهُ * كَمَا شَرَّفَ وَكَرَّمَ إِبْرَاهِيْمَ خَلِيْلَهُ *

أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Maasyirol Muslimin Rahimakumullah

Hari ini adalah hari yang sangat istimewa. Pada hari ini terkumpul dua hari raya umat Islam yaitu Hari Raya Idul Adha dan Hari Jumat. Idul Adha merupakan hari teragung sepanjang tahun. Rasulullah SAW bersabda:

أَفْضَلُ الْأَيَّامِ عِنْدَ اللَّهِ يَوْمُ النَّحْرِ ثُمَّ يَوْمُ الْقَرِّ

Hari yang paling mulia di sisi Allah adalah Hari Nahr (ledul Adha) kemudian Hari Qorr (Tanggal 11 Dzulhijjah). (HR Baihaqi)

Sedangkan Hari Jumat adalah hari terbaik yang selalu berulang setiap minggu. Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ

*Hari terbaik di mana matahari terbit adalah Hari Jumat.
(HR Muslim)*

Pada hari ini nafahat, rahmat, anugrah serta maghfirah Allah SWT turun dengan derasny. Nafahat yang tidak turun sepanjang tahun kecuali hanya pada hari ini saja. Maka sudah sepatasnya kita hadang nafahat dan maghfirah Allah SWT dengan amal-amal shaleh yang dianjurkan di hari ini. Dengan bertakbir, dengan shalat Idul Adha, dengan Shalat Jumat, dengan berqurban, dengan bersedekah, dengan berbahagia serta membahagiakan orang lain.

Berbahagia di hari ini adalah ibadah, saudara. Bergembira atas anugrah dan rahmat Allah SWT diperintahkan langsung di dalam Al-Quran:

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ

Katakanlah: «Dengan kurnia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Kurnia Allah dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan». (QS Yunus: 58)

Lupakan kepenatan mencari harta dunia, mari kita berbahagia di hari raya kita ini. Bergembiralah, tapi bukan dengan kelalaian, apalagi dengan berbuat dosa. Bergembiralah dengan cara yang sudah diatur syariat pada hari raya, dengan melakukan mandi sunnah, memakai pakaian terbaik, bersiwak, memakai wewangian terbaik, bersilaturahmi, melapangkan nafkah untuk keluarga serta merayakan dengan makan dan minum yang halal dan tidak berlebihan. Nabi SAW bersabda:

يَوْمُ عَرَفَةَ وَيَوْمُ النَّحْرِ وَأَيَّامُ التَّشْرِيقِ عِيدُنَا أَهْلَ الْإِسْلَامِ وَهِيَ
أَيَّامُ أَكْلٍ وَشُرْبٍ

Hari Arafah, Hari Idul Adha serta Hari-Hari Tasyrik adalah hari raya kita, umat Islam. Itulah hari-hari untuk makan dan minum.

(HR Turmudzi)

Dalam hadits lain dikatakan:

إِنَّ هَذَا يَوْمٌ عِيدٌ جَعَلَهُ اللَّهُ لِلْمُسْلِمِينَ فَمَنْ جَاءَ إِلَى الْجُمُعَةِ
فَلْيُغْتَسِلْ وَإِنْ كَانَ طَيْبٌ فَلْيَمَسَّ مِنْهُ وَعَلَيْكُمْ بِالسَّوَاكِ

Sesungguhnya hari ini (Hari Jumat) adalah Hari Raya. Allah menjadikannya hari raya untuk kaum muslim. Maka siapa yang pergi untuk melaksanakan shalat Jumat hendaknya dia mandi, jika ia memiliki wewangian, hendaknya ia memakainya, dan hendaknya kalian bersiwak. (HR Ibnu Majah)

Berbahagialah, dan sebarkan kebahagiaan kepada keluarga, anak-anak serta saudara-saudara kita. Tidak ada ajaran Islam yang lebih baik selain berbagi harta dan makanan, menebar salam serta berbagi kebahagiaan. Seorang lelaki pernah bertanya kepada Nabi:

أَيُّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ

Ajaran Islam apa yang paling baik?

Nabi SAW menjawab:

تُطْعِمُ الطَّعَامَ وَتُقْرِئُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ

Memberi makan, dan menebarkan salam baik kepada orang yang engkau kenal maupun yang tidak engkau kenal. (HR Bukhari)

Dalam hadits lain, Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ أَحَبَّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ بَعْدَ الْفَرَائِضِ إِدْخَالُ السُّرُورِ عَلَى الْمُسْلِمِ.

Sesungguhnya amalan yang paling dicintai Allah setelah melakukan ibadah-ibadah wajib adalah memasukan kebahagiaan ke hati seorang mukmin. (HR Thabrani)

Maasyirol Muslimin Rahimakumullah

Mulai hari ini sampai tiga hari ke depan kita dianjurkan menyembelih hewan qurban untuk diberikan kepada saudara kita yang membutuhkan. Rasulullah SAW bersabda:

مَا عَمِلَ آدَمِيُّ مِنْ عَمَلٍ يَوْمَ النَّحْرِ أَحَبَّ إِلَى اللَّهِ مِنْ إِهْرَاقِ الدَّمِ

Tidak ada amal seseorang di hari Idul Adha yang lebih disukai Allah daripada mengalirkan darah hewan qurban. (HR Turmuzdi)

Mengorbankan harta bukanlah hal yang mudah, saudara. Banyak orang mampu membeli kendaraan mewah, mampu membangun gedung megah tapi tidak mampu untuk membeli seekor kambing kecil untuk berkorban.

Ketamakan dalam jiwa manusia yang menjadi penghalang manusia untuk berkorban. Ketamakan pada harta itulah pula yang menghalangi para kaum munafik dahulu untuk ikut berkorban di jalan Allah. Allah SWT berfirman:

سَيَقُولُ لَكَ الْمُخَلَّفُونَ مِنَ الْأَعْرَابِ شَغَلَتْنَا أَمْوَالُنَا وَأَهْلُونَا
فَاسْتَغْفِرْ لَنَا يَقُولُونَ بِأَلْسِنَتِهِمْ مَا لَيْسَ فِي قُلُوبِهِمْ

Orang-orang Badwi yang tertinggal akan mengatakan: «Harta dan keluarga kami telah merintangikan kami, maka mohonkanlah ampunan untuk kami»; mereka mengucapkan dengan lidahnya apa yang tidak ada dalam hatinya. (QS al-Fath: 11)

Untuk menghilangkan ketamakan inilah Islam mensyariatkan zakat, mensyariatkan sedekah, dan mensyariatkan kurban pada hari Raya ini. Semua itu agar kita terbiasa mengorbankan harta untuk agama. Sebab siapa saja yang tidak mampu mengorbankan sedikit harta untuk agama, bagaimana mungkin ia mampu mengorbankan jiwa raganya?

Oleh sebab itu Rasulullah SAW mengancam dengan keras mereka yang memiliki banyak harta namun tidak mau berkorban. Beliau SAW bersabda:

مَنْ كَانَ لَهُ سَعَةٌ وَلَمْ يُضَحِّ فَلَا يَقْرَبَنَّ مُصَلَّانَا

Siapa yang memiliki kelapangan rizki namun tidak mau berkorban, janganlah ia mendekat ke tempat shalat kami. (HR Ibnu Majah)

Berkorbanlah jika anda mampu, jangan merasa berat. Ketahuilah bahwa jika anda mengeluarkan seluruh harta yang anda miliki untuk berkorban, itu belumlah dapat menunaikan syukur satu saja dari nikmat yang Allah SWT anugerahkan:

وَأِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا

Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu mampu menghitungnya. (QS Ibrahim 34)

Ketahuilah bukan daging-daging hewan yang menjadi tujuan berkorban, bukan pula darah-darahnya. Yang menjadi tujuan berkorban adalah kepatuhan kita melaksanakan perintah Allah SWT, ketakwaan kita kepada Allah SWT. Allah SWT berfirman:

لَنْ يَنَالَ اللَّهُ لُحُومَهَا وَلَا دِمَاؤُهَا وَلَكِنْ يَنَالُهُ التَّقْوَىٰ مِنْكُمْ

Daging-daging unta dan darahnya itu sekali-kali tidak dapat mencapai (keridhaan) Allah, tetapi ketakwaan dari kamulah yang dapat mencapainya. (QS al Hajj: 37)

إِنَّ أَحْسَنَ مَا تَصَمَّنْتَهُ السُّطُورُ * وَأَنْشَرَحْتَ بِتِلَاوَتِهِ الصُّدُورُ *
كَلَامٌ مَنْ لَا تُغَالِبُهُ الْأُمُورُ * أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿ إِنَّا
أَعْطَيْنَاكَ الْكُوثَرَ (١) فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ (٢) إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ
(٣) ﴿ [الكوثر: ١ - ٣]

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ
لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدَيْ وَلِوَالِدَيْكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ



الْحَمْدُ لِلَّهِ الْحَكِيمِ فِعْلُهُ * الْعَظِيمِ فَضْلُهُ * الْكَرِيمِ بَدْلُهُ * الْعَمِيمِ
عَدْلُهُ * الَّذِي لَا تَخْطُرُ كَيْفِيَّتُهُ بِنَالٍ * وَلَا تَجْرِي مَا هَيْتُهُ فِي مَقَالٍ *
أَحْمَدُهُ عَلَى مَا أَنْطَقَ وَالْهَمَّ * حَمْدًا يَقُومُ بِشُكْرِ مَا رَزَقَ وَأَنْعَمَ * وَأَشْهَدُ
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ * إِلَهًا دَلَّتِ الْأَلْبَاءُ حِكْمَتُهُ *
وَجَمَعَتِ الْأَحْبَاءُ نِعْمَتُهُ * وَوَسَّعَتِ الْأَشْيَاءَ رَحْمَتُهُ * وَقَمَعَتِ الْأَعْدَاءُ
نِقْمَتُهُ * لَا يَشْتَمِلُ عَلَيْهِ الْقِيَّاسُ * وَلَا تَصِلُ إِلَيْهِ الْحَوَاسُّ * وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ * أَرْسَلَهُ مِنْ أَطْيَبِ الْعَرَبِ لُبَّابًا * وَأَنْقَبَهَا
شِهَابًا * وَأَنْجَبَهَا عِرَابًا وَأَعَدَّهَا خِطَابًا * وَأَرْحَبَهَا جَنَابًا * وَأَمْنَعَهَا
حِجَابًا * فَنَهَضَ بِمَا حُمِّلَ مِنَ الرَّسَالَةِ * وَنَقَضَ مَعَالِمَ الْكُفْرِ
وَالضَّلَالَةِ * وَدَحَضَ شَقَاشِقَ الزَّيْعِ وَالْجَهَالَةِ * وَمَحَضَ النَّصِيحَةَ فِي
الْمَقَالَةِ * حَتَّى تَأَلَّقَ مِصْبَاحُ الدِّينِ * وَأَشْرَقَ إِضْطِحَاقُ الْيَقِينِ * وَعَبَدَ
اللَّهُ فِي كُلِّ فَجٍّ * وَجَهَرَ بِاسْمِهِ فِي الْعَجِّ * صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ * كَمَا هَدَانَا لِلذِّكْرِ وَأَمَرَنَا بِهِ *

أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Maasyirol Muslimin Rahimakumulloh

Akhir-akhir ini umat Islam Nusantara tengah bergejolak. Musuh-musuh Islam begitu gencar berusaha memecah-belah umat Islam dengan berbagai cara. Perbedaan kecil dibesar-besarkan sehingga kita selalu curiga kepada saudara sesama Muslim. Kabar yang tidak jelas kebenarannya begitu mudah menyebar sehingga menyebabkan perselisihan di antara umat Islam. Patut kita renungkan firman Allah SWT dalam menyikapi setiap kabar yang kita dengar. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا
قَوْمًا بِمُجَاهَلَةٍ فَتُصِيبُكُمْ عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.” (QS al-Hujurat: 6).

Periksalah berita yang sampai kepada kita. Bisa jadi itu adalah berita dusta yang sengaja dibuat musuh-musuh Islam untuk merusak hubungan umat Islam. Jangan mudah percaya pada berita yang tidak jelas, apalagi langsung menyebarkan berita itu ke mana-mana. Dengan berbuat itu, bisa jadi kita telah menyebarkan kedustaan tanpa kita sadari. Bisa jadi kabar yang kita sebarkan tanpa sengaja itu mengakibatkan kerusakan besar, membuat nyawa melayang, menimbulkan kekerasan kepada sesama. Akibatnya, kita akan menyesal sebab telah ikut andil dalam perselisihan dan kekerasan yang terjadi pada umat Islam. Rasulullah SAW pernah memberikan petunjuk agar kita tidak segera mengabarkan apa yang kita dengar. Beliau bersabda:

كَفَى بِالْمَرْءِ كَذِبًا أَنْ يُحَدِّثَ بِكُلِّ مَا سَمِعَ

“Cukup seseorang dianggap berdusta dengan membicarakan semua yang ia dengar.” (HR Muslim).

Maka berhati-hatilah! Jangan sampai kita mengabarkan sesuatu yang dapat menyebabkan perpecahan. Jangan sampai kita ikut menyebarkan sesuatu yang bernada kebencian kepada sesama Muslim. Jadilah pelopor kebaikan yang menyebarkan berita-berita

baik, yang melakukan perbuatan-perbuatan baik dan membuang berita-berita buruk, serta meninggalkan perbuatan-perbuatan tidak terpuji. Rasulullah SAW bersabda:

طُوبَى لِعَبْدٍ جَعَلَهُ اللَّهُ مِفْتَاحًا لِلْخَيْرِ مِغْلَاقًا لِلشَّرِّ وَوَيْلٌ لِعَبْدٍ
جَعَلَهُ اللَّهُ مِفْتَاحًا لِلشَّرِّ مِغْلَاقًا لِلْخَيْرِ

"Betapa beruntung hamba yang dijadikan Allah sebagai pembuka kebaikan dan penutup keburukan. Dan betapa merugi hamba yang dijadikan oleh Allah sebagai pembuka keburukan dan penutup kebaikan." (HR Ibnu Majah).

Masyirol Muslimin Rahimakumulloh

Islam adalah agama yang selalu menganjurkan *ishlah*, mendamaikan dua golongan yang berselisih. Di masa hidupnya, Rasulullah SAW selalu berusaha mendamaikan para sahabat. Begitu pula para ulama dan kaum salaf dahulu. Ini karena besarnya ganjaran bagi mereka yang berusaha mendamaikan perselisihan. Rasulullah SAW bersabda:

أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَفْضَلِ مِنْ دَرَجَةِ الصَّيَامِ وَالصَّلَاةِ وَالصَّدَقَةِ قَالُوا
بَلَى قَالَ صَلَاحُ ذَاتِ الْبَيْنِ فَإِنَّ فَسَادَ ذَاتِ الْبَيْنِ هِيَ الْحَالِقَةُ

"Apakah kalian ingin aku kabarkan mengenai amalan yang lebih utama daripada keutamaan puasa, shalat dan sedekah?" Para sahabat menjawab, "Tentu saja." Maka Nabi SAW bersabda, "Yaitu mendamaikan dua kelompok yang bertikai, sedangkan merusak hubungan dua kelompok yang bertikai adalah perbuatan yang dapat merusak agama." (HR Turmudzi).

Maka berusahalah untuk mendamaikan dua kelompok umat yang bertikai. Dengan berbuat ini, maka berarti kita memperkuat umat Islam. Persatuan umat Islam itulah yang membuat kita menjadi kuat. Bukankah di dalam Al-Quran Allah SWT telah berfirman:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ

"Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu." (QS al-Anfal: 46).

Begitu besarnya perhatian Islam untuk mendamaikan dua kelompok yang bertikai sehingga Islam membolehkan kita berbohong demi terciptanya perdamaian. Rasulullah SAW pernah bersabda:

لَيْسَ الْكَذَّابُ الَّذِي يُصْلِحُ بَيْنَ النَّاسِ فَيَنْمِي خَيْرًا أَوْ يَقُولُ خَيْرًا

"Bukan dikatakan pendusta orang yang bertujuan mendamaikan antara manusia kemudian menyebarkan perkataan baik atau mengatakan perkataan yang baik." (HR Bukhari).

Selalu berusaha untuk menebar perdamaian. Jangan pernah menyebarkan berita-berita yang dapat menyebabkan permusuhan antara umat Islam. Jangan menjadi pengadu domba, menyebarkan berita untuk menimbulkan permusuhan dan perpecahan, mendukung golongan sendiri dan menghina golongan lain yang tidak sejalan. Ketahuilah bahwa di surga tidak ada tempat bagi para pengadu domba. Rasulullah SAW bersabda:

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَتَاتٌ

"Tidak akan masuk surga orang yang suka mengadu domba."
(HR Bukhari).

Maasyiral Muslimin Rahimakumulloh

Mari kita tanggalkan permusuhan di antara kita. Mari kita ubah perselisihan menjadi perdamaian, dan saling benci menjadi saling mencintai di antara umat Islam. Lupakan perbedaan pilihan politik, perbedaan ormas, perbedaan ras, perbedaan bangsa, dan perbedaan bahasa. Ingatlah bahwa Tuhan kita sama, Nabi kita sama, Shalat kita sama, Kiblat kita pun sama. Semua umat Islam bersaudara. Jangan mengotori persaudaraan kita dengan kebencian. Ingatlah selalu pesan Nabi SAW:

لَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا

"Jangan kalian saling membenci, jangan kalian saling mendengki, jangan kalian saling berpaling. Jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara." (HR Bukhari).

إِنَّ أَفْصَحَ الْمَقَالَةِ بَيَانًا * وَأَوْضَحَ الدَّلَالَةِ بُرْهَانًا * أَغْضَّ الْمَوَاعِظِ

إِدْمَانًا * كَلَامُ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا * أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
﴿وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ
وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ﴾

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ
لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدَيْ وَلِوَالِدِيكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ



JUMAT KEEMPAT
DUA PENYEBAB LEMAHNYA
UMAT ISLAM



الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَا تُفْصِحُ بِمَا هَيْتِهِ الْعِبَارَاتُ * وَلَا تَلُوحُ بِكَيْفِيَّتِهِ
الْإِشَارَاتُ * وَلَا تَدُلُّ عَلَى أُنْبِيَّتِهِ الْإِمَارَاتُ * وَلَا تَكْشِفُ حُجُبَ
لَاهُوتِيَّتِهِ الْأَمْثَالَ الْمُسْتَعَارَاتُ * أَحْمَدُهُ حَمْدَ مَنْ أَوْزَعَ الشُّكْرَ قَلْبُهُ
* وَعَلِمَ أَنَّ الْمَوْفِقَ لِذَلِكَ رَبُّهُ * وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ شَهَادَةً مِنْ وَضَعِ رِذَاءِ الْكِبَرِ عَنْ مَنْكِبِهِ * وَصَدَعَ
بِالتَّوْحِيدِ فِي نَثْرِهِ وَخُطْبِهِ * وَآمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَرُسُلِهِ وَكُتُبِهِ
* وَصَدَّقَ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا جَاءَ بِهِ * وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ * أَرْسَلَهُ حِينَ صَرَّتْ مِنَ الْكُفْرِ جَنَادِبُهُ *
وَذَرَّتْ بِالْغَدْرِ كَوَاكِبُهُ * وَأَزْبَارَتْ فِي قُلُوبِ أَهْلِ النَّفَاقِ عَقَارِبُهُ *
فَأَطْفَأَهَا اللَّهُ بِهِنَّ سُوَاطِ الْحُرُوبِ * وَالْآنَ بِهِ فِطَاطُ الْقُلُوبِ * حَتَّى
فَشَا الْإِيمَانَ إِسْرَارًا وَإِعْلَانًا * وَأَصْبَحَ أَهْلُهُ بِنِعْمَةِ اللَّهِ إِخْوَانًا *
صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ صَلَوةً يَتَّبِعُهَا رُوحًا وَرِيحَانًا * وَيُعَقِّبُهَا
مَغْفِرَةً وَرِضْوَانًا *

أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Maasyirol Muslimin Rahimakumulloh

Kondisi umat Islam saat ini sangat lemah dan memprihatinkan.

Musuh-musuh Islam tidak lagi gentar dan takut untuk menyerang Islam, menistakan Islam, bahkan menumpahkan darah umat Islam. Terang-terangan mereka menistakan agama Islam walaupun di negara mayoritas Islam. Terang-terangan mereka memerangi dan membantai Umat Islam di berbagai penjuru Dunia, Di Myanmar oleh sekte Agama Budha, di Palestina oleh Zionis Israel, di Irak dan Afghanistan oleh Amerika dan sekutunya, di Afrika Tengah oleh milisi Kristen. Di mana-mana umat Islam dibantai dan dihinakan.

Tahukah anda, mengapa mereka berani menindas Islam. Mengapa mereka tidak takut lagi kepada umat Islam? Jawabannya sudah diberikan oleh Nabi SAW di dalam sabdanya seribu empat ratus tahun yang lalu. Rasulullah SAW bersabda:

يُوشِكُ الْأُمَمُ أَنْ تَدَاعَى عَلَيْكُمْ كَمَا تَدَاعَى الْأَكْلَةُ إِلَى قَصْعَتِهَا

Hampir saja umat-umat memperebutkan kalian sebagaimana orang-orang saling berebut memakan hidangan di atas nampan

فَقَالَ قَائِلٌ وَمِنْ قَلَّةٍ نَحْنُ يَوْمَئِذٍ

Ada yang bertanya, "Apakah itu karena jumlah kami yang sedikit ketika itu?"

قَالَ بَلْ أَنْتُمْ يَوْمَئِذٍ كَثِيرٌ وَلَكِنَّكُمْ غُتَاءٌ كَغُتَاءِ السَّيْلِ وَلَيَنْزِعَنَّ اللَّهُ مِنْ صُدُورِ عَدُوِّكُمْ الْمَهَابَةَ مِنْكُمْ وَلَيَقْذِفَنَّ اللَّهُ فِي قُلُوبِكُمُ الْوَهْنَ

Nabi SAW menjawab. "Bahkan jumlah kalian ketika itu adalah banyak, akan tetapi kalian bagaikan buih yang dibawa oleh air bah sehingga Allah mencabut wibawa kalian dari musuh kalian dan Allah tanamkan pada hati kalian sifat wahn."

فَقَالَ قَائِلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا الْوَهْنُ

Ada yang bertanya, "Wahai Rasulullah, Apakah itu Wahn?"

قَالَ حُبُّ الدُّنْيَا وَكَرَاهِيَةُ الْمَوْتِ

Nabi bersabda, "Cinta kepada dunia dan takut mati."

(HR Abu Dawud)

Cinta dunia dan takut kepada kematian. Itulah dua penyakit umat yang membuat kita lemah saudara. Banyak dari kita sendiri yang menanamkan cinta dunia di hati anak-anak kita. Kita sekolahkan anak-anak kita untuk mempelajari ilmu dunia belasan tahun tapi lupa mengajarkannya ilmu agama walau hanya sedikit. Kita biarkan musuh-musuh Islam mendoktrin cinta dunia dan takut kematian kepada hati anak-anak kita dalam setiap program televisi, dalam setiap media elektronika, dalam setiap media sosial tanpa kita berusaha mencegahnya. Apa yang dipikirkan oleh kebanyakan anak-anak kita setelah belajar belasan tahun sekolah? Yang diinginkan adalah pekerjaan dengan gaji besar, memiliki rumah mewah, kendaraan mewah. Adakah di antara mereka yang bercita-cita ingin menjadi orang shaleh walaupun harus hidup miskin, adakah di antara mereka yang mengharapkan surga walaupun harus susah di dunia?

Kita cinta dunia maka kita menjadi lemah dan tidak lagi peduli pada saudara kita. Kita takut kehilangan dunia maka kita tunduk kepada orang-orang kaya, negara-negara kaya walaupun mereka menghina Islam dengan berbagai hinaan. Kita takut mati dan terluka, maka kita tunduk pada penguasa, pada negara-negara adidaya walaupun mereka zalim kepada Islam.

Yakinilah saudara bahwa dunia dan ajal itu adalah urusan Allah SWT. Tidak ada kekuatan apa pun atau seorang pun yang mampu menambah dan mengurangi rizki dan ajal yang telah ditentukan Allah SWT.

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا

"Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya." (QS. Huud: 6)

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ كِتَابًا مُؤَجَّلًا

Sesuatu yang bernyawa tidak akan mati melainkan dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya.

(QS Ali Imran: 145)

Maka hilangkan cinta dunia dari hati kita, isi dengan cinta kepada akhirat. Mungkin kita lemah saat ini, tapi jangan biarkan generasi

umat Islam ke depan menjadi lemah pula. Tanamkan pada anak-anak kita untuk cinta kepada Allah, cinta kepada Rasul-Nya, cinta kepada kebaikan, cinta kepada amal shaleh, cinta kepada jihad, sehingga akan terlahir nanti generasi islam yang kuat dan mulia.

Maasyiral Muslimin Rahimakumullah

Jika kita ingin menjadi umat yang mulia, carilah kemuliaan itu dari Allah SWT. Di dalam Al-Quran, Allah SWT berfirman:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعِزَّةَ فَلِلَّهِ الْعِزَّةُ جَمِيعًا

Barangsiapa yang menghendaki kemuliaan, maka bagi Allah-lah kemuliaan itu semuanya. (QS Fathir: 10)

Kemuliaan dan kehormatan adalah sifat yang selalu diserukan oleh Islam dan ditanamkan dalam jiwa setiap umat Islam. Perhatikanlah bagaimana para muadzin di setiap masjid mengumandangkan adzan lima kali sehari. Dalam setiap kali adzan mereka memulai dan mengakhirinya dengan seruan takbir, Allahu Akbar Allahu Akbar, Allah Mahabesar. Perhatikan pula bagaimana pada setiap gerakan shalat kita mengulang-ulang lafadz takbir, Allahu Akbar, Allah Mahabesar. Mengapa takbir itu diulang-ulang? Agar kita memiliki keyakinan yang teguh bahwa hanya Allah yang Mahabesar, segala sesuatu selain Allah adalah rendah. Segala sesuatu yang diagungkan selain Allah seperti harta, jabatan, dan dunia itu adalah kecil. Maka pada jiwa setiap muslim akan tertancap makna keagungan Allah. Keagungan hanyalah milik Allah, tiada sekutu bagi-Nya.

Islam mewasiatkan umatnya untuk selalu menjadi umat yang terhormat. Kemuliaan ada pada takwa, ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT. Yang paling mulia bukanlah yang paling kaya, tetapi adalah yang paling bertakwa kepada Allah, tanpa memandang derajat dan status sosial. Rasulullah SAW bersabda:

لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ وَلَكِنَّ الْغِنَى غِنَى النَّفْسِ

Kekayaan bukanlah dengan banyaknya harta, akan tetapi kekayaan itu adalah dengan kaya hati. (HR Bukhari Muslim)

Ingat pula pesan Malaikat Jibril kepada Nabi SAW

وَأَعْلَمُ أَنَّ شَرَفَ الْمُؤْمِنِ قِيَامُ اللَّيْلِ ، وَعِزُّهُ اسْتِغْنَاؤُهُ عَنِ النَّاسِ

Ketahuiilah bahwa kemuliaan mukmin ada pada shalat malamnya, kehormatannya adalah ketika ia merasa cukup dari manusia.

(HR Thabrani)

Maka siapa saja yang menjadikan dunia sebagai tolok ukur kemuliaan, maka ia akan dimurkai oleh Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ تَضَعَعَ لِغَنِيِّ لَيْنَالٍ مِمَّا فِي يَدَيْهِ أَسَخَطَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَيْهِ

Siapa yang merendahkan dirinya di hadapan orang kaya karena berharap mendapatkan harta yang ada di tangannya, maka Allah azza wa jalla akan murka kepadanya. (HR Thabrani)

Maka, Jangan anda rendahkan diri dengan mengemis harta kepada orang kaya, jangan ada rendahkan diri dengan mengemis jabatan kepada penguasa. Rendahkanlah diri anda hanya kepada Allah SWT pemilik segala kekuasaan, kekuatan dan kemuliaan, maka kita semua inysa Allah akan menjadi umat yang mulia yang disegani oleh musuh-musuh Islam. Karena Allah SWT adalah pemilik segala kekuasaan, kemuliaan, dan kekuatan:

قُلِ اللَّهُمَّ مَالِكَ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ
وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Katakanlah: "Wahai Tuhan Yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS Ali Imran: 26)

إِنَّ أَحْسَنَ مَا نَطَقَ بِهِ النَّاطِقُ * وَأَوْضَحَ مَا جَاءَ بِهِ الْوَاعِظُ الصَّادِقُ
* كَلَامٌ مِّنْ كَلَامِهِ لَا مَخْلُوقٌ وَلَا خَالِقٌ * أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ
الرَّجِيمِ ﴿ قُلِ اللَّهُمَّ مَالِكَ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ

الْمُلْكِ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعْزُزُ مَنْ تَشَاءُ وَتُنْزِلُ مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ
عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٠﴾

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ
لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدَيَّْ وَلِوَالِدَيْكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ



JUMAT KELIMA
RENUNGAN AKHIR TAHUN



الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَظْهَرَ حِكْمَتَهُ لِلْخَلْقِ فِي انْتِظَامِ فِطْرِهِ * وَأَشْعَرَ
قُلُوبَ أَهْلِ الْحَقِّ مَقَاصِدَ الْإِعْتِبَارِ بِقَدْرِهِ * وَدَلَّ ذَوِي الْبَصَائِرِ عَلَى
إِعْجَازِ مَا أَحْدَثَ بِمُشَاهَدَةِ عَزْرِهِ * وَجَلَّ عَنْ مُشَاكَلَةِ الْعَالَمِ فِي
أَنْوَاعِهِ وَطَبَائِعِهِ وَصُورِهِ * وَعَلِمَ خَفِيَّ الْإِضْمَارِ فِي مَكْنُونِ غَوَامِضِ
سُتْرِهِ * فَتَبَارَكَ الَّذِي أَزَمَّهُ الْأُمُورَ مَعْقُودَةً بِإِمْضَاءِ قَضَائِهِ وَقَدْرِهِ
* أَحْمَدُهُ عَلَى مَا اسْتَأْثَرَ مِنْ نِعَمِهِ وَعَوَّضَ * حَمْدَ مَنْ أَلْجَأَ إِلَيْهِ أَمْرُهُ
وَفَوَّضَ * وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ * شَهَادَةً مَنْ
حَثَّ عَلَى الْإِقْرَارِ بِهَا وَحَرَّضَ * وَأَدَارَ بِاللَّفْظِ بِهَا لِسَانَهُ وَنَضَّنَّ *
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ * أَرْسَلَهُ حِينَ تَدَاعَتْ مِنَ الْحَقِّ
الْقَوَاعِدُ * وَشَاعَتْ مِنْ أَفْعَالِ الْخَلْقِ الْأَوَابِدُ * فَأَخَمَدَ اللَّهُ بِنَبِيِّهِ
مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْفِتْنَةِ ضِرَامَهَا * وَأَغَمَدَ بِهِ مِنَ
الْجَاهِلِيَّةِ حُسَامَهَا * وَجَلَا بِهِ مِنَ الْمِلَّةِ ظَلَامَهَا * وَأَعْلَى بِهِ فِي ذُرَا
الْعِزِّ دُعَامَهَا * وَأَكْمَلَ بِهِ الثُّبُوءَ وَجَعَلَهُ خِتَامَهَا * صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ صَلَوةً يَصِلُ بِدَوَامِ الْأَيَّامِ دَوَامَهَا *

أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Maasyiral muslimin rahimakumulloh

Saat ini kita berada pada hari-hari terakhir tahun Hijriyah. Beberapa hari lagi insya Allah kita akan memasuki tahun baru Islam. Kita akan berpindah dari Bulan Agung Dzul Hijjah menuju Bulan Agung lainnya yaitu Muharram. Berpindah dari satu bulan Haram yang dimuliakan Allah kepada bulan Haram yang lain. Alhamdulillah Allah SWT selalu memindahkan kita dari suatu kebaikan menuju kebaikan yang lain. Selalu membuka pintu-pintu taubat, nafahat dan anugrahnya bagi setiap hamba yang ingin mendekati kepada-Nya.

Jika di Bulan Dzul Hijjah ada sepuluh hari teragung dalam setahun. Hari-hari di mana Rasulullah SAW bersabda mengeniannya:

مَا مِنْ أَيَّامٍ أَعْظَمَ عِنْدَ اللَّهِ وَلَا أَحَبَّ إِلَيْهِ الْعَمَلُ فِيهِنَّ مِنْ هَذِهِ
الْأَيَّامِ الْعَشْرِ

Tiada hari-hari yang lebih agung di sisi Allah dan lebih disukai amal shaleh di dalamnya dari hari-hari yang sepuluh ini (10 Hari pertama bulan Dzulhijjah). (HR Ahmad)

Maka di bulan Muharam nanti kita akan dianugrahi hari-hari yang puasa di dalamnya lebih utama dibandingkan puasa di bulan lain kecuali Bulan Ramadhan. Rasulullah SAW bersabda:

أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ شَهْرُ اللَّهِ الْمُحَرَّمُ

"Puasa yang paling utama setelah Ramadhan adalah puasa di bulan Allah Muharram." (HR Muslim)

Jika pada hari ke sepuluh Bulan Dzul Hijjah ada hari Raya Idul Adha, maka pada hari ke sepuluh Bulan Muharam kita dapati Hari Asyuro. Hari agung yang puasa di dalamnya dapat menghapus dosa dalam setahun. Rasulullah saw pernah ditanya mengenai keutamaan berpuasa di hari Asyura' dan Beliau menjawab :

يُكَفِّرُ السَّنَةَ الْمَاضِيَةَ

"Bisa menghapus dosa satu tahun yang telah lalu." (HR Muslim)

Begitulah Allah SWT selalu memberikan kesempatan-kesempatan yang besar bagi hamba-Nya yang ingin mendapatkan anugrah. Maka pergunakan waktu-waktu itu dengan sebaik-baiknya. Jangan

lewatkan kesempatan-kesempatan ini berlalu dengan sia-sia. Sebab bisa jadi satu anugrah yang kita raih dapat menjadi sebab selamatnya kita di dunia dan di akhirat:

إِنَّ لِرَبِّكُمْ فِي أَيَّامِ دَهْرِكُمْ نَفَحَاتٍ، فَتَعَرَّضُوا لَهَا لَعَلَّ أَحَدَكُمْ
أَنْ يُصِيبَهُ مِنْهَا نَفْحَةٌ لَا يَشْقَى بَعْدَهَا أَبَدًا

Sungguh Tuhan memiliki banyak nafahat (anugrah) di sebagian hari-hari kalian. Maka hadanglah nafahat-nafahat itu. Bisa jadi seorang dari kalian mendapatkan satu nafahat yang dengannya ia tidak akan celaka untuk selamanya. (HR Thabrani)

Semua hari-hari utama itu bagaikan hadiah yang ditawarkan oleh Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya. Maka janganlah anda menjadi orang bodoh yang ditawari berbagai macam hadiah berharga namun ia justru menolak semuanya begitu saja. Jika demikian kelak anda akan menyesal di mana penyesalah sudah tidak ada lagi artinya.

Maasyiral Muslimin Rahimakumulloh

Pada penghujung tahun Hijriyah ini, perlu kita renungkan apa saja yang telah kita lakukan selama satu tahun. Apakah kita lebih banyak berbuat dosa ataukah beribadah? Apakah kita lebih banyak membantu sesama muslim atau justru banyak menyakiti mereka? Berapa kali kita telah menghatamkan al Quran pada tahun ini? Mana yang lebih banyak kita lihat, al Quran ataukah HP? Mana yang lebih sering kita datangi Majelis ilmu ataukah mall dan kafe? Mana yang lebih sering keluar dari mulut kita apakah dzikir ataukah ucapan yang tidak berguna?

Hisablh diri kita sendiri sebelum nanti Allah SWT yang akan menghisabnya. Mengevaluasi diri itu sangat penting agar kita tahu apa saja yang kurang dari diri kita untuk kemudian diperbaiki. Sayidina Umar ra berkata:

وَأِنَّمَا يَخْجَفُ الْحِسَابُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى مَنْ حَاسَبَ نَفْسَهُ فِي الدُّنْيَا

Sesungguhnya hisab di hari kiamat akan menjadi ringan Hanya bagi orang yang selalu menghisab dirinya di dunia. (HR Turmudzi)

Jika keburukan yang lebih banyak kita lakukan pada tahun ini, maka hentikan segala perbuatan buruk itu saat ini juga. Segeralah

kembali kepada Allah SWT sebelum semuanya terlambat. Sebelum kesempatan anda untuk bertaubat hilang dengan datangnya kematian:

وَأَنْبِئُوا إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَأَسْلِمُوا لَهُ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَكُمُ الْعَذَابُ
ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ

Dan kembalilah kamu kepada Tuhanmu, dan berserah dirilah kepada-Nya sebelum datang azab kepadamu kemudian kamu tidak dapat ditolong (lagi). (QS az Zumar: 54)

Jika anda termasuk orang yang banyak beribadah, maka tingkatkan ibadah kepada-Nya sebagai wujud syukur atas taufiq Allah SWT. Pertahankan perbuatan baik anda sampai akhir hayat, dan jangan ada sedikit pun keinginan untuk mencoba-coba berbuat maksiat. Betapa banyak orang yang asalnya ahli ibadah namun mati dalam keadaan suul khatimah *naudzubillah min dzalik* karena mencoba-coba untuk berbuat dosa sebelum akhir hayatnya. Dan betapa banyak pula orang yang asalnya ahli maksiat namun berakhir dengan *husnul khatimah* karena ia kembali kepada Allah sebelum akhir hayatnya. Rasulullah SAW bersabda:

فَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّىٰ لَا يَكُونُ بَيْنَهَا وَبَيْنَهُ
إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُ النَّارَ
وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّىٰ مَا يَكُونُ بَيْنَهَا وَبَيْنَهُ إِلَّا
ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ عَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا

Sungguh salah seorang dari kalian ada yang beramal dengan amal penghuni surga sehingga jarak antaranya dan surga hanya tinggal sehasta, lalu ketetapan takdir mendahuluinya sehingga ia beramal dengan amal ahli neraka maka ia pun masuk ke dalam neraka. Dan sungguh salah seorang dari kalian ada yang beramal dengan amal penghuni neraka sehingga jarak antaranya dan neraka tinggal sehasta, lalu ketetapan takdir mendahuluinya sehingga ia beramal dengan amal penghuni surga dan masuk ke dalamnya. (HR Bukhari-Muslim)

Maka hati-hati, jangan anda berhenti berbuat baik dan jangan

pula anda terus menerus berbuat jahat. Sebab baik-buruknya kita ditentukan dengan amalan terakhir di akhir hayat kita, dan kematian dapat datang kapan saja.

وَإِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِاخْتِوَاتِيمِ

Sesungguhnya kebaikan amal-amal itu ditentukan oleh amal yang terakhir. (HR Bukhari)

Maasyiral Muslimin Rahimakumulloh

Tidak ada seorang pun dari kita yang luput dari dosa selama satu tahun ini. Dan sungguh Allah SWT telah memudahkan hamba-Nya untuk menghapus dosa dengan cara bertaubat. Siapa yang bertaubat seakan ia tidak pernah melakukan dosa. Rasulullah SAW bersabda:

التَّائِبُ مِنَ الذَّنْبِ كَمَنْ لَا ذَنْبَ لَهُ

Seorang yang bertaubat dari dosanya bagaikan orang yang tidak memiliki dosa. (HR Ibnu Majah)

Maka mari kita bertaubat bersama-sama, buatlah perbuatan setan yang bekerja-keras selama satu tahun untuk menjerumuskan kita menjadi sia-sia. Jangan lupa untuk berdoa kepada Allah SWT untuk mengampuni dosa-dosa kita selama setahun. Dikatakan bahwa siapa orang yang pada akhir tahun membaca doa akhir tahun dengan tulus maka setan akan berkata:

تَعِبْنَا مَعَهُ طَوْلَ السَّنَةِ وَأَفْسَدَ فِعْلَنَا فِي سَاعَةٍ وَاحِدَةٍ

Kami telah susah-payah menjerumuskannya selama setahun namun ia merusak perbuatan kami hanya dalam sesaat saja.

Jangan sia-siakan pula kesempatan yang diberikan Allah SWT untuk menghapus dosa-dosa kita selama setahun ini dengan berpuasa pada hari Asyuro nanti, hari ke sepuluh bulan Muharram. Seakan kita diberikan hari Asyuro agar kita dapat memulai tahun baru dengan catatan yang bersih dari dosa. Sungguh bodoh bila kita menyiakan kesempatan besar ini. Dan lebih bodoh lagi jika kita malah mengisi hari mulia ini dengan kemaksiatan atau perbuatan-perbuatan lain yang tidak diridhoi Allah SWT.

Semoga Allah menjadikan kita orang-orang yang senantiasa bersegera untuk mendapatkan keridhoan-Nya, mengampuni segala kesalahan kita dan menjauhkan kita dari segala hal yang dapat membuat kita lalai dari-Nya.

إِنَّ أَحْسَنَ مَا هَجَسَ بِهِ خَاطِرٌ * وَأَنْفَعَ مَا وَعَظَ بِهِ بَادٍ وَحَاضِرٌ *
كَلَامٌ مَنْ هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ * أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿قُلْ﴾
يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿[الزمر: ٥٣]

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ
لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدَيْيَ وَلِوَالِدَيْكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ



KHUTBAH KEDUA



الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا كَمَا أَمَرَ * وَأَشْهَدُ أَلَّا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ إِرْغَامًا لِمَنْ جَحَدَ بِهِ وَكَفَرَ * وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ سَيِّدَ الْخَلَائِقِ وَالْبَشَرِ * اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ مَصَابِيحِ الْغُرَرِ *

أَمَّا بَعْدُ: أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ * عِبَادَ اللَّهِ اتَّقُوا اللَّهَ تَعَالَى مِنْ سِمَاعِ اللَّغْوِ وَفُضُولِ الْخَبَرِ * وَاَنْتَهُوْا عَمَّا نَهَاكُمْ عَنْهُ وَرَجَر * وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ * وَثَنَى بِمَلَائِكَتِهِ الْمُسَبَّحَةِ بِقُدْسِهِ * وَثَلَّتْ بِكُمْ أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ مِنْ بَرِيَّةِ جَنَّةِ وَإِنْسِهِ * فَقَالَ تَعَالَى مُخْبِرًا وَآمِرًا * إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا * اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ إِمَامِ الْحَرَمَيْنِ وَصَاحِبِ الْهَجْرَتَيْنِ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ * فَيَا أَيُّهَا الرَّاجُونَ مِنْهُ شَفَاعَةً صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا * اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ * نُورِ الْقَلْبِ وَفِرَّةِ الْعَيْنِ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ * فَيَا أَيُّهَا الْمُشْتَاقُونَ إِلَى رُؤْيَا جَمَالِهِ صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا * اللَّهُمَّ

صَلَّ عَلَى نَبِيِّ الرَّحْمَةِ * وَشَفِيعِ الْأُمَّةِ * عَدَدَ مَا أَحَاطَ بِهِ عِلْمُكَ
 وَأَحْصَاهُ كِتَابُكَ وَضَمَّهُ * وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ نَصَرَهُ فِي كُلِّ
 مَهْمَةٍ * خُصُوصاً مِنْهُمْ ذِي الْأَصْلِ الْعَرِيقِ * أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ سَيِّدِنَا
 أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ * وَعَلَى الزَّاهِدِ الْأَوَّابِ * النَّاطِقِ بِالصَّوَابِ * أَمِيرِ
 الْمُؤْمِنِينَ سَيِّدِنَا أَبِي حَفْصِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ * وَعَلَى جَامِعِ الْقُرْآنِ *
 أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ سَيِّدِنَا عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ * وَعَلَى أَسَدِ اللَّهِ الْعَالِبِ *
 أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ سَيِّدِنَا عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ * وَعَلَى وَلَدَيْهِ السَّيِّدِينَ أَبِي
 مُحَمَّدٍ الْحَسَنِ وَأَبِي عَبْدِ اللَّهِ الْحُسَيْنِ * وَعَلَى أُمَّهَاتِ الزَّهْرَاءِ الْبَتُولِ
 بِنْتِ الرَّسُولِ * وَعَلَى عَمَمِيهِ الْمُعْظَمِينَ عِنْدَ اللَّهِ وَالنَّاسِ * الْمُطَهَّرِينَ
 مِنَ الدَّنَسِ وَالْأَرْجَاسِ * أَبِي عَمَارَةَ حَمْرَةَ وَأَبِي الْفَضْلِ الْعَبَّاسِ * وَعَلَى
 بَقِيَّةِ الْعَشْرَةِ الْمُبَشِّرَةِ * الَّذِينَ بَايَعُوهُ تَحْتَ الشَّجَرَةِ * طَلْحَةَ الْفَيَاضِ
 وَالْحَوَارِيَّ الزُّبَيْرِ * وَسَعْدَ الْهُدَى وَسَعِيدَ الْخَيْرِ * وَعَبْدَ الرَّحْمَنِ الزُّكِّيَّ
 الشَّاكِرِ * وَأَبِي عُبَيْدَةَ الزَّاهِدِ الرَّاهِرِ * رِضْوَانُ اللَّهِ تَعَالَى عَلَيْهِمْ
 أَجْمَعِينَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ *

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ
 مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ * رَبَّنَا إِنَّكَ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ * يَا قَاضِيَ
 الْحَاجَاتِ يَا كَافِيَ الْمَهْمَاتِ * بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ * اللَّهُمَّ أَعِزِّ
 الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ * وَاخْذِلِ الْكُفْرَةَ وَالْمُبْتَدِعَةَ وَالْمُشْرِكِينَ *
 اللَّهُمَّ شَتَّتْ شَمْلَهُمْ * اللَّهُمَّ مَرَّقْ جَمْعَهُمْ * اللَّهُمَّ دَمَّرْ دِيَارَهُمْ *

اللَّهُمَّ انصُرْ مَنْ نَصَرَ دِينَ مُحَمَّدٍ * وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَ دِينَ مُحَمَّدٍ *
 وَاجْعَلِ اللَّهُمَّ بَلَدَتَنَا هَذِهِ آمِنَةً مُطْمَئِنَّةً وَسَائِرَ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ *
 وَاكْتُبِ اللَّهُمَّ السَّخَرِ وَالسَّلَامَةَ وَالْعَافِيَةَ عَلَيْنَا وَعَلَى عَبْدِكَ الْحُجَّاجِ
 وَالغَزَاةِ وَالْمَسَافِرِينَ * فِي بَرَكَ وَبِحْرِكَ وَجَوْكَ مِنْ أُمَّةٍ مُحَمَّدٍ أَجْمَعِينَ *
 وَاغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ * بِرَحْمَتِكَ يَا
 أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ * اللَّهُمَّ ارْفَعْ عَنَّا الْقَحْطَ وَالْغَلَاءَ وَالْجُورَ وَالْفِتْنَ
 وَالْوَبَاءَ وَسَائِرَ أَنْوَاعِ الْبَلَاءِ * مِنْ بَلَدِنَا خَاصَّةً وَمِنْ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ
 عَامَّةً * اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا شَرَّ الطَّاغِيْنَ وَالْبَاغِيْنَ وَالظَّالِمِينَ وَالْمُعْتَدِينَ
 بِمَا شِئْتَ وَكَيْفَ شِئْتَ * عَاجِلًا غَيْرَ آجِلٍ فِي لُطْفٍ وَعَافِيَةٍ * اللَّهُمَّ
 اسْقِنَا الْغَيْثَ وَالرَّحْمَةَ وَلَا تَجْعَلْنَا مِنَ الْقَانِطِينَ * اللَّهُمَّ اسْقِنَا الْغَيْثَ
 وَالرَّحْمَةَ وَلَا تَجْعَلْنَا مِنَ الْآيِسِينَ * اللَّهُمَّ اسْقِنَا الْغَيْثَ وَالرَّحْمَةَ وَلَا
 تَأْخُذْنَا بِالسِّنِينَ * اللَّهُمَّ اسْقِنَا وَأَغْنِنَا يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ * رَبَّنَا آتِنَا
 فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ *

عِبَادَ اللَّهِ * إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى
 وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ {
 وَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ * وَاشْكُرُوا لَهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ *
 وَاسْتَغْفِرْ لَهُ يَعْفِرْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ



KHUTBAH KEDUA (II)



الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي مَنَّ عَلَيْنَا بِالدِّينِ الْقَوِيمِ * وَهَدَانَا إِلَى الصِّرَاطِ
الْمُسْتَقِيمِ * وَأَشْهَدُ أَلَّا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ * وَأَشْهَدُ أَنَّ
سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ * النَّبِيِّ الْكَرِيمِ * أَرْوُوفُ الرَّحِيمِ * اللَّهُمَّ
صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ حَقَّ قَدْرِهِ وَمَقْدَارِهِ
الْعَظِيمِ *

أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

عِبَادَ اللَّهِ .. إِعْلَمُوا أَنَّهُ لَا أَنْفَعَ لِلإِنْسَانِ فِي هَذَا الزَّمَانِ مِنْ ثَلَاثِ
خِصَالٍ : الصَّدَقَةِ السِّرِّ وَالْإِجْهَارِ * وَالِاسْتِغْفَارِ آتَاءَ اللَّيْلِ وَأَطْرَافِ
النَّهَارِ * وَكَثْرَةِ الصَّلَاةِ عَلَى النَّبِيِّ الْمُخْتَارِ * فَالصَّلَاةُ عَلَيْهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَعْظَمِ الْقُرْبَاتِ * وَأَفْضَلِ الطَّاعَاتِ * وَمِنْ أَقْرَبِ
الطَّرِيقِ الْمُوَصِّلَةِ إِلَى رَبِّ الْبَرِيَّاتِ * فَقَدْ أَمَرَكُمُ اللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى
بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ * وَثَنَى بِمَلَائِكَتِهِ الْمُسَبِّحَةِ بِقُدْسِهِ * وَثَلَّثَ
بِكُمْ أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ مِنْ بَرِيَّةٍ جَنَّتْ وَإِنْسِهِ * فَقَالَ مُحَمَّدٌ وَأَمِيرًا
عَلَيْمًا ﴿ إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴾

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى إِمَامِ الْمُوحِدِينَ * وَعَلِمِ الْمُهْتَدِينَ * وَقَائِدِ الْغُرِّ
الْمُحَجَّلِينَ * سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا حَبِيبِ اللَّهِ * وَرَسُولِهِ * وَأَمِينِهِ عَلَى وَحْيِهِ
وَتَنْزِيلِهِ * أَبِي الْقَاسِمِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ بْنِ
هَاشِمٍ * وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ النَّاصِرِينَ لِشَرِيعَتِهِ * وَالْمُهْتَدِينَ بِهَدْيِهِ *
الْمُتَّبِعِينَ لِسُنَّتِهِ * وَعَلَى التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ *

وَرَضِيَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى عَنْ خُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ * الْأَئِمَّةِ الْمُهْتَدِينَ *
سَادَاتِنَا ذَوِي الْقَدْرِ الْجَبِيِّ * أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيَّ * وَعَنْ
أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ أَجْمَعِينَ * وَأَزْوَاجِهِ الطَّاهِرَاتِ أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ *
وَأَهْلِ بَيْتِهِ الطَّيِّبِينَ الطَّاهِرِينَ *

اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا بِتَذَكِيرِكَ مُنْتَفِعِينَ، وَلِكِتَابِكَ وَسُنَّةِ رَسُولِكَ مُتَّبِعِينَ،
وَعَلَى طَاعَتِكَ مُجْتَمِعِينَ، وَتَوْفَقْنَا مُسْلِمِينَ، وَالْحَقْنَا بِالصَّالِحِينَ.

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ وُلَاتِنَا وَأَمْرَاءَنَا وَكُلَّ مَنْ وَلَّيْتَهُ شَيْئًا مِنْ أُمُورِنَا وَأُمُورِ
الْمُسْلِمِينَ * اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِنَا * وَأْمِنْ رَوْعَاتِنَا * وَعَزِّرْ أَمْطَارَنَا *
وَأَرْخِصْ أَسْعَارَنَا * وَاشْفِ مَرْضَانَا * وَعَافِ مُبْتَلَانَا * وَارْحَمْ
مَوْتَانَا * وَأَصْلِحْ أَحْيَانَا * يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ * اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ
وَالْمُؤْمِنَاتِ * وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ * الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ *
إِنَّكَ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ *

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً * وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً * وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ *

عِبَادَ اللَّهِ ، ﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾
وَاذْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذُكِّرْكُمْ * وَاشْكُرُوا لَهُ عَلَىٰ نِعْمِهِ يَزِدْكُمْ *
وَاسْتَغْفِرْ لَهُ يَغْفِرْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ *



**KHUTBAH PERTAMA
IDUL FITRI**



KHUTBAH IDUL FITRI (I)
BERBAGI KEBAHAGIAAN
DENGAN SESAMA



السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

اللَّهُ أَكْبَرُ (٩)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ * اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ * اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا *
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا * وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا * لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ * صَدَقَ وَعْدُهُ * وَنَصَرَ عَبْدَهُ * وَأَعَزَّ جُنْدَهُ * وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ
وَحْدَهُ * لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ * مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ
الْكَافِرُونَ *

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَا تُحْصَى مَوَاهِبُهُ * وَلَا تَنْفَدُ عَجَائِبُهُ * وَلَا تُحْصَرُ لَهُ
مِنْ * وَلَا تَحْتَضُّ بِزَمَنِ دُونَ زَمَنِ * أَحْمَدُهُ حَمْدًا يَفُوقُ وَيَفْضُلُ حَمْدَ
الْحَامِدِينَ * حَمْدًا يَكُونُ لَنَا ذُخْرًا وَرِضًا عِنْدَ اللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ *
وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ * إِلَهُ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ *
قَيُّومُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِينَ * الَّذِي قَصَرَتْ عَنْ رُؤْيَيْهِ أَبْصَارُ
التَّائِبِينَ * وَعَجَزَتْ عَنْ نَعْتِهِ أَوْهَامُ الْوَاصِفِينَ * وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ * وَحَبِيبُهُ الَّذِي أَرْسَلَهُ اللَّهُ رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ وَإِمَامًا
لِلْمُتَّقِينَ * وَحُجَّةً عَلَى الْخَلْقِ أَجْمَعِينَ * اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ الطَّاهِرِينَ * وَعَلَى أَصْحَابِهِ
 الْهَادِينَ الْمُهْتَدِينَ * وَعَلَى التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ *
 أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
 وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

Maasyiral Muslimin rahimakumullah...

Hari ini adalah hari bahagia bagi mereka yang diterima puasanya, bagi yang bersih hatinya, dan baik akhlaknya kepada sesama manusia. Ini adalah hari raya yang agung, sudah sepantasnya kita berbahagia, bukan karena makanan yang melimpah, bukan pula karena pakaian yang baru dan mewah, tetapi karena hari ini adalah puncak pemberian karunia Allah SWT setelah sebulan penuh kita berpuasa:

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ

Katakanlah: «Dengan kurnia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Kurnia Allah dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan». (QS Yunus: 58)

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ
 أَكْبَرُ، وَاللَّهُ الْحَمْدُ

Maasyiral Muslimin Rahimakumulloh

Hari ini adalah hari berbahagia, tetapi bukan dengan berfoya-foya kita merayakannya, bukan dengan larut dalam kesenangan tanpa mempedulikan orang lain. Kita rayakan hari ini dengan berbagi kebahagiaan dengan sesama. Perhatikan bagaimana Allah wajibkan kita mengeluarkan zakat fitrah sebagai bentuk kepedulian kepada sesama. Sahabat Ibnu Abbas Ra mengatakan:

فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ طُهْرَةً لِلصَّائِمِ

مِنَ اللَّغْوِ وَالرَّفَثِ وَطُعْمَةً لِلْمَسَاكِينِ

Rasulullah SAW mewajibkan zakat fitrah untuk mensucikan orang yang berpuasa dari kelalaian serta perbuatan buruk. Serta sebagai pemberian makanan bagi orang-orang miskin. (HR Abu Dawud)

Nabi SAW terus-menerus mengingatkan para sahabat arti pentingnya berbagi pada hari ini. Diriwayatkan bahwa ketika beliau melaksanakan Sahalat Idul Fitri, Beliau memerintahkan kepada para sahabatnya :

تَصَدَّقُوا تَصَدَّقُوا تَصَدَّقُوا

Bersedekahlah kalian, bersedekahlah kalian, bersedekahlah kalian.
(HR Ahmad)

Para sahabat pun segera mengeluarkan harta yang mereka bawa, bahkan para wanita berlomba mensedekahkan cincin, kalung serta perhiasan yang mereka bawa ketika itu.

Begitulah Islam mengajarkan kita untuk mengungkapkan kebahagiaan di hari raya, yaitu dengan berbagi dengan sesama sehingga tidak ada ketimpangan sosial dan ekonomi yang nampak pada hari ini. Jangan sampai pada hari yang mulia ini, kita melihat satu golongan berpakaian mewah dan menyantap makanan lezat sedangkan golongan lain berpakaian lusuh dan menderita kelaparan. Zakat Fitrah kita, sedekah kita, adalah bukti nyata kepedulian kita kepada sesama.

Bohong besar seorang yang mengaku Islam tetapi membiarkan saudara atau tetangganya kelaparan pada hari ied ini. Rasulullah SAW bersabda:

لَيْسَ الْمُؤْمِنُ الَّذِي يَشْبَعُ وَجَارُهُ جَائِعٌ

Bukanlah orang yang beriman, yang ia sendiri kenyang sedangkan tetangganya kelaparan. (HR al-Baihaqi)

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ
أَكْبَرُ، وَاللَّهُ الْحَمْدُ

Maasyiral Muslimin Rahimakumulloh

Hanya sebulan saja kita merasakan lapar dan haus, tapi banyak

saudara-saudara kita yang kelaparan dan kehausan setiap hari. Allah wajibkan kita untuk berpuasa agar kita ikut merasakan bagaimana derita mereka. Sungguh sia-sia seorang yang siang-malamnya diisi dengan berbagai macam ibadah, namun ia tidak mempedulikan saudaranya yang membutuhkan.

Harta yang kita habiskan untuk kepentingan diri sendiri akan habis, namun harta yang kita sedekahkan tidak akan pernah hilang pahalanya di sisi Allah SWT. Itulah harta kita yang sesungguhnya, yang akan terus menemani kita setelah kematian. Ketika para sahabat menyembelih seekor kambing dan membagi-bagikan semua dagingnya, Nabi SAW bertanya kepada Sayidah Aisyah ra:

مَا بَقِيَ مِنْهَا قَالَتْ مَا بَقِيَ مِنْهَا إِلَّا كَتِفُهَا قَالَ بَقِيَ كُلُّهَا غَيْرَ كَتِفِهَا

"Apa yang tersisa dari kambing itu?" Sayidah Aisyah menjawab, "Tidak ada yang tersisa kecuali bagian bahunya." Maka Nabi SAW bersabda: "Semuanya masih ada kecuali bagian bahunya."

(HR Turmudzi)

Ini adalah isyarat bahwa semua harta yang disedekahkan itu akan terus ada di sisi Allah, justru harta yang disisakan itulah yang akan sirna sesuai dengan firman Allah:

مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٍ

Apa yang di sisimu akan lenyap, dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal. (An-Nahl: 96)

Maka janganlah anda kikir dengan harta anda. Kekikiran hanya akan menyusahkan diri sendiri dan menjadikan harta anda menjadi tidak berguna di akhirat. Allah SWT berfirman:

وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَى (٨) وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَى (٩) فَسَنُيَسِّرُهُ

لِلْعُسْرَى (١٠) وَمَا يُغْنِي عَنْهُ مَالُهُ إِذَا تَرَدَّى

"Dan adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup, serta mendustakan pahala terbaik, maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar. Dan hartanya tidak bermanfaat baginya apabila ia telah binasa." (QS Al-Lail: 8-11)

Sifat kikir inilah yang menjadikan pelakunya menjadi buas dan tega untuk membunuh saudara sendiri demi harta. Simaklah nasihat Rasulullah saw berikut:

وَاتَّقُوا الشُّحَّ، فَإِنَّ الشُّحَّ أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، حَمَلَهُمْ عَلَى أَنْ
سَفَكُوا دِمَاءَهُمْ، وَاسْتَحَلُّوا مَحَارِمَهُمْ

Dan berhati-hatilah kalian dari sifat kikir, karena sifat kikir telah membinasakan orang-orang sebelum kalian. Sifat kikir pulalah yang telah membuat mereka tega menumpahkan darah dan menghalalkan kehormatan sesama mereka.” (HR Muslim)

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ
أَكْبَرُ، وَاللَّهُ الْحَمْدُ

Maasyiral Muslimin Rahimakumullah...

Bersenang-senanglah pada hari raya ini, tapi jangan melupakan saudara-saudara kita yang membutuhkan. Berbahagialah pada hari ini tapi jangan nodai keindahan dan kemuliaan hari ini dengan dosa.

لَيْسَ الْعِيدُ لِمَنْ لَيْسَ الْجَدِيدُ، إِنَّمَا الْعِيدُ لِمَنْ طَاعَتُهُ لِلَّهِ تَزِيدُ

Ied bukanlah milik mereka yang memakai pakaian baru, tetapi ied itu hanyalah milik mereka yang ketaatannya kepada Allah bertambah

Bukanlah baju indah kita yang menandakan kemenangan kita, bukan pula makanan yang lezat, tetapi ied yang sebenarnya adalah :

كُلُّ يَوْمٍ لَا نَعْبُدُ اللَّهَ تَعَالَى فِيهِ فَهُوَ لَنَا عِيدٌ

Setiap hari yang kami tidak bermaksiat kepada Allah di dalamnya maka itulah hari ied bagi kami.

Semoga kita dijadikan orang-orang yang selalu bersyukur dan mengagungkan Allah SWT, dan semoga kita dijauhkan dari mereka yang selalu lalai untuk mengingat-Nya. Aamiin.

إِنَّ أَحْسَنَ الْكَلَامِ * وَأَبْلَغَ النَّظَامِ * كَلَامُ اللَّهِ الْمَلِكِ الْعَلَامِ * وَاللَّهُ
سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ * وَبِقَوْلِهِ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ ﴿وَإِذَا قُرِئَ
الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ﴾ وَقَالَ عَزَّ مِنْ قَائِلِ

عَلِيمٌ ﴿فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ﴾
أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا
رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَكُمْ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةً وَلَا شَفَاعَةً
وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ﴾

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ * وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ * أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ *
لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدَيْي وَلِوَالِدِيكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ * فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ



KHUTBAH IDUL FITRI (II)
MENGHINDARI MAKSIAT
DI HARI RAYA



السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

اللَّهُ أَكْبَرُ (٩)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ * اللَّهُ أَكْبَرُ * اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا *
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا * وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا * لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ * صَدَقَ وَعْدُهُ * وَنَصَرَ عَبْدَهُ * وَأَعَزَّ جُنْدَهُ * وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ
وَحْدَهُ * لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ * وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ * مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ
الْكَافِرُونَ *

الْحَمْدُ لِلَّهِ مُعِيدِ الْأَعْيَادِ * كَثِيرِ الْمَدَدِ وَالْإِمْدَادِ * هَدَانَا سُبْحَانَهُ إِلَى
طُرُقِ الْهُدَى وَالرَّشَادِ * فَأَرْسَلَ إِلَيْنَا أَفْضَلَ رُسُولٍ وَخَيْرَ هَادٍ * أَشْهَدُ
أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ * سَنَ لَنَا الْأَعْيَادَ * وَجَعَلَهَا
مَوَاسِمَ أَفْرَاحِ الطَّائِعِينَ * وَأَيَّامَ سُرُورِ الْمُتَعَبِّدِينَ * فَمَا أَعْظَمَ سُرُورَ
الصَّائِمِ إِذَا أَفْطَرَ * وَمَا أَكْبَرَ فَرْحَهُ وَقَدْ أَكْمَلَ صَوْمَ رَمَضَانَ * وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ * وَهُوَ الْقَائِلُ: لِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ فَرْحَةٌ حِينَ
يُفْطِرُ وَفَرْحَةٌ حِينَ يَلْقَى رَبَّهُ *

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْمُخْتَارِ * إِمَامِ

الْمُتَّقِينَ وَسَيِّدِ الْأَبْرَارِ * صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ الْأَطْفَارِ * وَصَحَابَتِهِ
 الْأَخْيَارِ * مَا تَعَاقَبَ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ * وَعَلَى التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ فِي
 الصَّوْمِ وَالْإِفْطَارِ * وَعَلَيْنَا مَعَهُمْ وَفِيهِمْ بِرَحْمَتِكَ يَا عَزِيزُ يَا غَفَّارُ *
 أَمَّا بَعْدُ: فَأَوْصِيكُمْ أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ تَعَالَى.
 اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

Maasyirol Muslimin Rahimakumullah

Hari ini adalah hari untuk berbahagia bagi mereka yang diterima amal ibadahnya. Hari Raya Idul Fitri, dinamakan pula sebagai *Yaumul Jaizah*, hari pemberian hadiah. Pada hari ini Allah SWT memberikan hadiah yang sangat agung bagi hamba-hamba yang telah beribadah dengan sungguh-sungguh selama Bulan Ramadhan. Allah SWT berfirman kepada para malaikat-Nya

فَإِنِّي أَشْهَدُكُمْ يَا مَلَائِكَتِي أَنِّي قَدْ جَعَلْتُ ثَوَابَهُمْ مِنْ صِيَامِهِمْ
 شَهْرَ رَمَضَانَ وَقِيَامِهِ رِضَائِي وَمَغْفِرَتِي

Sungguh aku persaksikan kepada kalian wahai para malaikat-Ku bahwa Aku telah menjadikan keridhoan-Ku dan ampunan-Ku sebagai balasan dari puasa dan shalat mereka di Bulan Ramadhan.

(HR Baihaqi)

Tahukan anda bahwa keridhoan Allah SWT adalah anugrah yang paling agung, lebih utama daripada segala kenikmatan yang ada di surga. Ketika para Ahli surga menikmati segala kenikmatan yang ada di dalamnya, Allah SWT berfirman kepada mereka:

أَلَا أُعْطِيكُمْ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ

Tidakkah kalian ingin aku berikan kepada kalian yang lebih utama dari itu semua?

Para penghuni surga bertanya:

لَكَ بِهِ غَدًا فَإِنِّي لَوْ قَدْ مَضَيْتُ لَمْ تَرِنِي أَبَدًا وَيَقُولُ اللَّيْلُ مِثْلَ ذَلِكَ

Tiada satu hari pun yang datang pada seorang manusia kecuali ia akan berseru: Wahai anak Adam, aku adalah makhluk baru. Kelak, Aku akan menjadi saksi atas perbuatanmu. Maka berbuat baiklah di dalamku, agar nanti aku dapat menjadi saksi bagimu. Jika aku berlalu, engkau tidak akan melihatku lagi untuk selamanya. Dan malam pun berkata seperti itu juga. (HR Abu Nuaim)

Oleh sebab itu, jangan kita siakan pahala Ramadhan yang telah kita dapatkan dengan dosa-dosa di hari raya ini. Di hari yang suci ini, sudah seharusnya kita menghindari semua dosa-dosa baik yang kecil maupun yang besar.

Imam Sufyan ats-Tsauri pernah berkata :

إِنَّ أَوَّلَ مَا نَبَدَأُ بِهِ فِي يَوْمِنَا هَذَا غَضُّ الْبَصَرِ

Sungguh hal pertama yang harus kita lakukan di hari(raya) ini adalah menjaga pandangan

Betapa benar perkataan beliau ini, belum sehari Ramadhan meninggalkan kita, di pagi hari ini, banyak dari kita yang sudah mulai bermaksiat dengan memandang yang bukan mahram, *berikhtilath*, bahkan saling bersentuhan ketika bersalaman dengan alasan silaturahmi. Semua itu adalah dosa-dosa yang seringkali mengotori hari raya Idul Fitri, dosa-dosa yang bisa merubah keridhoan Allah SWT menjadi kemurkaan. *Naudzu billahi min dzalik.*

Para salaf sangat menjaga diri dari dosa walau hanya berupa pandangan mata terutama di hari raya ini. Diceritakan bahwa salah seorang ulama salaf bernama Hassan bin Abi Sinan ditanya oleh istrinya selepas pulang dari shalat Id:

كَمْ مِنْ امْرَأَةٍ حَسَنَاءَ قَدْ رَأَيْتَ

*Sudah berapa banyak wanita cantik yang engkau lihat di jalan?
Maka beliau menjawab:*

مَا نَظَرْتُ إِلَّا فِي إِبْهَامِي مُنْذُ خَرَجْتُ إِلَى أَنْ رَجَعْتُ

Aku hanya melihat ibu jariku saja semenjak keluar sampai aku kembali

Perhatikan bagaimana mereka sangat ketat dalam menjaga diri dari memandang yang haram. Kenapa demikian? Karena menjaga pandangan dapat membuat mereka menikmati keimanan dan ibadah kepada Allah. Rasulullah SAW bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَنْظُرُ إِلَى مُحَاسِنِ امْرَأَةٍ ثُمَّ يَغْضُ بَصَرَهُ إِلَّا أَحَدَثَ
اللَّهُ لَهُ عِبَادَةً يَجِدُ حَلَاوَتَهَا فِي قَلْبِهِ

Tiada seorang muslim yang melihat keindahan wanita (tanpa sengaja) kemudian ia segera menundukan pandangannya kecuali Allah akan munculkan baginya ibadah yang ia dapati rasa manisnya di hatinya. (HR Ahmad)

Maka jangan sampai kita nodai hari suci ini dengan memandang yang haram, apalagi sampai bersentuhan atau melakukan dosa-dosa lainnya.

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ
أَكْبَرُ، وَاللَّهُ الْحَمْدُ

Maasyiral Muslimin Rahimakumulloh

Jangan pernah berhenti untuk berbuat taat. Teruskan bacaan Al-Quran anda, shalat sunnah anda, serta ibadah-ibadah lain yang telah kita biasakan di Bulan Ramadhan. Ingatlah selalu firman Allah SWT:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (Al-Insyiroh:7-8)

Setelah kita selesai dari Puasa Ramadhan, maka mari kita tumbuhkan semangat untuk melakukan ibadah-ibadah yang dianjurkan di bulan Syawal: seperti Shalat Id, puasa enam hari, bersilaturahmi, zakat fitrah, dan ibadah-ibadah lainnya. Seorang muslim tidak akan pernah berhenti beramal sampai ajal kematian menjemput. Imam Hasan al-Bashri mengatakan:

لَا يَكُونُ لِعَمَلِ الْمُؤْمِنِ أَجَلٌ دُونَ الْمَوْتِ

Tidak ada akhir bagi amal seorang yang beriman kecuali kematian.
Kemudian beliau membacakan Ayat:

وَأَعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ

Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini
(ajal). (QS al-Hijr: 99)

Ingatlah bahwa hari raya ini bukanlah milik mereka yang berpakaian serba baru, bukan milik mereka yang memiliki kendaraan mewah, bukan pula milik mereka yang memiliki makanan-makanan lezat. Hari raya ini pada hakikatnya adalah milik mereka yang ketaatannya kepada Allah semakin bertambah

لَيْسَ الْعِيدُ لِمَنْ لَبَسَ الْجَدِيدَ، إِنَّمَا الْعِيدُ لِمَنْ طَاعَتْهُ لِلَّهِ تَزِيدُ

Ied bukanlah milik mereka yang memakai pakaian baru, tetapi ied itu hanyalah milik mereka yang ketaatannya kepada Allah bertambah

Semoga Allah SWT menerima semua amalan ibadah kita selama bulan Ramadhan, menerima puasa kita, tarawih kita, bacaan Al-Quran kita dan semua amalan ibadah kita selama Ramadhan. Dan semoga Allah ampuni semua kelalaian dan dosa-dosa kita dan menjadikan kita minal Aidin wal Faizin, golongan nyang kembali kepada kesucian dan mendapatkan keridhoan Allah. Aamiin ya robbal alamiin

إِنَّ أَحْسَنَ الْكَلَامِ * وَأَبْلَغَ النَّظَامِ * كَلَامُ اللَّهِ الْمَلِكِ الْعَلَامِ * وَاللَّهُ
سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ * وَبِقَوْلِهِ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ ﴿ وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ
فَأَسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴾ وَقَالَ عَزَّ مِنْ قَائِلٍ عَلِيمٍ
﴿ فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴾ أَعُوذُ بِاللَّهِ
مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿ شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى
لِلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ، فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ
فَلْيَصُمْهُ، وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ، يُرِيدُ

اللَّهُ بِكُمْ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمْ الْعُسْرَ، وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا
اللَّهُ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ * وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ * أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ *
لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدَيْي وَلِوَالِدِيكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ * فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ



السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

اللَّهُ أَكْبَرُ (٩)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ * اللَّهُ أَكْبَرُ * اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا *
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا * وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا * لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ * صَدَقَ وَعْدُهُ * وَنَصَرَ عَبْدَهُ * وَأَعَزَّ جُنْدَهُ * وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ
وَحْدَهُ * لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ * مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ
الْكَافِرُونَ *

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ هَذَا الْيَوْمَ عِيدًا وَسَعَادَةً لِلْمُسْلِمِينَ * وَخَتَمَ
بِهِ شَهْرَ رَمَضَانَ الْمُبَارَكِ الَّذِي كُتِبَ فِيهِ الصِّيَامُ لِلْمُؤْمِنِينَ * وَأُنزِلَ
فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِلْمُتَّقِينَ * أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ
لَهُ * وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ * اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِي سَبِيلِهِ حَقَّ
جِهَادِهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ *

أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

Maasyiral Muslimin rahimakumullah...

Ramadhan baru saja berlalu meninggalkan kita. Masih teringat bagaimana sebulan penuh kita berusaha menahan lapar, haus dan hawa nafsu. Bagaimana malam-malam Ramadhan meriah dengan shalat tarawih, khatmul Quran, dan berbagai macam ibadah lain. Bagaimana speaker di masjid-masjid yang biasa tidak terpakai, riuh-rendah dengan lantunan bacaan tilawah al Quran. Kita masih bisa merasakan itu semua. Namun kini Ramadhan telah berlalu. Yang patut kita renungkan adalah apa yang disisakan Ramadhan dalam diri kita? Bagaimana buah dari Ramadhan kita?

Jangan sampai kita menjadi orang yang merugi, yaitu orang yang diisyaratkan Nabi SAW :

رُبَّ صَائِمٍ لَيْسَ لَهُ مِنْ صِيَامِهِ إِلَّا الْجُوعُ ، وَرُبَّ قَائِمٍ لَيْسَ لَهُ مِنْ قِيَامِهِ إِلَّا السَّهَرُ .

Banyak orang berpuasa yang tidak mendapatkan apa pun dari puasanya selain rasa lapar. Dan banyak orang yang berdiri (untuk shalat) namun tidak mendapatkan apa pun dari berdirinya kecuali tidak tidur. (HR Nasa'i)

Jangan sampai ketika Ramadhan pergi, yang kita ingat hanya lapar, haus, dan lamanya berdiri tarawih, tanpa ada perubahan diri.

Jangan sampai setelah Ramadhan pergi, semua ibadah itu terlupakan, Kembali kita terlena dengan dunia dan kesenangan yang fana. Seakan tidak pernah ada Ramadhan sebelumnya.

Harus ada perubahan dalam diri kita, harus ada buah Ramadhan yang kita petik untuk menjadi bekal menjalani sebelas bulan ke depan, menuju Ramadhan berikutnya *insya Allah*.

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، وَاللَّهُ الْحَمْدُ

Maasyiral Muslimin Rahimakumullah

Di antara buah Ramadhan adalah menjadikan diri terlatih dan selektif dalam memilih makanan dan minuman. Selama bulan Ramadhan kita dituntut untuk menahan lapar dan haus dari yang halal di siang hari. Jika kita mampu menahan diri dari makanan halal

seharusnya kita lebih mampu menahan diri dari makanan *syubhat* terlebih makanan haram.

Makan dan minum bukanlah perkara yang remeh dalam Islam. Justru makan dan minum adalah pondasi pokok yang harus diperhatikan sebelum beribadah. Perhatikanlah firman Allah SWT

يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ

عَلِيمٌ [المؤمنون: ٥١]

Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang saleh. Sesungguhnya aku Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS al Mukminun: 51)

Perhatikan bagaimana Allah SWT mendahulukan perintah untuk makan makanan halal dan mengakhirkan perintah untuk beramal. Ini untuk menunjukkan bahwa semua jenis amal, sholat kah, puasa kah, haji kah, doa kah, semuanya tidak akan tidak diterima di sisi Allah tanpa makanan yang halal.

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا الطَّيِّبَ

Sesungguhnya Allah itu baik dan hanya menerima yang baik-baik saja.

Rasulullah SAW pernah menceritakan seorang lelaki yang telah lama bepergian hingga rambutnya kusut dan berdebu. Ia selalu menengadahkan tangan ke langit seraya berdoa. "Ya Rabbi, Ya Rabbi." Tetapi makanannya haram, minumannya haram, pakaiannya haram, ia tumbuh dengan makanan yang haram maka bagaimana terkabulkan doanya?

Doa seorang musafir dan orang-orang tak berdaya itu mustajab. Tapi lihat bagaimana doa tidak terkabul hanya karena makanannya adalah haram. Begitulah pula amal lainnya.

Kebalikan dari itu, Sahabat Saad bin Abi Waqqas ra adalah sahabat yang sangat mustajab doanya. Apa rahasia mustajab doanya? Dikisahkan ia pernah meminta kepada Rasulullah SAW agar doanya mustajab. Lalu Rasulullah SAW menjawab :

يَا سَعْدُ، أَطْبَ مَطْعَمَكَ تَكُنْ مُجَابَ الدَّعْوَةِ

Hai Saad, Baguskan makananmu niscaya engkau akan menjadi orang yang mustajab doanya.

Tahukah anda jika setan melihat seorang pemuda rajin beribadah ia tidak segera menggodanya. Yang dilakukan adalah melihat

darimana pemuda itu makan. Jika makanannya adalah makanan haram ia akan berkata,

دَعُوهُ يَتَعَبُ وَيَجْتَهِدُ فَقَدْ كَفَاكُمْ نَفْسُهُ

Biarkan saja dia kelelahan dan bersusah-payah. Sudah cukup dia menjerumuskan dirinya sendiri tanpa kalian (yakni dengan makanan haramnya).

Maka sungguh benar yang dikatakan Imam Ibnu Ruslan dalam baitnya:

وَطَاعَةٌ مِمَّنْ حَرَامًا يَأْكُلُ *** مِثْلُ الْبِنَاءِ فَوْقَ مَوْجٍ يُجْعَلُ

Ketaatan dari orang yang memakan makanan haram, bagaikan bangunan dibangun di atas ombak lautan

Bagaimana bisa bangunan menjadi kokoh jika dibangun di atas ombak. Begitulah pula ketaatan tidak akan bisa bermanfaat jika makanannya adalah makanan yang haram.

Inilah minimal hikmah Ramadhan yang harus kita raih. Yaitu berhati-hati memilih makanan, jangan sampai ada sesuap pun makanan haram masuk ke tubuh kita. Ketahuilah bahwa sedikit ibadah dengan makanan halal jauh lebih baik daripada banyak ibadah dengan makanan haram. Ibrahim bin Adham ra mengatakan:

أَطْبُ مَطْعَمَكَ وَمَا عَلَيْكَ أَنْ لَا تَقُومَ اللَّيْلَ وَلَا تَصُومَ النَّهَارَ

Perbaiki makananmu maka tidak mengapa jika kau tidak shalat di malam hari dan tidak puasa (sunah) di siang hari.

Makanan haram membuat tubuh cenderung kepada yang haram pula. Kalau pun ia beramal sholeh secara dzahir, maka amalannya tidak terlepas dari penyakit hati seperti ujub, riya dan lainnya sehingga amalannya pun sia-sia. Dikatakan dalam atsar:

مَنْ أَكَلَ الْحَلَالَ أَطَاعَتْ جَوَارِحُهُ شَاءَ أَمَّ أَبِي. وَمَنْ أَكَلَ الْحَرَامَ
عَصَتْ جَوَارِحُهُ شَاءَ أَمَّ أَبِي

Siapa yang memakan makanan halal maka anggota tubuhnya akan taat baik ia kehendaki atau tidak. Dan siapa yang memakan makanan haram anggota tubuhnya akan bermaksiat baik ia

kehendaki atau tidak.

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ
أَكْبَرُ، وَاللَّهُ الْحَمْدُ

Maasyiral Muslimin Rahimakumullah

Lebih baik dan lebih utama lagi jika kita dapat meraih buah Ramadhan yang lebih sempurna. Bukan hanya berhati-hati terhadap makanan yang haram, namun juga dapat membatasi makanan halal seperlunya saja. Dikatakan bahwa Nabi SAW bersabda:

لَا يَبْلُغُ الْعَبْدُ أَنْ يَكُونَ مِنَ الْمُتَّقِينَ حَتَّى يَدَعَ مَا لَا بَأْسَ بِهِ
حَذَرًا لِمَا بِهِ بَأْسٌ

Seorang hamba tidak akan mencapai derajat orang yang bertakwa sampai ia meninggalkan apa diperbolehkan karena takut terjerumus kepada apa yang dilarang. (HR Turmudzi)

Meskipun di hari raya makanan halal melimpah, seorang yang benar-benar bertakwa, yang lulus dengan sempurna dalam ujian Ramadhan hanya akan memakan sekedarnya saja. Kenyang dengan makanan yang halal memang tidak dilarang, namun kekenyangan dapat membuat nafsu menjadi liar sehingga dikhawatirkan akan menjerumuskan kepada apa yang dilarang. Lukman al Hakim dalam salah satu nasihat kepada anaknya mengatakan:

يَا بُنَيَّ إِذَا امْتَلَأَتِ الْمَعِدَةُ نَامَتِ الْفِكْرَةُ وَخَرَسَتِ الْحِكْمَةُ
وَقَعَدَتِ الْأَعْضَاءُ عَنِ الْعِبَادَةِ

Hai anakku, jika perut penuh maka akan tertidur pikirannya, terbisu lisannya dari hikmah, dan terduduk anggota badannya dari ibadah.

Imam Ali bin Abi Thalib Ra juga berkata:

مَا شَبِعْتُ قَطُّ إِلَّا عَصَيْتُ أَوْ هَمَمْتُ بِالْمَعْصِيَةِ

Aku tidak merasa kenyang kecuali aku bermaksiat atau aku berkeinginan untuk bermaksiat.

Inilah buah Ramadhan yang seharusnya kita raih. Jangan sampai hasil didikan selama sebulan hangus dalam satu hari. Sebulan penuh kita berlatih menahan nafsu makan dan di hari raya kita justru melampiaskannya tanpa batas. Jika demikian maka akan menjadi sia-sia hasil puasa Ramadhan kita.

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ
أَكْبَرُ، وَاللَّهُ الْحَمْدُ

Maasyiral Muslimin Rahimakumullah

Didikan Ramadhan yang tak kalah penting adalah menahan nafsu syahwat. Sebulan penuh kita dilatih untuk menahan syahwat kepada istri di siang hari. Jika kita sudah terlatih untuk menahan syahwat yang halal, seharusnya lebih mudah untuk menahan syahwat kepada yang haram. Pada bulan Ramadhan kita juga dilatih untuk lebih menjaga pandangan syahwat kepada yang halal terlebih kepada yang bukan mahram, dijadikan pandangan itu sebagai salah satu hal yang membatalkan pahala puasa. Jika kita sudah terbiasa menahan pandangan syahwat kepada yang halal akan lebih mudah untuk menahan pandangan kepada wanita yang bukan mahram. Dan Jika kita sudah terbiasa untuk tidak memandangi yang haram maka seharusnya kita lebih mampu menjaga diri dari yang lebih dari sekedar memandangi, dari saling bersentuhan dan ikhtilat.

Namun kenyataannya banyak dari kita melupakan didikan agung ini bersamaan dengan berlalunya Ramadhan. Bahkan di hari ini, saat terjadinya shalat ledul Fitri ini, belum berlalu sehari penuh dari Ramadhan, anda bisa lihat di sekitar kita, banyak umat muslim melakukan shalat ledul Fitri tanpa mempedulikan *ikhtilath* di antara lelaki dan wanita, terkadang tanpa perasaan bersalah lelaki dan wanita yang bukan mahram saling bersentuhan untuk bersalam-salaman, padahal Nabi SAW bersabda:

لَأَنْ يُطْعَنَ فِي رَأْسِ رَجُلٍ بِمَخِيطٍ مِنْ حَدِيدٍ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَمَسَّ
امْرَأَةً لَا تَحِلُّ لَهُ

"Seseorang ditusuk kepalanya dengan jarum besi lebih baik daripada menyentuh wanita yang tidak halal baginya."

Lebih parah lagi, banyak wanita sengaja keluar ke masjid untuk melakukan Shalat led dengan pakaian baru, dandanan yang menarik dan dan parfum semerbak untuk menarik hati. Apakah mereka tidak pernah mendengarkan sabda Nabi SAW:

أَيُّمَا امْرَأَةٍ اسْتَعْطَرَتْ فَمَرَّتْ عَلَى قَوْمٍ لِيَجِدُوا مِنْ رِيحِهَا فَهِيَ زَانِيَةٌ

Wanita mana saja yang memakai parfum lalu ia melewati sekumpulan orang supaya mereka mencium baunya, maka wanita tersebut bagaikan seorang pelacur. (HR Ahmad.)

Kaum lakinya sama saja, alih-alih menasihati banyak dari mereka yang malah ikut terjerumus dalam kemaksiatan dengan memandang wanita yang bukan mahram. Terang-terangan menyelisihi firman Allah SWT:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

Katakanlah kepada para lelaki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat. (QS An Nur: 30)

Mereka biarkan istri dan putri-putrinya keluar rumah dengan dandanan menarik, sebagian malah bangga melihat istri dan anaknya dilihat dan dikagumi lelaki bukan mahram. *la haula wala Quwata Illa billah*. Ini penyakit Dayuts saudara. Dosa yang sangat besar hingga di pintu surga tertulis

أَنْتِ حَرَامٌ عَلَى الدَّيُّوْتِ

Engkau haram bagi seorang dayuts.

Tahukah anda apa itu dayuts? Dayuts adalah diam dan tidak cemburu ketika istri atau keluarganya melakukan hal buruk. Seorang Dayuts adalah orang bodoh yang hatinya telah terbalik. Rasulullah SAW bersabda:

إِنِّي لَعَيُورٌ وَاللَّهُ أَغْيَرُ مِنِّي، وَأَيُّ امْرِئٍ لَا يَعَارُ فَهُوَ مَنْكُوسُ الْقَلْبِ

Aku adalah sangat pecemburu dan Allah lebih pecemburu dariku. Setiap orang yang tidak memiliki cemburu maka ia terbalik hatinya.

Hanya orang bodoh yang membiarkan istri dan anaknya keluar untuk dilihat oleh mata-mata orang fasik dengan nafsu. Imam hasan al Bashri mengatakan

تَدْعُونَ نِسَاءَكُمْ يُزَاحِمُونَ الْعُلُوجَ فِي الْأَسْوَاقِ قَبَّحَ اللَّهُ مَنْ لَا يَغَارُ

Apakah kalian biarkan wanita-wanita kalian berdesakan dengan para lelaki kafir di pasar-pasar? Semoga Allah menjadikan nasib buruk bagi orang yang tidak memiliki kecemburuan.

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ
أَكْبَرُ، وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Masyiral Muslimin Rahimakumullah

Tujuan hakiki puasa Ramadhan bukanlah untuk menyiksa kita dengan lapar dan haus. Bukan untuk menghalangi kita bersenang-senang dengan yang halal. Namun tujuan hakiki dari Ramadhan adalah:

لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Supaya kalian menjadi orang yang bertakwa.

Menjadi insan yang bertakwa, buah terbesar dari Ramadhan. Perintah menahan lapar, haus dan hawa nafsu hakikatnya adalah perantara untuk membiasakan kita menjadi insan bertakwa yang selalu setia menjalankan perintah Allah SWT dan tak pernah lelah menghindari larangan-Nya. Merekalah orang yang berhasil dalam Ramadhan dan patut merayakan kemenangan di hari ini. Bukanlah baju indah yang menandakan kemenangan kita di hari raya, bukan pula makanan yang lezat, kemenangan yang sebenarnya adalah:

كُلُّ يَوْمٍ لَا نَعْصِي اللَّهَ تَعَالَى فِيهِ فَهُوَ لَنَا عِيْدٌ

Setiap hari yang kami tidak bermaksiat kepada Allah di dalamnya maka itulah hari ied bagi kami.

Semoga kita dijadikan orang-orang yang bertakwa kepada Allah SAW, dan semoga kita dijauhkan dari mereka yang selalu lalai untuk mengingat-Nya. Aamiin

إِنَّ أَحْسَنَ الْكَلَامِ * وَأَبْلَغَ النَّظَامِ * كَلَامُ اللَّهِ الْمَلِكِ الْعَلَامِ * وَاللَّهُ

سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ * وَبِقَوْلِهِ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ ﴿وَإِذَا قُرِئَ
الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ﴾ وَقَالَ عَزَّ مِنْ قَائِلِ
عَلِيمٍ ﴿فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ﴾ أَعُوذُ
بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ
هُدًى لِلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ، فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمْ
الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ، وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ،
يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ، وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ
وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ﴾

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ * وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ * أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ *
لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدَيْ وَلِوَالِدَيْكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ * فَاسْتَغْفِرُوه إِنَّهُ
هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ



KHUTBAH IDUL FITRI (IV)
MENSYUKURI IDUL FITRI



السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

اللَّهُ أَكْبَرُ (٩)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ * اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ * اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا *
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا * وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا * لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ *
صَدَقَ وَعْدُهُ * وَنَصَرَ عَبْدَهُ * وَأَعَزَّ جُنْدَهُ * وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ *
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ * مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ *
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي مَدَّ أَوْلِيَاءَهُ بِالتَّوْفِيقِ * وَالْهَمَّهُمْ كَلِمَةَ الْحَقِّ وَالتَّصَدِيقِ *
وَأَرْشَدَهُمْ إِلَى أَوْضَحِ مَحَجَّةٍ وَطَرِيقٍ * وَجَعَلَهُمْ بِرَحْمَتِهِ خَيْرَ أُمَّةٍ
وَفَرِيقٍ * أَحْمَدُهُ عَلَى النَّعْمَةِ الَّتِي بِهَا حَبَانَا * وَأَشْكُرُهُ عَلَى الْمِلَّةِ الَّتِي
إِلَيْهَا هَدَانَا * وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ عَظَمَ عَلَى
الْمُذْنِبِينَ حِمْلُهُ * وَنَفَذَ فِي كُلِّ شَيْءٍ حُكْمَهُ * وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ * وَخَيْرَتُهُ مِنْ بَرِيَّتِهِ * الْمَخْصُوصُ بِوَحْيِهِ وَرِسَالَتِهِ * صَلَّى اللَّهُ
وَسَلَّمَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَيْرِ أَهْلِ الثَّقَى * وَعَلَى آلِهِ وَعِزَّتِهِ أَهْلِ النَّهْيِ *
أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

Maasyiral Muslimin Rahimakumullah...

Tiada kata yang paling pantas kita ucapkan pada hari yang berbahagia ini melainkan kata-kata syukur kepada Allah SWT yang telah mencurahkan kenikmatan beribadah kepada kita, khususnya kenikmatan Ibadah pada bulan Ramadhan yang baru saja kita lalui, serta ibadah shalat led pada pagi ini.

Maka dari itu, sebagai wujud rasa syukur kita di hari yang suci ini, Marilah kita senantiasa meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah SWT. Karena tidaklah ada suatu kebaikan pun di dunia dan akhirat baik yang lahir maupun yang batin, kecuali Takwalah yang menjadi perintis dan sebab yang menyampaikan kita kepada kebaikan tersebut, dan tidaklah ada sesuatu kejahatan pun di dunia dan akhirat baik yang lahir maupun yang batin kecuali takwalah yang menjadi dinding yang kokoh dan benteng yang teguh untuk menyelamatkan kita daripada kejahatan tersebut.

Dan tak lupa pula Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi kita Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para penerusnya hingga hari akhir nanti.

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ
أَكْبَرُ، وَاللَّهُ الْحَمْدُ

Maasyiral Muslimin rahimakumullah...

Pagi ini kita memiliki perasaan yang sama, yakni gembira. Gembira bukan karena banyak makanan di rumah kita, bukan karena uang kita lebih dari cukup atau bukan pula karena pakaian kita baru. Tapi kita gembira karena kita saat ini berada dalam kesucian jiwa setelah melewati tempaan iman selama sebulan penuh sehingga kini kita telah menjadi insan-insan yang fitri. Jiwa dan raga telah dibersihkan oleh guyuran rahmat dan maghfirah Allah di bulan suci Ramadan.

Sorak-sorai takbir menyambut iedul fitri menggema dimana-mana dan memang seperti itulah Allah SWT memerintahkan kita untuk menyambut hari ini, dengan bertakbir untuk mengagungkan-Nya, dzat yang maha agung.

وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ [البقرة/١٨٥]

Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya (puasa sebulan Ramadhan) dan hendaklah kamu bertakbir kepada Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.

(QS Al-Baqarah: 185).

Renungkanlah ayat takbir berikut

وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ

dan hendaklah kamu bertakbir kepada Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu

Takbir yang dimaksud adalah mengagungkan Allah SWT,

Pengagungan kepada Allah SWT tidaklah hanya berupa ungkapan yang diucapkan oleh lisan kita "Allahu Akbar". Tetapi juga terwujud dalam setiap ibadah yang kita lakukan, baik dengan lisan, badan ataupun dengan hati.

Ketika lisan kita mengucapkan "Allahu akbar", bertasbih, bertahmid, atau berdoa. Ketika itulah lisan kita bertakbir kepada Allah SWT.

Ketika tubuh kita bergerak untuk melakukan rukuk, sujud, ataupun menolong saudara, pada dasarnya tubuh kita sedang bertakbir kepada Allah SWT.

Ketika kita melakukan semua bentuk ibadah seperti Sholat, puasa, zakat, haji dan semua ibadah lain, pada saat itulah kita bertakbir kepada Allah SWT.

Dan semua ini tidaklah muncul kecuali dari hati yang bertakwa.

Dari hati yang bertakwa akan muncul takbir yang hakiki yaitu merasakan keagungan Allah dimanapun kita berada, perasaan inilah yang menggerakkan seluruh tubuh kita untuk selalu beribadah kepada-Nya, mengagungkan Allah yang maha besar... "Allahu Akbar .. Allahu Akbar Walillah ilhamd"...

ذَلِكَ وَمَنْ يُعْظَمْ شَعَائِرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ [الحج: ٣٢]

Demikianlah (perintah Allah). Dan barangsiapa mengagungkan syi'ar-syi'ar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketakwaan hati.

(QS Al Hajj : 32)

Begitulah takbir yang diperintahkan Allah di dalam kitab suci, yaitu mengagungkan-Nya dengan segala totalitas yang kita miliki. Lisan, badan dan pikiran.

Ketika seluruh jiwa kita bertakbir kepada Allah SWT, ketika itulah kita telah menjadi hamba yang benar-benar bersyukur kepada Allah SWT.

Ied bukanlah milik mereka yang indah pakaiannya atau kendaraannya, tetapi ied itu hanyalah milik mereka yang diampuni dosanya

Kemenangan itu milik mereka diampuni dosa-dosanya...

لَيْسَ الْعِيدُ لِمَنْ أَكَلَ الطَّيِّبَاتِ وَتَمَتَّعَ بِالشَّهَوَاتِ وَاللَّذَاتِ، لَكِنَّ الْعِيدَ لِمَنْ قُبِلَتْ تَوْبَتُهُ وَبُدِلَتْ سَيِّئَاتُهُ حَسَنَاتٍ

Ied itu bukan bagi mereka yang memakan-makanan yang lezat dan bersenang-senang dalam syahwat dan keledzatan tetapi ied itu hanya bagi orang yang diterima taubatnya dan digantikan kejelekannya dengan kebaikan

Kemenangan itu milik mereka yang diterima taubatnya...

Al Imam Ali bin Abi Thalib, di hari Ied beliau memakan roti biasa tanpa lauk pauk, padahal ketika itu beliau adalah seorang khalifah. Ketika ditanyakan mengenai hal itu, beliau berkata :

هَذَا الْيَوْمُ لَنَا عِيدٌ وَغَدًا لَنَا عِيدٌ وَكُلُّ يَوْمٍ لَا نَعْصِي اللَّهَ تَعَالَى فِيهِ فَهُوَ لَنَا عِيدٌ

Hari ini bagi kami adalah Ied, hari esok pun bagi kami adalah Ied, dan semua hari yang kami tidak bermaksiat kepada Allah di dalamnya maka itulah hari Ied bagi kami.

Kemenangan itu milik mereka yang terhindar dari maksiat.....

Kisah Habib Alwi bin Segaf Assegaf, seorang ulama dari Pasuruan, patut untuk kita teladani di setiap hari raya. Dahulu beliau dikenal gemar membelikan pakaian baru kepada fuqara dan masakin di sekitarnya pada hari raya. Suatu kali beliau hendak berangkat melaksanakan shalat Ied dengan mengenakan pakaian baru. Tiba-tiba datang seorang miskin yang mengeluh karena belum memiliki pakaian baru. Mendengar itu, Habib Alwi pulang untuk berganti pakaian. Beliau menyerahkan pakaian barunya kepada si miskin tadi dan berangkat ke masjid dengan pakaian lama.

Begitulah Islam mengajarkan kita untuk merayakan kemenangan, dan itulah hari Ied sebenarnya, Hari dimana ketaatan kita bertambah dan hari ketika kita terhindar dari maksiat.

Tahukah anda, bagaimana Rasulullah mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhannya.

Beliau tidak merayakannya dengan berpesta-pora. Tidak pula dengan memakai pakaian indah, atau kendaraan yang mewah.

Rasulullah SAW mengungkapkan syukurnya dengan menghabiskan malam dengan beribadah sampai kedua kaki beliau bengkak. Perbuatan ini membuat haru Istrinya, Sayidatuna Aisyah sehingga Sayidah Aisyah berkata :

يَا رَسُولَ اللَّهِ أَتَصْنَعُ هَذَا وَقَدْ غُفِرَ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ

Wahai Rasulullah, kenapakan engkau melakukan ini ? Bukankah Allah telah mengampuni dosa-dosamu yang telah lalu dan yang akan datang ?

Lalu apakah jawaban Rasulullah ?

يَا عَائِشَةُ أَفَلَا أَكُونُ عَبْدًا شَكُورًا

Wahai `Aisyah, apakah aku tidak menjadi hamba yang bersyukur ?

Apakah aku tidak menjadi hamba yang bersyukur.....

Begitulah seharusnya kita mengungkapkan rasa syukur kita, begitulah seharusnya kita mengungkapkan kegembiraan atas segala nikmat yang Allah berikan pada kita.

Dan begitulah seharusnya kita menyikapi led kita. Boleh saja kita berpakaian bagus, boleh saja kita memakan makanan yang lezat, tetapi semua itu janganlah menghalangi kita untuk meningkatkan ketaatan, dan menjauhkan diri dari segala kemaksiatan.

Karena banyak dari kita yang telah lupa makna ied yang sebenarnya. Bukanlah baju indah kita yang menandakan kemenangan kita, bukan pula makanan yang lezat, tetapi ied yang sebenarnya adalah :

كُلُّ يَوْمٍ لَا نَعْصِي اللَّهَ تَعَالَى فِيهِ فَهُوَ لَنَا عِيدٌ

Setiap hari yang kami tidak bermaksiat kepada Allah di dalamnya maka itulah hari ied bagi kami.

Semoga kita dijadikan orang-orang yang selalu bersyukur dan mengagungkan Allah SWT, dan semoga kita dijauhkan dari mereka yang selalu lalai untuk mengingat-Nya. Aamiin

إِنَّ أَحْسَنَ الْكَلَامِ * وَأَبْلَغَ النَّظَامِ * كَلَامُ اللَّهِ الْمَلِكِ الْعَلَامِ * وَاللَّهُ
سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ * وَبِقَوْلِهِ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ ﴿ وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ

فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١﴾ وَقَالَ عَزَّ مِنْ قَائِلٍ عَلِيمٍ
﴿فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ﴾ ﴿٢﴾ أَعُوذُ بِاللَّهِ
مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٣﴾ شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى
لِلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ، فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ
فَلْيَصُمْهُ، وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ، يُرِيدُ
اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ، وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا
اللَّهَ عَلَى مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٤﴾

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ * وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ * أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ *
لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدَيْيَ وَلِوَالِدَيْكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ * فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ



**KHUTBAH KEDUA
IDUL FITRI**

الخطبة الثانية

اللَّهُ أَكْبَرُ (٧)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ * اللَّهُ أَكْبَرُ * اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا *
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا * وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا * لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ * صَدَقَ وَعْدُهُ * وَنَصَرَ عَبْدَهُ * وَأَعَزَّ جُنْدَهُ * وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ
وَحْدَهُ * لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ * وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ * مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ * وَلَوْ كَرِهَ
الْكَافِرُونَ *

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا كَمَا أَمَرَ * وَأَشْهَدُ أَلَّا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا
شَرِيكَ لَهُ إِرْغَامًا لِمَنْ جَحَدَ بِهِ وَكَفَرَ * وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا
وَمَوْلَانَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ سَيِّدَ الْخَلَائِقِ وَالْبَشَرِ * اللَّهُمَّ صَلِّ
وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
مَصَابِيحِ الْغُرَرِ *

أَمَّا بَعْدُ: أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ * عِبَادَ اللَّهِ اتَّقُوا اللَّهَ تَعَالَى
مِنْ سَمَاعِ اللَّغْوِ وَفُضُولِ الْخَبَرِ * وَأَنْتَهُوا عَمَّا نَهَاكُمْ عَنْهُ وَزَجَرِ *
وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ * وَثَنَى بِمَلَائِكَتِهِ
الْمُسَبِّحَةِ بِقُدْسِهِ * وَثَلَّثَ بِكُمْ أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ مِنْ بَرِيَّةِ جَنَّةِ
وَإِنْسِهِ * فَقَالَ تَعَالَى مُخْبِرًا وَآمِرًا * إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ
عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا * اللَّهُمَّ

صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ إِمَامِ الْحَرَمَيْنِ
 وَصَاحِبِ الْهَجْرَتَيْنِ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ * فَيَا أَيُّهَا الرَّاجُونَ مِنْهُ شَفَاعَةً
 صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا * اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا
 وَنَبِيِّنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ * نُورِ الْقَلْبِ وَقُرَّةِ الْعَيْنِ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ * فَيَا
 أَيُّهَا الْمُشْتَاقُونَ إِلَى رُؤْيَا جَمَالِهِ صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا * اللَّهُمَّ
 صَلِّ عَلَى نَبِيِّ الرَّحْمَةِ * وَشَفِيعِ الْأُمَّةِ * عَدَدَ مَا أَحَاطَ بِهِ عِلْمُكَ
 وَأَحْصَاهُ كِتَابُكَ وَضَمَّهُ * وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ نَصَرَهُ فِي كُلِّ
 مَهْمَةٍ * خُصُوصًا مِنْهُمْ ذِي الْأَصْلِ الْعَرِيقِ * أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ سَيِّدِنَا
 أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ * وَعَلَى الزَّاهِدِ الْأَوَّابِ * النَّاطِقِ بِالصَّوَابِ * أَمِيرِ
 الْمُؤْمِنِينَ سَيِّدِنَا أَبِي حَفْصِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ * وَعَلَى جَامِعِ الْقُرْآنِ *
 أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ سَيِّدِنَا عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ * وَعَلَى أَسَدِ اللَّهِ الْغَالِبِ *
 أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ سَيِّدِنَا عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ * وَعَلَى وَلَدَيْهِ السَّيِّدَيْنِ أَبِي
 مُحَمَّدٍ الْحَسَنِ وَأَبِي عَبْدِ اللَّهِ الْحُسَيْنِ * وَعَلَى أُمَّهَاتِ الزَّهْرَاءِ الْبَتُولِ
 بِنْتِ الرَّسُولِ * وَعَلَى عَمَمِيهِ الْمُعْظَمِينَ عِنْدَ اللَّهِ وَالنَّاسِ * الْمُطَهَّرِينَ
 مِنَ الدَّنَسِ وَالْأَرْجَاسِ * أَبِي عَمَارَةَ حَمْزَةَ وَأَبِي الْفَضْلِ الْعَبَّاسِ * وَعَلَى
 بَقِيَّةِ الْعَشْرَةِ الْمُبَشَّرَةِ * الَّذِينَ بَايَعُوهُ تَحْتَ الشَّجَرَةِ * طَلْحَةَ الْفَيَاضِ
 وَالْحَوَارِيَّ الزُّبَيْرِ * وَسَعْدِ الْهُدَى وَسَعِيدِ الْخَيْرِ * وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ الرَّكِيِّ
 الشَّاكِرِ * وَأَبِي عُبَيْدَةَ الزَّاهِدِ الزَّاهِرِ * رِضْوَانِ اللَّهِ تَعَالَى عَلَيْهِمْ
 أَجْمَعِينَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ *

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ
 مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ * رَبَّنَا إِنَّكَ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ * يَا قَاضِيَ
 الْحَاجَاتِ يَا كَافِيَ الْمِهْمَاتِ * بَرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ * اللَّهُمَّ أَعِزَّ
 الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ * وَاخْذِلِ الْكُفْرَةَ وَالْمُبْتَدِعَةَ وَالْمُشْرِكِينَ *
 اللَّهُمَّ شَتَّتْ شَمْلَهُمْ * اللَّهُمَّ مَزَّقْ جَمْعَهُمْ * اللَّهُمَّ دَمِّرْ دِيَارَهُمْ * اللَّهُمَّ
 انْصُرْ مَنْ نَصَرَ دِينَ مُحَمَّدٍ * وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَ دِينَ مُحَمَّدٍ * وَاجْعَلِ
 اللَّهُمَّ بَلَدَتَنَا هَذِهِ أَمِنَةً مُطْمَئِنَّةً وَسَائِرَ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ * وَاكْتُبِ
 اللَّهُمَّ السُّرَّ وَالسَّلَامَةَ وَالْعَافِيَةَ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبِيدِكَ الْحُجَّاجِ وَالغُرَّاءِ
 وَالْمَسَافِرِينَ * فِي بَرِّكَ وَبِحُرِّكَ وَجَوْكَ مِنْ أُمَّةٍ مُحَمَّدٍ أَجْمَعِينَ * وَاغْفِرْ
 لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ * بَرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ
 الرَّاحِمِينَ * اللَّهُمَّ ارْفَعْ عَنَّا الْقَحْطَ وَالغَلَاءَ وَالْجُورَ وَالْفِتْنَ وَالْوَبَاءَ
 وَسَائِرَ أَنْوَاعِ الْبَلَاءِ * مِنْ بَلَدِنَا خَاصَّةً وَمِنْ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً *
 اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا شَرَّ الطَّاعِينَ وَالْبَاطِلِينَ وَالظَّالِمِينَ وَالْمُعْتَدِينَ بِمَا
 شِئْتَ وَكَيْفَ شِئْتَ * عَاجِلًا غَيْرَ آجِلٍ فِي لُطْفٍ وَعَافِيَةٍ * اللَّهُمَّ
 اسْقِنَا الْغَيْثَ وَالرَّحْمَةَ وَلَا تَجْعَلْنَا مِنَ الْقَانِطِينَ * اللَّهُمَّ اسْقِنَا الْغَيْثَ
 وَالرَّحْمَةَ وَلَا تَجْعَلْنَا مِنَ الْآيِسِينَ * اللَّهُمَّ اسْقِنَا الْغَيْثَ وَالرَّحْمَةَ وَلَا
 تَأْخُذْنَا بِالسِّنِينَ * اللَّهُمَّ اسْقِنَا وَأَغِثْنَا يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ * رَبَّنَا آتِنَا
 فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ *
 عِبَادَ اللَّهِ * ﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى

وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٤٠﴾
وَأذْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ* وَأَشْكُرُوا لَهُ عَلَى نِعْمِهِ يَزِدْكُمْ*
وَاسْتَغْفِرُوا لَهُ يَغْفِرْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ



**KHUTBAH PERTAMA
IDUL ADHA**



KHUTBAH IDUL ADHA (I)
MENGISI HARI RAYA
DENGAN IBADAH



السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

اللَّهُ أَكْبَرُ (٩)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ * اللَّهُ أَكْبَرُ * اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا *
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا * وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا * لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ *
صَدَقَ وَعْدُهُ * وَنَصَرَ عَبْدَهُ * وَأَعَزَّ جُنْدَهُ * وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ *
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ * مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ *
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * حَمْدًا يَفُوقُ وَيَفْضُلُ وَيَعْلُو حَمْدَ الْحَامِدِينَ *
حَمْدًا يُوَافِي نِعَمَهُ وَيُكَافِيهِ مَزِيدَهُ وَنَكُونُ بِهِ مِنَ الشَّاكِرِينَ *
وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ شَهَادَةً نَدْخُلُ بِهَا فِي
سَمَطِ عِبَادِهِ الصَّالِحِينَ * وَحِزْبِهِ الْمُفْلِحِينَ الْفَائِزِينَ * وَالْمُظْمِئِينَ
الْأَمِينِينَ * الَّذِينَ لَا خَوْفَ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ *
وَلَا عُدْوَانَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ * وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدًا
عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ سِرَاجَ الدِّينِ * وَكَوْكَبَ اليَقِينِ * إِنْسَانَ عَيْنِ الكُلِّ الَّذِي
أَرْسَلَهُ اللَّهُ رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ * وَخَتَمَ بِهِ الْأَنْبِيَاءَ وَالْمُرْسَلِينَ * وَجَعَلَهُ
أَكْرَمَ السَّابِقِينَ وَاللَّاحِقِينَ * وَأَوَّلَ الشَّافِعِينَ وَالْمُشَفَّعِينَ * اللَّهُمَّ

صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ وَكْرِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ الرَّسُولِ الْأَمِينِ * وَالْحَبِيبِ
الْمَكِينِ * وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ الطَّيِّبِينَ الطَّاهِرِينَ * وَعَلَى أَصْحَابِهِ الْهُدَاةِ
الْمُهْتَدِينَ * وَحُمَاةِ الدِّينِ *

أَمَّا بَعْدُ ، فَيَا عِبَادَ اللَّهِ أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ ، وَقَدْ فَازَ
مَنْ اتَّقَى وَخَابَ مَنْ طَغَى

Maasyiral Muslimin Rahimakumullah...

Hari ini kita berada pada hari yang agung, penutup dari sepuluh hari pertama Bulan Dzulhijah, sepuluh hari terbaik sepanjang tahun. Allah SWT mengisyaratkan keagungan hari ini dalam firman-Nya:

وَالْفَجْرِ

Demi Fajar. Sebagian ulama menafsiri dengan fajar hari ini, Fajar ledul Adha...

وَلَيَالٍ عَشْرٍ

Dan demi Malam Yang Sepuluh. Yaitu sepuluh malam pertama bulan Dzulhijah.

وَالشَّفْعِ وَالْوَتْرِ

Dan demi yang genap dan yang ganjil.

Yang genap menurut sebagian ulama adalah ledul Adha, hari ke sepuluh Dzulhijah. Dan yang ganjil adalah hari Arofah, hari ke sembilan Dzulhijah.

وَاللَّيْلِ إِذَا يَسِرِ

Dan Malam ketika berlalu.

Sebagian ulama mengatakan malam itu adalah malam sebelum ledul Adha, yaitu tadi malam.

Renungkan betapa agung hari ledul Adha ini. Hari yang Allah SWT bersumpah dengan waktu fajarnya (وَالْفَجْرِ), dengan waktu siang (وَالشَّفْعِ) dan dengan waktu malamnya (وَاللَّيْلِ إِذَا يَسِرِ). Hari mana yang

lebih mulia daripada hari ini? Rasulullah SAW pun bersabda:

أَفْضَلُ الْأَيَّامِ عِنْدَ اللَّهِ يَوْمُ النَّحْرِ ثُمَّ يَوْمُ الْقَرِّ

Hari yang paling mulia di sisi Allah adalah Hari Nahr (ledul Adha) kemudian Hari Qorr (Tanggal 11 Dzulhijjah). (HR Baihaqi)

Bagaimana tidak mulia hari yang menjadi pemungkas sepuluh hari di mana setiap ibadah di dilipat-ganda pahalanya hingga tujuh ratus kali, yang ibadah di dalamnya lebih dicintai Allah daripada ibadah di hari lain walau pun itu adalah jihad fi sabilillah. Rasulullah SAW bersabda:

مَا مِنْ أَيَّامٍ أَعْظَمَ عِنْدَ اللَّهِ وَلَا أَحَبَّ إِلَيْهِ الْعَمَلُ فِيهِنَّ مِنْ هَذِهِ
الْأَيَّامِ الْعَشْرِ

Tiada hari-hari yang lebih agung di sisi Allah dan lebih disukai amal shaleh di dalamnya dari hari-hari yang sepuluh ini (10 Hari pertama bulan Dzulhijjah). (HR Ahmad)

Selama sepuluh hari ini nafahat, maghfiroh dan rahmat Allah turun dengan derasnya. Maka jika anda lalai di hari-hari kemarin, inilah hari untuk menebus kelalaian anda, jangan siakan hari ini. Hadanglah nafahat, maghfirah dan ampunan Allah dengan memperbanyak ibadah kepada-Nya. Sungguh satu nafahat saja sudah cukup untuk membuat kita selamat dunia-akhirat.

إِنَّ لِرَبِّكُمْ فِي أَيَّامِ دَهْرِكُمْ نَفَحَاتٍ، فَتَعَرَّضُوا لَهَا لَعَلَّ أَحَدَكُمْ
أَنْ يُصِيبَهُ مِنْهَا نَفْحَةٌ لَا يَشْقَى بَعْدَهَا أَبَدًا

Sungguh Tuhan memiliki banyak nafahat di sebagian hari-hari kalian. Maka hadanglah nafahat-nafahat itu. Bisa jadi seorang dari kalian mendapatkan satu nafahat yang dengannya ia tidak akan celaka untuk selamanya. (HR Thabrani)

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ
أَكْبَرُ، وَاللَّهُ الْحَمْدُ

Maasyiral Muslimin Rahimakumullah

Pada hari ini kaum muslim dari segala penjuru dunia berkumpul

di Mekah untuk melaksanakan ibadah Haji. Ibadah yang siapa saja dapat menahan lisan ketika melaksanakannya maka diampuni segala dosanya.

مَنْ حَجَّ فَلَمْ يَرْفُثْ وَلَمْ يَفْسُقْ، رَجَعَ مِنْ ذُنُوبِهِ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ

Siapa yang melaksanakan haji, kemudian ia tidak berkata kotor tidak pula berkata buruk maka ia kembali dari dosanya seperti hari ketika ibunya melahirkannya. (HR Bukhori)

Setiap langkah seorang yang berhaji ditulis sebagai satu kebaikan, dihapus satu kesalahannya dan diangkat satu derajat. Setiap kali bertalbiyah ia diberi kabar gembira dengan surga. Jika ia shalat dua rakaat setelah thawaf, pahalanya sebanding dengan membebaskan budak keturunan Nabi Ismail, dan jika ia melakukan Sa'i seakan ia membebaskan tujuh puluh budak. Setiap lemparan jumrah mengugurkan satu dosa besar, dan ketika ia Wuquf di Arofah gugurlah sudah semua dosanya. Tak heran jika surga menjadi imbalan paling pantas bagi haji yang mabrur.

وَلَيْسَ لِلْحَجِّ الْمَبْرُورِ ثَوَابٌ إِلَّا الْجَنَّةَ

Tidak ada balasan bagi haji yang mabrur kecuali surga. (HR Turmudzi)

Anda yang pada hari ini tidak mampu untuk melakukan haji, jangan berkecil hati. Tebuslah ketidak-mampuan anda dengan berjihad melawan hawa nafsu yang lebih sulit dari jihad melawan musuh. Dekatkan diri anda kepada Allah SWT dengan berbagai ibadah. Sebagian ulama mengatakan:

مَنْ لَمْ يَصِلْ إِلَى الْبَيْتِ لِأَنَّهُ مِنْهُ بَعِيدٌ فَلْيَقْصِدْ رَبَّ الْبَيْتِ فَإِنَّهُ أَقْرَبُ إِلَى مَنْ دَعَاهُ وَرَجَاهُ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ

Siapa yang tidak dapat sampai ke al Bait karena letaknya yang jauh hendaklah ia menuju Pemilik al Bait sebab ia lebih dekat dari urat leher bagi orang yang berdoa kepada-Nya dan mengharap-Nya.

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، وَاللَّهُ أَحْمَدُ

Maasyiral Muslimin Rahimakumullah

Ibadah yang paling utama bagi yang tidak mampu berhaji, setelah melaksanakan Shalat Iedul Adha, adalah melakukan Udhiah, menyembelih hewan qurban untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ [الكوثر: ٢]

Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah.

(QS al Kautsar: 2)

Rasulullah SAW bersabda:

مَا عَمِلَ ابْنُ آدَمَ يَوْمَ النَّحْرِ عَمَلًا أَحَبَّ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ
هَرَاقَةِ دَمٍ

Tidak ada amalan manusia yang di Hari Nahr (Iedul Adha) yang lebih disukai oleh Allah azza wa jalla selain menumpahkan darah (hewan qurban) (HR Turmudzi dan Ibnu Majah)

Janganlah anda merasa berat untuk berqurban. Balasan atas ibadah kurban jauh lebih besar dari secuil harta yang anda keluarkan.

Tahukah anda? setiap helai rambut hewan yang anda kurbankan akan dihitung sebagai satu kebaikan. Bayangkan berapa kebaikan yang anda gapai dengan berqurban.

Tahukah anda?! Semua dosa yang telah lalu akan diampuni bersamaan dengan tetesan pertama darah hewan kurban. Rasulullah SAW bersabda kepada Sayidatuna Fatimah ra:

قُومِي إِلَى أُضْحِيَّتِكَ فَاشْهَدِيهَا فَإِنَّ لَكَ بِأَوَّلِ قَطْرَةٍ تَقْطُرُ مِنْ دَمِهَا
أَنْ يُغْفَرَ لَكَ مَا سَلَفَ مِنْ ذُنُوبِكَ

Berdiri dan saksikanlah hewan qurbanmu. Sungguh bersamaan dengan tetesan pertama yang mengalir dari darahnya diampuni segala dosa-dosamu yang telah lalu. (HR Hakim)

Tahukah anda?! Siapa saja yang berqurban dengan rela hati akan dihalangi dari api neraka.

مَنْ ضَحَّى طَيِّبَةً نَفْسُهُ مُحْتَسِبًا لِأُضْحِيَّتِهِ كَانَتْ لَهُ حِجَابًا مِنَ النَّارِ

Siapa yang berkorban dengan hati rela dan mengharapkan imbalan dari Allah, maka udhiyahnya akan menjadi penghalang baginya dari api neraka (HR Thabrani)

Kurban juga adalah tanda kepedulian kepada fakir miskin, sarana untuk saling bersilaturahmi dan memasukan kegembiraan di hati kaum muslim. Dalam setiap hal ini terdapat ganjaran yang sangat besar bagi yang ikhlas niatnya.

Maka betapa rugi orang yang memiliki harta namun tidak berkorban. Kurban memang tidak wajib kecuali dengan nadzar namun sungguh tidak elok seorang mukmin yang tidak sudi mengeluarkan sedikit harta untuk mendapatkan keuntungan akhirat yang demikian besar. Dengarkanlah sabda Nabi SAW untuk orang seperti itu:

مَنْ وَجَدَ سَعَةً لَأَنْ يُضْحِيَ فَلَمْ يُضَحِّ فَلَا يَحْضُرُ مُصَلَّائَنَا

Siapa yang mampu berkorban namun ia tidak berkorban maka tidak perlu ia hadir ke tempat shalat kita. (HR Baihaqi)

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، وَاللَّهُ الْحَمْدُ

Maasyiral Muslimin Rahimakumullah

Di antara syiar-syiar hari led adalah bertakbir untuk mengagungkan Allah SWT. Jangan tinggalkan syiar ini, sebab hanya orang yang bertakwa yang menegakkan syiar Allah :

ذَلِكَ وَمَنْ يُعْظِمُ شَعَائِرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ

Demikianlah (perintah Allah). Dan barangsiapa mengagungkan syi'ar-syi'ar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketakwaan hati.

(QS Al Hajj : 32)

Jangan lupakan pula untuk memperbanyak dzikir pada Hari Tasyriq, hari yang diisyaratkan dalam firman Allah :

وَاذْكُرُوا اللَّهَ فِي أَيَّامٍ مَعْدُودَاتٍ

Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah dalam beberapa hari yang berbilang (QS al Baqarah: 203)

Ibnu Abbas ra mengatakan bahwa yang dimaksud hari yang berbilang adalah hari-hari tasyriq, yaitu hari ke 11, 12, dan 13 Dzulhijjah. Perbanyaklah dzikir di hari-hari ini dengan Takbir Muqoyad, dan juga dzikir-dzikir lainnya.

Puasa diharamkan pada hari Tasyriq, sebab hari Tasyriq adalah hari yang terkumpul di dalamnya dua kenikmatan. Kenikmatan badan dengan makan dan minum serta kenikmatan batin dengan dzikir dan syukur. Nabi SAW bersabda:

أَيَّامُ التَّشْرِيقِ أَيَّامٌ أَكَلٍ وَشُرْبٍ وَذِكْرِ اللَّهِ

Hari-hari Tasyriq adalah hari-hari untuk makan, minum dan berdzikir kepada Allah. (HR Muslim)

Perhatikan bagaimana Nabi SAW dalam sabdanya mendahulukan makan dan minum atas ibadah. Ini adalah isyarat bahwa makan dan minum di hari-hari raya semestinya ditujukan untuk membantu berzikir kepada Allah dan taat kepada Allah SWT. Itulah kesempurnaan syukur atas satu nikmat, yaitu menjadikan nikmat sebagai bantuan untuk ketaatan.

Begitulah seharusnya kita menyikapi Hari Raya kita. Bukan dengan bersenang-senang belaka, melainkan dengan bersyukur dan memperbanyak Ibadah.

لَيْسَ الْعِيدُ لِمَنْ لَبَسَ الْجَدِيدَ، إِنَّمَا الْعِيدُ لِمَنْ طَاعَتْهُ لِلَّهِ تَزِيدٌ

Ied bukanlah milik mereka yang memakai pakaian baru, tetapi ied itu hanyalah milik mereka yang ketaatannya kepada Allah bertambah

Semoga kita dijadikan orang-orang yang selalu bersyukur dan mengagungkan Allah SWT, dan semoga kita dijauhkan dari mereka yang selalu lalai untuk mengingat-Nya. Aamiin

إِنَّ أَحْسَنَ الْكَلَامِ * وَأَبْلَغَ النَّظَامِ * كَلَامُ اللَّهِ الْمَلِكِ الْعَلَامِ * وَاللَّهُ
سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ * وَيَقُولُهُ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ ﴿وَإِذَا قُرِئَ
الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ﴾ وَقَالَ عَزَّ مِنْ قَائِلِ
عَلِيمٍ ﴿فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ﴾

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿ إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ (١) فَصَلِّ
لِرَبِّكَ وَانْحَرْ (٢) إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ (٣) ﴾

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ * وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ * أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ *
لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدَيْ وَلِوَالِدَيْكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ * فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ



KHUTBAH IDUL ADHA (II)
MENELADANI NABI
IBRAHIM



السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

اللَّهُ أَكْبَرُ (٩)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ * اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ * اللَّهُ أَكْبَرُ كَثِيرًا *
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا * وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا * لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ *
صَدَقَ وَعْدَهُ * وَنَصَرَ عَبْدَهُ * وَأَعَزَّ جُنْدَهُ * وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ *
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ * مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ *
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَا يَخِيبُ مَنْ أَمَلَهُ * وَلَا يُرَدُّ مَنْ سَأَلَهُ * وَنَسَأَلُهُ
سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَنْ يَجْعَلَنَا مِمَّنْ إِذَا أَنْعَمَ عَلَيْهِ شَكَرٌ * وَإِذَا ابْتَلَى
صَبْرٌ * وَإِذَا أَذْنَبَ اسْتَغْفَرَ * وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا
شَرِيكَ لَهُ * وَأَتُوبُ إِلَيْهِ تَوْبَةَ عَبْدٍ ظَالِمٍ لَا يَمْلِكُ لِنَفْسِهِ ضَرًّا وَلَا
نَفْعًا وَلَا مَوْتًا وَلَا حَيَاةً وَلَا نُشُورًا * وَأَشْهَدُ أَنَّ نَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ * أَرْسَلَهُ اللَّهُ لِلْعَالَمِينَ بَشِيرًا وَنَذِيرًا * وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ
وَسِرَاجًا مُنِيرًا * فَمُبْلَغُ الرِّسَالَةِ * وَأَدَى الْأَمَانَةَ * وَهَدَى اللَّهُ بِهِ مِنَ
الْأُمَّةِ بَشَرًا كَثِيرًا * اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا *

أَمَّا بَعْدُ ، فَيَا عِبَادَ اللَّهِ أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ ، وَقَدْ فَازَ
مَنْ اتَّقَى وَخَابَ مَنْ طَغَى

Maasyirol Muslimin Rahimakumulloh

Hari ini adalah hari raya, tapi bukan dengan berpesta-pora kita menyambutnya. Kita sambut hari ini dengan takbir tanpa henti mulai tadi malam sampai saat ini.

Hari ini adalah hari besar umat Islam tapi bukan dengan kelalaian kita mengisinya, kita isi hari ini dengan Shalat Id bersama, berbagi daging hewan kurban dengan sesama, dan juga dengan takbir *muqoyad* setiap saatnya.

Kita umat Islam adalah kaum yang selalu bertakbir, ketika adzan kita bertakbir, ketika qomat kita bertakbir, ketika memulai sholat kita bertakbir, ketika menyembelih hewan kurban kita bertakbir, ketika berperang kita bertakbir, dan ketika datang hari raya pun kita menyambut dan mengisinya dengan Takbir. Ini semua agar kita selalu ingat kebesaran Allah SWT. Setinggi apa pun kedudukan kita, sebanyak apa pun anak buah dan pengikut kita, ingatlah bahwa kedudukan kita sangat kecil di hadapan Allah SWT, Tuhan pemilik langit dan bumi:

لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Kepunyaan-Nya-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan Dialah yang Maha Tinggi lagi Maha Besar. (QS as Syuro: 4)

Allah SWT Maha Kuasa untuk mengubah keadaan kita dengan mudah. Yang berkuasa menjadi hina, yang kaya menjadi sengsara dan sebaliknya. Maka jangan kita berkepala besar, jangan kita sombong dengan apa yang ada pada kita, sombong dengan kedudukan, dengan harta, dengan kekuatan, dengan kekuasaan, kesukuan, kebangsaan, dan dengan apa pun yang ada pada diri kita. Renungkan kesudahan Firaun yang sombong dengan kedudukan dan kekuatannya sehingga merasa menjadi yang terbesar di alam ini, sampai-sampai ia berkata:

أَنَا رَبُّكُمْ الْأَعْلَى

Akulah tuhanmu yang paling tinggi. (QS an Naziat: 24)

Pada akhirnya Allah SWT tenggelamkan Firaun dan pasukannya, Allah hinakan ia serendah-rendahnya.

Jadilah hamba Allah SWT yang tunduk patuh pada-Nya, melepaskan semua kesombongan diri, melaksanakan apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah SWT. Renungkan bagaimana kesudahan Nabi Ibrahim as yang selalu tunduk dan patuh kepada Allah SWT. Bagaimana Allah meninggikannya dan menjadikannya sebagai pemimpin bagi seluruh manusia :

وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا

Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia. (QS al Baqarah: 124)

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ
أَكْبَرُ، وَاللَّهُ الْحَمْدُ

Maasyirol Muslimin Rahimakumulloh

Allah SWT menjadikan Nabi Ibrahim as sebagai pemimpin umat manusia bukan karena kekuatan senjata, bukan pula karena pengikutnya yang banyak, namun karena jiwa takbir yang ada di dalam dirinya. Jiwa yang menanggalkan segala kebanggaan diri di hadapan Allah yang Maha Besar. Jiwa yang menganggap segala sesuatu adalah kecil, segala rintangan adalah kerdil dalam menempuh jalan menuju Allah Yang Maha Besar.

Nabi Ibrahim as tidak pernah lelah untuk mengajak umatnya yang musyrik ke jalan kebenaran, tetap sabar walau pun umatnya selalu menghina:

أَجِئْتَنَا بِالْحَقِّ أَمْ أَنْتَ مِنَ اللَّاعِبِينَ

"Hai Ibrahim, Apakah kamu datang kepada kami membawa kebenaran atau hanya main-main ?" (Qs.Al-Anbiya,21: 55).

Nabi Ibrahim as dengan berani menghadap raja Namrudz seorang diri, mengajaknya kepada ajaran tauhid. Beliau as juga menghancurkan semua berhala seorang diri hingga Raja Namrudz murka dan memerintahkan untuk membakar Nabi Ibrahim as:

حَرِّقُوهُ وَانصُرُوا ءَالِهَتَكُمْ إِن كُنْتُمْ فَاعِلِينَ

"Bakarlah Ibrahim itu, lindungilah tuhan-tuhanmu, jika kamu benar-benar ingin bertindak". (Qs.Al-Anbiya :68)

Ketika itulah datang pertolongan Allah, sehingga api yang dipakai untuk membakar Nabi Ibrahim as menjadi dingin:

قُلْنَا يَا نَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ

Kami berfirman: "Hai api menjadi dinginlah, dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim". (QS al Anbiya: 69)

Ketika Nabi Ibrahim as tengah berbahagia karena dikaruniai putra di usia tua, Allah SWT mengujinya dengan perintah untuk mengucilkan bayi Ismail dan Ibunya ke Mekah, sebuah lembah tandus tanpa tanaman dan tanpa penghuni. Nabi Ibrahim as menghadapi ujian ini dengan penuh kesabaran. Beliau membawa keduanya ke tempat yang diperintahkan lalu pergi dengan hati yang sedih seraya berdoa:

رَبَّنَا إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ
رَبَّنَا لِيُقِيمُوا الصَّلَاةَ فَاجْعَلْ أَفْئِدَةً مِنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِمْ وَارْزُقْهُمْ
مِنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ

Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebahagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, ya Tuhan kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezkilah mereka dari buah-buahan, semoga mereka bersyukur. (QS Ibrahim: 37)

Setelah Nabi Ismail beranjak remaja, kembali Nabi Ibrahim diberi ujian dengan ujian yang lebih besar. Beliau diperintahkan untuk menyembelih putra satu-satunya itu. Di saat Nabi Ismail as ditelentangkan untuk disembelih, datanglah pertolongan Allah SWT

فَلَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّهُ لِلْجَبِينِ * وَنَدَيْنَاهُ أَنْ يَا إِبْرَاهِيمُ * قَدْ صَدَقْتَ
الرُّعْيَا إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ * إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْبَلَاءُ الْمُبِينُ *

وَفَدَيْنَاهُ بِذَبْحٍ عَظِيمٍ *

Tatkala keduanya berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipisnya. Kami panggil Ibrahim: Hai Ibrahim, sesungguhnya kamu telah membenarkan wahyu yang Kami turunkan. Sesungguhnya Kami memberi balasan kepada orang yang baik. Hal ini benar-benar merupakan suatu ujian yang nyata. Oleh karena itu, Kami ganti anak itu dengan sembelihan yang sangat besar. (Qs. As-Shaffaat: 103-107)

Kisah penyembelihan inilah yang diabadikan sepanjang masa pada setiap hari raya Idul Adha dalam ibadah Udhiah, berkorban untuk Allah SWT.

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ
أَكْبَرُ، وَاللَّهُ الْحَمْدُ

Maasyiral Muslimin Rahimakumulloh

Dari kisah Nabi Ibrahim as, kita belajar makna kepemimpinan sejati. Pemimpin sejati adalah pemimpin yang berani menyingkirkan kemunkaran dan membela ajaran Allah SWT walau pun seorang diri. Perhatikan bagaimana Nabi Ibrahim as mengajak umatnya seorang diri, menghancurkan berhala seorang diri, menghadap raja Namrudz seorang diri semua itu hanya untuk menyampaikan kebenaran tauhid, kebenaran ajaran Allah SWT. Maka, jangan sekali-kali anda takut ketika anda membela kebenaran walau pun seribu media menista anda, walau pun anda harus menghadapi kemarahan seorang raja, sebab jika anda ada bersama Allah SWT maka anda akan menjadi orang yang terkuat dan disegani. Khalifah Umar bin Abdul Aziz ra pernah berkata:

مَنْ خَافَ اللَّهَ أَخَافَ اللَّهُ مِنْهُ كُلَّ شَيْءٍ ، وَمَنْ لَمْ يَخَفِ اللَّهَ
خَافَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ

Siapa yang takut kepada Allah maka Allah akan membuat segala sesuatu takut kepadanya. Dan siapa yang tidak takut kepada Allah SWT maka Allah akan membuat ia takut pada segala sesuatu. (HR Baihaqi)

Mungkin di dunia keberanian anda untuk memberantas kemunkaran akan membuat anda tidak populer, tapi apalah arti

kepopuleran di dunia dibandingkan apa yang Allah SWT sediakan bagi orang-orang yang takut kepada-Nya kelak di akhirat:

وَلِمَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ جَنَّاتٍ

Dan bagi orang yang takut akan saat menghadap Tuhannya ada dua surga. (QS ar Rahman: 46)

Maka, jangan menjadi pemimpin yang takut memerangi kemunkaran, memerang narkoba, minuman keras, perjudian, pelacuran, pornografi dan kejahatan lain yang merusak generasi bangsa ini, tapi takutlah pada Allah SWT jika kelak di akhirat anda ditanya, mengapa anda biarkan segala kejahatan itu tetap ada padahal anda memiliki kuasa untuk menyingkirkannya. Ingatlah selalu sabda Nabi SAW:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ
عَنْ رَعِيَّتِهِ

Setiap kalian adalah penggembala (pemimpin) dan akan dimintai pertanggung-jawaban atas gembalaannya. Seorang penguasa adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggung-jawaban tentang rakyatnya. (HR Bukhari-Muslim)

Semoga kita semua dapat menjadi pemimpin-pemimpin yang amanah. Yang tidak gentar menghadapi segala tantangan zaman. Yang memiliki jiwa takbir, jiwa yang membuat semua hal selain Allah adalah kecil. Hanya Allah saja yang Maha Besar, hanya Allah saja yang patut untuk ditakuti.

إِنَّ أَحْسَنَ الْكَلَامِ * وَأَبْلَغَ النَّظَامِ * كَلَامُ اللَّهِ الْمَلِكِ الْعَلَّامِ * وَاللَّهُ
سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ * وَبِقَوْلِهِ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ ﴿وَإِذَا قُرِئَ
الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ﴾ وَقَالَ عَزَّ مِنْ قَائِلِ
عَلِيمٍ ﴿فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ﴾

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿ إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ (١) فَصَلِّ
لِرَبِّكَ وَانْحَرْ (٢) إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ (٣) ﴾

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ * وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ * أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ *
لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدَيْ وَلِوَالِدَيْكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ * فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ



KHUTBAH IDUL ADHA (III)
MENGAGUNGKAN ALLAH



السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

اللَّهُ أَكْبَرُ (٧)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ * اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ * اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا *
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا * وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا * لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ *
صَدَقَ وَعْدُهُ * وَنَصَرَ عَبْدَهُ * وَأَعَزَّ جُنْدَهُ * وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ *
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ * مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ *
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * يَا رَبِّ نَعُوذُ بِكَ مِنْ شِمَاتَةِ الْأَعْدَاءِ *
وَعِضَالِ الدَّاءِ * وَخَيْبَةِ الرَّجَاءِ * وَنَعُوذُ بِكَ مِنَ الشَّقَاوَةِ بَعْدَ الْهِدَايَةِ *
وَمِنَ السَّلْبِ بَعْدَ الْعَطَاءِ * وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ
لَهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِينُ * وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا وَحَبِيبَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ
وَرَسُولَهُ الصَّادِقُ الْأَمِينُ * اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ
اللّٰهِ * مِفْتَاحِ بَابِ رَحْمَةِ اللّٰهِ * عَدَدَ مَا فِي عِلْمِ اللّٰهِ * صَلَاةً وَسَلَامًا
دَائِمِينَ بِدَوَامِ مُلْكِ اللّٰهِ * وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَالَاهُ * وَالتَّابِعِينَ
لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ *

أَمَّا بَعْدُ .. عِبَادَ اللَّهِ أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ , وَهِيَ الْمُحَافَظَةُ

عَلَىٰ أَوْامِرِ اللَّهِ وَالْإِنْتِهَاءِ عَنِ مَحَارِمِهِ ﴿وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا﴾. أُوصِيكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ فَإِنَّهَا الْعُرْوَةُ الْوُثْقَىٰ وَهِيَ سَبِيلُ النَّجَاةِ الْمَوْصِلَةُ إِلَى سَعَادَةِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَىٰ ﴿وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ﴾

Maasyirol Hadirin Rahimakumulloh

Kita berada pada hari-hari khusus untuk bertakbir. Hari-hari khusus untuk mengagungkan Allah SWT. Semenjak kemarin sampai akhir Hari Tasyriq nanti, kita diperintahkan untuk senantiasa bertakbir setiap selepas melaksanakan shalat.

Apabila kita renungkan, kita umat Islam adalah umat yang selalu diingatkan untuk bertakbir. Lima kali sehari kita mendengar lantunan adzan dan iqomah. Kata pertama yang dilantunkan dari keduanya adalah :

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ

Allah Mahabesar, Allah Mahabesar

Lima kali sehari kita melaksanakan shalat wajib. Kalimat pertama yang kita ucapkan untuk memulai shalat adalah:

اللَّهُ أَكْبَرُ

Setiap kali kita bergerak dalam shalat, kita mengucapkan:

اللَّهُ أَكْبَرُ

Bahkan di hari raya, di hari ketika kita bergembira, syiar kita adalah takbir..

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَاللَّهُ الْحَمْدُ،

Pernahkan anda renungkan, Untuk apa kita selalu diingatkan untuk bertakbir? Semua itu tidak lain agar kita memiliki jiwa takbir. Jiwa yang menganggap segala sesuatu yang ada di dunia ini adalah kecil dan tidak berarti, hanya Allah saya yang Maha Besar. Allah Yang Maha Luhur lagi Maha Agung. Allah SWT berfirman:

لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Kepunyaan-Nya-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan Dialah yang Maha Tinggi lagi Maha Besar. (QS as Syuro: 4)

Tidak perlu kita merasa takut selama kita mengagungkan Allah. Tidak perlu kita khawatirkan kekuatan musuh yang lengkap dan modern. Perhatikan bagaimana dengan jiwa takbir, Nabi SAW dan para sahabat dapat meruntuhkan dua negara Adikuasa, Romawi dan Persia, hanya dengan kekuatan seadanya. Tidak perlu kita khawatirkan jumlah musuh yang berlipat, perhatikan bagaimana tentara Nabi Dawud AS yang sedikit dan lemah dapat mengalahkan tentara Jalut yang banyak dan perkasa. Renungkan pula bagaimana pasukan Nabi SAW yang kecil di perang Badar dapat mengalahkan pasukan kafir yang tiga kali lebih besar dan lebih lengkap persenjataannya. Selama kita selalu mengagungkan Allah, selama kita bersabar untuk membela ajaran agama, sekecil apapun jumlah kita, selemah apapun kekuatan kita, itu tidak akan menghalangi kita dari kejayaan. Betapa benar firman Allah SWT:

كَمْ مِنْ فِئَةٍ قَلِيلَةٍ غَلَبَتْ فِئَةً كَثِيرَةً بِإِذْنِ اللَّهِ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ

«Berapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah. Dan Allah beserta orang-orang yang sabar. (QS al-Baqarah: 249)

Jiwa takbir inilah yang selalu ada pada dada para pejuang Islam terutama di nusantara tercinta ini. Kita merdeka bukan karena persenjataan yang lengkap, kita merdeka bukan karena kekuatan yang besar, kita merdeka bukan karena perekonomian yang kuat, kita merdeka karena jiwa takbir telah meresap ke dalam jiwa para pejuang kita. Dengarkan apa yang pernah dikatakan oleh Bung Tomo salah satu pahlawan nusantara, beliau berkata:

“Andai tak ada takbir, saya tidak tahu dengan cara apa membakar semangat para pemuda untuk melawan penjajah.”

Maka setiap kali anda bertakbir, hadirkan keagungan Allah. Jauhkan semua rasa takut, kecuali kepada Allah. Dengan demikian kita akan menjadi bangsa yang selalu jaya dengan izin Allah.

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ

أَكْبَرُ، وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Maasyirol Hadirin Rahimakumulloh

Hari-hari ini juga adalah hari-hari untuk berkorban. Mulai hari ini sampai tiga hari ke depan kita dianjurkan menyembelih hewan qurban untuk diberikan kepada saudara kita yang membutuhkan. Allah SWT berfirman di dalam Al-Quran:

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ

Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah.

(QS al-Kautsar: 2)

Rasulullah SAW juga bersabda:

مَا عَمِلَ آدَمِيُّ مِنْ عَمَلٍ يَوْمَ النَّحْرِ أَحَبَّ إِلَى اللَّهِ مِنْ إِهْرَاقِ الدَّمِ

Tidak ada amal seseorang di hari Idul Adha yang lebih disukai Allah daripada mengalirkan darah hewan qurban. (HR Turmuzi)

Berkorban adalah salah satu sarana untuk menumbuhkan jiwa berkorban. Mengorbankan harta bukanlah hal yang mudah. Banyak orang mampu membeli mobil mewah, mampu membangun gedung megah tapi tidak mampu walau hanya membeli seekor kambing kecil untuk berkorban.

Ketamakan dalam jiwa manusia yang menjadi penghalang manusia untuk berkorban. Ketamakan pada harta itulah pula yang menghalangi para kaum munafik dahulu untuk ikut berkorban di jalan Allah. Allah SWT berfirman:

سَيَقُولُ لَكَ الْمُخَلَّفُونَ مِنَ الْأَعْرَابِ شَغَلَتْنَا أَمْوَالُنَا وَأَهْلُونَا

فَاسْتَغْفِرْ لَنَا يَقُولُونَ بِالسِّنْتِهِمْ مَا لَيْسَ فِي قُلُوبِهِمْ

Orang-orang Badwi yang tertinggal akan mengatakan: «Harta dan keluarga kami telah merintangikan kami, maka mohonkanlah ampunan untuk kami»; mereka mengucapkan dengan lidahnya apa yang tidak ada dalam hatinya. (QS al-Fath: 11)

Untuk menghilangkan ketamakan inilah Islam mensyariatkan zakat, mensyariatkan sedekah, dan mensyariatkan kurban pada hari Raya ini. Semua itu agar kita terbiasa mengorbankan harta untuk

agama. Sebab siapa saja yang tidak mampu mengorbankan sedikit harta untuk agama, bagaimana mungkin ia mampu mengorbankan jiwa raganya?

Oleh sebab itu Rasulullah SAW mengancam dengan keras mereka yang memiliki banyak harta namun tidak mau berkorban. Beliau SAW bersabda:

مَنْ كَانَ لَهُ سَعَةٌ وَلَمْ يُضَحَّ فَلَا يُقْرَبَنَّ مُصَلَّانَا

Siapa yang memiliki kelapangan rizki namun tidak mau berkorban, janganlah ia mendekat ke tempat shalat kami. (HR Ibnu Majah)

Berkorbanlah jika anda mampu, jangan merasa berat. Ketahuilah bahwa jika anda mengeluarkan seluruh harta yang anda miliki untuk berkorban, itu belumlah dapat menunaikan satu saja dari nikmat yang Allah SWT anugerahkan:

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا

Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu mampu menghitungnya. (QS Ibrahim 34)

Tumbuhkanlah jiwa berkorban dengan berkorban. Siapa saja yang telah tumbuh dalam dirinya jiwa untuk berkorban untuk Allah, maka ia akan rela walau harus mengeluarkan semua hartanya. Perhatikan bagaimana Sayyidina Abu Bakar yang menyumbangkan seluruh hartanya untuk keperluan jihad fi sabilillah. Saat Nabi SAW bertanya kepada Sayyidina Abu Bakar RA:

مَا أَبْقَيْتَ لِأَهْلِكَ

Apa yang engkau sisakan bagi keluargamu?

Sayyidina Abu Bakar RA menjawab dengan mantap

أَبْقَيْتُ لَهُمُ اللَّهَ وَرَسُولَهُ

Aku tinggalkan untuk mereka Allah dan rasul-Nya. (HR Abu Dawud)

Inilah dua hal yang sudah lama hilang dari banyak hati umat Islam. Jiwa takbir dan jiwa untuk berkorban. Dua hal yang menjadi syiar hari raya kita ini, takbir dan qurban. Semoga Jiwa Takbir dan Jiwa berkorban yang selalu diingatkan pada hari raya Idul Adha ini kembali meresap ke segala lapisan masyarakat Islam. Sehingga kita

dapat kembali merasakan kejayaan Islam yang telah lama pudar.
Amin ya robbal alamiin

إِنَّ أَحْسَنَ الْكَلَامِ * وَأَبْلَغَ النَّظَامِ * كَلَامُ اللَّهِ الْمَلِكِ الْعَلَامِ * وَاللَّهُ
سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ * وَقَوْلُهُ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ ﴿وَإِذَا قُرِئَ
الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ﴾ وَقَالَ عَزَّ مِنْ قَائِلِ
عَلِيمٍ ﴿فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ﴾
أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكُوثَرَ (١) فَصَلِّ
لِرَبِّكَ وَانْحَرْ (٢) إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ (٣)﴾

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ * وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ * أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ *
لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدَيْ وَلِوَالِدَيْكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ * فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ



KHUTBAH IDUL ADHA (IV)
HIKMAH IBADAH HAJI
DAN QURBAN



السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

اللَّهُ أَكْبَرُ (٩)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ * اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ * اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا *
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا * وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا * لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ *
صَدَقَ وَعْدُهُ * وَنَصَرَ عَبْدَهُ * وَأَعَزَّ جُنْدَهُ * وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ *
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ * مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ *

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * أَحْمَدُهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى حَمْدَ مَنْ غَرِقَ فِي
بِرِّهِ * فَاعْتَرَفَ بِالْعَجْزِ عَنِ الْقِيَامِ بِشُكْرِهِ * وَعَنْ أَنْ يُقَدِّرَهُ حَقَّ
قَدْرِهِ * وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ * الْمَتَّوِّحِدُ فِي
مُلْكِهِ وَأَمْرِهِ * الْمُنْفَرِدُ فِي سُلْطَانِهِ وَقَهْرِهِ * الْمَرْجُوُّ عَوَاطِفِ إِحْسَانِهِ
وَبِرِّهِ * الْمَخْشِيَّةُ سَطَوَاتِ بَطْشِهِ وَمَكْرِهِ *

وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ * الَّذِي خَصَّهُ اللَّهُ بِرِفْعَةٍ
ذِكْرِهِ * وَأَيَّدَهُ بِعِزِّهِ وَنَصْرِهِ * وَجَعَلَ الذَّلَّةَ وَالصَّغَارَ عَلَى الَّذِينَ يُخَالِفُونَ
عَنْ أَمْرِهِ * صَلَوَاتُ اللَّهِ وَسَلَامُهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ
الَّذِينَ خَصَّهُمُ اللَّهُ بِإِذْهَابِ الرَّجْسِ عَنْهُمْ وَأَكْرَمَهُمْ بِطَهْرِهِ *

أَمَّا بَعْدُ ، فَيَا عِبَادَ اللَّهِ أُوْصِيْكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ ، وَقَدْ فَازَ
مَنْ اتَّقَى وَخَابَ مَنْ طَغَى

Maasyiral Muslimin Rahimakumullah...

Apabila kita merenungkan sejarah ibadah yang dianjurkan pada hari ledul Adha ini yaitu Ibadah haji dan ibadah kurban maka pantaslah jika dikatakan bahwa hari ini adalah hari Nabi Ibrahim as dan keluarganya.

Anda bisa lihat, siapakah yang Allah SWT pilih untuk menegakkan pondasi baitullah, poros jemaah haji dari segala penjuru???

Dia adalah Nabi Ibrahim as dan putranya Nabi Ismail as :

وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَإِسْمَاعِيلُ

Dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (QS al Baqarah: 127)

Siapakah yang pertama kali menyeru seluruh manusia untuk berhaji???

Dia adalah Nabi Ibrahim as, Allah berfirman kepada Nabi Ibrahim :

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَى كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ

فَجٍّ عَمِيقٍ [الحج: ٢٧]

Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh. (QS al Haj: 27)

Siapakah yang pertama kali melakukan sai, berjalan menuju Shafa dan Marwah sebanyak tujuh kali ????

Dia adalah Siti Hajar as, Istri Nabi Ibrahim as.

Siapakah yang pertama kali melempar batu jumrah???

Dia adalah Nabi Ibrahim as.

Siapakah yang pertama kali berkorban???

Dia adalah Nabi Ibrahim as yang mengurbankan putranya Nabi Ismail as.

Jika demikian maka pantaslah bila hari ini dikatakan sebagai hari

keluarga Ibrahim as. Betapa mulia keluarga yang ujian keimanannya diabadikan sepanjang masa untuk dijadikan tuntunan dan dipelajari hikmahnya sampai akhir zaman,

فَقَدْ آتَيْنَا آلَ إِبْرَاهِيمَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَآتَيْنَاهُمْ مُلْكًا عَظِيمًا

Sesungguhnya Kami telah memberikan Kitab dan Hikmah kepada keluarga Ibrahim, dan Kami telah memberikan kepadanya kerajaan yang besar. (QS Annisa: 54)

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ
أَكْبَرُ، وَاللَّهُ الْحَمْدُ

Maasyiral Muslimin Rahimakumullah...

Jangan dikira bahwa keluarga Ibrahim mendapatkan kedudukan seperti ini dengan mudah. Nabi Ibrahim dan keluarganya telah diuji dengan berbagai macam ujian yang hebat, ujian yang hanya sedikit di antara manusia yang mampu memikulnya.

Di masa muda beliau Nabi Ibrahim diuji untuk mendakwahkan tauhid seorang diri tanpa satu pun penolong Selain Allah SWT. Beliau memulai dakwah kepada ayah angkatnya,

إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ لِمَ تَعْبُدُ مَا لَا يَسْمَعُ وَلَا يُبْصِرُ وَلَا يُغْنِي
عَنكَ شَيْئًا

Ingatlah ketika ia berkata kepada bapaknya; "Wahai bapaku, mengapa kamu menyembah sesuatu yang tidak mendengar, tidak melihat dan tidak dapat menolong kamu sedikitpun? (QS Maryam: 42)

Tak henti-hentinya beliau mengajak sampai ayah angkatnya itu wafat dalam keadaan kafir. Ketika itulah ia menyerah dan berlepas diri darinya :

فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُ أَنَّهُ عَدُوٌّ لِلَّهِ تَبَرَّأَ مِنْهُ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ لَأَوَّاهٌ حَلِيمٌ

Maka, tatkala jelas bagi Ibrahim bahwa bapaknya itu adalah musuh Allah, maka Ibrahim berlepas diri dari padanya. Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang yang sangat lembut hatinya lagi penyantun.

(QS At Taubah: 114)

Setelah itu beliau mengajak masyarakat yang musyrik meskipun kaumnya selalu menghinanya :

أَجِئْتَنَا بِالْحَقِّ أَمْ أَنْتَ مِنَ اللَّاعِبِينَ

"Hai Ibrahim, Apakah kamu datang kepada kami membawa kebenaran atau hanya main-main ?" (Qs.Al-Anbiya: 55).

Beliau juga dengan berani menghadap raja zaman itu Namrudz, untuk mengajaknya kepada ajaran tauhid dan mendebatnya. Nabi Ibrahim as berdakwah bukan hanya melalui lisan namun juga dengan tindakan nyata dan berani. Tanpa gentar beliau menghancurkan semua berhala seorang diri ketika kaumnya sedang pergi dan menyisakan satu untuk dijadikan bukti bahwa berhala-berhala itu tidak mampu bicara, melihat dan membela dirinya sendiri maka bagaimana mungkin mereka bisa menyelamatkan orang lain. Kaum kafir menyadari kebenaran ini namun kesombongan telah menguasai hati mereka. Raja Namrudz dengan murka memerintahkan untuk membakar Nabi Ibrahim as :

حَرِّقُوهُ وَانصُرُوا ءَالِهَتَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ فَاعِلِينَ

"Bakarlah Ibrahim itu, lindungilah tuhan-tuhanmu, jika kamu benar-benar ingin bertindak". (Qs.Al-Anbiya :68)

Ketika itulah datang pertolongan Allah, sehingga Api yang dipakai untuk membakar Nabi Ibrahim as menjadi dingin:

قُلْنَا يَا نَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ

Kami berfirman: "Hai api menjadi dinginlah, dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim". (QS al-Anbiya: 29)

Setelah selamat dari Api, Nabi Ibrahim berhijrah ke Palestina. Di sana beliau mulai berkeluarga. Sekali lagi Allah menguji Nabi Ibrahim as. Allah tidak memberikan keturunan kepada Nabi Ibrahim as dan istrinya Sarah sampai keduanya memasuki umur tua. Cobaan berat ini tidak membuat nabi Ibrahim as putus asa, tak hentinya beliau berdoa kepada Allah untuk mendapatkan keturunan :

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ

Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang saleh. (QS Ash Shafat: 100)

Akhirnya istri pertama Nabi Ibrahim, Sarah menganjurkan Ibrahim menikah lagi dengan Hajar. Dan dari Hajar ini, Allah memberikan anugrah seorang putra Nabi Ismail as.

Hati Ibrahim as dipenuhi kegembiraan karena kelahiran Nabi Ismail as. Maka Allah SWT kembali menguji Nabi Ibrahim as dengan perintah untuk mengucilkan bayi Ismail dan ibunya ke Mekah, sebuah lembah tandus tanpa tanaman dan tanpa penghuni.

Nabi Ibrahim as menghadapi ujian ini dengan penuh kesabaran. Beliau membawa keduanya ke tempat yang diperintahkan lalu menunduk dan pergi. Istrinya merasa heran namun mulai bisa memahami alasannya, beliau bertanya :

اللَّهُ الَّذِي أَمَرَكَ بِهَذَا

Apakah Allah SWT memerintahmu untuk melakukan ini?

Nabi Ibrahim as mengiyakan maka Hajar pun segera menjawab :

إِذَنْ لَا يُضِيعُنَا

Jika demikian, DIA tidak akan menyia-nyiakkan kami.

Nabi Ibrahim pun pergi dengan hati yang sedih seraya berdoa :

رَبَّنَا إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ
الْمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيُقِيمُوا الصَّلَاةَ فَاجْعَلْ أَفئِدَةً مِنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِمْ
وَارْزُقْهُمْ مِنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ

Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebahagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, ya Tuhan kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezkilah mereka dari buah-buahan, semoga mereka bersyukur. (QS Ibrahim: 37)

Istri Ibrahim, Siti Hajar yakin bahwa Allah tidak akan menyia-nyiakannya. Ketika Putranya Ismail menangis kehausan, sedangkan susunya pun sudah kering maka ia berulang kali mendaki bukit Shafa dan Marwah untuk mencari air, inilah sai yang pertama kali dilakukan di muka bumi. Sampai ketika ia tidak memiliki harapan kecuali kepada Allah SWT saja, maka Allah pancarkan mata air Zamzam di dekat

kaki Ismail. Dan hiduplah Hajar beserta putranya di sekitar mata air, sehingga tempat itu pun menjadi makmur.

Setelah Nabi Ismail remaja, kembali Nabi Ibrahim diberi ujian dengan ujian yang lebih besar. Beliau diperintahkan untuk menyembelih putra satu-satunya itu. Nabi Ismail as yang mengetahui perintah itu menguatkan ayahnya untuk tidak ragu melaksanakannya.

يَا أَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِنِ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

"Hai ayahku kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu insya Allah akan engkau lihat bahwa aku termasuk orang yang sabar".

(Qs. Ash Shaffat:102)

Di saat Nabi Ismail as ditelentangkan untuk disembelih, datanglah pertolongan Allah SWT :

فَلَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّهُ لِلْجَبِينِ * وَنَدَيْنَاهُ أَنْ يَا إِبْرَاهِيمُ * قَدْ صَدَقْتَ
الرُّءْيَا إِنَّا كَذَّاكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ * إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْبَلَاءُ وَالْمِئِينُ *
وَفَدَيْنَاهُ بِذَبْحٍ عَظِيمٍ *

Tatkala keduanya berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipisnya. Kami panggil Ibrahim: Hai Ibrahim, sesungguhnya kamu telah membenarkan wahyu yang Kami turunkan. Sesungguhnya Kami memberi balasan kepada orang yang baik. Hal ini benar-benar merupakan suatu ujian yang nyata. Oleh karena itu, Kami ganti anak itu dengan sembelihan yang sangat besar.

(Qs.As-Shaffaat: 103-107)

Ujian-ujian keimanan ini pada hakikatnya adalah untuk mendekatkan mereka ke sisi Allah taala. Maka ketika Nabi Ibrahim AS berhasil melalui semua ujian itu dengan tabah, ditinggikanlah derajatnya dan dijadikanlah beliau sebagai pemimpin manusia :

وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ
إِمَامًا قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ

Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu imam bagi

seluruh manusia". Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku". Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim".

Lebih dari itu, beliau pun dijadikan sebagai kesayangan Allah :

وَاتَّخَذَ اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا

Dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayanganNya. (QS an Nisaa: 125)

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، وَاللَّهُ الْحَمْدُ

Maasyiral Muslimin rahimakumullah...

Ujian-ujian yang menimpa Nabi Ibrahim as ini menunjukkan bahwa tidak ada satu pun manusia yang luput dari ujian. Allah SWT berfirman :

أَحْسِبَ النَّاسَ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ (٢)
وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ
الْكَاذِبِينَ { [العنكبوت: ٣، ٢]

Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi?3. Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta. (QS al Ankabut: 2-3)

Yang membedakan derajat seorang manusia dengan lainnya adalah bagaimana sikapnya dalam menghadapi ujian. Orang-orang yang memiliki kedudukan tertinggi adalah yang berhasil menempuh ujian yang paling berat dengan tabah. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ أَشَدَّ النَّاسِ بَلَاءً الْأَنْبِيَاءُ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ.

Sesungguhnya yang paling berat ujiannya adalah para nabi kemudian orang yang derajatnya mendekatinya kemudian yang deajatnya mengikutinya.

ketahuilah bahwa ujian yang menimpa kita bukan hanya berupa kesulitan. Hal-hal yang menyenangkan seperti kekayaan, anak dan istri juga adalah ujian untuk mengukur apakah kita semakin lalai kepada Allah karenanya atau kita mensyukuri dengan selalu mengingat-Nya

وَنَبَلُوكُمْ بِالْأَشْرِّ وَالْأَخْيَرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

Kami uji kalian dengan yang menyakitkan dan menyenangkan sebagai cobaan. Kepada Kami lah tempat kembalimu. (QS al- Anbiya: 35)

Al Quran penuh dengan kisah ujian para nabi terdahulu, ada di antara mereka yang diuji dengan kesusahan yang dahsyat ada pula yang diuji dengan kesenangan dunia. Semua itu adalah bahan renungan bagi kita agar lebih tabah dalam menghadapi ujian hidup

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ

"Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman." (QS Hud 120)

Semua orang yang merenungkan kisah ujian para nabi akan yakin bahwa pertolongan Allah SWT pasti datang kepada mereka yang tabah. Buah dari kesabaran menghadapi ujian adalah sangat indah. Perhatikan bagaimana Nabi Ibrahim selalu mendapatkan pertolongan Allah di akhir ujiannya, Api yang menjadi dingin, anak di masa tua, Ismail yang ditebus dengan seekor kambing besar ketika disembelih. Dan pada akhirnya beliau diangkat menjadi Imam seluruh umat manusia dan kesayangan Allah ta'ala. Ini adalah buah dari kesabaran, maka beruntunglah orang-orang yang sabar menghadapi ujian Allah ta'ala.

Semoga Allah menjadikan kita dan anak-anak kita menjadi orang-orang yang sabar dan sukses menghadapi segala ujian dari Allah...

إِنَّ أَحْسَنَ الْكَلَامِ * وَأَبْلَغَ النَّظَامِ * كَلَامُ اللَّهِ الْمَلِكِ الْعَلَامِ * وَاللَّهُ
إِسْبَحَانُهُ وَتَعَالَى يَقُولُ * وَبِقَوْلِهِ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ ﴿ وَإِذَا قُرِئَ

الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١﴾ وَقَالَ عَزَّ مِنْ قَائِلِ
عَلِيمٍ ﴿٢﴾ فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٣﴾
أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٤﴾ إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكِتَابَ الْكَوْتَرَ (١) فَصَلِّ
لِرَبِّكَ وَانْحَرْ (٢) إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ (٣) ﴿٤﴾

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ * وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ * أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ *
لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدَيْ وَلِوَالِدَيْكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ * فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ



**KHUTBAH KEDUA
IDUL ADHA**

الخطبة الثانية

اللَّهُ أَكْبَرُ (٧)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ * اللَّهُ أَكْبَرُ * اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا *
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا * وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا * لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ *
صَدَقَ وَعْدُهُ * وَنَصَرَ عَبْدَهُ * وَأَعَزَّ جُنْدَهُ * وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ *
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ * مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ *

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي مَنَّ عَلَيْنَا بِالْدِّينِ الْقَوِيمِ * وَهَدَانَا إِلَى الصِّرَاطِ
الْمُسْتَقِيمِ * وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ * وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا
مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ * النَّبِيِّ الْكَرِيمِ * الرَّؤُوفِ الرَّحِيمِ * اللَّهُمَّ صَلِّ
وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ حَقَّ قَدْرِهِ وَمَقْدَارِهِ الْعَظِيمِ *
أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

عِبَادَ اللَّهِ .. اِعْلَمُوا أَنَّهُ لَا أَنْفَعَ لِلْإِنْسَانِ فِي هَذَا الزَّمَانِ مِنْ ثَلَاثِ
خِصَالٍ : الصَّدَقَةِ السِّرِّ وَالْإِجْهَارِ * وَالْإِسْتِغْفَارِ آتَاءَ اللَّيْلِ وَأَطْرَافِ
النَّهَارِ * وَكَثْرَةِ الصَّلَاةِ عَلَى النَّبِيِّ الْمُخْتَارِ * فَالصَّلَاةُ عَلَيْهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَعْظَمِ الْقُرْبَاتِ * وَأَفْضَلِ الطَّاعَاتِ * وَمِنْ أَقْرَبِ
الطَّرِيقِ الْمُوَصِّلَةِ إِلَى رَبِّ الْبَرِيَّاتِ * فَقَدْ أَمَرَكُمُ اللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى
بِأَمْرِ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ * وَثَنَى بِمَلَائِكَتِهِ الْمُسَبِّحَةِ بِقُدْسِهِ * وَثَلَّثَ

بِكُمْ يَا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ مِنْ بَرِيَّةِ جَنِّهِ وَإِنْسِهِ * فَقَالَ مُخْبِرًا وَآمِرًا
عَلَيْمًا ﴿إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿﴾

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى إِمَامِ الْمُوحِدِينَ * وَعَلِمِ الْمُهْتَدِينَ * وَقَائِدِ الْعُرِّ
الْمُحَجَّلِينَ * سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا حَبِيبِ اللَّهِ * وَرَسُولِهِ * وَأَمِينِهِ عَلَى وَحْيِهِ
وَتَنْزِيلِهِ * أَبِي الْقَاسِمِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ بْنِ
هَاشِمٍ * وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ النَّاصِرِينَ لِشَرِيعَتِهِ * وَالْمُهْتَدِينَ بِهَدْيِهِ *
الْمُتَّبِعِينَ لِسُنَّتِهِ * وَعَلَى التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ *

وَرَضِيَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى عَنْ خُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ * الْأَئِمَّةِ الْمُهْتَدِينَ *
سَادَاتِنَا ذَوِي الْقَدْرِ الْجَلِيِّ * أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيَّ * وَعَنْ
أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ أَجْمَعِينَ * وَأَزْوَاجِهِ الطَّاهِرَاتِ أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ *
وَأَهْلِ بَيْتِهِ الطَّيِّبِينَ الطَّاهِرِينَ *

اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا بِتَذَكِيرِكَ مُنْتَفِعِينَ، وَلِكِتَابِكَ وَسُنَّةِ رَسُولِكَ مُتَّبِعِينَ،
وَعَلَى طَاعَتِكَ مُجْتَمِعِينَ، وَتَوْفَقْنَا مُسْلِمِينَ، وَأَلْحِقْنَا بِالصَّالِحِينَ.

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ وُلَاتِنَا وَأَمْرَاءَنَا وَكُلَّ مَنْ وَلَّيْتَهُ شَيْئًا مِنْ أُمُورِنَا وَأُمُورِ
الْمُسْلِمِينَ * اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِنَا * وَأَمِنْ رَوْعَاتِنَا * وَعَزِّرْ أَمْطَارَنَا *
وَأَرْخِضْ أَسْعَارَنَا * وَاشْفِ مَرْضَانَا * وَعَافِ مُبْتَلَانَا * وَارْحَمْ
مَوْتَانَا * وَأَصْلِحْ أَحْيَانَا * يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ * اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ

وَالْمُؤْمِنَاتِ * وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ * الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ *
إِنَّكَ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ *

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً * وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً * وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ *

عِبَادَ اللَّهِ ، ﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ
﴾ وَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ * وَاشْكُرُوا لَهُ عَلَىٰ نِعْمِهِ يَزِدْكُمْ *
وَاسْتَغْفِرْ لَهُ يَعْفِرْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ *



KHUTBAH GERHANA



KHUTBAH GERHANA MATAHARI



الْحَمْدُ لِلَّهِ مُظْهِرِ الْآيَاتِ عِبْرًا لِلنَّاظِرِينَ * وَصَارِفِ التَّازِلَاتِ
عَنِ الْمُنِيبِينَ الذَّاكِرِينَ * وَمُوجِبِ الْمَزِيدِ مِنْ نِعَمِهِ لِلْمُحْسِنِينَ
الشَّاكِرِينَ * وَمَجَلِّ رَحْمَتِهِ الْبَادِينَ وَالْحَاضِرِينَ * أَحْمَدُهُ عَلَى إِسْبَالِ
سِتْرِهِ الْجَمِيلِ * وَأَعُوذُ بِهِ مِنْ وَبَالِ مَكْرِهِ الْوَيْلِ * وَأَشْهَدُ أَلَّا إِلَهَ
إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ أَهْدَى دَلِيلَ * وَأَكْرَمَ مَنِيْلَ * وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَرْسَلَهُ نَاقِضًا لِمَمَالِكِ * وَمُنْقِذًا لِمَهَالِكِ * وَدَالًّا
عَلَى أَحْمَدِ مَسَالِكِ * وَمَوْضِحًا سَبِيلِ السُّنَنِ وَالْمَنَاسِكِ * وَنَصْرَهُ عَلَى
أَعْدَائِهِ بِكِرَامِ الْمَلَائِكِ * وَاخْتَارَهُ مِنْ ذُرِّيَّةِ لُؤَيِّ بْنِ غَالِبِ بْنِ فَهْرِ
بْنِ مَالِكِ * صَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ فِي إِسْفَارِ
النَّهَارِ الصَّاحِكِ * وَإِدْبَارِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ الْحَالِكِ * صَلَاةً يُبَوِّئُهُمْ بِهَا
أَعْلَى مَقَاعِدِ السُّرُورِ عَلَى الْأَرَائِكِ *

أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Maasyiral Muslimin Rahimakumulloh

Hari ini kita sama-sama menyaksikan satu bukti kekuasaan Allah SWT, satu peringatan Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya yaitu peristiwa gerhana matahari. Gerhana terjadi bukan sebagai pertanda lahir atau matinya seseorang namun adalah murni bukti kebesaran

Allah SWT. Di Masa Nabi SAW, pernah terjadi gerhana matahari ketika Sayidina Ibrahim putra dari Baginda Nabi Muhammad SAW wafat. Para sahabat mengira gerhana itu terjadi karena wafatnya Sayidina Ibrahim. Rasulullah SAW segera menyanggah anggapan ini, beliau SAW bersabda:

إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَا يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ
وَلَا لِحَيَاتِهِ فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمَا فَادْعُوا اللَّهَ وَصَلُّوا حَتَّى يَنْجَلِيَ

Sesungguhnya matahari dan bulan merupakan dua tanda dari tanda-tanda kekuasaan Allah. Gerhana matahari dan bulan tidak terjadi karena kematian atau kelahiran seseorang. Jika kalian menyaksikan gerhana maka berdoalah kepada Allah dan sholatlah kalian sampai gerhana itu berakhir. (HR Bukhari)

Peristiwa gerhana adalah tanda kekuasaan Allah SWT yang sangat luar biasa. Gerhana terjadi ketika matahari tidak terlihat di bumi karena tertutup oleh bulan. Tapi tahukah anda berapa besar matahari jika dibandingkan dengan bulan? Jika seandainya matahari itu adalah sebuah bola basket maka bulan hanya bagaikan satu titik dari bola itu. Perhatikan betapa besar kekuasaan Allah SWT, bagaimana Allah SWT menghalangi matahari yang begitu besar hanya dengan bulan yang ukurannya ibarat satu titik dibandingkan bola matahari. Ini menunjukkan betapa sempurnanya kuasa Allah SWT.

Maasyiral Muslimin Rahimakumulloh

Matahari merupakan salah satu ciptaan Allah SWT yang agung. Matahari memancarkan panas dan cahaya yang dahsyat ke bumi dari jarak yang sangat jauh. Kehidupan di muka bumi ini akan binasa jika matahari tidak ada. Begitu dahsyatnya matahari sehingga Allah SWT menjadikannya sebagai salah satu nama Surat dalam al Quran yaitu surat As Syams. Di dalam surat ini, Allah Yang Maha Agung bersumpah dengan nama matahari:

وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا (١) وَالْقَمَرِ إِذَا تَلَّهَا (٢) وَالتَّهَارِ إِذَا جَلَّهَا
(٣) وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَاهَا

Demi matahari dan cahayanya di pagi hari. Dan bulan apabila

mengiringinya. Dan siang apabila menampakkannya. Dan malam apabila menutupinya. (QS Asy Syams: 1-4)

Begitu agungnya matahari sehingga sebagian orang ada yang mendewakan dan menyembahnya. Allah SWT berfirman mengenai Nabi Ibrahim ketika mengajarkan kaumnya tentang Tuhan :

فَلَمَّا رَأَى الشَّمْسُ بَارِغَةً قَالَ هَذَا رَبِّي هَذَا أَكْبَرُ فَلَمَّا أَفَلَتْ قَالَ يَا قَوْمِ إِنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ

Kemudian tatkala ia melihat matahari terbit, dia berkata: "Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar". Maka tatkala matahari itu terbenam, dia berkata: "Hai kaumku, sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan. (QS al An'am: 78)

Namun, sebesar apa pun matahari, seterang apa pun cahayanya, ia hanyalah satu daripada ciptaan Allah SWT yang tunduk pada-Nya. Matahari tunduk pada orbit yang telah ditetapkan Allah SWT tanpa ias bergeser walau hanya satu derajat saja.

وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ

Dan matahari berjalan ditempat peredarannya. Demikianlah ketetapan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui. (QS Yasin: 38)

Bahkan matahari, bumi, bulan, bintang dan segala apa yang ada di alam semesta ini, semuanya senantiasa bersujud dan patuh kepada Allah SWT.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَسْجُدُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ وَالنُّجُومُ وَالْجِبَالُ وَالشَّجَرُ وَالْدَّوَابُّ وَكَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ وَكَثِيرٌ حَقَّ عَلَيْهِ الْعَذَابُ

Apakah kamu tiada mengetahui, bahwa kepada Allah bersujud apa yang ada di langit, di bumi, matahari, bulan, bintang, gunung, pohon-pohonan, binatang-binatang yang melata dan sebagian besar daripada manusia? Dan banyak di antara manusia yang telah ditetapkan azab atasnya. (QS al Haj: 18)

Matahari yang begitu besar dan perkasa tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan Keagungan Allah SWT. Perhatikan bagaimana

Allah tunjukkan kelemahan matahari setiap saatnya. Allah SWT paksakan matahari untuk terbenam setiap hari. Allah tetapkan orbit yang tetap bagi matahari yang tidak bisa dilanggar walau hanya sedetik, dan kini Allah tutup matahari dengan bulan yang ukurannya bagai titik dalam bola matahari. Semua itu adalah untuk mengingatkan kita betapa tidak berdayanya kita sebagai makhluk. Jika matahari yang demikian besar saja dengan mudahnya ditundukkan oleh Allah SWT, jika cahaya matahari yang sangat benderang dengan mudahnya dijadikan gelap dengan gerhana, maka bagaimana dengan kita yang sangat kecil dan tidak berdaya ini?

Ketika kita melihat gerhana matahari, kita diingatkan bahwa Allah SWT ias dengan mudah menyalpkan kita sebagaimana mentari yang besar dilenyapkan hanya dengan bulan yang sangat kecil. Maka sudah seharusnya kita merasakan takut kepada Allah SWT, memohonkan ampun dan berserah diri kepada-Nya. Perhatikan bagaimana sikap Rasulullah SAW ketika menghadapi gerhana matahari. Sahabat Abu Musa ra meriwayatkan:

حَسَفَتِ الشَّمْسُ فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرِعًا يَحْشَى أَنْ
تَكُونَ السَّاعَةُ فَأَتَى الْمَسْجِدَ فَصَلَّى بِأَطْوَلِ قِيَامٍ وَرُكُوعٍ وَسُجُودٍ
رَأَيْتُهُ قَطُّ يَفْعَلُهُ وَقَالَ هَذِهِ الْآيَاتُ الَّتِي يُرْسِلُ اللَّهُ لَا تَكُونُ
لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ وَلَكِنْ (يُخَوِّفُ اللَّهُ بِهِ عِبَادَهُ) (فَإِذَا رَأَيْتُمْ
شَيْئًا مِنْ ذَلِكَ فَافْرِعُوا إِلَى ذِكْرِهِ وَدُعَائِهِ وَاسْتِغْفَارِهِ

Ketika terjadi gerhana matahari, Nabi SAW berdiri karena takut. Beliau khawatir kiamat telah tiba. Beliau pun mendatangi masjid lalu melaksanakan shalat dengan berdiri, rukuk dan sujud terpanjang yang pernah kulihat. Kemudian Beliau SAW bersabda: "Ini adalah tanda-tanda yang Allah kirimkan bukan karena kematian atau kelahiran seseorang, namun: Allah mempertakuti dan memperingatkan hamba-hamba-Nya. Jika kalian melihat gerhana ini, maka berlindunglah dengan cara mengingat Allah, berdoa dan memohon ampunan kepada-Nya." (HR Bukhari)

Dalam riwayat lain disebutkan:

فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمَا فَكَبِّرُوا وَادْعُوا اللَّهَ وَصَلُّوا وَتَصَدَّقُوا

Jika kalian melihat gerhana matahari atau bulan maka bertakbirlah, berdoalah pada Allah dan laksanakan shalat serta bersedekahlah. (HR Muslim)

Demikianlah seharusnya sikap kita menghadapi gerhana. Bukan dengan sekedar berkumpul untuk foto-foto atau mengadakan acara yang melalaikan. Namun dengan merenungkan kelemahan kita, memohon perlindungan dari Allah SWT, memperbanyak doa, istighfar dan ibadah. Kita agungkan Allah SWT dengan shalat gerhana. Shalat kita ini bukan untuk mengagungkan matahari namun untuk mengagungkan Allah Yang menciptakan dan menundukkan matahari:

لَا تَسْجُدُوا لِلشَّمْسِ وَلَا لِلْقَمَرِ وَاسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَهُنَّ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Janganlah sembah matahari maupun bulan, tapi sembahlah Allah Yang menciptakannya, Jika lalah yang kamu hendak sembah. (QS Fushilat: 37)

إِنَّ أَحْسَنَ مَا حُسِمَتْ بِهِ الْأَسْقَامُ * وَأَبْلَغَ مَا فُهِمَتْ بِهِ الْأَفْهَامُ *
كَلَامٌ مَنْ لَا يُشْبِهُ كَلَامَهُ كَلَامٌ * أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ *
﴿ وَمِنْ آيَاتِهِ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ لَا تَسْجُدُوا لِلشَّمْسِ
وَلَا لِلْقَمَرِ وَاسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَهُنَّ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴾
بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ * وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ * أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ
لِي وَلَكُمْ * وَلِوَالِدَيْيَ وَلِوَالِدَيْكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ * فَاسْتَغْفِرُوهُ
إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

الخطبة الثانية

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا كَمَا أَمَرَ * وَأَشْهَدُ أَلَّا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ إِرْغَامًا لِمَنْ جَحَدَ بِهِ وَكَفَرَ * وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ سَيِّدَ الْخَلَائِقِ وَالْبَشَرِ * اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيَّنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ مَصَابِيحِ الْغُرَرِ *

أَمَّا بَعْدُ: أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ * عِبَادَ اللَّهِ اتَّقُوا اللَّهَ تَعَالَى مِنْ سَمَاعِ اللَّغْوِ وَفُضُولِ الْخَبَرِ * وَاَنْتَهُوا عَمَّا نَهَاكُمْ عَنْهُ وَزَجَرِ * وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ * وَثَنَى بِمَلَائِكَتِهِ الْمُسَبِّحَةِ بِقُدْسِهِ * وَثَلَّثَ بِكُمْ أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ مِنْ بَرِيَّةِ جَنَّةِ وَإِنْسِهِ * فَقَالَ تَعَالَى مُخْبِرًا وَآمِرًا * إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا * اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيَّنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ إِمَامِ الْحَرَمَيْنِ وَصَاحِبِ الْهَجْرَتَيْنِ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ * فَيَا أَيُّهَا الرَّاجُونَ مِنْهُ شَفَاعَةً صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا * اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيَّنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ * نُورِ الْقَلْبِ وَقُرَّةِ الْعَيْنِ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ * فَيَا أَيُّهَا الْمُشْتَاقُونَ إِلَى رُؤْيَا جَمَالِهِ صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا * اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى نَبِيِّ الرَّحْمَةِ * وَشَفِّعِ الْأُمَّةَ * عَدَدَ مَا أَحَاطَ بِهِ عِلْمُكَ

وَأَحْصَاهُ كِتَابُكَ وَضَمَّهُ * وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ نَصَرَهُ فِي كُلِّ
 مُهِمَّةٍ * خُصُوصاً مِنْهُمْ ذِي الْأَصْلِ الْعَرِيقِ * أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ سَيِّدِنَا
 أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ * وَعَلَى الزَّاهِدِ الْأَوَّابِ * النَّاطِقِ بِالصَّوَابِ * أَمِيرِ
 الْمُؤْمِنِينَ سَيِّدِنَا أَبِي حَفْصِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ * وَعَلَى جَامِعِ الْقُرْآنِ *
 أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ سَيِّدِنَا عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ * وَعَلَى أَسَدِ اللَّهِ الْعَالِبِ *
 أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ سَيِّدِنَا عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ * وَعَلَى وَلَدَيْهِ السَّيِّدَيْنِ أَبِي
 مُحَمَّدٍ الْحَسَنِ وَأَبِي عَبْدِ اللَّهِ الْحُسَيْنِ * وَعَلَى أُمَّهُمَا الزَّهْرَاءِ الْبَتُولِ
 بِنْتِ الرَّسُولِ * وَعَلَى عَمَّتِهِ الْمُعْظَمِينَ عِنْدَ اللَّهِ وَالتَّاسِ * الْمُطَهَّرِينَ
 مِنَ الدَّنَسِ وَالْأَرْجَاسِ * أَبِي عَمَّارَةَ حَمْرَةَ وَأَبِي الْفَضْلِ الْعَبَّاسِ * وَعَلَى
 بَقِيَّةِ الْعَشْرَةِ الْمُبَشِّرَةِ * الَّذِينَ بَايَعُوهُ تَحْتَ الشَّجَرَةِ * طَلْحَةَ الْفَيَاضِ
 وَالْحَوَارِيَّ الزُّبَيْرِ * وَسَعْدِ الْهُدَى وَسَعِيدِ الْخَيْرِ * وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ الرَّكِيِّ
 الشَّاكِرِ * وَأَبِي عُبَيْدَةَ الزَّاهِدِ الزَّاهِرِ * رِضْوَانِ اللَّهِ تَعَالَى عَلَيْهِمْ
 أَجْمَعِينَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ *

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ
 مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ * رَبَّنَا إِنَّكَ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ * يَا قَاضِيَ
 الْحَاجَاتِ يَا كَافِيَ الْمُهْمَاتِ * بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ * اللَّهُمَّ أَعِزِّ
 الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ * وَاخْذُلِ الْكُفْرَةَ وَالْمُبْتَدِعَةَ وَالْمُشْرِكِينَ *
 اللَّهُمَّ شَتِّتْ شَمْلَهُمْ * اللَّهُمَّ مَرِّقْ جَمْعَهُمْ * اللَّهُمَّ دَمِّرْ دِيَارَهُمْ * اللَّهُمَّ
 انْصُرْ مَنْ نَصَرَ دِينَ مُحَمَّدٍ * وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَ دِينَ مُحَمَّدٍ * وَاجْعَلِ

اللَّهُمَّ بَلَدَتَنَا هَذِهِ أَمِنَةٌ مُطْمَئِنَّةٌ وَسَائِرَ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ * وَاكْتُبِ
 اللَّهُمَّ السُّرَّ وَالسَّلَامَةَ وَالْعَافِيَةَ عَلَيْنَا وَعَلَى عَيْدِكَ الْحُجَّاجِ وَالغُرَّاءِ
 وَالْمُسَافِرِينَ * فِي بَرَكَ وَبِحْرِكَ وَجَوْكَ مِنْ أُمَّةٍ مُحَمَّدٍ أَجْمَعِينَ * وَاغْفِرْ
 لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ * بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ
 الرَّاحِمِينَ * اللَّهُمَّ ارْفَعْ عَنَّا الْقَحْطَ وَالْغَلَاءَ وَالْجُورَ وَالْفِتْنَ وَالْوَبَاءَ
 وَسَائِرَ أَنْوَاعِ الْبَلَاءِ * مِنْ بَلَدِنَا خَاصَّةً وَمِنْ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً *
 اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا شَرَّ الطَّاعِينَ وَالْبَاطِلِينَ وَالظَّالِمِينَ وَالْمُعْتَدِينَ بِمَا
 شِئْتَ وَكَيْفَ شِئْتَ * عَاجِلًا غَيْرَ آجِلٍ فِي لُطْفٍ وَعَافِيَةٍ * اللَّهُمَّ
 اسْقِنَا الْعَيْثَ وَالرَّحْمَةَ وَلَا تَجْعَلْنَا مِنَ الْقَانِطِينَ * اللَّهُمَّ اسْقِنَا الْعَيْثَ
 وَالرَّحْمَةَ وَلَا تَجْعَلْنَا مِنَ الْإَيْسِينَ * اللَّهُمَّ اسْقِنَا الْعَيْثَ وَالرَّحْمَةَ وَلَا
 تَأْخُذْنَا بِالسِّنِينَ * اللَّهُمَّ اسْقِنَا وَأَغْنِنَا يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ * رَبَّنَا آتِنَا
 فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ *

عِبَادَ اللَّهِ * ﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى
 وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾
 وَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ * وَاشْكُرُوا لَهُ عَلَى نِعْمِهِ يَزِدْكُمْ *
 وَاسْتَغْفِرْ لَهُ يُغْفِرْ لَكُمْ وَلِذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرُ



KHUTBAH GERHANA BULAN



الْحَمْدُ لِلَّهِ مُظْهِرِ الْآيَاتِ عِبْرًا لِلنَّاظِرِينَ * وَصَارِفِ التَّازِلَاتِ
عَنِ الْمُنِيبِينَ الدَّاكِرِينَ * وَمُوجِبِ الْمَزِيدِ مِنْ نِعَمِهِ لِلْمُحْسِنِينَ
الشَّاكِرِينَ * وَمَجَلِّ رَحْمَتِهِ الْبَادِينَ وَالْحَاضِرِينَ * أَحْمَدُهُ عَلَى إِسْبَالِ
سِتْرِهِ الْجَمِيلِ * وَأَعُوذُ بِهِ مِنْ وَبَالِ مَكْرِهِ الْوَبِيلِ * وَأَشْهَدُ أَلَّا إِلَهَ
إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ أَهْدَى دَلِيلِ * وَأَكْرَمَ مُنِيلِ * وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَرْسَلَهُ نَاقِضًا لِمَمَالِكِ * وَمُنْقِذًا لِمَهَالِكِ * وَدَالًا
عَلَى أَحْمَدِ مَسَالِكِ * وَمَوْضِحًا سَبِيلِ السُّنَنِ وَالْمَنَاسِكِ * وَنَصْرَهُ عَلَى
أَعْدَائِهِ بِكِرَامِ الْمَلَائِكِ * وَاخْتَارَهُ مِنْ ذُرِّيَّةِ لُؤَيِّ بْنِ غَالِبِ بْنِ فِهْرِ
بْنِ مَالِكِ * صَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ فِي إِسْفَارِ
النَّهَارِ الضَّاحِكِ * وَإِدْبَارِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ الْحَالِكِ * صَلَاةً يُبَوِّئُهُمْ بِهَا
أَعْلَى مَقَاعِدِ السُّرُورِ عَلَى الْأَرَائِكِ *

أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Maasyiral Muslimin Rahimakumulloh

Allah SWT berfirman:

لَا تَسْجُدُوا لِلشَّمْسِ وَلَا لِلْقَمَرِ وَاسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَهُنَّ إِنَّ
كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

*Janganlah sembah matahari maupun bulan, tapi sembahlah Allah Yang menciptakannya, Jika lalah yang kamu hendak sembah.
(QS Fushilat: 37)*

Bulan adalah salah satu bukti keagungan Allah SWT. Dengan Bulan kita mengetahui perhitungan kalender hijriyah, bulan juga memantulkan cahaya Matahari ke bumi di malam hari dengan cahaya yang demikian indah dan menarik hati. Demikian indah dan agungnya Bulan sehingga kaum Jahiliyah menjadikannya sebagai Tuhan yang disembah dan diagungkan. Dalam ayat ini, Allah SWT mengingatkan bahwa, jika kita kagum dengan matahari dan bulan, jika kita terpesona dengan cahaya matahari dan bulan, dengan pergerakannya yang teratur, dengan manfaat agung keduanya bagi kita semua, ada yang lebih pantas untuk dikagumi, Yaitu Dia yang menciptakan keduanya. Jangan sembah matahari dan bulan, tapi sembahlah yang menciptakan keduanya, Allah SWT.

Maasyirol Muslimin Rahimakumullah

Malam ini kita menyaksikan satu dari bukti kebesaran dan kuasa Allah SWT, yaitu Gerhana Bulan. Bulan yang cahayanya begitu indah dapat menjadi gelap ketika Allah berkehendak. Peristiwa ini mengingatkan kita semua bahwa semua makhluk seagung apapun ia, sebesar apapun bentuknya, semuanya tunduk kepada kuasa Allah SWT. Jika Allah berkehendak, segala sesuatu dapat terjadi dalam sekejap:

بَدِيعَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Allah Pencipta langit dan bumi, dan bila Dia berkehendak (untuk menciptakan) sesuatu, maka (cukuplah) Dia hanya mengatakan kepadanya: "Jadilah!" Lalu jadilah ia. (QS al-Baqarah: 117)

Jika Allah berkehendak, Yang bercahaya dapat padam, yang bernyawa dapat mati, yang kaya dapat menjadi miskin, dan sebaliknya. Maka setinggi apapun kedudukan kita, sebanyak apapun harta kita, seluas apapun kekuasaan kita, sebanyak apapun pengikut kita, semua itu dengan mudah dapat Allah ubah dalam sekejap, semua itu adalah fana, hanya Allah saja yang kekal:

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ (٦٢) وَيَبْقَىٰ وَجْهَ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

Semua yang ada di bumi itu akan binasa. Dan tetap kekal Dzat Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan.
(QS ar Rahman: 26-27)

Jika berkehendak, Allah dapat menurunkan raja yang demikian berkuasa dan menjadikan orang-orang yang tadinya tertindas sebagai penguasa. Renungkanlah Firaun, penguasa Mesir yang sangat berkuasa. Dalam sekejap, Allah turunkan dari tahta dan menenggelamkannya di lautan.

Jika berkehendak, Allah dapat melenyapkan harta yang demikian melimpah hanya dalam sekejap. Perhatikan bagaimana Qorun, hartanya sangat banyak sehingga kunci penyimpanan-penyimpanan hartanya saja tidak dapat dipikul oleh puluhan orang orang kuat. Tapi dalam sekejap, Allah benamkan Qorun dan seluruh hartanya ke dalam tanah karena kesombongannya.

Bumi yang tadinya aman, tentram dan terjaga kesehatannya, dalam sekejap Allah jadikan panik dan takut dengan virus pandemik yang menyebar dengan cepat.

Maka hendaknya kita merenungi itu semua. Hindarilah murka Allah SWT agar segala kenikmatan yang telah Allah SWT anugerahkan kepada kita tidak dicabut. Bagaimana caranya? Yaitu dengan mensyukuri nikmat-nikmat itu. Allah SWT berfirman:

وَإِذْ تَأْتِيَنَّكَ رِيبٌ مِنْ رَبِّكَ لَا تُؤْتِيَنَّكَ رِيبٌ مِنْ رَبِّكَ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّكَ آيَاتٌ مِنْ رَبِّكَ فَتَرْضَىٰ
عَذَابِي لَشَدِيدٌ

*Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan;
"Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".* (QS Ibrahim: 7)

Bersyukur dapat menjaga nikmat, bahkan membuat nikmat yang dianugerahkan kepada kita semakin bertambah. Bersyukur bukan sekedar ucapan hamdalah saja saudara. Bersyukur adalah menggunakan semua kenikmatan yang diberikan kepada kita untuk perbuatan yang diridhoi Allah.

Ketika kita diberi kesehatan, gunakan kesehatan itu untuk banyak beribadah dan membantu sesama. Ketika kita diberikan harta, gunakan harta itu untuk berzakat, bersedekah, bersilaturahmi, dan

perbuatan baik lainnya. Ketika kita diberikan jabatan atau pekerjaan, syukurilah dengan menjaga sifat amanat serta sungguh-sungguh di dalamnya. Dengan demikian insya Allah segala kenikmatan yang dianugerahkan kepada kita akan semakin bertambah dan berkah.

Maasyiral Muslimin Rahimakumullah

Matahari, bulan, bintang, dan segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi adalah isyarat yang menunjukkan keagungan Allah SWT bagi orang yang mau merenungkannya.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ
الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ
فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ
وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan. (QS Al-Baqarah: 164)

Merenungkan ciptaan Allah SWT akan membuat kita semakin menyadari bahwa kita adalah makhluk yang sangat lemah. Di antara luasnya angkasa raya dengan berbagai keagungannya: matahari yang bersinar terang, bulan yang indah cahayanya, bintang-bintang gemerlap dalam orbit masing-masing tanpa pernah bisa bergeser walau satu derajat, yang berputar dalam jangka waktu yang sangat teratur rapi sehingga ahli astronomi dapat memperkirakan dengan tepat kapan akan terjadi gerhana, kapan planet-planet sejajar, dan kapan terjadinya peristiwa-peristiwa langit. Di antara luasnya daratan dan samudra, gunung-gunung, hewan dan tumbuhan yang beraneka ragam dengan bentuk dan khasiat-khasiat yang berbeda beda. Di antara itu semua kita hanyalah titik kecil yang lemah dan tidak memiliki apapun. Jika Allah kehendaki, dalam sekedip mata kita semua dapat lenyap tanpa bekas. Maka tidak ada artinya kita

menyombongkan diri, menyombongkan ilmu, harta, kedudukan atau apa saja. Saat kita menyadari lemahnya diri kita, dan Maha Kuasanya Tuhan kita, maka tidak ada yang dapat membuat hidup kita menjadi tenang dan tentram selain dengan mengingat Allah SWT. Menyerahkan segala sesuatu kepada Allah SWT, Tuhan yang mengatur segala sesuatu, Tuhan yang segala sesuatu tunduk padanya, Tuhan semesta alam. Ingatlah Allah SWT selalu, karena siapa saja yang selalu bersama Allah, dia akan selalu mendapatkan ketenangan hati.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS ar Ra'du: 28)

Maka jadilah orang-orang yang selalu merendahkan diri di hadapan Allah SWT. Menyerahkan diri kepada Allah SWT sepenuh jiwa dan raga. dengan demikian insya Allah, kita akan selalu hidup dengan dengan kemuliaan, kecukupan dan keberkahan.

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ

Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. (QS at Thalaq: 3)

إِنَّ أَحْسَنَ مَا حُسِمَتْ بِهِ الْأَسْقَامُ * وَأَبْلَغَ مَا فُهِمَتْ بِهِ الْأَفْهَامُ *
كَلَامٌ مَنْ لَا يُشْبِهُهُ كَلَامُهُ كَلَامٌ * أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ *
﴿وَمِنْ آيَاتِهِ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ لَا تَسْجُدُوا لِلشَّمْسِ

وَلَا لِلْقَمَرِ وَاسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَهُنَّ إِنْ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ﴾

بَارِكِ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ * وَنَفَعِنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ * أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ
لِي وَلَكُمْ * وَلِوَالِدَيْيَ وَلِوَالِدَيْكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ * فَاسْتَغْفِرُوهُ
إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

الخطبة الثانية

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا كَمَا أَمَرَ * وَأَشْهَدُ أَلَّا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ إِرْغَامًا لِمَنْ جَحَدَ بِهِ وَكَفَرَ * وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ سَيِّدَ الْخَلَائِقِ وَالْبَشَرِ * اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيَّنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ مَصَابِيحِ الْغُرَرِ *

أَمَّا بَعْدُ: أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ * عِبَادَ اللَّهِ اتَّقُوا اللَّهَ تَعَالَى مِنْ سِمَاعِ اللَّغْوِ وَفُضُولِ الْخَبَرِ * وَاَنْتَهُوا عَمَّا نَهَاكُمْ عَنْهُ وَزَجَرَ * وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ * وَثَنَى بِمَلَائِكَتِهِ الْمُسَبَّحَةِ بِقُدْسِهِ * وَثَلَّثَ بِكُمْ أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ مِنْ بَرِيَّةِ جَنَّةِ وَإِنْسِهِ * فَقَالَ تَعَالَى مُخْبِرًا وَآمِرًا * إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا * اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيَّنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ إِمَامِ الْحَرَمَيْنِ وَصَاحِبِ الْهَجْرَتَيْنِ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ * فَيَا أَيُّهَا الرَّاجُونَ مِنْهُ شَفَاعَةً صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا * اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيَّنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ * نُورِ الْقَلْبِ وَقُرَّةِ الْعَيْنِ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ * فَيَا أَيُّهَا الْمُشْتَاقُونَ إِلَى رُؤْيَا جَمَالِهِ صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا * اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى نَبِيِّ الرَّحْمَةِ * وَشَفِّعِ الْأُمَّةَ * عَدَدَ مَا أَحَاطَ بِهِ عِلْمُكَ

وَأَحْصَاهُ كِتَابُكَ وَضَمَّهُ * وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ نَصَرَهُ فِي كُلِّ
 مِهْمَةٍ * خُصُوصاً مِنْهُمْ ذِي الْأَصْلِ الْعَرِيقِ * أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ سَيِّدِنَا
 أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ * وَعَلَى الزَّاهِدِ الْأَوَّابِ * الْأَتَّاطِقِ بِالصَّوَابِ * أَمِيرِ
 الْمُؤْمِنِينَ سَيِّدِنَا أَبِي حَفْصِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ * وَعَلَى جَامِعِ الْقُرْآنِ *
 أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ سَيِّدِنَا عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ * وَعَلَى أَسَدِ اللَّهِ الْعَالِبِ *
 أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ سَيِّدِنَا عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ * وَعَلَى وَلَدَيْهِ السَّيِّدَيْنِ أَبِي
 مُحَمَّدٍ الْحَسَنِ وَأَبِي عَبْدِ اللَّهِ الْحُسَيْنِ * وَعَلَى أُمَّهَاتِ الزَّهْرَاءِ الْبُتُولِ
 بِنْتِ الرَّسُولِ * وَعَلَى عَمَمِيهِ الْمُعْظَمِينَ عِنْدَ اللَّهِ وَالنَّاسِ * الْمُطَهَّرِينَ
 مِنَ الدَّنَسِ وَالْأَرْجَاسِ * أَبِي عَمَارَةَ حَمْزَةَ وَأَبِي الْفَضْلِ الْعَبَّاسِ * وَعَلَى
 بَقِيَّةِ الْعَشْرَةِ الْمُبَشِّرَةِ * الَّذِينَ بَايَعُوهُ تَحْتَ الشَّجَرَةِ * طَلْحَةَ الْفَيَّاضِ
 وَالْحَوَارِي الزُّبَيْرِ * وَسَعْدِ الْهُدَى وَسَعِيدِ الْخَيْرِ * وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ الزُّكِّيِّ
 الشَّاكِرِ * وَأَبِي عُبَيْدَةَ الزَّاهِدِ الزَّاهِرِ * رِضْوَانُ اللَّهِ تَعَالَى عَلَيْهِمْ
 أَجْمَعِينَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ *

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ
 مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ * رَبَّنَا إِنَّكَ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ * يَا قَاضِيَ
 الْحَاجَاتِ يَا كَافِيَ الْمِهْمَاتِ * بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ * اللَّهُمَّ اعِزَّ
 الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ * وَاخْذُلِ الْكُفْرَةَ وَالْمُبْتَدِعَةَ وَالْمُشْرِكِينَ *
 اللَّهُمَّ شَتِّتْ شَمْلَهُمْ * اللَّهُمَّ مَزَّقْ جَمْعَهُمْ * اللَّهُمَّ دَمَّرْ دِيَارَهُمْ * اللَّهُمَّ

انصُرْ مَنْ نَصَرَ دِينَ مُحَمَّدٍ * وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَ دِينَ مُحَمَّدٍ * وَاجْعَلِ
 اللَّهُمَّ بَلَدَتَنَا هَذِهِ آمِنَةً مُطْمَئِنَّةً وَسَائِرَ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ * وَاكْتُبِ
 اللَّهُمَّ السَّيْرَ وَالسَّلَامَةَ وَالْعَافِيَةَ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبِيدِكَ الْحُجَّاجِ وَالْغُرَّاءِ
 وَالْمَسَافِرِينَ * فِي بَرَكَ وَبِحُرِّكَ وَجَوْكَ مِنْ أُمَّةٍ مُحَمَّدٍ أَجْمَعِينَ * وَاغْفِرْ
 لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ * بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ
 الرَّاحِمِينَ * اللَّهُمَّ ارْفَعْ عَنَّا الْقَحْطَ وَالْعَلَاءَ وَالْجُورَ وَالْفِتْنَ وَالْوَبَاءَ
 وَسَائِرَ أَنْوَاعِ الْبَلَاءِ * مِنْ بَلَدِنَا خَاصَّةً وَمِنْ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً *
 اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا شَرَّ الطَّاعِغِينَ وَالْبَاغِينَ وَالظَّالِمِينَ وَالْمُعْتَدِينَ بِمَا
 شِئْتَ وَكَيْفَ شِئْتَ * عَاجِلًا غَيْرَ آجِلٍ فِي لُطْفٍ وَعَافِيَةٍ * اللَّهُمَّ
 اسْقِنَا الْغَيْثَ وَالرَّحْمَةَ وَلَا تَجْعَلْنَا مِنَ الْقَانِطِينَ * اللَّهُمَّ اسْقِنَا الْغَيْثَ
 وَالرَّحْمَةَ وَلَا تَجْعَلْنَا مِنَ الْإَيْسِينَ * اللَّهُمَّ اسْقِنَا الْغَيْثَ وَالرَّحْمَةَ وَلَا
 تَأْخُذْنَا بِالسِّنِينَ * اللَّهُمَّ اسْقِنَا وَأَغْنِنَا يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ * رَبَّنَا آتِنَا
 فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ *

عِبَادَ اللَّهِ * ﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى
 وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾
 وَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ * وَاشْكُرُوا لَهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ *
 وَاسْتَغْفِرْ لَهُ يَعْفِرْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ



KHUTBAH ISTISQO



أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ * أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ * أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ *
أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ * أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ * أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ *
أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ * أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ * أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ *
الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ *

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا نَسْتَجَلِبُ بِهِ الرِّضَى * وَنَسْتَدْفِعُ بِهِ سُوءَ الْقَضَا *
وَنَسْتَنْزِلُ بِهِ غَيْثَ السَّمَاءِ * وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ
لَهُ * شَهَادَةً تُغْفِرُ بِهَا الذُّنُوبَ مَا تَأَخَّرَ مِنْهَا وَمَا مَضَى * اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُودُ
بِكَ مِنَ الذُّنُوبِ الَّتِي تُوجِبُ النَّقْمَ * وَنَعُودُ بِكَ مِنَ الذُّنُوبِ الَّتِي
تُغَيِّرُ النَّعْمَ * وَنَعُودُ بِكَ مِنَ الذُّنُوبِ الَّتِي تَمْنَعُ غَيْثَ السَّمَاءِ * وَنَعُودُ
بِكَ مِنَ الذُّنُوبِ الَّتِي تُذِلُّ الْأَعْرَا وَتُذِيلُ الْأَعْدَاءَ * وَأَشْهَدُ أَنْ سَيِّدَنَا
وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الْحَبِيبُ الْمُصْطَفَى * الْخَلِيلُ الْمُرْتَضَى *
وَالْوَسِيلَةُ الْعُظْمَى إِلَى اللَّهِ فِي اسْتِجَابَةِ مَا دَعَوْنَاهُ * وَتَحْقِيقِ مَا
رَجَوْنَاهُ * وَعَفْرِ مَا جَنِينَاهُ * اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِ بْنِ
عَبْدِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنِ أَقْتَدَى بِهَدْيِهِ * وَافْتَنَى سَبِيلَهُ فِي
كُلِّ إِحْجَامٍ وَإِمْضَا *

أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Maasyiral Muslimin Rahimakumullah

Hari ini kita berkumpul bersama-sama untuk merendahkan diri kepada Allah SWT, untuk menyerahkan segala urusan dan hajat-hajat kita kepada Allah SWT. Untuk memohon agar Allah SWT menurunkan keberkah kepada kita semua. Bukan sekedar hujan yang kita harapkan saudara, yang kita cari adalah keberkahan Allah baik dalam hujan atau lainnya. Rasulullah SAW bersabda:

لَيْسَتْ السَّنَةُ بِأَنْ لَا تُمْطَرُوا وَلَكِنَّ السَّنَةَ أَنْ تُمْطَرُوا وَتُمْطَرُوا
وَلَا تُنْبِتُ الْأَرْضُ شَيْئًا

Bukanlah tahun kekeringan itu adalah ketika kalian tidak diberikan hujan. Akan tetapi adalah ketika kalian diberikan hujan terus menerus, akan tetapi bumi tidak mengeluarkan (hasil tanaman) apa pun. (HR Muslim)

Saudara, Ketika kita mendapatkan bencana apa saja, baik kekeringan, sakit, gempa atau lainnya, yang pertama perlu kita renungkan adalah mengintropeksi diri kita masing-masing. Dosa apa yang telah kita lakukan? Sebab tidak ada satu kerusakan pun di muka bumi ini kecuali karena sebab perbuatan kita sendiri. Dalam Al-Quran Allah SWT berfirman:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (QS al Hadid 41)

Semua kerusakan, kemarau panjang, bencana yang ada di muka bumi ini terjadi akibat kelalaian kita sendiri. Akibat dosa-dosa kita kepada Allah SWT. Allah SWT memberikan teguran kepada kita agar kita kembali kepada-Nya.

Rasulullah SAW pernah bersabda:

مَا نَقَضَ قَوْمٌ الْعَهْدَ إِلَّا سَلَّطَ عَلَيْهِمْ عَدُوَّهُمْ، وَمَا حَكَمُوا بِغَيْرِ
مَا أَنْزَلَ اللَّهُ إِلَّا فَشَا فِيهِمُ الْفَقْرُ، وَلَا ظَهَرَتْ فِيهِمُ الْفَاحِشَةُ إِلَّا
فَشَا فِيهِمُ الْمَوْتُ، وَلَا طَفَّفُوا الْمِكْيَالَ إِلَّا مُنِعُوا التَّبَاتَ وَأُخِذُوا
بِالسِّنِينَ، وَلَا مَنَعُوا الزَّكَاةَ إِلَّا حُبِسَ عَنْهُمْ الْقَطْرُ.

Tidaklah suatu kaum mengingkari janjinya kecuali musuh akan dibuat berkuasa atas mereka. Tidaklah mereka menggunakan hukum yang tidak sesuai dengan apa yang diturunkan Allah kecuali akan merebak kefakiran di antara mereka. Tidaklah nampak perzinahan kecuali akan merebak kematian di antara mereka. Tidaklah mereka curang dalam menimbang kecuali mereka akan dihalangi dari hasil tanaman dan dihukum dengan tahun tahun kekeringan, dan tidaklah mereka mencegah mengeluarkan zakat kecuali hujan akan ditahan dari mereka. (HR Thabrani)

Maka perhatikanlah keadaan kita saudara, perhatikanlah lingkungan kita saudara. Jika di antara kita masih ada yang meninggalkan shalat, masih ada yang tidak mau mengeluarkan zakat, masih ada yang suka berbuat curang dalam menimbang, masih ada yang suka berbuat maksiat baik yang kecil atau yang besar, baik ketika sendiri atau terang-terangan maka segeralah berhenti, segeralah bertaubat, kitalah yang menjadi penyebab kekeringan ini saudara, kembalilah kepada Allah SWT agar Allah kembali merahmati kita dan lingkungan kita ini.

Mari kita mulai melakukan ketaatan-ketaatan yang dapat mengundang rahmat Allah SWT, bersedekah, berbuat baik, bersilaturahmi, dan lainnya. Ketahuilah bahwa hujan yang lama tidak turun memang adalah suatu musibah, tapi ada musibah yang lebih dahsyat saudara, yaitu ketika rahmat Allah SWT tidak lagi turun kepada kita. Nauzu Billahi Min Dzalik. Kapan rahmat tidak turun kepada kita? Salah satunya adalah ketika ada di antara kita yang memutuskan tali silaturahmi. Rasulullah SAW bersabda:

لَا تَنْزِلُ الرَّحْمَةُ عَلَى قَوْمٍ فِيهِمْ قَاطِعٌ رَحِمٍ

Tidak turun Rahmat atas suatu kaum yang di antara mereka terdapat pemutus silatutahim. (HR Baihaqi)

Maasyiral Muslimin Rahimakumulloh

Allah SWT Berfirman:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ
وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya. (QS al Araf: 96)

Makmurnya suatu negeri, amannya suatu bangsa, sehatnya suatu daerah semua kembali kepada kita sendiri. Apabila kita senantiasa meningkatkan keimanan dan ketakwaan, maka insya Allah negeri ini akan makmur, keberkahan akan turun dengan deras dari langit, dan bencana bencana akan hilang dengan segera. Oleh sebab itu mari kita mulai meningkatkan ketakwaan mulai dari lingkungan kita sendiri. Dengan melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi larangan Allah SWT. Percayalah bahwa ketakwaan kita ini akan menjadi jalan keluar bagi setiap permasalahan kita. Bukankan Allah SWT berfirman:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا (٢) وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya.. (QS Thalaq 2-3)

Sebaliknya kehancuran suatu negeri, bencana-bencana yang melanda suatu negeri pada hakikatnya adalah karena jauhnya kita dari Allah SWT. Oleh sebab itu bersegeralah bertaubat kepada Allah SWT. Taubat bukan sekedar ucapan istigfar saudara. Ucapan istigfar memang adalah baik tapi ucapan itu tidak berarti jika kita terus-menerus melanjutkan perbuatan maksiat. Taubat haruslah dibarengi dengan penyesalan dan berhenti dari perbuatan dosa. Mari kita bertaubat saudara, sebab taubat itu akan menjadi sebab keberuntungan kita di dunia dan di akhirat. Perhatikan firman Allah SWT:

وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung. (QS an Nur: 31)

Setiap manusia memang pernah melakukan kesalahan, dan sebaik-baik orang yang berbuat salah adalah yang selalu mengakui kesalahannya dan meminta ampun kepada Allah atas kesalahan itu. Nabi SAW bersabda:

كُلُّ ابْنِ آدَمَ خَطَّاءٌ وَخَيْرُ الْخَطَّائِينَ التَّوَّابُونَ

Semua anak Adam adalah pendosa, dan sebaik baik pendosa adalah yang gemar bertaubat. (HR Turmdzi)

Maka marilah kita biasakan untuk selalu bertaubat kepada Allah SWT. Semoga dengan taubat kita, Allah SWT menghapus dosa-dosa yang menyebabkan kekeringan dan bencana yang menimpa kita ini. Dan menggantikannya dengan rahmat yang menyeluruh kepada kita, keluarga kita, negara kita dan seluruh umat Islam, Aamiin ya Robbal Alamiin

إِنَّ أَحْسَنَ مَا حُسِمَتْ بِهِ الْأَسْقَامُ * وَأَبْلَغَ مَا فُهِمَتْ بِهِ الْأَفْهَامُ *
كَلَامٌ مَنْ لَا يُشْبِهُه كَلَامُهُ كَلَامٌ * أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ *
﴿ وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَى آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِنَ السَّمَاءِ
وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴾

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ * وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ * أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ
لِي وَلَكُمْ * وَلِوَالِدَيْ وَلِوَالِدَيْكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ * فَاسْتَغْفِرُوهُ
إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

الخطبة الثانية

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ * أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ * أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ *
أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ * أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ * أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ *
أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ * الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ *

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا كَمَا أَمَرَ * وَأَشْهَدُ أَلَّا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ
لَهُ إِرْغَامًا لِمَنْ جَحَدَ بِهِ وَكَفَرَ * وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا وَمَوْلَانَا
مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ سَيِّدُ الْخَلَائِقِ وَالْبَشَرِ * اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ
عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ مَصَابِيحِ الْغُرُرِ *
أَمَّا بَعْدُ: أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ * عِبَادَ اللَّهِ اتَّقُوا اللَّهَ تَعَالَى
مِنْ سَمَاعِ اللَّغْوِ وَفُضُولِ الْخَبَرِ * وَانْتَهُوا عَمَّا نَهَاكُمْ عَنْهُ وَزَجَرَ *
وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ * وَثَنَى بِمَلَائِكَتِهِ
الْمُسَبِّحَةِ بِقُدْسِهِ * وَثَلَّثَ بِكُمْ أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ مِنْ بَرِيَّةِ جَنَّةِ
وَإِنْسِهِ * فَقَالَ تَعَالَى مُخْبِرًا وَآمِرًا * إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ
عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا * اللَّهُمَّ
صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ إِمَامِ الْحَرَمَيْنِ
وَصَاحِبِ الْهَجْرَتَيْنِ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ * فَيَا أَيُّهَا الرَّاجُونَ مِنْهُ شَفَاعَةً
صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا * اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا
وَنَبِيِّنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ * نُورِ الْقَلْبِ وَقُرَّةِ الْعَيْنِ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ * فَيَا

أَيُّهَا الْمُشْتَاقُونَ إِلَى رُؤْيَا جَمَالِهِ صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا * اللَّهُمَّ
 صَلِّ عَلَى نَبِيِّ الرَّحْمَةِ * وَشَفِّعِ الْأُمَّةَ * عَدَدَ مَا أَحَاطَ بِهِ عِلْمُكَ
 وَأَحْصَاهُ كِتَابُكَ وَصَمَّهُ * وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ نَصَرَهُ فِي كُلِّ
 مَهْمَةٍ * خُصُوصًا مِنْهُمْ ذِي الْأَصْلِ الْعَرِيقِ * أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ سَيِّدِنَا
 أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ * وَعَلَى الزَّاهِدِ الْأَوَّابِ * الْأَتَّاطِقِ بِالصَّوَابِ * أَمِيرِ
 الْمُؤْمِنِينَ سَيِّدِنَا أَبِي حَفْصِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ * وَعَلَى جَامِعِ الْقُرْآنِ *
 أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ سَيِّدِنَا عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ * وَعَلَى أَسَدِ اللَّهِ الْغَالِبِ *
 أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ سَيِّدِنَا عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ * وَعَلَى وَلَدَيْهِ السَّيِّدَيْنِ أَبِي
 مُحَمَّدٍ الْحَسَنِ وَأَبِي عَبْدِ اللَّهِ الْحُسَيْنِ * وَعَلَى أُمَّهِمَا الزَّهْرَاءِ الْبَتُولِ
 بِنْتِ الرَّسُولِ * وَعَلَى عَمَّتَيْهِ الْمُعْظَمَيْنِ عِنْدَ اللَّهِ وَالنَّاسِ * الْمُطَهَّرَيْنِ
 مِنَ الدَّنَسِ وَالْأَرْجَاسِ * أَبِي عَمَّارَةَ حَمْرَةَ وَابْنِي الْفَضْلِ الْعَبَّاسِ * وَعَلَى
 بَقِيَّةِ الْعَشْرَةِ الْمُبَشَّرَةِ * الَّذِينَ بَايَعُوهُ تَحْتَ الشَّجَرَةِ * طَلْحَةَ الْفَيَاضِ
 وَالْحَوَارِيَّ الزُّبَيْرِ * وَسَعْدَ الْهَدَى وَسَعِيدَ الْخَيْرِ * وَعَبْدَ الرَّحْمَنِ الزُّكِّيَّ
 الشَّاكِرِ * وَأَبِي عُبَيْدَةَ الزَّاهِدِ الرَّاهِرِ * رِضْوَانُ اللَّهِ تَعَالَى عَلَيْهِمْ
 أَجْمَعِينَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ *

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ
 مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ * رَبَّنَا إِنَّكَ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ * يَا قَاضِيَ
 الْحَاجَاتِ يَا كَافِيَ الْمَهْمَاتِ * بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ * اللَّهُمَّ أَعِزِّ
 الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ * وَاخْذُلِ الْكُفْرَةَ وَالْمُبْتَدِعَةَ وَالْمُشْرِكِينَ *

اللَّهُمَّ شَتَّتْ شَمْلَهُمْ * اللَّهُمَّ مَزَّقْ جَمْعَهُمْ * اللَّهُمَّ دَمِّرْ دِيَارَهُمْ * اللَّهُمَّ
 انْصُرْ مَنْ نَصَرَ دِينَ مُحَمَّدٍ * وَاخْذُلْ مَنْ خَدَلَ دِينَ مُحَمَّدٍ * وَاجْعَلِ
 اللَّهُمَّ بَلَدَتَنَا هَذِهِ أَمِنَةً مُطْمَئِنَّةً وَسَائِرَ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ * وَاكْتُبِ
 اللَّهُمَّ السُّرَّ وَالسَّلَامَةَ وَالْعَافِيَةَ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبِيدِكَ الْحُجَّاجِ وَالْغُرَاةِ
 وَالْمُسَافِرِينَ * فِي بَرِّكَ وَبِحُرِّكَ وَجَوْكَ مِنْ أُمَّةٍ مُحَمَّدٍ أَجْمَعِينَ * وَاعْفِرْ
 لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ * بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ
 الرَّاحِمِينَ * اللَّهُمَّ ارْفَعْ عَنَّا الْقَحْطَ وَالْعَلَاءَ وَالْجُورَ وَالْفِتْنَ وَالْوَبَاءَ
 وَسَائِرَ أَنْوَاعِ الْبَلَاءِ * مِنْ بَلَدِنَا خَاصَّةً وَمِنْ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً *
 اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا شَرَّ الطَّاغِيْنَ وَالْبَاغِيْنَ وَالظَّالِمِينَ وَالْمُعْتَدِينَ بِمَا
 شِئْتَ وَكَيْفَ شِئْتَ * عَاجِلًا غَيْرَ آجِلٍ فِي لُطْفٍ وَعَافِيَةٍ * اللَّهُمَّ
 اسْقِنَا الْغَيْثَ وَالرَّحْمَةَ وَلَا تَجْعَلْنَا مِنَ الْقَانِطِينَ * اللَّهُمَّ اسْقِنَا الْغَيْثَ
 وَالرَّحْمَةَ وَلَا تَجْعَلْنَا مِنَ الْآيِسِينَ * اللَّهُمَّ اسْقِنَا الْغَيْثَ وَالرَّحْمَةَ وَلَا
 تَأْخُذْنَا بِالسِّنِينَ * اللَّهُمَّ اسْقِنَا وَأَغِثْنَا يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ * رَبَّنَا آتِنَا
 فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ *

عِبَادَ اللَّهِ * ﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى
 وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾ *
 وَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ * وَاشْكُرُوا لَهُ عَلَى نِعْمِهِ يَزِدْكُمْ *
 وَاسْتَغْفِرْ لَهُ يُغْفِرْ لَكُمْ * وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ